

BERGERAK DARI GAGASAN



OKTAVIA RAUDHATUL JANNAH,
AGUS DWI NUR CAHYO, FIRMANSYAH,
REZA AMANDA SUGITO, CINDY AURORA DWIYUNIR
DKK



Merah
Boks

-Penerbit yang Manis-

Bergerak dari Gagasan

Ketentuan Hukum Pidana Pasal 113 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Bergerak dari Gagasan

*Oktavia Raudhatul Jannah | Agus Dwi Nur Cahyo |
Firmansyah | Reza Amanda Sugito | Cindy Aurora
Dwiyuniar dkk*



Bergerak dari Gagasan

Copyright © 2022, Oktavia Raudhatul Jannah dkk

xiii + 316 hlm, 15 cm x 23 cm

Penyunting: Didin Mujahidin & Nafik Mutohirin

Penyelaras Bahasa: Chusnus Tsurouyya

Desain Cover: Chrisye Alifian

Penata Letak Isi: Didin Mujahidin

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan oleh



Penerbit Xpresi, 2022
Jalan Simpang Gajayana
Perum Puri Nirwana Kav. 29
Lowokwaru, Malang 65144

e-mail: penerbitmerabooks@gmail.com

Instagram: @penerbitmerabooks

Cetakan pertama, September 2022



Ilmu Komunikasi UMM
Jl. Raya Tlogomas No.246 Babatan
Tegalgondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

Buku ini dikerjakan dan dilahirkan oleh manusia yang tidak sempurna.
Apabila Anda menemukan segala cacat fisik, kesalahan pengetikkan
atau kekeliruan yang lain, mohon hubungi kami untuk proses
penggantian buku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan atas terbitnya buku Bergerak dari Gagasan karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Sebuah kehormatan bagi Penerbit Mera Books bisa menerbitkan naskah yang semula merupakan tugas kuliah di mata kuliah Bahasa Indonesia. Tulisan yang disajikan juga merupakan bentuk latihan bagi mahasiswa bagaimana membangun ide dan narasi untuk diulas secara gamblang. Naskah ini secara umum merupakan kumpulan artikel mengenai isu media sosial, sosial budaya, toleransi, pendidikan dan beberapa mengenai ekonomi yang sedang terjadi di masyarakat.

Perlu digarisbawahi bahwa permasalahan yang dihadapi negara dan anak muda saat ini semakin kompleks. Dalam konteks ini, para pemuda yang memiliki gagasan harus tumbuh subur untuk memberikan solusi-solusi atas permasalahan yang terjadi.

Penulis yang mempunyai latar belakang mahasiswa secara kreatif telah mengulas berbagai isu media sosial, sosial budaya, toleransi, pendidikan, ekonomi, dan dampaknya bagi kehidupan sosial di Indonesia. Dalam beberapa tulisan, penulis juga mencantumkan solusi sebagai upaya pencegahan permasalahan yang masuk ke Indonesia. Dalam hal ini, buku yang ada di tangan pembaca ini adalah sebuah sajian narasi kritis yang dibentuk melalui bergerak dari gagasan.

Akhirnya, kami selaku penerbit mengucapkan, selamat membaca, selamat menyelami alam pikiran anak muda yang mencerahkan.

Malang, 18 Agustus 2022

Daftar Isi

Kita & Media Sosial	1
Pengaruh Media Sosial Pada Anak <i>Oktavia Raudhatul Jannah</i>	3
Strategi Komunikasi Politik <i>Opal Widhi Pratama</i>	9
Gelitik Basa Basi Politik <i>Ainia Indah Cahyani</i>	15
Twitter di Indonesia <i>Ajria Ainani Faza</i>	21
Cyberbullying <i>Rosyina Valda Mayyaza</i>	27
Budaya Bullying di Indonesia <i>Zafira Auzia Najwa</i>	33
Candu Sosial Media Terhadap Remaja <i>Muhammad Fadly Fausta</i>	39
Krisis Ideologi di Era Digital <i>Ahmad Rizal Romadhona Syam</i>	45
Semua Bisa Kena Kecuali Tuannya <i>Ilham Bayu Pamungkas</i>	51
Tipu Daya Media Berbicara <i>Lutfi Azizah</i>	57

Pelecehan Seksual Dalam Game Online dan Sosial Media <i>Hanindya Radtri Salsabila</i>	63
Huru-Hara Media Sosial Di Era Milenial <i>Musyrif Kamil</i>	69
Pengetahuan Penunjang Media Massa <i>Muhammad Sandyta Prakusya</i>	77
Demi FYP Masyarakat Makin Berani <i>Karin Anjarsari</i>	83
Sosial Budaya	91
Manipulatifnya Hustle Culture <i>Agus Dwi Nur Cahyo</i>	93
Arti Keadilan Sosial <i>Sindy Yolan Ferinda</i>	99
Lucunya Sepak Bola Negeri ini <i>Achmad Dzikwan El Abid</i>	105
K-wave <i>Ardila Maulina</i>	111
Si Kecil Pemicu Maut <i>Mega Dewi Randongkir</i>	117
Tergesernya Warkop oleh Café Modern <i>Nadia Alexandra Rizal</i>	123
Hitam Putih Referendum Papua <i>Divi Balgis Maharani</i>	129
Memutus Rantai Korupsi Politik Dinasti <i>Krisna Aul Bimassa</i>	135
Di Atas Garis Kenakalan <i>Bintang Bachtiar Budiono</i>	141
LGBT terhadap Hukum Indonesia <i>Alieffito Surya Pradana</i>	147

Menyebrangi Budaya dengan Komunikasi <i>Bella Aulia N.R</i>	153
Konser Berskala Besar Kembali Digelar <i>Tiara himma fadlila</i>	159
Toleransi Kita	165
Toleransi Beragama Membangun Negeri <i>Firmansyah</i>	167
Toleransi yang Intoleran <i>Mohammad Fitrahurrohman</i>	173
Peran dan Pentingnya Moderasi Beragama <i>Muhammad Dalvin Ruswandi</i>	179
Akulturası Budaya Islam-Jawa <i>Bintang Alief Dino.W</i>	185
Angan Indah Pernikahan Beda Agama <i>Nufail Sidqi Halwa Nayotama</i>	191
Cikal Bakal Radikal Media Sosial <i>Faral Diva Maylan Jasmine</i>	197
Sayap Patah Holywings <i>Lovena Artha Mevia W</i>	203
Kita & Pendidikan	211
Prestasi Terbatas, Siswa Kurang Antusias <i>Reza Amanda Sugito</i>	213
Persoalan Pendidikan Karakter di Indonesia <i>Ahmad Al Azhar R</i>	225
Pembelajaran di Masa Pandemi <i>Galanggrade ideagroovy fisichella</i>	231
Pandemi Mengancam Pendidikan <i>Ajeng Dian Meilita</i>	237
Degradasi Moral Generasi Muda <i>Asyraf Lukita</i>	243

Pendidikan setelah Masa Pandemi <i>Inka Roushida Avrilia Ningrum</i>	249
Perkembangan Pendidikan di Indonesia <i>Firmansyah Alvian</i>	255
Drama UTBK Calon-Calon Mahasiswa? <i>Elma Bilqis Zahrani</i>	261
Pendidikan Tak Berkemajuan <i>Adelia Natasya</i>	267
Ekonomi Kita	275
Imbas PMK, Pengawasan Perlu Dilakukan <i>Cindy Aurora Dwiyuniar</i>	277
Warga Negara Tak Sekaya Negerinya <i>Agung Budi Prasetyo</i>	283
MyPertamina Langkah Pemerintah Atasi Salah Sasaran <i>Ingrid Mahkota Defrilia</i>	291
Krisis Pangan Mengancam Masyarakat <i>Difka Adela Kurniawati</i>	297
Ke Mana Perginya Minyak Goreng Kita? <i>Putri Fitrotul Laila</i>	305
Antisipasi Mimpi Buruk Ekonomi Corona <i>M. Rizki Trianto</i>	311

BAB I

**Kita &
Media Sosial**

Pengaruh Media Sosial Pada Anak

Oktavia Raudhatul Jannah

Definisi media sosial adalah media *online* yang memungkinkan penggunaanya dengan mudah bergabung, berbagi dan membuat konten. Seperti blog, jejaring sosial (*Instagram, Tik Tok, Whatsapp, Twitter*), Wiki, forum, dunia maya, dan lainnya. Saat menggunakan media sosial, aplikasi yang bisa menghubungkan dengan banyak orang akan sering digunakan. Ini karena pengguna dapat menggunakannya untuk membuat halaman web pribadi dan dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi dan berkomunikasi.

Media sosial telah berkembang secara signifikan dari tahun ke tahun. Sejak *Friendster* mendominasi media sosial pada tahun 2002, sehingga banyak media sosial yang kini bermunculan dengan keunikan dan karakternya masing-masing. Sejarah media sosial dimulai pada 1970-an dengan penemuan sistem papan buletin, yang memungkinkan pengguna terhubung dengan orang lain dengan mengunggah dan mengunduh email dari perangkat lunak. Semua ini dilakukan melalui modem yang terhubung ke saluran telepon.

Kemudian, pada tahun 1997, nama situs Jejaring sosial lahir. Pada tahun 1999, sebuah situs untuk membuat blog pribadi muncul. Hal ini memungkinkan pengguna untuk membuat halaman web

mereka sendiri yang dapat memuat apa saja tanpa biaya. Pengguna media sosial bebas membuat, mengedit, menambahkan, mengubah teks, gambar, video, grafik, dan lainnya. Anda dapat melakukan semuanya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Inilah alasan pesatnya perkembangan media sosial dan terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial adalah gejala yang normal. Pengaruhnya dapat menyebar dengan cepat ke belahan dunia lain berkat komunikasi modern menurut buku Soerjono Soekanto tahun 2009. Perubahan dapat berkaitan dengan nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, komposisi kelembagaan sosial, hierarki sosial, kekuasaan dan otoritas, serta interaksi sosial.

Penggunaan internet sekarang sudah menjadi fenomena yang biasa, karena sudah menjadi konsumsi masyarakat, terlebih anak-anak khususnya generasi Z. Apa yang harus dipertimbangkan, siapa pengguna? Kapan akan digunakan? Dan apa saja manfaatnya? dapat dikategorikan dari media sosial. Masalah sosial terjadi karena masih banyak anak-anak yang masih bergantung pada penggunaan media sosial dan terjerat pada dampak negatif dari media sosial itu sendiri.

Dampak negatif yang ditimbulkan mulai dari masalah sosial seperti *cyberbullying*, provokasi kriminal, pornografi, kurangnya komunikasi, ancaman kejahatan, perkembangan emosi, perkembangan fisik, dan bocornya informasi yang bersifat pribadi. Hal ini terjadi karena sebagian besar anak-anak di Indonesia yang menggunakan media sosial sebagai bentuk interaksi utama mereka saat menggunakan Internet.

Sebenarnya Menurut banyak penelitian, remaja dan pengguna media sosial sangat peduli dengan privasi, namun di sisi lain mereka tidak peduli untuk membeberkan informasi pribadinya kepada publik. Beberapa fitur "pribadi" sering digunakan oleh pengguna media sosial untuk melindungi, mereka hanya ingin informasi pribadi mereka diketahui oleh orang terdekat saja. Sebanyak 21% anak muda mengatakan bahwa berbagi informasi pribadi secara *online* dianggap sebagai aktivitas yang aman (Cox, 2007)

Menurut Huffington Post (2016) akan memungkinkan peretas untuk dengan mudah menyebarkan *spyware* melalui unduhan, email, URL yang dipersingkat, SMS ponsel, laptop, karena pelanggaran yang disebabkan oleh penggunaan media sosial, atau menyatakan bahwa itu dapat diinstal pada komputer. *Spyware* menyediakan informasi tentang kata sandi dari semua akun yang dapat diakses secara *online*.

Ketika anak-anak maupun remaja menggunakan media sosial yang tidak diawasi oleh orang tua pasti akan terjadi dua hal, yaitu *cyberbullying*, suatu tindakan *bullying* yang terjadi secara *online* melalui media sosial. Seperti di *room* chat maupun pada gaming. *Cyberbullying* banyak bentuknya, seperti pelecehan, fitnah, mencuri identitas, mencuri data-data orang lain, melakukan pengakuan terhadap karya orang lain. Seperti *copy-paste* karya orang lain yang tidak izin. Itu dapat menyebabkan keributan antar personal hingga bisa dibawa ke ranah pengadilan.

Sedangkan *cyberhate* contoh kasusnya adalah serangan teroris, di mana banyak kejahatan dan kebencian yang dimotivasi oleh Islamofobia terdaftar dan 58 persen dilakukan dua minggu sebelum serangan. Disimpulkan bahwa kejahatan kebencian menumpuk dari waktu ke waktu dan cenderung meningkat secara drastis setelah dipicu peristiwa seperti serangan teroris. Kejahatan rasial adalah kegiatan komunikasi yang sering disebabkan oleh insiden pada kelompok sasaran oleh kelompok yang memiliki karakteristik serupa dengan pelakunya (Williams M & Pearson O, 2016).

Perubahan hubungan sosial atau perubahan keseimbangan hubungan sosial, dan perubahan segala bentuk pranata sosial yang mempengaruhi sistem sosial, seperti nilai, sikap, dan perilaku antar kelompok masyarakat. Masyarakat dapat berkomunikasi langsung dengan Presiden melalui media sosial untuk menyampaikan saran, kritik dan gagasan yang membangun.

Ada dua faktor yang menyebabkan perubahan sosial dari penggunaan media sosial ini, yaitu adanya penemuan baru yang

mengakibatkan teknologi baik berupa gagasan maupun tren dapat tersebar dengan cepat ke masyarakat, sehingga dapat dikenal, diakui lalu diterima serta dapat menimbulkan kesenjangan sosial. Selanjutnya, interaksi langsung antara satu komunitas dengan komunitas lainnya yang saling mempengaruhi. Selain itu, dampak dapat terjadi melalui komunikasi satu arah, yaitu komunikasi publik dengan media massa.

Contohnya adalah penggunaan media *Tik Tok* dengan konten "*how i spend day*" dari tren *Tik Tok* itu sendiri dapat terlihat anak-anak yang memang hidup berkecukupan dan serba ada, kadang akan membuat teman lainnya yang melihat konten itu merasa iri dan kurang bersyukur atas apa yang sudah dimiliki. Lalu, pada media sosial *Instagram* kebanyakan anak-anak atau remaja akan mengunggah hal yang estetik dan bernuansa elegan yang mana gambar atau video tersebut didapatkan di tempat yang *hidden gem* dengan taraf menu relatif mahal atau terjangkau.

Untuk menghindari kejadian buruk seperti di atas, sebaiknya anak-anak atau remaja ketika menggunakan media sosial tetap diawasi oleh orang tua dengan tetap mengingat bahwa anak-anak atau remaja juga memiliki batasan privasi mereka. Berilah mereka ruang untuk diri mereka sendiri agar tidak terjerat dampak negatif dari media sosial yang memiliki banyak manfaat bagi diri mereka.

Bagi anak-anak maupun remaja, untuk menanggulangi tidak terjadinya hal buruk, seharusnya mereka memiliki proteksi informasi pribadi seperti memperhatikan apa saja yang akan diunggah. Baik dalam bentuk gambar, video maupun tulisan. Membagikan rutinitas sehari-hari itu wajar mungkin dengan mengunggah itu bisa disebut dengan "*self reward*". Namun, harus tetap memilih agar tidak ada celah untuk bumerang ke diri sendiri.

Dalam bermedia sosial juga harus memiliki etika dalam berkomunikasi, walaupun berkomunikasi secara *online*. Dengan cara menggunakan kata-kata yang sopan agar tidak timbul *cyberbullying* maupun *cyberhate*. Selanjutnya menghindari penyebaran SARA dan

pornografi. Ketika kita sudah terbiasa dengan hal negatif tersebut, maka akan susah untuk menghentikannya.

Yang paling penting dalam bermain media sosial adalah menghargai karya orang lain, karena di Indonesia sendiri hukum tentang kepemilikan di media sosial masih lemah. Bisa dibilang bahwa hukum di Indonesia itu tajam ke bawah, tumpul ke atas. Bagi siapa saja yang memiliki privilese, yang berhubungan dengan hukum, akan sangat mudah teratasi. Maka dari itu, harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu dengan cara jika mengunggah foto, tulisan maupun video milik orang lain harus tetap disertakan nama mereka yang memiliki unggahan orisinal.

Ketika itu terjadi, orang menjadi semakin tergantung pada media sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Karena media sosial telah menjadi sumber informasi yang lebih efektif daripada media lain, akses ke media sosial selalu menjadi kebutuhan manusia yang baru dan perlu terus diperbarui. Yang mana kita harus bisa menyaring informasi yang ada di media sosial agar tidak diserap mentah-mentah dan berujung mencelakakan diri kita sendiri.

Maka dari itu, anak-anak seharusnya diberi waktu untuk bermain media sosial agar tidak berdampak pada kehidupan sosialnya. Pada masa anak-anak seharusnya lebih baik bermain dengan teman sebaya atau melatih motorik mereka agar tumbuh dengan seimbang, bukannya dibiarkan bermain media sosial yang dapat menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti melihat konten yang berkonotasi dewasa, melakukan tindakan kriminal dan mengucapkan bahasa-bahasa yang tidak sopan.

Dan perlu diingat, dalam menggunakan media sosial untuk konten yang bersifat pribadi bisa menjadi milik publik. Maka dari itu, anak-anak perlu diawasi oleh orang tua sebagai pengingat ketika mereka menggunakan media sosial agar tidak salah dalam menggunakan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Sebenarnya ketika kita bisa

menggunakan dampak positif yang dihasilkan oleh media sosial, itu sangat menguntungkan dalam berbagai aspek pembelajaran maupun komunikasi bagi anak-anak.

Untuk orang tua tetap awasi kegiatan anak-anak, agar tidak melanggar norma dan adat istiadat yang sesuai di Indonesia. Hanya sekedar mengawasi dan menjelaskan tentang apa saja hal-hal yang baik dan buruk tanpa mengganggu privasi mereka sebagai makhluk sosial yang memiliki kehidupan sendiri.

Strategi Komunikasi Politik

Opal Widhi Pratama

Teknik komunikasi dalam politik adalah salah satu kunci keberhasilan pada saat mengumpulkan suara. Pemilihan umum (Pemilu) ialah sarana demokrasi yang menjadi ajang bagi kedaulatan rakyat. Dalam negara demokratis, pemilu merupakan cerminan suara rakyat yang menjadi penentu bagi keberlangsungan sebuah negara untuk memilih nasib serta tujuan sebuah bangsa. Suara inilah yang akan diwadahi oleh partai politik sebagai wujud wakil-wakil rakyat.

Komunikasi politik yang dilakukan menyesuaikan sistem politik yang terdapat di Indonesia. Strategi komunikasi politik artinya langkah-langkah dalam melakukan komunikasi yang berkaitan dengan pembuatan, penyebarluasan, penerimaan, dan dampak-dampak informasi politik melalui media massa. Komunikasi politik sebagai suatu fungsi politik bersama dengan fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi, dan rekrutmen yang terdapat pada suatu sistem politik.

Pada era politik di zaman modern, media massa tidak hanya menjadi bagian integral dari politik, tetapi memiliki posisi yang sentral dalam politik. Rancangan kebijakan harus disebarluaskan agar rakyat mengetahui dan ikut mendiskusikannya dalam berbagai

bentuk forum diskusi publik. Tuntutan atau aspirasi masyarakat yang beraneka ragam harus diartikulasikan.

Strategi komunikasi dalam politik merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah partai politik dalam memenangkan pemilu. Kampanye politik adalah bentuk aplikasi komunikasi politik yang dilakukan seseorang, sekelompok orang atau organisasi politik untuk membentuk, membina citra serta opini publik yang positif, agar terpilih dalam suatu pemilihan pemilu, pemilukada dan pilpres.

Beberapa jenis dan bentuk aplikasi komunikasi politik yang telah lama dikenal dan dilakukan oleh para politikus atau aktivis politik yaitu melalui penyuluhan ke desa-desa atau warga. Agenda tersebut sekaligus melakukan promosi dan menyebutkan visi serta misi calon pemimpin hingga memberi barang atau kebutuhan, agar masyarakat merasa bahwa calon pemimpin sesuai dengan yang diharapkannya.

Sebelum adanya media sosial, masyarakat mengetahui karakteristik dari calon pemimpin sampai keadaan pemerintahan Indonesia bahkan negara lain melalui radio, televisi, dan surat kabar. Jika masyarakat ingin menyampaikan pendapat atau keinginannya, maka melakukan demo ke tempat lokasi pemimpin daerah.

Dari data hasil penelitian yang saya lakukan melalui media serta informasi dari sekitar saya bahwa komunikasi politik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui media massa atau media sosial yang tidak jauh dari kehidupan kita sehari-hari. Kebanyakan melalui platform media massa yang berupa web berita terkini hingga aplikasi media massa seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan sebagainya.

Dalam media massa atau platform web tersebut diperoleh sumber data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan di lapangan. Penulis selain turun ke lapangan, juga melakukan telaah pustaka yakni mengumpulkan data dari buku, jurnal, koran, dan sumber informasi lainnya yang erat kaitannya dengan masalah penelitian.

Dari penjelasan tersebut, penelitian yang saya tulis yaitu menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian yang menggambarkan secara mendalam tentang strategi komunikasi politik. Semua bentuk komunikasi politik sangat berkaitan dengan pembentukan citra dan opini publik yang positif.

Hal itu dapat berkaitan dengan upaya memenangkan pemilu agar dapat meraih kekuasaan dan kedudukan politik sehingga membuat kebijakan politik sesuai dengan visi misi dan program politik para politikus dan partai politik. Kekuatan media sosial dalam menyebarkan sesuatu sangat cepat sehingga masyarakat dapat menentukan pilihannya melalui apa yang dilihat dalam media massa.

Hasil dari media massa yang saya ketahui dan saya amati bahwa di era saat ini banyak sekali politikus atau pemimpin yang terjerat kasus seperti korupsi, suap, dan sebagainya. Masalah tersebut dapat tersebar cepat pada media massa sehingga banyak masyarakat yang mudah menilai para politikus atau pemimpin tersebut. Masyarakat akan lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam memilih pemimpin yang sesuai dengan visi misinya.

Kedahsyatan terpaan sosial media karena komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat memberikan perubahan sikap paling besar. Riset-riset komunikasi mengatakan, pengaruh komunikasi interpersonal sangat besar terhadap seseorang, ampuhnya komunikasi interpersonal disadari sejak lama. Permasalahannya, pada zaman dahulu dibutuhkan waktu lama untuk melakukan komunikasi interpersonal kepada banyak orang.

Tetapi saat ini, komunikasi interpersonal lebih mudah dan cepat dilakukan dengan sosial media. Semua orang dapat menjadi komunikator layaknya media massa tanpa harus memiliki banyak uang, tidak seperti era sebelumnya ketika pemilik media massa

adalah para konglomerat. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kecepatan luar biasa dalam pertumbuhan teknologi.

Media, baik itu media massa maupun sosial media merupakan bagian besar dari komunikasi politik. Karena media dapat mempengaruhi pemikiran-pemikiran khalayak terhadap apa yang dapat ia sampaikan. Meskipun media memang benar-benar dapat mempengaruhi pemikiran khalayak, namun ada sebuah teori yang mengatakan bahwa khalayak itu bersifat pasif atau hanya mengikuti apa yang sudah ada.

Tetapi teori tersebut dipatahkan dengan teori-teori yang lain yang dihasilkan melalui penelitian terhadap tindakan masyarakat. Maka dari itu teori dalam komunikasi politik mengalami perkembangan sesuai dengan penelitian dan penemuan para ahli terhadap tingkah laku khalayak. Pemberitaan media massa menjadi fenomena yang perlu untuk terus dicermati, mengingat sifatnya yang berbeda dari media massa konvensional.

Di dalam media, ruang dan waktu bukan lagi menjadi halangan produksi-konsumsi (prosumsi) berita ke berbagai arah. Ketika hal ini melahirkan euforia atau kemeriahan di dalam praktik komunikasi, di sisi lain hal ini telah menimbulkan berbagai perdebatan seputar perlu atau tidak membangun teori baru mengenai pembelajaran komunikasi massa.

Menurut Herdiansyah dalam Jurnal *Balayudha* yang berjudul *Peran Media Massa dalam Komunikasi Politik di Indonesia* menyatakan bahwa peran media massa sangatlah penting dalam kehidupan politik. Sebab, perannya sebagai media penyalur politik yang sangat kuat. Bahkan saat ini, kita sering melihat bahwa media massa digunakan sebagai alat untuk mengupayakan penyebaran ideologi dan kepentingan kelompok tertentu.

Dari sini, kita bisa melihat dengan jelas ke mana kecenderungan media dan di mana semua pihak mendukung atau menentang suatu pemberitaan tertentu. Pada prinsipnya, komunikasi politik tidak hanya terbatas pada peristiwa politik seperti pemilu saja, tetapi

komunikasi politik mencakup segala bentuk komunikasi yang dilakukan dengan maksud menyebarkan pesan-pesan politik dari pihak-pihak tertentu untuk memperoleh dukungan massa.

Secara teoritis fenomena komunikasi politik yang berlangsung dalam suatu masyarakat, seperti telah diuraikan sebelumnya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dinamika politik, tempat komunikasi itu berlangsung. Karena itu, kegiatan komunikasi politik di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dari proses politik nasional yang menjadi latar kehidupannya.

Media memiliki kekuatan yang sangat besar dalam demokrasi suatu negara, hampir semua orang mendapatkan berita melalui berita kabel dan media sosial daripada sumber berita aslinya. Yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah tingkat kebenaran berita tersebut. Ketika orang mempercayai media dan mengandalkannya berita yang pastinya tidak semua benar.

Semuanya membutuhkan saluran atau media untuk menyampaikannya. Media massa merupakan saluran komunikasi politik yang banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan. Hal tersebut dikarenakan sifat media massa dapat mengangkat pesan-pesan (informasi dan pencitraan) secara luas dan menjangkau semua khalayak yang beragam, jauh, dan terpencar luas.

Pesan politik melalui media massa akan sangat kuat mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menyalurkan saran atau pendapatnya, hingga komentar pada sistem politik yang dibuat oleh para politikus. Pentingnya perilaku politik dalam menunjang keberhasilan pembangunan politik tampak dari perhatian ilmuwan politik yang tetap besar terhadap masalah yang terjadi.

Asumsi umum menunjukkan bahwa demokrasi dapat dipelihara dan dipertahankan karena partisipasi warga negara yang aktif dalam urusan kenegaraan. Partisipasi aktif dalam kehidupan politik tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan informasi dan saluran yang paling efektif untuk penyebaran informasi adalah media massa.

Gelitik Basa Basu Politik

Ainia Indah Cahyani

Peran media sosial dalam politik merupakan salah satu perkembangan yang signifikan. Dinamika komunikasi politik dengan berkembangnya internet menunjukkan sebuah kemajuan, salah satunya di bidang politik. Indikasinya bisa dilihat dari salah satu kegiatan yaitu kampanye pemilu di media sosial. Contoh platform yang digunakan yaitu *Facebook, Twitter, Youtube, Instagram*, dan sebagainya. Meskipun, media konvensional dan tradisional seperti media cetak, audio visual, dan audio terus hadir di permukaan.

Media sosial merupakan pengembangan media komunikasi melalui jaringan internet. Internet singkatan dari *interconnected network*, membawa perubahan dalam berkomunikasi (Seitel, 2011, 393 dalam Anastasia dan Emeritus, 2014). Internet menjadi salah satu alat penyampai informasi maupun berita paling cepat. Terutama platform media sosial seperti *Facebook, Twitter, Youtube, Instagram*, dan sebagainya.

Dengan sebutan lain media sosial merupakan sebuah media *online* berbasis internet yang memberikan kebebasan pada penggunaannya untuk mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual sekaligus memungkinkan untuk bertukar informasi atau interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut terjadi karena media

memiliki kemudahan akses komunikasi, tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga secara kelompok dan massa.

Seiring perkembangan zaman, keperluan penggunaan internet tak hanya berpusat pada orang dengan jabatan eksekutif saja, namun sudah menjalar ke semua kalangan masyarakat. Para pengguna media sosial juga berasal dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua. Faktanya, ketika isu-isu menyebar di internet, semua kalangan akan mendapatkan informasi tersebut dan bisa langsung menanggapi. Sehingga segala informasi yang berkembang di internet akan cepat mendapat tanggapan dari semua kalangan masyarakat.

Informasi dari berbagai negara sangat mudah tersebar ke publik. Hal ini tidak lepas dari platform media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* sebagai katalisator revolusi yang bergerak begitu cepat. Pada gilirannya, komunikasi di dunia virtual ini bertransformasi menjadi gerakan nyata yang melibatkan berbagai kalangan. Khususnya para anak muda yang tentunya memberikan peluang-peluang tersendiri. Salah satunya di bidang komunikasi politik, baik bagi pemerintah, aktivis maupun politikus.

Para politisi, baik presiden, anggota legislatif, dan calon kepala daerah, tampak berseliweran menggunakan sosial medianya. Mereka tampak aktif menggunakannya terutama pada platform *Facebook* dan *Twitter*. Kegiatan tersebut tampak sebagai usaha menggaet *followers* yang banyak untuk membantu membangun citra baik dan menyampaikan komunikasi-komunikasi politik mereka.

Tujuannya tentu saja untuk mencari dukungan khalayak sebanyak-banyaknya, guna menduduki jabatan yang mereka inginkan. Terlepas apakah pengelolanya adalah mereka sendiri atau yang khusus ditugaskan untuk mengelolanya. Namun, ada juga media yang mengatakan akun sebagian pengikut bukan merupakan akun asli seseorang. Melainkan akun yang tidak aktif. Politisi ini dapat mendapat dukungan dari media sosial, namun ada juga yang justru banyak mendapat serangan dari pengikutnya.

Masyarakat pengguna media sosial di Indonesia sangat terbuka dalam mengkritisi para politikus. Banyak dari mereka yang langsung menghujat secara langsung di akun media sosialnya dan banyak juga dari mereka yang ramai membicarakannya di platform masing-masing dan menjadikannya trending di *Twitter*. Masyarakat sudah mulai kritis dengan persoalan-persoalan politik di Indonesia. Sehingga tidak heran kalau banyak juga dari mereka yang menjadikannya sebuah batu loncatan untuk ke bidang tersebut.

Masyarakat di Indonesia membutuhkan seorang pemimpin yang jujur dan membutuhkan seorang pemimpin yang baik dalam cara penyampaian mereka. Masyarakat membutuhkan seorang komunikator-komunikator yang baik dalam menyampaikan pesannya. Serta membutuhkan pemimpin yang baik dalam eksekusinya juga. Jadi, ketika mereka melihat ada seorang pemimpin dan politikus yang lalai dalam tugasnya, maka masyarakat tidak akan tinggal diam untuk menanggapi.

Dalam pengamatan penulis, masih banyak akun-akun media sosial para politikus yang menyampaikan pesan komunikasi politiknya dengan pola-pola lama. Mereka seakan masih terfokus dan jadi penganut teori komunikasi politik jarum hipodermik atau hypodermic needle theory. Di mana, pesan yang disampaikan di media begitu perkasa, pesan politik apa pun yang disampaikan kepada khalayak, apalagi melalui media massa termasuk media sosial, pasti akan berdampak positif berupa citra yang baik, penerimaan atau dukungan.

Banyak dari mereka yang tidak peduli dengan nilai-nilai pesan, fakta dan logika yang disampaikan. Tak jarang pesan-pesan politik yang disampaikan terkesan nyeleneh dan dipaksakan. Bahkan ada yang malah terkesan lebay. Untuk khalayak yang positif dan awam hal tersebut merupakan hal yang biasa. Namun, berbeda dengan khalayak yang kritis. Mereka sudah paham dengan alur yang seperti itu. Khalayak kritis akan bisa membedakan mana yang *lip service*, pencitraan dan mana yang berisi kebenaran.

Di negara-negara barat dan negara-negara maju lainnya teori jarum hipodermik dengan pola-pola lamanya, sebenarnya sudah lama ditinggalkan. Di samping dianggap sudah klasik, dengan tokoh-tokohnya LA Richard (1936) Raymond Bauer (1964) Schramm & Robert (1977), pola-polanya juga dianggap sudah tak sesuai lagi dengan kondisi masyarakat yang kian cerdas.

Sebagai gambaran, Bob Dole adalah calon presiden pertama di dunia yang menggunakan situs internet dalam kampanye politik, ia ingin mendapatkan dukungan dari pemilih muda lewat pesan-pesan politiknya. Situsnya pun dikunjungi oleh lebih dari dua juta orang. Di sisi lain, isi pesan-pesan yang disampaikan masih terkesan serampangan, dengan pola-pola jarum hipodermik. Hasilnya, bukannya seperti yang diharapkan, dalam pemilu Amerika Serikat (AS) tahun 1996 itu.

Dole dikalahkan lawannya Bill Clinton. Dalam perkembangannya, para komunikator politik Amerika pun beralih pada pola *the obstinate audience theory* atau juga dikenal dengan teori khalayak kepala batu. Di mana para komunikator komunikasi politik tidak lagi percaya khalayak pasif dan dungu serta tak mampu melawan keperkasaan media, Khalayak justru sangat berdaya dan sama sekali tidak pasif.

Kemajuan jejaring sosial ini juga berdampak signifikan pada kehidupan sosial dan politik. Pada tingkat tertentu, media telah menjadi kekuatan sosial yang tidak dapat diabaikan. Menggunakan akun pribadi atau anonim, banyak pengguna jejaring sosial ini berpartisipasi dalam berkomunikasi dan mengkritik berbagai fenomena sosial, mengomentari pejabat yang tidak disukai, dan berpartisipasi dalam manajemen. Mobilisasi kebijakan publik untuk melindungi kebijakan publik dan kepentingan individu atau kelompok tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin kritis terhadap komunikasi politik, sehingga komunikator politik perlu lebih profesional, cerdas dan bijaksana dalam menyampaikan

pesannya. Apa yang didapatkan bukanlah manfaat, tetapi mungkin kontraproduktif. Audiens menjadi kurang simpatik, merusak citra positif politisi. Tidak perlu khawatir apakah pesan-pesan politik terkadang harus munafikan fakta, nilai, atau bahkan logika. Sering kali, pesan politik yang disampaikan terkesan dilebih-lebihkan dan dipaksakan.

Di dunia maya saat ini, media sosial telah menjadi alat penting untuk wacana publik. Tidak dapat diremehkan betapa kuatnya media ini. Media sosial benar-benar menjadi jembatan bagi suara rakyat. Melalui jejaring sosial, banyak orang menjadi "wartawan" atau "jurnalisme warga" dan membicarakan isu-isu mulai dari kecil hingga besar, dari pribadi hingga publik. Dengan munculnya media baru, politik Indonesia akan lebih menarik dan lebih maju di masa depan.

Selain itu, jumlah massa yang aktif di media sosial, terutama di kalangan generasi muda, semakin meningkat. Artinya, politisi perlu meningkatkan keterampilannya agar lebih persuasif dengan pemilih yang masih tergolong pemula. Seiring jumlah massa yang aktif di media sosial terutama di kalangan generasi muda kian bertambah. Ini berarti bahwa politisi perlu meningkatkan kepiawaian mereka untuk mempengaruhi rakyat. Rakyat semakin cerdas, maka pemimpin juga harus lebih cerdas untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Pemimpin otentik dan pemimpin yang dekat dengan rakyat akan semakin digandrungi. Media sosial memberi harapan sebagai media alternatif yang akan terus mengawal dan menjadi alat publik untuk mengadvokasi dan mengkomunikasikan kepentingan politik mereka. Masyarakat Indonesia membutuhkan pemimpin yang baik dalam berkomunikasi dan menjaga hubungan komunikasi yang demokratis tidak pandang bulu dengan rakyatnya.

Laju pertumbuhan pengguna internet di tanah air telah menarik minat para politikus menggunakan internet sebagai sarana kampanye politiknya. Penggunaan internet khususnya media

sosial *Facebook* sebagai sarana kampanye politik telah mengundang partisipasi politik masyarakat melalui ruang komentar (ruang publik) yang disediakan media *Facebook*.

Hal itu menunjukkan bahwa peran media sosial memang sangat berpengaruh dalam komunikasi politik. Banyak politisi yang lebih memilih media sosial di berbagai platform sebagai sarana kampanye. Mereka menganggap media sosial sangat efektif untuk berkomunikasi langsung dengan rakyat.

Seperti yang kita semua ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi demokrasi. Maka, sistem komunikasi dalam media sosial juga akan lebih baik jika menggunakan kultur demokrasi. Karena konsep demokrasi memiliki kesamaan dengan komunikasi media sosial. Di mana keduanya sama-sama tidak membatasi setiap individu untuk berpendapat dan menentukan apa yang akan ditulis serta diungkapkannya

Komunikasi yang demokratis dan tidak pandang bulu di media sosial bisa menjadi jembatan menuju kualitas komunikasi politik di Indonesia yang semakin baik dan sehat. Sehingga melalui perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih ini, konsentrasi politik akan melahirkan pemimpin-pemimpin berkualitas yang bisa mewujudkan semua harapan rakyat Indonesia.

Twitter di Indonesia

Ajria Ainani Faza

Twitter merupakan media sosial yang mengoperasikan kegiatan *micro blogging* dan *social-networking* yang sangat populer di Indonesia. Didirikan oleh empat orang yaitu Jack Dorsey, Biz Stone, Evan Williams, dan Noah Glass di San Francisco, California pada tahun 2006. *Twitter* sebelumnya bernama 'Twtr', diambil dari salah satu kosa kata bahasa Inggris sama yaitu *Twitter* yang berarti burung yang sedang berkicau. Sempat mengalami penurunan saham akibat banyak pengguna yang sudah mulai beralih ke platform media sosial lain, *Twitter* berhasil bangkit kembali pada akhir tahun 2018 dinilai dari peningkatan jumlah pengguna yang mendaftar setiap harinya. Menurut datareportal.com, per April 2022 pengguna aktif *Twitter* seluruh dunia berjumlah 229 juta pengguna.

Di Indonesia, jagat *Twitter* mulai diramaikan pengguna aktif sejak tahun 2009. Layanan *tweet* yang dibatasi hanya 140 karakter atau huruf, tidak adanya album untuk foto dan video menjadi tantangan tersendiri untuk perusahaan yang mendirikan *Twitter* apalagi setelah populernya *Facebook*. Dengan segala kekurangannya, siapa sangka bahwa *Twitter* akan terus bertahan bahkan sampai sekarang, dengan segala jatuh bangunnya. Kemunculan akun-akun yang kerap membagikan *tweet* lucu, galau, bahkan kontroversial menjadi kunci utama kepopuleran *Twitter* pada masa itu. Menurut Katadata.co.id

yang dikutip dari statista, pengguna media sosial *Twitter* di Indonesia per Januari 2022 berjumlah 22 juta pengguna.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin pesat, *Twitter* tentu saja tidak tinggal diam. Fitur seperti layanan *Tweet* yang semula dibatasi hanya 140 karakter, pada tahun 2018 *Twitter* memutuskan untuk menambah kapasitas tersebut menjadi 280 karakter. Fitur *thread* atau utas yang diluncurkan pada tahun 2017 juga semakin memudahkan pengguna yang ingin berbagi cerita dan informasi secara runtut yang juga turut memudahkan para pembaca sekalian. Bahkan baru-baru ini, *Twitter* membuat fitur baru seperti *Twitter Spaces* yang mirip dengan aplikasi *Clubhouse*, sebuah aplikasi konferensi interaktif yang ramai di Indonesia sekitar bulan Februari lalu. Tidak hanya *Twitter Spaces*, fitur *Twitter Circles* juga semakin memudahkan pengguna yang ingin berbagi *tweet* kepada orang-orang terdekat di *Twitter* dan dibatasi sebanyak 150 pengguna saja, fitur ini mirip dengan fitur *Close Friend* di *Instagram*.

Pengguna *Twitter* di Indonesia pasti sudah tidak asing lagi dengan *bot autobase* atau *menfess* yang kerap muncul dalam beranda *Twitter*. Sejak 2017, *bot menfess* berperan besar kepada orang-orang yang ingin bertanya kepada orang banyak tanpa harus menggunakan identitas akun atau bertanya dan memberikan pernyataan secara anonim. Layanan ini bisa didapat jika pengguna sudah mengikuti akun *autobase* tersebut dan juga sudah diikuti balik. Cara mengirim pesan ke *autobase* juga bisa dibilang mudah yaitu dengan cara mengirimkan pesan yang dibubuhi kata *trigger* seperti *ask*, *beauty*, *rl* (*real life*), ke *direct messages* akun *autobase* tersebut, lalu *bot* akan mengirimkan pesan berupa nomor antrian dan jadwal kapan pesanmu akan terunggah. Namun, layanan *autobase direct messages* sepertinya baru populer di Indonesia saja.

Manfaat dari mengirim pesan ke akun *autobase* adalah banyaknya jumlah pengguna yang melihat pesan tersebut sehingga memudahkan pengirim pesan untuk bertanya ke sasaran audiens yang tepat. Dalam kolom balasan juga kita bisa melihat banyak

orang yang juga berbagi pengalaman, cerita, sampai jawaban yang tidak nyambung dengan topik pembahasan. Dalam pesan yang akan dikirim ke *Autobase* juga bisa disisipkan foto sebagai pelengkap, loh.

Tidak hanya itu, fitur *trending topic* juga sangat berperan penting dalam dunia *Twitter* di Indonesia. Saat kabar hilangnya anak Gubernur Jawa Barat, Emmeril Kahn Mumtadz, netizen yang ingin mengetahui perkembangan hasil pencarian terus memantau kolom *trending topic*. Fitur tersebut memfasilitasi pengguna dengan cara mengumpulkan *tweet* yang memuat kata kunci, dalam kasus hilangnya Emmeril, kata kunci pada saat isu tersebut sedang viral adalah Emmeril, Eril, Gubernur Jawa Barat, Atalia (Ibunda Eril), Zara (Adik Eril), dan Aare (sungai di Swiss tempat Eril hanyut).

Dari semua keunggulan *Twitter* yang saya ungkap di atas, kali ini saya ingin membagikan berbagai permasalahan *Twitter* di Indonesia. Yang pertama adalah adanya *buzzer* di *Twitter*. Siapa yang tak kenal istilah *buzzer*? Ya, *buzzer* adalah sebutan bagi akun yang ditugaskan untuk memberi pengaruh pada orang lain melalui *tweet* yang dituliskan. *Buzzer* juga harus memiliki kemampuan untuk merangkai kata dan mempersuasi orang lain untuk mendapat perhatian atau simpati. Ada salah satu kasus *buzzer* terkenal yaitu kasus *buzzer* 2019. Pada kasus tersebut, Indonesia digemparkan dengan kemunculan *buzzer* yang terus-terusan membela pemerintahan yang sedang berjalan, membela partai penguasa, hingga menjelek-jelekkan oposisi. Pada kasus tersebut akhirnya terkuak bahwa *buzzer-buzzer* ini merupakan sindikat yang memang sengaja membuka jasa untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Para *buzzer* pemerintah ini lebih aktif di *Twitter* karena sebagian besar pengguna aktif *Twitter* merupakan warga dengan usia produktif, di mana mereka juga berperan besar dalam menentukan siapa yang akan berkuasa dalam beberapa tahun ke depan. Belum lagi jika warga usia produktif tersebut aktif dalam menyuarakan apa yang ingin dipilih dalam media sosial, akunnya akan terus dipantau *buzzer* untuk turut memberikan pengaruhnya.

Permasalahan-permasalahan seperti kasus pelecehan seksual, ketidaknyamanan konsumen, hingga pencemaran nama baik merupakan hal yang dapat dijumpai dalam media sosial ini. Seringnya permasalahan tersebut dimuat dalam utas dan akan di *-retweet* oleh pengguna lain, lalu utas tersebut akan viral dengan mudah. Beberapa permasalahan ketika dibawa ke dalam dunia *Twitter* akan menemukan solusinya dibantu netizen yang secara sukarela memberikan *power*-nya masing-masing, kata kunci untuk yang sering digunakan oleh orang yang ingin mendapat solusi atau bantuan ini yaitu *Twitter Do Your Magic*.

Salah satu kasus terkenal yang memakai kata kunci tersebut adalah hilangnya anak kecil yang dikabarkan hilang tujuh tahun yang lalu atau tahun 2015, pada kasus ini sang pemilik akun yang membuat utas mengaku sebagai anggota keluarga korban (kakak kandung) yang mengabarkan bahwa adiknya yang memiliki disabilitas telah hilang setelah berjalan keluar rumah. Pada saat itu, netizen langsung bersimpati karena turut merasakan hal tersebut namun tidak sedikit juga yang heran karena kakak korban baru mencari tahu keberadaan adiknya sekarang, tidak sejak dulu. Setelah beberapa hari utas tersebut viral, secara mengejutkan kakak korban menghapus utas dan menutup akunnya. Netizen yang heran mulai menelusuri mengapa terjadi kejanggalan tersebut. Usut punya usut, ternyata kakak korban sebenarnya sudah mengetahui apa yang terjadi pada adiknya tersebut, ternyata tujuh tahun yang lalu sang adik sengaja dibawa ke panti asuhan karena sang ibu tidak tahan mengasuh adiknya yang berkebutuhan khusus. Setelah menghilang, seminggu kemudian kakak korban muncul kembali ke hadapan publik dengan mengatakan bahwa ia menuliskan utas tersebut karena ingin viral dan diundang televisi.

Ingat kasus pejabat Garuda Indonesia beberapa tahun yang lalu? Ya, kasus tersebut juga berawal dari viralnya utas tersebut di *Twitter*. Disebutkan bahwa petinggi Garuda sebelum strukturnya diubah beberapa tahun yang lalu sangat buruk, bahkan sampai kehilangan beberapa penghargaan dan karyawan-karyawan loyal

mereka. Pada kasus ini, terungkap bahwa petinggi Garuda Indonesia pada masa itu berani menyelundupkan motor Harley Davidson secara berangsur-angsur agar tidak terkena bea masuk Indonesia, hal tersebut merupakan kriminal karena termasuk penyelundupan gelap dan memakai namanya sebagai pejabat tinggi Garuda Indonesia untuk memudahkan hal tersebut. Pada kasus ini juga terungkap bahwa banyak pramugari Garuda Indonesia yang menjadi korban pelecehan seksual, bahkan aturan seleksi yang tidak masuk akal semua terungkap saat utas itu dibagikan.

Kasus Ade Armando, dosen FISIP Universitas Indonesia yang diyakini melakukan penistaan agama setelah beberapa *tweet* kontroversial seperti ia menyatakan bahwa "Allah bukan orang Arab, sehingga Allah akan senang jika ayat-ayatnya dibuat bernada Minang, Ambon, Cina, dll. Ada lagi tentang permasalahan haji, begini bunyi cuitannya "Umat Islam di dunia itu berjumlah dua milyar. Kalau berhaji itu wajib, bagaimana mungkin Mekkah menampung dua milyar orang. Jadi, masihkah haji itu wajib?". Pertanyaan terakhir dari Ade Armando menurut saya adalah hal yang lucu, karena Allah tidak pernah berfirman bahwa haji itu merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh umat muslim seluruh dunia. Melainkan, berhaji hanya untuk orang-orang yang mampu dan sanggup untuk melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Mekkah. Jadi cuitan tersebut seperti tidak berdasar.

Pada akhirnya, *Twitter* merupakan platform media sosial yang baik jika digunakan oleh tangan yang tepat. Kasus-kasus buruk seperti kasus Ade Armando tadi bisa dijadikan pembelajaran bahwa semua hal bisa jadi bumerang ke diri sendiri jika tidak dipikirkan dengan matang. Banyak sekali fitur-fitur *Twitter* yang sebenarnya membuat orang seharusnya lebih produktif dan memiliki lebih banyak karya apalagi sekarang dengan adanya fitur monetisasi.

Cyberbullying

Rosyina Valda Mayyaza

Awal ditemukannya komputer hanyalah sebuah mesin dengan kemampuan yang minim, namun seiring berkembangnya zaman komputer menjadi berkembang begitu pesat dan memiliki banyak kemampuan. Semua orang jadi tertarik dengan teknologi ini, bahkan tidak sedikit yang ketergantungan dengan teknologi tersebut. Perkembangan komputer juga beriringan dengan perkembangan internet. Perkembangan internet juga membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, internet memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan seseorang yang berjarak jauh dengan kita, kita juga dapat mengakses banyak informasi melalui internet, dapat mempermudah berbagai transaksi, dan banyak manfaat lainnya.

Perkembangan pengguna internet di Indonesia termasuk paling cepat daripada di negara lain, di tahun 2017 jumlah pengguna internet diperkirakan sekitar 50% dari 262 juta penduduk Indonesia. Berdasarkan usia pengguna internet di Indonesia pengguna dalam kategori usia 19-34 tahun adalah sekitar 49,52%, usia 13-18 tahun adalah 16,68%, dan usia 35-54 tahun adalah sekitar 29,55%.

Internet dan teknologi-teknologi lainnya tumbuh menjamur di seluruh negeri seiring berjalannya waktu. Jutaan situs web, aplikasi, dan penggunaan email menjadi suatu hal yang sudah biasa di zaman sekarang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Pew,

Internet and American Life Project, ia mendapatkan informasi bahwa 93% remaja (usia 12-17) lebih sering *online*. Dan anak-anak yang sudah menggunakan internet mulai dari usia 0-5 tahun ada 80% setidaknya menggunakan internet dalam seminggu sekali.

Perkembangan teknologi informasi dapat menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dalam pola jaringan sosial. Apabila sering menggunakan internet akan berdampak pada penurunan intensitas interaksi sosial di dunia nyata, atau biasa kita sebut dengan anti sosial. Para orang dewasa memanfaatkan internet sebagai tempat untuk menemukan berbagai informasi yang ingin dicari, karena internet dapat memudahkan kita untuk mencari informasi yang kita inginkan. Remaja lebih melihat internet sebagai sarana berkomunikasi dan bermain.

Perkembangan internet juga membawa masuk media sosial yang saat ini sering di akses untuk banyak orang. Tidak hanya membawa manfaat internet juga membawa hal hal negatif lainnya seperti banyaknya informasi palsu yang bertebaran, banyaknya penipuan, tumbuhnya sikap anti sosial, ketergantungan, *cyberbullying*, dan kejahatan di media sosial lainnya. Kejahatan media sosial atau biasa kita sebut *cybercrime*. Menurut parker (Hamzah, 1993: 18) *cybercrime* adalah suatu tindakan kejahatan yang memanfaatkan teknologi internet. Oknum-oknum *cybercrime* menggunakan internet untuk melakukan kejahatannya dan kebanyakan mereka melakukan kejahatan di media sosial.

Patchun dan Hinduja (2015) mengatakan bahwa *cyberbullying* adalah Tindakan yang disengaja dan dilakukan secara berulang yang ditimbulkan melalui media teks elektronik atau internet. Bisa disimpulkan bahwa *cyberbullying* lebih menakutkan daripada perundungan di dunia nyata, karena para pelaku *cyberbullying* tidak melakukan di dunia maya saja tapi di dunia nyata juga melakukan hal tersebut.

Seiring berjalannya waktu kasus *cyberbullying* semakin meningkat, sebuah survei penelitian yang dilakukan pada lebih dari 20.000

orang tua di seluruh dunia tentang betapa berisikonya penggunaan platform pada media *online*, 65% menyatakan bahwa *cyberbullying* di media sosial sangat memberi ancaman. Penelitian pun memberikan survei tentang adanya ancaman melalui pesan teks sebesar 38% dan juga melalui *chat room* 34%.

Bullying di dunia digital dikenal juga dengan istilah *cyberbullying*, atau dalam Bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah perundungan di dunia maya. *Cyberbullying* bisa terjadi dalam 24 jam sehari, 7 hari seminggu dan menjangkau anak-anak saat mereka sendiri. *Cyberbullying* dapat terjadi di mana saja kapan saja selagi ada akses internet.

Cyberbullying merupakan perluasan dari *bullying*, arti *bullying* sendiri adalah kekerasan fisik atau mental yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok. *Bullying* dapat terjadi di mana saja dan di berbagai tingkatan kehidupan seperti dalam sosial, politik, budaya, olahraga, pendidikan, dan keluarga. *Bullying* biasa berarti mengganggu, menggertak, menghina, dan tindakan pelecehan lainnya.

Kata *cyberbullying* adalah istilah yang baru ditambahkan ke dalam kamus OED (*Oxford English Dictionary*) pada tahun 2010. Istilah ini merujuk pada pengguna teknologi informasi yang mereka suka menggertak orang dengan mengirim atau mengunggah teks yang bersifat mengintimidasi ataupun mengancam.

Menurut Wiryada dkk (2017), *bullying* adalah suatu tindakan perilaku agresif yang bertujuan untuk melukai korban. Perilaku *bullying* dapat berupa fisik seperti menampar atau mencederai dan dapat juga seperti menampar mencederai dan dapat berupa *bullying* verbal seperti mengolok-olok, memaki atau mengancam.

Menurut Disa (2011) *cyberbullying* merupakan penyalahgunaan teknologi yang dilakukan seseorang dengan cara memberi pesan ataupun mengunggah gambar dan video untuk seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat dipermalukan, disiksa, diolok-olok, ataupun memberikan ancaman ke mereka. Sedangkan

quality of life adalah persepsi subjektif dari individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Para penelitian mengungkapkan bahwa para korban *cyberbullying* mengalami depresi tingkat yang lebih tinggi dibanding tindakan *bullying* di dunia nyata atau kekerasan verbal lainnya. *Cyberbullying* bisa didefinisikan sebagai bentuk pelecehan dan penghinaan yang dilakukan pelaku kepada korban di dunia maya atau menggunakan internet seperti media sosial. Secara umum korban *cyberbullying* mengalami penderitaan yang sama dengan korban di dunia nyata seperti mengalami depresi, kurang percaya diri, gelisah, konsentrasi berkurang, melukai diri sendiri, dan memiliki ide untuk bunuh diri.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 28% siswa pernah mengalami *cyberbullying* dan 1% siswa mengatakan bahwa sering mengalaminya. Dilihat dari angkut 28% ini bisa dikatakan cukup besar mengingat dampak yang bisa ditimbulkannya cukup berbahaya. Jika mereka tidak diberi pemahaman tentang dampak negatif *cyberbullying* kepada para remaja maka bisa saja nilai ini akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Tentang *cyberbullying* yang terjadi pada siswa, ada 40% siswa yang mengatakan tidak tahu pelaku *cyberbullying* dan 60%nya mengatakan mengetahui siapa pelakunya yaitu antara teman sekolah mereka 37%, kakak kelas 6%, adik kelas 40%, dan teman dari luar sekolah 7%. Dalam penelitiannya, Kowalski dan Limber mereka mendapatkan data bahwa 47% korban *cyberbullying* mengatakan bahwa pelakunya dari siswa di sekolah yang sama dengan si korban.

Beberapa kasus pelaku *cyberbullying* yang banyak dialami terhadap remaja perempuan adalah mantan kekasih mereka. Perlakuan *cyberbullying* yang diterima sering kali dalam bentuk panggilan nama yang merendahkan orang lain, atau bahkan dalam beberapa kasus ada yang berupa ancaman. Pelaku *cyberbullying* diketahui rata-rata 50% laki-laki dan 25% perempuan. Sisanya tidak diketahui secara pasti.

Para peneliti menunjukkan bahwa *cyberbullying* lebih sering terjadi di kalangan perempuan, karena *cyberbullying* berbasis teks dan anak perempuan cenderung lebih verbal daripada anak laki-laki. Pelaku *cyberbullying* menggunakan berbagai teknologi informasi untuk melakukan aksinya. Berikut prosentase dari para peneliti, Jejaring sosial 35%, dalam pesan teks 33%, dalam pesan teks ini memiliki peringkat tertinggi yang digunakan pelaku sebagai sarana *cyberbullying* baru disusul sarana-sarana lainnya.

Macam-macam tindakan *cyberbullying* di antaranya adalah, mengunggah foto atau membuat unggahan yang berisi memperlakukan korban, mengolok-olok korban, sampai ada *hacker* yang mengakses akun orang lain untuk mengancamnya, dan membuat masalah di akun milik korban.

Pemerintah sudah mengatasi masalah ini dengan undang-undang, dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) telah mengatur hubungan-hubungan hukum tentang kejahatan yang berkaitan dengan *computer crime* yang kemudian berkembang menjadi *cybercrime*. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan transaksi elektronik ini lalu direvisi dan diperbarui menjadi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Karena sejak dilahirkan UU ITE membawa banyak kontroversi terutama pada bagian kriminalisasi.

Ada hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku pelaku *cyberbullying* pada remaja. Semakin tinggi kematangan emosi seorang remaja maka semakin rendah angka pertumbuhan terjadinya perlakuan *cyberbullying*. Apabila semakin rendah kematangan emosi seorang remaja maka semakin tinggi perlakuan *cyberbullying* pada remaja.

Cara menyeleksi informasi yang mengandung unsur *cyberbullying* adalah memilih mengikuti akun media sosial dengan bijak dan baik, informasi yang mengandung unsur *bullying* biasanya mengandung

kalimat negatif dan cenderung kasar. Umumnya, tujuan menggunakan kalimat tersebut untuk merendahkan seseorang.

Kasus *cyberbullying* yang makin marak ini adalah pertanda bahwa banyak orang yang makin peduli dengan kasus tersebut, dan berperan tidak berperan aktif untuk melawan. Kita sebagai pengguna internet seharusnya ikut andil terhadap tindakan *cyberbullying*, kita bisa memulai dari orang terdekat kita. Keluarga, teman, sahabat, saudara, tetangga, orang-orang terkasih kita, dan orang-orang yang kita temui di mana saja.

Budaya Bullying di Indonesia

Zafira Auzia Najwa

Maksud *bullying* menurut saya yakni kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok kepada individu lainnya dengan cara mengintimidasi atau bahkan sampai melakukan kekerasan baik secara verbal atau non verbal. Sedangkan menurut laman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan, perundungan sendiri merupakan perilaku yang terjadi berulang kali dengan tujuan untuk melukai korban tersebut baik secara emosional maupun fisiknya.

Untuk penyebab seseorang melakukan perundungan sendiri menurut saya sangat banyak, mulai dari faktor lingkungan, kesehatan mental, atau bahkan mungkin saja faktor dari latar belakang keluarganya, dan bisa saja seorang pelaku perundungan melakukan hal tersebut karena di masa lalunya ia pernah menjadi korban perundungan itu sendiri.

Faktor-faktor tersebut kemudian didorong dengan adanya rasa iri, dengki, ingin menjadi paling hebat dan kuat. Hal tersebutlah yang telah lama menghantui benak seseorang, hingga seorang pelaku semakin terdorong untuk melakukan kegiatan perundungan kepada teman-temannya (korban) yang berada di lingkungan tersebut. Padahal kita semua mengetahui bahwa hal tersebut sangat tidak diperbolehkan.

Ada juga seorang pelaku perundungan yang melakukan perundungan dengan beranggapan bahwa hal tersebut hanya sekedar bercandaan. Kita tidak akan tahu apa yang dirasakan oleh para korbannya, bisa saja kita hanya menganggapnya bercanda, tetapi tidak bagi para korbannya yang selalu merasa tertekan dengan adanya perbuatan tersebut, baik melakukan kekerasan verbal maupun non verbal.

Dilihat dari kacamata pribadi saya, perundungan sendiri sekarang lebih banyak mengarah kepada kekerasan verbal. Di mana hal-hal yang dianggap biasa maupun bercanda tersebut dilontarkan kepada seseorang yang mempunyai banyak beban dan rasa tertekan dalam hidupnya. Hal-hal tersebut lebih sering dirasakan oleh para orang dewasa, di mana fase dewasa sendiri merupakan fase yang tidak dapat merasa segala sesuatu itu dapat dianggap remeh dan lucu lagi seperti sewaktu kita kecil dahulu.

Berbeda lagi dengan perundungan yang dilakukan oleh para anak kecil, di mana biasanya perundungan dilakukan dengan cara kekerasan non verbal. Mungkin saja para ibu dari anak-anak pelaku maupun korban ketika melihat kejadian tersebut menganggap hal yang biasa terjadi kepada anak-anak di usia mereka tersebut.

Padahal, seharusnya peran para orang tua tersebut sangat dibutuhkan oleh para anak-anaknya agar selalu mengedukasi. Mana yang boleh dilakukan dan yang mana yang tidak boleh dilakukannya. Memang tidak mudah untuk menghindari dari maraknya kegiatan perundungan, namun perlahan tapi pasti kita dapat menghentikannya dimulai dari diri sendiri.

Cyberbullying juga tidak ketinggalan, di mana *cyberbullying* sendiri dilakukan melalui media sosial. *Cyberbullying* itu sendiri lebih banyak terjadi di lingkungan kita saat ini, apalagi teknologi sudah berkembang pesat dan zaman semakin maju membuat siapa saja diberikan akses kemudahan untuk melakukan segala sesuatu di dunia maya (media sosial). Salah satunya kegiatan melakukan perundungan di media sosial tersebut.

Dengan munculnya *cyberbullying* membuat saya semakin yakin bahwa kegiatan negatif ini tidak pernah melihat tempat (dapat dilakukan di mana saja), itu yang membuat angka seseorang melakukan perundungan sangat meningkat. Hal ini diakibatkan pelaku perundungan dapat melakukan aksi perundungannya selain di kehidupan nyata, yakni melakukannya di platform media sosial tertentu.

Bukan berarti kekerasan verbal dan *cyberbullying* dapat dikategorikan perundungan ringan, karena menurut pendapat saya pribadi kekerasan verbal dan *cyberbullying* sama-sama parah. Di mana korban yang akan menerimanya akan sangat tertekan, dapat merusak mental korban, hingga akan merencanakan aksi bunuh diri.

Faktanya selain dampak pada hal-hal tersebut, terdapat dampak lainnya yang akan timbul kepada para korban baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut seperti, hilangnya rasa percaya diri yang ada pada korban, selalu merasa lemah di hadapan para pelaku perundungan, tidak nafsu makan, susah tidur di malam hari, dan masih banyak lagi.

Cara mengatasi perundungan sendiri dapat dilakukan dengan banyak hal, contohnya kita dapat menjauhi para pelaku perundungan, kita dapat meminta bantuan tersebut kepada orang yang kita percayakan atau orang terdekat kita, kita dapat lebih berani untuk menghadapi pelaku tersebut dengan rasa percaya diri sehingga kita dapat menunjukkan kepada para pelaku perundungan bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan kepada siapa saja, karena hal tersebut sangat merugikan pihak korban, dan masih banyak lainnya.

Jika kita menyaksikan orang terdekat kita atau bahkan orang lain sedang mengalami perundungan, maka kita dapat membantunya, bukan hanya diam dan menontonnya. Karena sebenarnya para korban perundungan sendiri sangat membutuhkan uluran tangan dari siapa pun, agar ia tidak merasakan lebih lama lagi sakitnya penderitaan yang telah ia alami sebagai korban perundungan.

Diam dan hanya menonton seseorang melakukan perundungan juga merupakan hal yang salah, kita tidak pernah tahu bagaimana jika suatu saat kita menjadi korban perundungan dan tidak ada yang memberikan uluran tangan kepada kita, pasti kita akan sangat merasa sedih dan menganggap tidak ada satu pun orang disekitar yang peduli dan khawatir dengan kondisi fisik dan mental kita.

Ketika kita ingin membantu korban perundungan, namun kita tidak mempunyai nyali yang besar maka kita dapat meminta bantuan kepada teman kita yang lain, agar banyak dari teman kita yang mengetahui adanya kejadian perundungan di lingkungan tersebut. Seandainya teman-teman kita tidak dapat membantu juga maka kita dapat melaporkannya kepada pihak berwajib, agar masalah tersebut dapat segera diatasi dan korban pun dapat segera menghirup udara segar dan menjalani kehidupan yang normal kembali.

Menurut saya membantu seseorang yang sedang mengalami perundungan merupakan hal yang sangat amat patut dicontoh, karena tidak banyak dari mereka yang tidak berbuat apa-apa ketika teman mereka sedang mengalami fase terberat tersebut (perundungan). Membantu korban perundungan sama seperti kita menunjukkan bahwa kita sangat menolak adanya kegiatan perundungan tersebut.

Maka mereka-mereka ini lah yang saya pikir mempunyai tanggung jawab untuk membantu korban perundungan, yakni pihak keluarga, karena hanya keluargalah satu-satunya harapan terbesar yang dimiliki oleh korban untuk membantunya keluar dari zona perundungan, teman dekat dikarenakan jika suatu saat korban tersebut sedang memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan keluarganya maka teman terdekatlah yang seharusnya menjadi garda terdepan untuk membantu dan melindunginya, dan pihak terkait di lingkungannya seperti guru, atasan pekerja.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, perundungan sendiri dapat dilakukan oleh siapa saja bahkan mungkin saja kita sendiri tanpa disadari pernah melakukannya kepada orang lain. Jelas sekali

dari banyaknya kasus perundungan yang ada di sekitar kita, pihak korbanlah yang sangat dirugikan dan merasa terpukul secara mental maupun fisiknya. Kegiatan perundungan sendiri tidak ada habisnya untuk kita bahas, karena hingga saat ini bahkan detik ini, masih ada saja para pelaku perundungan yang berkeliaran di sekitar kita.

Kegiatan tersebut juga tak mengenal waktu dan tempat, siapa saja dapat melakukan perundungan dan tentu juga siapa saja dapat menjadi korban perundungan di mana saja dan kapan saja itu dapat terjadi. Perundungan ini sendiri menjadi momok bagi kita semua khususnya bagi para pelajar, karena perundungan sendiri lebih sering terjadi di lingkungan sekolah yang di mana para pelaku dan korban tidak mendapatkan informasi maupun penyuluhan mengenai kegiatan negatif tersebut di lingkungan sekolah.

Namun, bukan berarti kegiatan perundungan tersebut tidak marak terjadi di lingkungan lainnya, ingat perundungan tidak mengenal tempat. Tak heran perundungan juga dapat terjadi di lingkungan kantor, rumah, dan lain sebagainya. Maka dari itu jika kamu merupakan salah satu pelaku perundungan, berhenti untuk tidak melakukannya lagi karena itu bukan hal yang baik untuk dilakukan, dan untuk kamu yang hingga kini menjadi korban perundungan jangan diam saja, kamu dapat meminta bantuan kepada orang-orang di sekitarmu untuk membantumu menangani kasus ini.

Intinya jika kita ada di posisi sebagai korban kita harus memberanikan diri sekuat tenaga untuk mencoba membuat para pelaku tersebut untuk segera menghentikan perundungannya kepada kita. Jika tidak, maka kita akan selamanya ditindas oleh mereka-mereka para pelaku perundungan. Sebenarnya para pelaku perundungan akan takut kepada para korbannya ketika suatu saat nanti, korban perundungan tersebut tiba-tiba bangkit dari rasa lemah dan mulai memberanikan diri untuk melawan dirinya.

Maka dari itu tanamkan rasa kuat dan percaya diri kepada diri kita sendiri, serta buanglah jauh-jauh rasa lemah yang seakan-akan

tertindas itu. Jika kita mampu percaya dengan kemampuan diri kita sendiri, maka para perundung itu tidak akan pernah kembali untuk melakukan hal tersebut kepadamu. Menolak segala macam bentuk perundungan dimulai dari diri sendiri. Tidak ada yang perlu kita takuti, karena takut sebenarnya muncul karena adanya rasa tidak percaya diri dalam diri kita itu sendiri.

Candu Sosial Media Terhadap Remaja

Muhammad Fadly Fausta

Kegiatan konsumsi tidak pernah lepas dari kehidupan manusia karena kebutuhan manusia tidak terbatas dan manusia harus mampu memenuhi segala kebutuhannya. Tetapi pada dasarnya manusia selalu merasa tidak mampu atau selalu tidak puas terhadap sesuatu, ketika satu kebutuhan terpenuhi, muncul kebutuhan lain untuk memiliki atau mengkonsumsi barang. Di mana barang yang dikonsumsi sering kali kurang diperlukan dan tidak menjadi kebutuhan dasar, hal ini menyatakan bahwa konsumerisme dan hedonisme sudah tertanam dalam kehidupan.

Kehidupan semua manusia akan dibatasi oleh aturan agar dapat berbuat dan berperilaku sesuai yang dianggap baik oleh masyarakat. Di mana pun masyarakat berada, pasti akan mengalami perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan bisa tentang norma-norma yang berlaku, tingkah laku, nilai, dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok.

Karena hidup di dunia konsumen tidak mempedulikan usia, jenis kelamin atau status sosial. Gaya hidup konsumen sering dijumpai lintas generasi muda yang orientasinya pada gengsi, kesenangan, dan kepuasan dari mengkonsumsi barang secara berlebihan. Ini

menjelaskan bahwa anak muda adalah kelompok yang berorientasi pada perilaku konsumsi. Hal ini menarik untuk diteliti karena perilaku konsumsi juga mempengaruhi kehidupan di mana ada banyak alasan mengapa anak muda atau dalam hal ini siswa melakukan perilaku konsumtif.

Salah satu alasannya adalah kemajuan teknologi yang memudahkan siswa untuk berbelanja *online* melalui media sosial, atau alasan lainnya adalah di sekolah, siswa bertemu dengan siswa lain yang memiliki tingkat ekonomi lebih tinggi, pergaulan dan cara berpikir baru, serta gaya yang semakin populer. Pengetahuan teknologi dan informasi yang berkembang dan lebih maju serta ketersediaan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya serta fasilitas lengkap yang dimiliki dan digunakannya.

Selain itu, berinteraksi dengan teman sebaya juga sangat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Menemukan bahwa teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari anak-anak atau remaja yang usia atau tingkat kedewasaannya hampir sama, sehingga teman sebaya adalah sekelompok orang yang memilikinya.

Hubungan pada anak-anak atau remaja yang relatif seumuran dan dengan tingkat keakraban yang relatif tinggi hingga pentingnya *peer group* ada di dalamnya. Terdapat tempat di mana untuk memberi mereka informasi tentang dunia di luar keluarga yang sangat diperlukan untuk perkembangan kematangan individu atau kelompok teman sebaya.

Remaja akan menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang keterampilan mereka, setiap anggota kelompok akan menilai apakah yang mereka lakukan berdampak baik atau buruk. Mereka lebih baik dari teman-teman mereka atau lebih buruk dari teman-teman lain. Dampak dari asosiasi kelompok sebaya ini bersifat eksternal.

Jika Anda tidak memiliki dorongan batin, minat, bakat atau pengaruh media sosial, dan rekan sebaya tanpa kemampuan

untuk menyelesaikan suatu tugas. Kemungkinan besar akan gagal jika hubungan teman sebaya memperjelas bahwa penggunaan teknologi dan alat informasi hanya untuk kepuasan kebutuhan atau konsumsi.

Pada awalnya, kelompok teman sebaya aktivitasnya adalah bermain di luar rumah dan bergaul dengan teman dalam lingkungan sosial. Saat pergaulan mereka semakin meluas dan terbentuklah suatu kelompok yang disebut teman sebaya sebagai tempat penyesuaian diri. Dari luar lingkungan rumah, terdapat kelompok teman sebaya yang bisa menimbulkan persahabatan yang merupakan ciri khas tertentu dan bersifat interaksi dalam pergaulan. Kesatuan dari persahabatan itu dapat disebut kelompok.

Anggota dari kelompok sebaya itu terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai tingkat usia dan status yang hampir sama. Istilah dalam kelompok sebaya tersebut dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja, dan kelompok orang dewasa. Di dalam kelompok sebaya, individu akan belajar bergaul dengan sesamanya dan mereka akan belajar memberi dan menerima dengan sesama temannya.

Partisipasi anggota di dalam kelompok sebaya akan memberikan kesempatan yang besar bagi individu untuk mengalami proses belajar sosial di mana aktivitas pergaulan yang dilakukan dengan teman sebaya merupakan sesuatu yang penting untuk persiapan kehidupan mereka setelah dewasa kelak.

Serta kebebasan dalam kelompok sebaya bisa diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, mengeluarkan idenya, bertindak atau untuk menemukan identitas dirinya masing-masing dikarenakan dalam kelompok anggota yang lain juga mempunyai tujuan dan keinginan yang sama dengan teman sebayanya.

Remaja yang memiliki jejaring sosial biasanya memposting tentang aktivitas pribadinya, cerita, dan fotonya bersama teman. Setiap orang dapat berkomentar dengan bebas di jejaring sosial dan menyalurkan pendapat mereka tanpa khawatir. Karena di internet,

terutama di jejaring sosial, sangat mudah untuk memalsukan atau menipu identitas seseorang.

Ketika mereka berkembang di sekolah, remaja mencoba untuk menemukan jati dirinya dengan bergaul dengan teman sebayanya. Saat ini remaja sering berpikir semakin aktif mereka di media sosial, semakin besar kemungkinan mereka terlihat keren. Sedangkan remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kolot dan kurang ramah.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase perkembangan dalam segala aspek seperti labil atau mudah terpengaruh. Ciri dari remaja itu sendiri jelas menunjukkan sifat transisi atau peralihan, karena remaja tidak memiliki status dewasa dan kehilangan status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

Saat ini teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat di saat kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan *smartphone* yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia *online* yang seakan tidak pernah berhenti.

Apalagi kini untuk mengakses *Facebook* atau *Twitter* misalnya, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial, mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan zaman. Mereka dianggap lebih populer di lingkungannya, namun apa yang mereka posting di media

sosial tidak selalu menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya.

Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa jejaring sosial memberikan dampak yang besar bagi kehidupan seseorang, seseorang yang mulai dari kecil bisa menjadi besar dengan jejaring sosial di mana bagi masyarakat khususnya remaja, media sosial sudah menjadi kecanduan yang membuat penggunaanya tidak bisa melewatkan sehari pun tanpa membuka media sosial. Di sekolah, remaja berusaha menemukan jati dirinya dengan bermain bersama teman dan keluarga terdekatnya.

Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya. Gaya hidup telah merasuk dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa dan kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini.

Bagaimanapun gaya hidup sudah menjadi ikon modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menyeleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama agar tidak terjerumus dalam arus zaman. Pengetahuan informasi yang lebih modern membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, cara bergaul, dan kegiatan lainnya yang mempengaruhi kegiatannya.

Kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dari dalam dirinya. Mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya, dan banyak pula yang bertentangan dengan ekonomi keluarganya. Namun, kebanyakan dari mahasiswa tetap memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang di sekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonominya

tanpa mereka sadari, mereka telah masuk dalam pergaulan kota yang sangat mengedepankan penampilan.

Mereka yang datang dari kampung dan pelosok-pelosok desa atau kota, mereka jauh dari pengawasan keluarga membuat mereka bebas mengaplikasikan dirinya untuk masuk ke lingkungan seperti tanpa berfikir panjang terkait dampak yang akan terjadi selanjutnya.

Intinya, simpulan media sosial adalah telah mendorong para pengguna media sosial untuk memajukan pemikiran dan ilmu pengetahuan sekaligus dapat menjerumuskan generasi muda, ke dalam jurang kehinaan dan merusak moralitas dalam kehidupan nyata. Lebih banyak elemen negatif dari positif, maka dari itu pengguna internet dan jejaring sosial harus selektif dan tidak terbawa oleh unsur-unsur negatif.

Media sosial tentunya sudah menjadi salah satu kebutuhan tiap manusia, terutama para remaja. Dari media sosial kita bisa mendapatkan teman, informasi serta hiburan. Namun karena banyaknya jam untuk *online*, tentu saja dapat membuat mereka merasa kecanduan dan mengakibatkan dampak negatif seperti kesepian dan depresi. Berdasarkan riset yang telah dilakukan, para remaja khususnya mahasiswa dapat menghabiskan waktu lebih dari 6 jam untuk bermain media sosial. Entah itu mengobrol dengan temannya ataupun sekadar mencari hiburan.

Seharusnya para remaja atau mahasiswa dapat melakukan kegiatan positif seperti mengasah bakat ataupun membaca. Hal ini terjadi karena kurangnya pengendalian diri mereka untuk bermain media sosial, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengendalian diri dapat membuat mereka terjerumus dalam candu media sosial.

Krisis Ideologi di Era Digital

Ahmad Rizal Romadhona Syam

Regulasi suatu media massa yang berbasis internet atau media sosial, faktanya lebih longgar daripada media konvensional. Disebabkan oleh tidak hadirnya lembaga khusus yang mengawasi penyebaran informasi di dunia maya. Hal ini berimbas pada para *homeless* media yang lebih leluasa menyebarkan nilai apa pun ke masyarakat termasuk nilai-nilai yang dianggap tabu sekali pun.

Media massa merujuk pada teknologi yang memungkinkan sebagian kecil masyarakat terhubung atau berkomunikasi dengan masyarakat secara luas. Media massa diibaratkan sebagai transportasi yang memungkinkan komunikator mengirim pesan secara luas, cepat, dan berkelanjutan kepada khalayak ramai. Peran dan fungsi media massa saat ini banyak dipergunakan untuk mengirim pesan dengan berbagai tujuan dan urusan banyak pihak kepada khalayak ramai.

Berbicara mengenai peran dan fungsi, secara tidak langsung media massa juga bertanggung jawab terhadap hal-hal yang terjadi di masyarakat saat ini. Pengaruh yang ditimbulkan dari media massa terbilang masif, baik pengaruh positif maupun negatif. Dengan semakin berkembangnya teknologi arus informasi juga semakin kencang dan tak terkendali. Hal ini dapat menimbulkan tidak tersaringnya informasi negatif yang beredar dari berbagai sumber.

Internet merupakan salah satu contoh kemajuan teknologi informasi yang banyak membawa dampak positif maupun negatif. Informasi tersebar luas tanpa batasan di internet. Pengguna internet dapat secara leluasa memperoleh pelbagai informasi yang menurutnya menarik atau bermanfaat. Namun, kebebasan ini seolah menjadi lahan basah bagi beberapa pihak untuk menyebarkan misinformasi maupun pengaruh buruk bagi masyarakat. Media-media tersebut tentu memiliki agenda dan tujuan khusus untuk membentuk opini di masyarakat.

Agenda Media Massa

Dalam operasionalnya, suatu media tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Dana tersebut tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan berasal dari banyak pihak yang berinvestasi atau mengiklankan produknya ke dalam media mereka. Sebagai seorang investor, sangat wajar apabila suatu perusahaan dapat memenuhi ekspektasi orang-orang yang telah mengucurkan dananya pada suatu perusahaan.

Sebagai pengucur dana, tentu pihak-pihak tersebut memiliki hak untuk menyampaikan aspirasi mereka kepada media. Bahkan pada tingkat kepemilikan saham yang lebih besar seorang investor dapat mengatur bagaimana jalannya sebuah perusahaan layaknya orang tua yang bisa mengatur anak-anak yang mereka nafkahi.

Anda bisa membayangkan misalkan saja suatu media dikuasai oleh orang-orang yang ingin menormalisasi hal-hal yang tabu seperti minuman beralkohol, sex bebas, atheisme, LGBT, dsb. Pesan-pesan berisi ajakan menormalisasi perbuatan-perbuatan tersebut pastinya akan disisipkan pada informasi-informasi yang akan mereka sampaikan. Pesan-pesan tersebut pastinya dikemas secara baik dengan dibumbui argumen-argumen yang logis serta alasan kemanusiaan. Hal inilah yang disebut dengan *framing*.

Menurut "*Dictionary Of Mass Communication & Media Research*" (Demers, 2005), *framing* adalah teori atau proses tentang bagaimana sebuah pesan media massa dapat memperoleh perspektif,

sudut pandang atau bias. Lebih mudahnya, *framing* adalah proses menyusun atau mengemas informasi tentang suatu peristiwa dengan tujuan penggiringan opini sesuai ekspektasi media. *Framing* tidak bersifat membohongi, tetapi lebih pada penyeleksian informasi, penonjolan aspek tertentu, pemilihan kata, dsb.

Framing banyak juga dikaitkan dengan teori agenda *setting* karena definisinya yang hampir mirip. Agenda *setting* bertujuan untuk meningkatkan *public awareness* atau kesadaran masyarakat. Secara definisi agenda *setting* adalah proses suatu media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara menekankan suatu isu yang dianggap paling penting untuk diketahui audiens atau khalayak ramai.

Contoh dari agenda *setting* adalah ketika tim redaksi suatu berita akan menentukan topik apa yang sedang terjadi akhir-akhir ini yang lebih penting diketahui oleh masyarakat. Misalkan topik tersebut adalah naiknya Covid-19, kenaikan harga BBM, lalu berita pernikahan pasangan selebritis. Media cenderung akan memilih mana topik yang lebih penting diketahui oleh masyarakat, misalkan saja naiknya kasus Covid-19 daripada topik yang lain.

Cara-cara menormalisasi hal-hal tabu lewat metode *framing* sebenarnya sudah banyak diterapkan baik oleh media massa luring dan daring. Media massa luring seperti televisi, koran, majalah, dan lain-lain mungkin tidak seberapa banyak menormalisasi hal-hal tabu dibandingkan dengan media daring seperti media sosial, podcast, dsb. Karena media massa luring ini telah memiliki suatu lembaga pengawasan. Contohnya dapat kita lihat yaitu, KPI dan Dewan Pers.

Lain halnya dengan media yang bersifat konvensional, media-media yang berkembang di internet atau platform media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* hanya dibatasi oleh aturan-aturan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Karena Kemkominfo tidak hanya bertugas secara spesifik untuk mengawasi media-media yang ada di media sosial, maka media-media tersebut dapat secara leluasa menyebarkan informasi apa pun sambil menyelipkan nilai-

nilai *westernisasi* yang mana serba menormalisasikan hal-hal yang tabu.

Mengenal Homeless Media

Memasuki zaman di mana internet dan teknologi semakin berkembang pesat, tentu semuanya tak ingin ketinggalan dalam persaingan digital termasuk media massa. Kita banyak mengetahui media-media massa konvensional yang mulai memasuki ranah digital dengan mengubah format berita mereka dari bentuk fisik menjadi digital. Contohnya Kompas, CNN, Jawa Pos, dsb.

Namun tahukah kita dengan istilah *homeless media*? Dilansir dari Remotivi, *homeless media* merujuk pada media-media yang lahir dan berkembang di platform-platform sosial media yang besar seperti *Facebook, Instagram, YouTube, Tik Tok*, dsb. Contoh dari *homeless media* ini adalah seperti *Aljazeera, Vice, Opini, Brillio*, dsb. Media-media *homeless* ini semakin berkembang pesat pada tahun 2022. Lalu ditambah lagi munculnya tren podcast di beberapa platform penyedia layanan musik seperti *Spotify, Resso*, dsb.

Karena hal seperti *homeless media* ini terbilang cukup baru, maka satu-satunya lembaga yang menjadi regulator atau penyaring informasi saat ini adalah Kementerian Komunikasi dan Informatika. Hal ini menurut saya adalah suatu kekurangan karena Kemkominfo tidak hanya membidangi satu urusan secara spesifik di dunia digital, yang menjadikan media-media tersebut lebih leluasa dalam menerbitkan konten apa pun. Dalam artian, regulasi yang ada tidak seketat media-media konvensional.

Akibat dari kurangnya pengawasan seperti ini, secara otomatis media-media yang bersarang di media sosial ini dapat secara leluasa menanamkan nilai-nilai apa pun lewat informasi yang disebarluaskan. Nilai-nilai tersebut sebenarnya adalah nilai-nilai yang tidak dapat diterima di Indonesia. Tetapi dengan sedikit penghalusan bahasa, nilai-nilai tersebut dapat merasuk kepada pola pikir generasi-generasi muda dengan mudahnya.

Westernisasi Secara Paksa

Sadar maupun tidak kita sadari, generasi muda di Indonesia perlahan-lahan mulai meninggalkan budaya sendiri dan berperilaku layaknya orang-orang Barat. Masyarakat terutama generasi muda semakin maju, memiliki pendidikan yang tinggi, serta akses pengetahuan yang lebih mudah, namun mengalami degradasi moral dari generasi-generasi sebelumnya. Tidak bermaksud membandingkan, namun perilaku-perilaku degradasi ini mulai terasa di masyarakat.

Berbagai perilaku mulai dari mabuk-mabukan, merokok, sex bebas dengan embel-embel *consent*, hilangnya nilai sopan santun, agama dianggap tidak lagi relevan, dan sebagainya, mulai banyak menghiasi kehidupan bermasyarakat di tanah air kita. Atas dasar kebebasan, segala norma bermasyarakat diterobos tanpa harus memikirkan konsekuensi. -Segala risiko ditanggung masing-masing penumpang- Dengan tambahan kita dilarang keras ikut campur urusan orang lain secepat apa pun urusan mereka. Privasi adalah nomor satu.

Berbagai perilaku tadi tentunya datang melalui negara-negara yang memiliki norma-norma yang bertentangan dengan norma-norma di negara ini. Caranya adalah melalui apa yang generasi saat ini tonton saat berselancar di internet atau sosial media. Tontonan-tontonan tersebut tak akan hadir tanpa adanya media. Dengan kata lain, secara tidak langsung media memiliki peran besar dalam pembentukan karakter seseorang.

Selain tontonan-tontonan dari media, *influence* westernisasi di Indonesia banyak pula dijumpai dalam film, buku, maupun lirik lagu. Misalnya saja penggambaran minuman beralkohol, rokok, serta ganja yang digambarkan sebagai obat untuk depresi, sakit hati, gelisah, dll. Begitu pula hubungan seksual digambarkan sebagai hal yang wajar meskipun tak ada ikatan pernikahan selama dilakukan atas dasar cinta. Selama suatu perbuatan tidak secara langsung mengganggu orang lain, maka dapat dikatakan suatu hal yang wajar.

Contoh Kasus

Beberapa waktu lalu Juni 2022 sebuah *homeless* media bernama VOOX yang berbasis di platform *YouTube*, sempat mendapat hujatan para netizen karena isi konten mereka yang kontroversial. Tayangan mereka yang berjudul *Girls Class* ramai diperbincangkan berbagai media karena menayangkan konten *Sex Education* yang tidak mengandung konten edukasi seks sama sekali.

Isi dari video tersebut kebanyakan malah membahas tentang bagaimana pengalaman seks dari narasumber-narasumber perempuan yang telah mereka undang. Termasuk cerita-cerita dari para host. Menurut mereka hal-hal yang berkaitan dengan seks tidak seharusnya menjadi hal yang tabu.

Lebih parahnya lagi masalah seputar penggunaan alat kontrasepsi, penyakit menular seksual, serta bahaya bergonta-ganti pasangan dalam berhubungan intim, luput dari isi konten "*sex education*" mereka. Hal ini lantas ditanggapi oleh seksolog ternama, Dr. Boyke sebagai konten yang menyesatkan. Konten-konten soal FWB tersebut hanya menunjukkan dari sisi enakunya saja tanpa memberitahu konsekuensi yang didapatkan. Beliau menambahkan bahwa konten-konten seperti ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai budaya di Indonesia.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi komunikasi membawa semua pihak kepada kehidupan yang lebih maju, termasuk di dalamnya terdapat media massa. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi melalui frekuensi publik, sudah seharusnya media massa menyaring isi dari konten mereka. Di zaman yang serba bebas ini adanya lembaga pengawas memang diperlukan untuk suatu media untuk proses penyaringan. Namun sebaik-baiknya sebuah lembaga memilah informasi, kita secara pribadi juga harus ikut membatasi diri sendiri.

Semua Bisa Kena Kecuali Tuannya

Ilham Bayu Pamungkas

Hashtag yang menjadi perbincangan khalayak umum tengah menjadi topik panas dan menuai berbagai dukungan dari berbagai sumber baik komedian, musisi, pakar hukum tata negara, aktivis, jurnalis, ilmuwan, guru, ibu rumah tangga, kreator konten, petani, pedagang, tukang ojek, karyawan swasta, dan mahasiswa dari berbagai daerah.

Berbagai media platform, seperti *Twitter*, *Youtube*, *Tik Tok*, dan *Instagram* menuai berbagai pendapat ditambah lagi seorang pembawa acara populer Mata Najwa, seorang jurnalis, aktris, feminis, dan aktivis media sosial yaitu Najwa Shihab. Najwa Shihab adalah orang yang mengunggah pendapatnya di kanal *Youtube* beliau dan tentunya menuai berbagai dukungan. *Hashtag* #SemuaBisaKena muncul karena pemerintah dan DPR dalam waktu dekat ini akan berencana untuk mengesahkan rancangan Kitab Undang–Undang Hukum Pidana. DPR dan pemerintah didesak memberi akses kepada warga terhadap naskah dan melibatkannya dalam proses revisi Kitab Undang–undang Hukum Pidana (RKUHP). RKUHP sangat krusial bagi masalah hukum warga. Sementara, RKUHP pada naskah terakhir yang beredar terlihat mereproduksi semangat kolonialisme Belanda yang rentan mengkriminalisasi warga.

Sejarah pasal penghinaan presiden dimulai dari *Wetboek van Strafrecht Voor Nederlandsch-Indie* (Wvvs) yang merupakan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana peraturan zaman Belanda. Dalam Wvvs tersebut, pasal penghinaan presiden ini ditujukan untuk melindungi kehormatan dan harkat martabat seorang Ratu atau Gubernur Jenderal dan Penguasa Belanda saat di Indonesia, yang pada saat itu merupakan tanah jajahan mereka. Pasal ini membuat para rakyat Indonesia dipidanakan dengan cara yang sangat keji, sehingga Belanda dengan mudahnya menunjukkan kekuasaan mereka dan mempertakut rakyat jajahannya yaitu rakyat Indonesia. Sehingga, rakyat menjadi patuh terhadap apa yang diperintahkan dan tidak melawan para penjajah. Bapak Proklamator Soekarno pernah dijerat/dipidana atas pasal penghinaan ini oleh penjajah Belanda, dan banyak aktivis mahasiswa juga dijerat dengan pasal yang sama dan mendapatkan hukuman penjara 6–14 bulan penjara. Tentunya, sejarah penjajahan Belanda yang kelam ini tidak boleh terjadi untuk kedua kalinya, pemerintah dan lembaga negara yang seharusnya melindungi rakyatnya dan menegakkan keadilan malah membuat rakyatnya menderita, bahkan saat kita sudah merdeka.

Penyiksaan yang terjadi pada bangsa kita dulu dijajah bangsa lain atau dijajah bangsa sendiri yang memiliki pola pikir derajat penguasa dinilai lebih berharga daripada yang membungkam dan menjajah kemerdekaan berpendapat yang secara langsung dapat membunuh cita demokrasi yang sudah diperjuangkan oleh kakek buyut kita dan para pahlawan yang telah gugur dalam peperangan yang berdarah-darah pada masa reformasi.

Rencana ini banyak ditentang karena prosesnya yang tidak transparan, dan sampai sekarang tidak ada yang tahu draf terbaru yang akan disahkan memiliki isi seperti apa. Tentu saja ada yang tahu isi drafnya, akan tetapi bukan kita sebagai rakyat, tetapi hanya mereka yang mengotak-atik pasal saja yang tahu. Sebelumnya, Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia yaitu, Edward Omar Sharif Hiariej atau Eddy Hiariej mengklaim belum membuka draf terbaru RKUHP karena masih dalam tahap pembacaan ulang.

Akan tetapi, tidak ada dari rakyat yang tahu prosesnya yang tidak transparan itu, padahal RKUHP ditargetkan rampung pada Juli tahun ini. Memang 3 tahun yang lalu, pembahasan RKUHP menuai banyak kritik tajam dari berbagai kalangan sehingga harus ditunda. Derasnya penolakan publik terhadap pasal-pasal bermasalah.

Draf yang hingga kini masih memuat banyak pasal kontroversial, beberapa bahkan sangat genting sebab mengancam kebebasan berekspresi dan berpendapat karena memidanakan orang-orang yang dinilai melakukan penghinaan terhadap pemerintah dan penguasa. Beberapa pasal bermasalah ini sebagai berikut, pasal 353 dan pasal 354. Pasal 353 ayat 1 berisi "Setiap orang di muka umum dengan lisan atau tulisan menghina kekuasaan umum atau lembaga negara dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan atau pidana denda paling banyak kategori II". Pasal 354 ayat 2 berisi "Setiap orang yang menyiarkan, mempertunjukkan, atau menempelkan tulisan atau gambar atau memperdengarkan rekaman, atau menyebarluaskan melalui sarana teknologi informasi yang berisi penghinaan terhadap kekuasaan umum atau lembaga negara dengan maksud agar isi penghinaan tersebut diketahui oleh umum dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau pidana denda paling banyak kategori III."

Ayatselanjutnya menyebutkan bahwa tindak pidana penghinaan terhadap kekuasaan umum dan lembaga negara merupakan delik aduan. Artinya, perbuatan ini dapat diproses hukum jika pihak yang merasa dirugikan membuat aduan atau laporan kepada pihak berwenang. Dalam pasal 354 disebutkan bahwa setiap orang yang menyiarkan, mempertunjukkan, atau menempelkan tulisan atau gambar atau memperdengarkan rekaman, atau menyebarluaskan melalui sarana teknologi informasi yang berisi penghinaan terhadap kekuasaan umum atau lembaga negara dengan maksud agar isi penghinaan tersebut diketahui oleh umum dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau pidana denda paling banyak kategori III, hal ini tentunya memiliki pesan tersirat yaitu dimaksudkan agar kita menghormati kekuasaan umum atau

lembaga negara, antara lain DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), polisi, jaksa, gubernur, bupati/walikota.

Jika kita bedah satu-persatu, semua aturan pidana itu pasti ada tujuan hukum yang ingin dilindungi misalnya, melindungi nyawa terdapat larangan membunuh, melindungi harta lewat larangan mencuri, jadi mari kita lihat lagi pasal pasal yang sudah disebutkan di atas itu. Apa tujuan yang ingin dilindungi. Di penjelasan pasal 353 disebutkan aturan itu dimaksudkan agar kekuasaan umum atau lembaga negara dihormati, oleh karena itu perbuatan menghina terhadap kekuasaan umum atau lembaga tersebut dipidana berdasarkan ketentuan ini. Tujuan pasal ini adalah untuk melindungi martabat penguasa dalam hal ini DPR, DPRD, kepolisian, jaksa, gubernur, bupati/walikota. Padahal, kalau kerjanya bagus martabat pun bisa terlindungi dengan sendirinya. Lantas apa yang mereka takutkan akan martabatnya jikalau kerja mereka bagus.

Anggap saja kita ikuti logika para penguasa ini, tujuan ini menurut konteks HAM perlu diuji dan diseimbangkan dengan tujuan lain yang berbenturan. Dalam pasal-pasal ini tujuan menghormati kekuasaan berbenturan dengan melindungi kebebasan berbicara publik. Mana yang harus didahulukan antara menghormati kekuasaan dengan melindungi kebebasan berbicara publik.

Memang dalam UUD (Undang Undang Dasar) dinyatakan hak asasi tertentu termasuk berekspresi boleh dibatasi. Pasal 28J ayat 2 menegaskan "Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis". Namun dalam konteks HAM pembatasan itu harus memenuhi beberapa prinsip yaitu, 1) Diatur dalam undang-undang, 2) *Reasonable* atau beralasan, 3) *Necessary* atau dibutuhkan, dan 4) Proporsional atau tidak berlebihan. Apakah

pembatasan kebebasan berbicara atas nama menjaga martabat lembaga negara ini beralasan dan dibutuhkan?

Perlu dibuktikan ketiadaan aturan ini akan merugikan lembaga negara dalam menjalankan fungsinya. Tujuan yang ingin dicapai harus tidak menjagal tujuan yang lebih besar dalam hal ini yaitu kebebasan berekspresi. Karena, untuk pembatasan berekspresi ini haruslah proporsional.

Pasal 28 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, "Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang. Hal ini sangatlah sakral, kalau kita mengaku sebagai negara demokrasi tanpa kebebasan berserikat, berkumpul, dan berpendapat tidak akan ada demokrasi, yang ada adalah demokrasi di atas kertas. Hanya datang ke bilik suara dan mencoblos, tidak boleh berpendapat. Tentunya hal ini tidak bisa disebut sebagai demokrasi.

Di negara demokrasi, kebebasan berekspresi menjadi hak fundamental bagi jaminan pelaksanaan HAM. Hal lainnya termasuk memperjuangkan hak-hak dan menyuarakan pendapat kita ketika negara luput memenuhi. Selain tidak terlihat adanya proporsionalitas definisi penghinaan di RKUHP masih kabur. Ukuran dari semua ucapan atau tindakan yang melanggar dan masuk kategori menghina tidak diketahui. Level ketersinggungan manusia juga berbeda-beda dan terlalu subjektif. Sesuatu bisa dianggap menghina apabila menyebabkan ketersinggungan, dan tersinggung bukan indikator yang bisa diukur. Penggunaan media komunikasi untuk berpendapat pun dapat berisiko dilihat dari banyaknya pendapat.

Jika kita berbicara tentang hukum, maka semua pihak sama dihadapan hukum. Diperkuat Mahkamah Konstitusi yang menekankan asas persamaan kedudukan antara pejabat dan warga negara di depan hukum. Jika warga bisa dipidana lantaran menghina lembaga negara, pejabat negara pun harusnya bisa dipidana karena

menghina warga negara secara umum. Sering kali kita mendengar banyak pejabat yang menghina rakyat seperti malas, bodoh, bangsa nyinyir, terlalu banyak mengeluh tidak ada solusi. Saat pejabat negara menghina dirinya sendiri seperti, melakukan korupsi, kerja asal, dan termasuk membuat undang-undang yang tidak transparan tidak dihukum. Jangan sampai Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP) menjadi liar dan menerkam siapa saja kecuali tuannya sendiri.

Tipu Daya Media Berbicara

Lutfi Azizah

Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, seperti media massa maupun media sosial yang memiliki kemajuan pesat. Saat ini, media berada di satu sisi penting bagi kehidupan manusia dalam setiap aspek kehidupan, secara pribadi maupun kolektif. Perkembangan media disebabkan oleh banyaknya kebutuhan informasi yang membutuhkannya peran cepat, akurat, dan dapat dipercaya ini juga dimainkan di sisi politik. Terutama dalam proses pemilihan umum (kampanye).

Media merupakan salah satu alat yang paling efektif digunakan dalam kampanye untuk membentuk opini publik dan meningkatkan popularitas, kelayakan politisi yang tertarik untuk mendapatkan empati dan dukungan dari masyarakat umum. Selain itu, politisi juga harus bisa mengklaim dirinya sendiri kode etik saat menggunakan media. Oleh karena itu, tidak semua pengguna perlu memperhatikannya. Anda bebas menggunakan media tanpa dibatasi oleh aturan.

Dalam perkembangan saat ini, media massa perlu mengedepankan informasi sebagai alat yang independen atau netral dalam pemilu. Media dianggap sebagai kontrol atau mediator sosial dalam kehidupan sosial politik yang ada. Di samping legislasi, administrasi dan peradilan, peran media sebagai institusi politik

bertujuan untuk menjadi suara masyarakat terhadap dinamika sosial politik daerah.

Pemilihan umum sendiri merupakan perwujudan kedaulatan rakyat, kehendak mutlak rakyat Indonesia setelah memantapkan posisinya sebagai negara demokrasi. Salah satu nilai demokrasi dalam pemilu adalah proses penyelenggaraan pemilu, di mana setiap tahapan penyelenggaraan pemilu memiliki prediktabilitas bebas, kerahasiaan, kejujuran, dan keadilan (jurdil) dan akuntabilitas (pemilihan bebas dan adil). Proses penyelenggaraan pemilu meliputi sistem penyelesaian sengketa pemilu dengan prosedur dan keputusan yang adil dan tepat waktu.

Selama pemilu, media perlu menyajikan fakta dan informasi independen tentang peristiwa dan masalah yang dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai referensi untuk pengambilan keputusan. Karena tujuan terpenting media adalah memberi warga negara informasi yang mereka butuhkan untuk hidup mandiri dan mengatur diri mereka sendiri. Untuk alasan ini, independensi media sangat penting sehingga independen dari otoritas politik, sosial atau bisnis, dan tidak memiliki prasangka pribadi.

Berkaitan dengan penerapan media politik pada institusi media komersial, kredibilitas media dipengaruhi oleh kemampuan untuk menyelaraskan pesan iklan politik yang diterima dengan konten media politik yang mengkritik kesalahan pengiklan. Hal ini antara lain media voting reguler untuk mensosialisasikan visi, misi, dan program partai politik/caleg dan cawapres dengan waktu/ruang yang cukup bagi pemilih untuk melakukan pemilihan informasi kebijakan yang diperlukan.

Idealnya, media massa harus penuh dengan berita-berita politik panas, sekaligus "menuai" iklan politik, baik cetak maupun elektronik. Media hanya berperan penting dalam membuat kontrol dan proses implementasi kebijakan oleh kekuasaan transparan dan pada titik ini secara akurat menginformasikan kepada publik bahwa media arus utama telah menjadi propaganda.

Menurut Noam Chomsky, tren propaganda media, terutama pada musim pemilihan presiden, merupakan hasil dari beberapa aspek. *Pertama*, konsentrasi kepemilikan media pada kelompok elit kekuatan ekonomi. Keamanan bisnis sederet konglomerat masih sangat bergantung pada kekuatan politik yang sedang berkuasa atau berkuasa (Chomsky, 1991).

Dominasi media besar seperti televisi komersial oleh para pengusaha jenis ini menjadikan media sebagai alat negosiasi politik mereka, dan kandidat yang berkuasa dianggap optimis memenangkan pertarungan politik. Demikian pula media digunakan sebagai wadah pembentukan opini publik dan berpihak pada kandidat yang bersedia mengorbankan keselamatan menjalankan perusahaan media di masa depan.

Baik di Indonesia maupun di banyak negara lain, kepemilikan media terkonsentrasi pada kelompok pengusaha yang tidak terlepas dari pengaruh politik, bahkan kelahiran mereka secara historis diasuh oleh pemerintah yang otoriter.

Komersialisasi berlebihan yang menggunakan iklan sebagai sumber pendapatan utama bisnis media. Musim pemilihan umum, dan musim kompetisi sepak bola dan olahraga lainnya, seperti masa panen ketika media massa mendapatkan keuntungan dari iklan politik yang ditawarkan oleh partai politik dan calon wakil presiden.

Arus kas ratusan miliar rupiah jelas menggiurkan, terutama bagi para pengusaha pemula yang masih berjuang untuk mendapatkan posisi pagi di bisnis ini. Situasi ini didukung oleh regulasi yang longgar tentang iklan politik. Ini mengekspos plot pemilik media dan politisi, serta meneror publik melalui iklan dengan pesan politik yang dangkal.

Tradisi media yang masih tradisional mengandalkan sumber informasi (memperoleh berita media massa) dari tiga elit masyarakat: perusahaan, pemerintah, pakar, cendekiawan, atau peneliti. Berdasarkan sumber, kita jarang mendapatkan tempat yang tepat untuk berdiskusi, apalagi menjadi *headline*. Kami mengusulkan

norma kekalahan politik sebagai bagian dari disiplin peliputan media pemilu.

Media terjebak dalam mempermainkan dua atau lebih calon presiden dengan menghitung tingkat kejar-kejaran mereka terhadap jumlah dukungan, terlepas dari apakah dukungan itu diperoleh melalui mobilisasi semu atau pendidikan sipil yang layak. Situasi ini mirip dengan pacuan kuda, di mana media fokus memberitakan siapa yang memimpin dan siapa yang kalah.

Menu utamanya adalah perang wacana yang saling menyerang antar calon, bukan adu gagasan hebat untuk mengatasi persoalan fundamental negara. Pada hari pemilihan, media biasanya menyajikan suara peringkat kandidat, prediksi kemenangan dan kekalahan, pidato kandidat, atau pernyataan informal. Media mulai mempersempit penyajiannya menjadi kelayakan kandidat, latar belakang politik, dan pandangan pemilih.

Jika media dipengaruhi oleh kepentingan komersial pemilik media, kita tidak akan pernah menemukan proses pelaporan yang benar-benar netral. Ideologi di balik media profesional hanyalah salah satu bentuk pengikatan pemilik modal dan pengiklan dalam sistem media. Laporan pemilu adalah penerimaan harapan secara terbuka oleh politisi dan partai politik dalam mengejar tujuan politik. Media profesional telah menjadi profesi kering yang kehilangan semangat kemandiriannya.

Dalam praktik media politik di negara berkembang seperti Indonesia, kita jarang menemukan berita atau opini yang lebih detail dan analitis yang menggabungkan semua perspektif sosial. Realitas sebagian besar media dipandang sebagai penyajian spekulasi, korelasi instrumental, dan korelasi insubstansial.

Media juga mengiklankan kelompok kepentingan masyarakat yang dominan, seperti partai politik dan politisi dalam pemilihan kekuasaan sebagai akses ke manajemen informasi dan manajemen. Jurnalis fokus pada sumber lingkaran elit sosial, sering kali bertindak

sebagai alat ujian independensi dan kredibilitas media dan jurnalis dalam praktik jurnalisme politiknya.

Adanya isu penundaan pemilu 2024 membuat masyarakat menduga wacana yang disampaikan oleh tiga elit politik partai tentang penundaan pilkada itu mungkin sudah dimulai di kalangan istana. Tuduhan itu selesai ketika Menteri Koordinator Investasi Maritim Luhut Binsar Panjaitan mengatakan di salah satu siaran saluran *YouTube* bahwa setidaknya ada 110 juta percakapan di media sosial berdasarkan analisis data besar. Mereka yang ingin menunda pemilihan dan masa jabatan presiden lainnya. Ini pernyataan pejabat Istana.

Ini tentu menuai banyak reaksi dan masih menjadi kontroversi hingga saat ini. apa pun alasannya, publik menganggap wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden sangat berbahaya dalam kehidupan demokrasi. Karena itu syarat untuk kepentingan kekuasaan, bukan kepentingan negara.

Isu-isu yang terus dimunculkan oleh elit penguasa antara lain Pasal 22E ayat 1 UUD 1945 yang secara tegas menyatakan bahwa “pemilu diadakan setiap lima tahun sekali” dan “Presiden dan Wakil Presiden.” Hal itu melanggar ketentuan Pasal 7A. -Presiden akan menjabat selama lima tahun, setelah itu ia akan dipilih kembali untuk posisi yang sama untuk satu periode.

Perdebatan penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden juga menyanggah keputusan yang dibuat di antara partai-partai dalam DPR, termasuk pihak gubernur yang mengusulkan penundaan pemilu, pemerintah, KPU dan Bawaslu pada tanggal pemilu parlemen 2024.

Kenyataannya, media dan jurnalis tidak dapat membantu mengontrol proses politik nasional yang sedang berlangsung. Mereka mengabaikan fungsi media pendidikan pemilih dan bahkan terjebak sebagai corong untuk kepentingan elit politik. Jurnalisme pemilu politik sama dengan jurnalisme propaganda dan jurnalisme borjuis. Jurnalisme yang melayani kepentingan politisi dan investor

kapitalis yang menggunakan pemilu untuk negosiasi, politik untuk menjaga kelangsungan bisnis, dan karir politik.

Kebebasan berpendapat di media baru serta partisipasi yang luas dan beragam belakangan mulai banyak dikeluhkan. Media yang sesuai ini adalah tempat untuk melawan ide, tapi sekarang menjadi tempat kutukan. Arah dan harapan untuk masa depan dihilangkan dengan ejekan dan ejekan. Ujaran kebencian bukan hanya untuk masyarakat umum di media sosial oleh para elit yang berjuang untuk penaklukan dan pertahanan kursi kekuasaan.

Bukan hanya tentang media sosial, bahkan di acara *talk show* di layar. Demokrasi yang berkualitas juga harus ada tempat perlindungan dan arena untuk suara kelompok lemah. Suara yang berbeda dari kelompok lemah jarang terjadi diumumkan di portal berita. Media adalah corong pemimpin kelompok dan juru bicara yang bersaing memperebutkan kekuasaan. Perebutan ruang media tidak penuh, ada diskusi ide, tapi saling ejekan dan hina.

Pelecehan Seksual Dalam Game *Online* Dan Sosial Media

Hanindya Radtri Salsabila

Di dunia digital spektrum pelecehan seksual itu luas. Tingkah lakunya berupa ajakan, permintaan, ancaman, dan sebagainya. Tergantung isi dari tingkah laku tersebut. Metode untuk menyampaikan pelecehan seksual sangat bervariasi, tetapi dapat mencakup media apa pun. Pelecehan seksual secara *online*, biasanya terdiri dari kata-kata, gambar, *chat game online*, blog, telepon, sms, dan tindakan yang eksplisit secara seksual atau provokatif. Tindakan itu telah melewati batas aman dan nyaman seseorang, maka tingkah laku tersebut membuat seseorang merasa terancam, dieksploitasi mengalami pemaksaan, dipermalukan, didiskriminasi, hingga membuat penerima merasa sangat tertekan.

Mengganggu dan melewati batas rasa aman dan nyaman milik seseorang dalam konteks seksual, tubuh, jenis kelamin, gender serta seksualitas dapat dikatakan sebagai suatu pelecehan seksual. Pelecehan seksual *online* adalah bentuk pelecehan yang melalui internet, biasanya melalui email, forum internet, maupun *game online*. Pelecehan jenis ini dapat terjadi secara anonim, sering kali seseorang yang mungkin tidak mengenal korban tetapi justru melecehkan orang secara acak. Hal ini juga ditargetkan kepada korban tertentu yang dapat terjadi ketika korban adalah selebriti atau individu.

Pada November 2021 lalu, seorang pemain *game virtual reality* (VR) yang turut serta dalam *beta tester* dunia VR (*Horizon Worlds*) yang dibuat oleh Meta (perusahaan yang menaungi *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Oculus*), mengatakan bahwa ia telah dilecehkan oleh pemain lainnya. Pemain yang menjadi korban pelecehan ini diketahui adalah seorang wanita. Kasusnya baru terekspos dan ditanggapi oleh pihak meta setelah ia mengunggah postingan secara mandiri di grup *Facebook* pada 1 Desember 2021.

Setelah itu, kasus ini terus ramai diperbincangkan oleh semua media, beberapa orang berpendapat jika apa yang dilakukan korban adalah hal yang berani sekaligus berisiko, karena ia berurusan dengan perusahaan konglomerat yang tentunya punya kekuasaan lebih kuat dibanding korban.

Dalam pelecehan seksual dalam virtual atau media, terdapat empat tipe pelecehan seksual. Di antaranya, *pertama*, peredaran foto/video tanpa persetujuan. *Kedua*, eksploitasi, pemaksaan, dan ancaman. *Ketiga*, *bullying* atau intimidasi. *Keempat*, komentar, ucapan, serta ajakan seksual yang tidak diinginkan.

Awal tahun 2022 rasanya tidak dimulai dengan cukup mulus. Beberapa kasus pelecehan seksual yang terkuak turut mewarnai awal tahun ini. Mulai dari kasus pelecehan seksual oleh seorang kru film di Indonesia. beberapa pemuka agama yang mengecewakan masyarakat, hingga kasus pelecehan seksual secara virtual. Kasus pelecehan secara virtual ini, sebenarnya sudah menjadi perbincangan hangat sejak Desember 2021 lalu. Akan tetapi tampaknya kesadaran masyarakat akan hal ini masih cukup rendah.

Masyarakat suka menormalisasi dan menganggap sebuah hal yang remeh. Pelecehan secara psikologis tentu saja mengganggu dan membuat korban merasa tidak aman dan tidak nyaman. Pelecehan itu bisa jadi berkembang menjadi bahaya berupa penderitaan mental. Seseorang melakukan pelecehan seksual didasari pada alasan candaan, menyakiti seseorang, membalas

karena orang lain memulai terlebih dahulu, balas dendam, hingga untuk mendapat pengakuan dari lingkungan.

Dalam *digital harassment* ada perilaku berupa gender atau *sexuality based harassment*. Ini juga menyangkut identitas gender dan seksualitas seseorang. Segala komentar yang menyangkut tubuh, seksualitas, dan identitas seseorang juga termasuk *harassment*. Ketimpangan itu terjadi. Jika, kita berbicara mengenai pelecehan baik di ruang digital ataupun tidak. Dasarnya adalah ketimpangan antar-kelompok tertentu dengan kelompok lainnya.

Di tengah situasi pandemi, pergerakan kita terbatas sehingga waktu interaksi langsung berkurang. Sementara itu, interaksi pada dunia digital meningkat, secara angka memang kejahatan yang dilakukan secara digital ini kemungkinan terjadinya pelecehan didasari pada interaksi yang berpindah menjadi digital. Selain itu, pandemi juga mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologi. Kondisi seperti itu juga berpotensi meningkatkan frustrasi dan stress yang berpotensi meningkatkan agresivitas seseorang.

Pegiat perempuan mengatakan pelecehan seksual virtual sulit diregulasi lantaran minimnya legislasi terkait. Berbagai negara saat ini tercatat masih belum memiliki landasan hukum yang kuat untuk melindungi perempuan di ruang digital. Menurut advokat HAM India Akhila Kolisetty, saat ini hanya India, Kanada, Inggris, Pakistan, dan Jerman yang mengharamkan pelecehan seksual berbasis gambar. Di mana foto atau video intim pribadi disebarakan tanpa persetujuan. Pemerintah telah mengesahkan UU tentang tindak pidana tentang pelecehan seksual secara non-fisik.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Tindak Pidana Pelecehan Seksual di dunia virtual. Merupakan penelitian yuridis normatif yakni menemukan kebenaran berdasarkan logika keilmuan dan sumber data yang digunakan di antaranya adalah bahan hukum primer dan sekunder. Hasil yang didapatkan di antaranya yaitu pelecehan seksual di dunia virtual mempunyai dua bentuk yakni secara eksplisit dan implisit. Lalu, pelaku tindak pidana pelecehan

seksual di dunia virtual maupun media melanggar Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 ayat (1). Dan yang terakhir yaitu Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik belum efektif terhadap tindak pidana pelecehan seksual di media sosial.

Rancangan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (RUU TPKS) resmi disahkan menjadi undang-undang (UU). Penegasan dilakukan melalui rapat paripurna dewan perwakilan rakyat (DPR) RI. Pasal 5 UU TPKS mengatur bahwa pelaku perbuatan seksual non fisik dapat dipidana hingga 9 bulan penjara. Yang dimaksud perbuatan seksual non fisik adalah pernyataan, gerak tubuh, atau aktivitas yang tidak patut dan mengarah kepada seksualitas dengan tujuan merendahkan atau mempermalukan.

“Setiap orang melakukan perbuatan seksual secara non fisik yang ditujukan terhadap tubuh, keinginan seksual, atau organ reproduksi dengan bermaksud merendahkan harkat dan martabat seseorang berdasarkan seksualitas dan kesusilaannya, pelecehan seksual secara non fisik dengan pidana penjara paling lama 9 bulan atau pidana denda paling banyak Rp. 10.000.000,00.”

Semakin meluasnya spektrum interaksi manusia, kemungkinan tempat dan cara pelecehan seksual juga semakin luas. Pertama-tama harus memahami pelecehan seksual adalah tindakan yang membuat tidak nyaman bagi orang lain, tidak ada *consent*, bersifat paksaan dan tentunya berbau seksual. Sekarang interaksi manusia makin luas, maka sangat memungkinkan pelecehan seksual lewat *game online* maupun media sosial itu untuk terjadi.

Pada 23 November 2021 di Makassar, Sulawesi Selatan melakukan webinar secara virtual dengan konten yang menarik dan materi informatif yang disampaikan narasumber terpercaya. Webinar kali ini mengangkat tema “Lawan pelecehan seksual di ruang digital”. Kegiatan tersebut diikuti oleh 760 peserta. Kutipan dari salah satu pembicara yaitu perkembangan teknologi digital cukup mempengaruhi pola perilaku masyarakat, misalnya dalam

berkomunikasi, mencari dan menyebarkan informasi, sekaligus memunculkan generasi audiens.

Mariesa Giswandhani, memaparkan berdasarkan laporan *Digital Civility Index* (DCI) dikatakan bahwa tingkat kesopanan warganet Indonesia cukup rendah, bahkan paling rendah se-Asia tenggara. Untuk selalu beretika di media sosial, yakni dengan mengajarkan batasan dan acara mengatur privasi. "Dari data terakhir, kekerasan gender berbasis *online* akan meningkat 40% pada tahun 2021.

Nyata Atau Hiperbola Secara Berlebih?

Ini membuat saya penasaran akan kemungkinan terjadinya pelecehan seksual di dunia digital. Pasalnya, sebelum ada VR dan *game online* lainnya pun pelecehan seksual terjadi lewat interaksi daring sudah kerap terjadi. Sebut saja *sexting* (chat yang mengarah seksualitas), *video call sex* (VCS), gombalan ke arah seksual yang kerap ditemukan di bagian komentar artis atau *public figure*.

Jika banyak hal yang bisa menjurus ke arah pelecehan seksual, lalu bagaimana kita bisa menghindari dan mengatasinya. Untuk menghindari adanya perlakuan pelecehan seksual secara virtual ketika masuk dalam dunia maya.

Pahami *space* dan budaya platform. Sebelum menggunakan platform, sebaiknya calon pengguna memahami terlebih dahulu peraturan privasi dan keamanan platform tersebut. "Sebaiknya paham betul dalam *space* itu karakternya seperti apa. Misalnya *Mobile Legend* atau *game* lainnya, harus pelajari *term of reference* dan *disclaimer-nya*, jika sudah menyetujui berarti sudah terikat hukum yang dibuat oleh perusahaan pembuatnya.

Menyadari dunia maya berbeda dengan realita. Ketika memasuki sebuah media, ada baiknya pahami terlebih dahulu budaya dan cara kerja dari platform tersebut. Setiap media memiliki budaya realita dan virtual yang memiliki perbedaan budaya. Banyak kejahatan maya yang terjadi karena kelalaian pengguna tidak dapat membedakan realita dengan dunia maya. Karena sifatnya yang liar

dan anonim. Jadi kita sudah tidak tahu identitas sesungguhnya yang bermain di belakang (di balik layar gawai).

Berhati-hati dalam memilih teman di akun media sosial, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, tidak membagikan lokasi terkini agar tidak diretas, serta mengatur privasi akun. "Mengatur privasi akun jejaring media sosial untuk menghindari penyalahgunaan informasi".

Kasus-kasus pelecehan seksual secara langsung di Indonesia masih sering minta diselesaikan secara kekeluargaan saja. Jika ingin tertawa, sangat boleh sekali. Karena jalur "kekeluargaan" ini efek mengubur konflik bukan menyelesaikan. Apalagi secara virtual atau *online*?

Huru-Hara Media Sosial Di Era Milenial

Musyrif Kamil

Milenial adalah generasi yang hidup terbuka di era informasi Internet. Milenial adalah istilah kelompok dalam demografi. Menurut Ali dan Purwadi (2017) dalam (Nugraha, 2018), saat ini ada empat kelompok utama demografi, khususnya yang disebut generasi *baby boomer*, yaitu generasi yang lahir di tahun 1946-1964. Gen-X adalah generasi yang lahir tahun 1965- 1980. Lalu Generasi Y atau Milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1981 sampai 2000. Yang terakhir disebut dengan generasi Gen Z, tepatnya generasi yang lahir dari tahun 2001 hingga sekarang. Namun, dalam beberapa publikasi juga disebutkan bahwa generasi milenial ini adalah campuran dari Gen Y dan Gen Z.

Saat ini jumlah penduduk generasi muda mencapai 83 juta jiwa, pada tahun 2020, proporsi milenial ini akan terus meningkat hingga 34% dan mereka berada pada masa usia 20-40 tahun. Generasi milenial ini juga dipercaya sebagai tulang punggung dan penunjang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional Indonesia.

Generasi Milenial adalah dasar utama dalam menampilkan pemimpin masa depan. Tentu saja, kepribadian generasi milenial ini terhubung, kreatif dan percaya diri. Model kepemimpinan yang

mereka pimpin mengutamakan interaksi antara pemimpin pada umumnya dengan teknologi informasi berbasis internet. Model kepemimpinan yang diwujudkan juga menekankan kreativitas yang berproses terus menerus. Tidak ada pola tunggal dalam pemecahan masalah, pendekatan situasional dimungkinkan untuk memberikan solusi terbaik. Selain itu, para pemimpin gaya milenial memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam menghadapi banyak situasi dan masalah yang ada. Aksi dan tindakan generasi milenial ini sangat lincah, meskipun tetap berada pada garis-garis rambu yang tepat.

Berdasarkan fenomena yang ada, terdapat beberapa permasalahan yang menentang generasi milenial masa kini dan masa depan, antara lain: *Pertama*, kebebasan mengakses informasi di media sosial dan regulasi yang lemah. Maraknya berita bohong, *hoax*, pidato panas di setiap situs jejaring sosial tidak sesuai dengan prediksi peraturan sebanding. Dalam perkembangan dinamika teknologi yang ada, kita sering melihat bahwa peraturan pemerintah atau lembaga yang berwenang terkadang lebih lambat dari perkembangan teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, regulasi cenderung hadir ketika beberapa masalah terjadi. Atau telah tampak implikasi negatif sejumlah perkembangan yang mendapat perhatian publik yang besar.

Di satu sisi, perkembangan teknologi adalah sebuah keniscayaan. Di mana teknologi ini dapat mempermudah berbagai pekerjaan orang dengan memenuhi kebutuhannya. Semua individu tentu bekerja setiap hari untuk mencari terobosan yang bisa menjadi solusi berbagai masalah yang dapat mempengaruhi aktivitas mereka sehari-hari. Sehingga dengan hadirnya teknologi yang menghadirkan berbagai kemudahan khususnya media sosial menawarkan metode komunikasi yang sederhana namun inovatif, yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri.

Kebebasan menerima informasi dari beberapa media sosial membuat lemahnya daya tahan generasi milenial Indonesia dengan beberapa "gempuran" informasi yang beredar di masyarakat,

terutama dinamika isu yang dibicarakan di sekitar teman sebayanya. Akses informasi yang begitu terbuka dan hadir setiap hari di media sosial. Interaksi media sosial kaum milenial, perlahan tapi pasti dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan mereka dalam merespon sejumlah isu yang beredar. Maraknya berita terkait Covid-19 dengan perspektif yang beragam, masih belum sepenuhnya tersaring oleh kaum milenial dengan menegaskan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Apalagi informasi ini beredar bebas di masyarakat. Dari berbagai laporan yang ada dapat menunjukkan pro dan kontra dari pandangan masyarakat, termasuk generasi milenial ini, tentang virus baru yang melanda seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 di beberapa kalangan masih dianggap sebagai sesuatu yang palsu, bahkan ada yang berpandangan bahwa Covid-19 ini hasil dari konspirasi untuk mendominasi ekonomi dunia oleh beberapa negara besar.

Demikian pula, karena kebebasan informasi tidak disertai dengan peraturan yang tepat, muncul laporan di masyarakat bahwa Covid-19 tidak lain adalah proyek dari Cina, ada juga yang menganggap Covid-19 adalah senjata kimia buatan Amerika yang digunakan untuk menghancurkan para pesaingnya. Berbagai kelebihan dan kekurangan itu terus "mengalir" dengan maraknya di tengah masyarakat. Tak terbendung dengan peraturan yang sesuai.

UU ITE saat ini memang bisa terlewati dengan lancar, karena tidak ada upaya dalam beberapa kasus, transaksi elektronik telah menyebabkan kerugian langsung bagi konsumen ini. Juga tidak termasuk unsur "pencemaran nama baik" yang kemudian menjadi hinaan dapat menjadi subjek keluhan dan/atau dapat dijawab dalam sejumlah pertanyaan terbuka. Namun dengan keragaman informasi yang luas dan hampir tidak terbatas, menyebabkan munculnya berbagai dialektika sulit dihentikan dan pada gilirannya dapat menimbulkan gejolak sosial di masyarakat.

Di tengah era disrupsi, kaum milenial harus bisa memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Kecanggihan teknologi dapat dikembangkan untuk kebaikan yang lebih besar, seperti mengembangkan dan menciptakan lapangan kerja baru. Berkat teknologi berbasis gawai, sangat memungkinkan untuk menampilkan berbagai macam desain kreatif, infografis, dan videografis yang dapat digunakan untuk membuka pasar produk tertentu yang diminati oleh kaum milenial. Beberapa aplikasi *online* juga dapat dibuat untuk mendukung berbagai jenis kebutuhan yang diinginkan untuk mengoptimalkan pemasaran produk usaha yang dicanangkan anak muda yang ingin menjadi *start-up*.

Start-up adalah alternatif bagi kaum milenial mengoptimalkan interaksi mereka dengan dunia maya. Media sosial sampai sekarang hanya digunakan untuk berkomunikasi, berkenalan, saling menyapa, juga dapat digunakan pada skala yang lebih besar dan lebih profesional. Membangun beberapa peluang usaha dan berani memulai usaha merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi dampak negatif media sosial bagi kaum milenial (Kemenpora, 2020).

Di era 4.0 saat ini, perkembangan ekonomi berbasis *online* yang juga dikenal dengan istilah *e-commerce* yang sangat menjanjikan. Fathul Falahil Amin mengutip pandangan Baum (1999) menegaskan bahwa konsep *e-commerce* adalah seperangkat dinamika teknologi, aplikasi, dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas melalui transaksi elektronik dalam rangka *e-commerce* barang, jasa dan informasi. Pada saat yang sama, Kalakota dan Whinston (1996) mendefinisikan *e-commerce* dari perspektif komunikasi sebagai pengiriman informasi, produk/ layanan, atau pembayaran melalui saluran telepon, jaringan komputer atau jaringan elektronik lainnya.

Dampak negatif dari tingginya interaksi anak muda dengan jejaring sosial juga ada. Kebutuhan besar generasi milenial akan teknologi komunikasi di mana Internet tersedia menjadi kebutuhan pokok selain sandang, pangan, yang dibutuhkan masyarakat pada umumnya. Kondisi ini nantinya dapat mempengaruhi pemikiran

tentang keyakinan dan perilaku selanjutnya berujung pada nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bagi kaum milenial tidak menguntungkan. Hal ini dianggap sangat umum dalam fenomena *voting*, pemilihan legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden beberapa waktu lalu. Banyak konten negatif dan bahkan provokatif menyebar bebas dan mampir setiap saat *smartphone* kaum milenial.

Apalagi fenomena belakangan ini dengan merebaknya virus Corona di dunia dan juga terjadi di Indonesia pada masa “kepanikan baru” bagi masyarakat, termasuk generasi milenial. Berbagai macam informasi yang berlebihan (*banjir*) menjadi topik perbincangan di kalangan anak muda di jejaring sosial mereka. Ada yang mendukung kebijakan pemerintah, ada juga yang pasti menentang. Tentu saja, pendapat mereka didasarkan pada informasi yang mereka peroleh secara bebas di media sosial yang ada. Ada cerita yang bahagia dan sedih, bahkan berujung horor, hampir tidak dikendalikan oleh organisasi resmi seperti Kominfo. Informasi menyebar tidak terkendali dari anak-anak muda yang menjadi target informasi, tetapi dalam kasus lain mereka juga merupakan sumber informasi dari rekan-rekan mereka.

Dengan pemahaman tentang berbagai manfaat positif dalam menggunakan media sosial, akan sangat mempengaruhi pemikiran dan kreativitas kaum milenial. Kebiasaan interaksi “bermain” yang lama dengan media sosial harus diimbangi dengan berbagai aktivitas. Hal ini bisa membuat generasi milenial Indonesia tidak malas. Interaksi tinggi media sosial yang ada dapat menimbulkan gangguan fisik, psikis, dan perilaku. Alhasil, ada upaya literasi digital yang komprehensif dan penyatuan kerja dari masing-masing kementerian, lembaga, dan elemen masyarakat.

Kurangnya instruksi digital menjadi diperlukannya kesadaran nasional untuk mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial. Kondisi beberapa penulisan digital terkadang masih dilakukan secara manual, tanpa disertai petunjuk standar untuk membimbing mereka. Setiap sejumlah kementerian, lembaga,

organisasi atau komunitas menyelenggarakan pemberantasan buta huruf cenderung lebih bersifat umum untuk kampanye literasi media milenium. Tidak ada tujuan khusus atau mungkin ada kebutuhan yang bisa diberikan pendidikan progresif kaum muda dalam penggunaan media sosial profesional dan proporsional.

Juga, tidak banyak komunitas yang berinteraksi dengan media sosial dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat, terutama anak muda. Beberapa bahkan mempertimbangkan keberadaan jejaring sosial dianggap hanya sebagai “berkah” dan dinilai dari berbagai manfaat yang dibawanya. Jika Anda tidak ingin mempelajari pengaruh media dalam jangka menengah dan panjang, masyarakat sangat rendah dalam ini. Kondisi ini pasti memprihatinkan jika terus dibiarkan tanpa kendali dan arah yang jelas. Nasib bangsa ke depan tentu tidak mungkin memisahkan antara realitas dan kualitas anak muda masa kini.

Isu penggunaan media sosial di kalangan milenial sering kali menjadi fokus berbagai kalangan, baik eksekutif, legislasi, keadilan, dan berbagai elemen masyarakat seperti guru, dosen, pemerhati pendidikan, dan tentunya orang tua sendiri. Dalam banyak kasus, saya takut menggunakan media.

Salah satu dari sekian banyak fenomena yang disebabkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan di komunitas ini adalah munculnya berbagai pesan yang tidak dapat dikonfirmasi atau yang biasa dikenal dengan *hoax* di masyarakat. *Hoax* merupakan fenomena yang berkembang pesat dalam pembangunan ekonomi dan politik Indonesia. *Hoax* yang berkembang di media sosial dan media massa tidak hanya dilihat sebagai bentuk penyebaran kebohongan, tetapi juga telah berkembang menjadi virus informasi dan penyakit yang dapat merusak pola pikir dan perilaku milenium.

Fenomena pemilihan kepala daerah, parlemen, dan pemilihan presiden sebelumnya telah menjadi pengalaman yang sangat mengkhawatirkan bagi banyak orang seperti menyebar disinformasi, keterasingan persahabatan, dan meningkatnya disonansi di antara

anak-anak bangsa. Demikian pula fenomena yang menghebohkan belakangan ini, wabah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh pemerintahan di dunia, termasuk Indonesia. Berbagai disinformasi, *hoax*, dan berbagai jenis informasi menimbulkan ketakutan dan kepanikan yang berlebihan. Oleh karena itu, kepanikan ini dapat menyebabkan meningkatnya tingkat stres masyarakat, termasuk generasi muda milenial, dan pada akhirnya dapat menimbulkan keresahan sosial yang masif.

Milenial perlu menyesuaikan diri dengan berbagai aktivitas yang lebih produktif, antara lain memulai jiwa wirausaha berbasis *online*, memperkenalkan dan meningkatkan keterampilan *e-commerce*, serta berbagai kegiatan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat dan potensi perekonomian Indonesia. Bahkan bisa menunjukkan hadirnya *unicom* baru Indonesia di industri kreatif dan wirausahawan muda berbasis aplikasi teknologi.

Pengetahuan Penunjang Media Massa

Muhammad Sandyta Prakusya

Media massa layaknya sarana komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak umum dengan maksud dan tujuan tertentu. Media massa pertama adalah pers tertulis (surat kabar), kemudian radio, lalu berkembang menjadi televisi dan jaringan internet.

Sejak zaman dahulu, media terus berkembang untuk memperbaharui performanya untuk lebih memudahkan umat manusia dalam menemukan sebuah informasi. Perkembangan media massa ini menjadi dua kabar yang cukup membuat dilema masyarakat, pasalnya dengan adanya perkembangan ini kita akan lebih mudah menemukan informasi dengan cepat, sedangkan di sisi lain akibat dari perkembangan media massa ini juga bisa menjadi lumbung penyebaran *hoax*.

Dari perkembangan media massa, saat ini orang menjadi bebas menyebarkan berita tanpa menimbang kembali isi beritanya. Maka dari itu, perkembangan media massa ini cukup memberi kekhawatiran sebagian pihak yang akan membanjiri informasi-informasi *hoax* dalam media. Namun, meski demikian perkembangan media massa sudah bisa membuat sebagian masyarakat *update* tentang berita-berita

yang sedang hangat dibahas, hal ini menjadi suatu hal yang bagus karena dapat membuka pengetahuan masyarakat.

Contohnya ketika pandemi Covid-19 melanda dunia. Ketika seluruh dunia mengalami keterbatasan, dengan segala aktivitas yang harus dilakukan di rumah saja. Kita masih dapat mendengar informasi tentang pandemi secara langsung dengan mudah, kita bisa memberi kabar kepada sanak saudara tanpa harus bertemu langsung. Banyak sekali perkembangan media massa yang memberi kemudahan instan kepada umat manusia.

Pengetahuan Ilmu Teknologi Memicu Perkembangan Media Massa

Di saat semuanya sudah semakin canggih, manusia bisa menikmati dengan mudah. Digitalisasi ini sudah ada di depan mata. Kapan pun dan di mana pun kita berada, semuanya sudah difasilitasi dengan adanya media. Sampai-sampai kita sebagai umat manusia dibuat bingung karena media.

Pernahkah kita sadari bersama, ada sebuah kebiasaan baru yang terjadi di antara manusia dengan media. Saat ini manusia cenderung tidur dan bangun selalu membuka dan mengakhiri dengan genggamannya *smartphone*. Entahlah kebiasaan ini justru menjadi sesuatu baru yang hampir semua orang melakukannya. Hal ini tentunya terjadi karena adanya perkembangan dalam media massa.

Lalu, siapa yang berperan dalam perkembangan media ini? Tentunya teknologi. Seiring perkembangan teknologi inilah yang menggiring media massa juga ikut melakukan perubahan sesuai standar dari teknologi itu. Mulanya hanya sekadar tulisan dalam koran, sekarang di edisi baru kita dapat membaca melalui web-web yang ada di internet, dulu sekadar hanya mendengar di radio tapi sekarang kita bisa menyaksikannya di layar kaca TV bahkan bisa juga melalui layar kaca *online*.

Dari dampak perkembangan teknologi, ini memacu media massa untuk terus memperbaiki perkembangannya hingga umat manusia bisa mengaksesnya dengan mudah. Mengingat transformasi digital saat ini telah menyuguhkan sesuatu instan yang dapat dengan mudah diakses. Dengan kemudahan-kemudahan inilah yang membuat informasi dapat tersebar luas kepada khalayak. Ini merupakan salah satu contoh dari perkembangan media massa yang semakin pesat ini.

Perkembangan Media Massa Terhadap Pendidikan

Dari kalimat-kalimat yang telah tertulis di atas. Media massa sudah menjadi sahabat akrab bagi manusia. Di mana-mana kita bisa mengakses sebuah sumber informasi hanya dengan genggam *smartphone* saja. Efek dari modernisasi sepertinya cukup menjanjikan kepada anak muda yang cenderung suka dengan hal yang berbau instan tanpa harus merepotkan dirinya. Ini juga akan berdampak pada mutu pendidikan.

Pada era sekarang, di mana semuanya sudah mengalami evolusi. Teknologi berperan sebagai penggerak manusia dalam melakukan aktivitas. Kita tak pernah tahu, dahulu manusia harus bersusah payah untuk mengirimkan informasi kepada sanak saudara melalui surat-surat kantor pos, sekarang hanya dengan sentuhan layar kaca sudah bisa mengirimkan kabar kepada sanak saudara. Ini adalah sebuah tingkatan revolusi industri tentang kecerdasan buatan yang telah manusia temukan.

Dari perubahan-perubahan yang ada. Seiring pendidikan juga ikut mengalami pergeseran. Di mana media ikut berperan di dalamnya. Saat ini pelajar di Indonesia, selain diajarkan tentang ilmu pengetahuan, juga diajarkan bagaimana membangun sebuah kreatifitas, inovasi, dan lain-lain. Kreativitas yang dimaksud di sini kadang kala para pengajar meminta untuk mengunggah di dalam media sosial, di mana media sosial juga merupakan alat publikasi dari media massa.

Di sinilah yang tampak mengenai peran media setelah mengalami perubahan. Tidak hanya itu, media massa juga bisa meningkatkan kebutuhan para pelajar dalam tran perkembangan zaman. Di mana media massa selalu memperbarui berita yang ada, sehingga para pelajar bisa lebih membuka wawasannya tentang perkembangan yang ada di muka bumi. Hal ini berdampak pada pengetahuan para pelajar dalam mengikuti perkembangan dunia. Sehingga dapat menambah wawasan pelajar.

Dari perubahan-perubahan yang ada, sebenarnya ini adalah sebuah peluang bagi para pelajar untuk meningkatkan pengetahuan melalui media. Selain itu juga membangun kreatifitas semaksimal mungkin agar pola pikir yang ada pada pelajar ini bisa ikut maju sesuai dengan perkembangan teknologi dan media. Sejatinya dua alat ini (teknologi dan media massa) menjadi ukuran standar tentang kemajuan suatu bangsa di dunia.

Saat ini sudah sepiantasnya media bisa berkembang dengan pesat. Karena di zaman yang serba digital ini, kita dituntut untuk cepat dan selalu bisa. Dari media inilah kita bisa melakukan semuanya dengan mudah. Seperti, untuk mencari berita, mengirim kabar, dan lain-lain bisa dilakukan kapan pun dan di mana pun. Kemudahan inilah yang mengacu pada tingkat pendidikan yang harus lebih ditingkatkan, supaya sumber daya manusianya juga bisa mengimbangi perkembangan media massa ini.

Seperti pada jenjang pendidikan. Kini mahasiswa bisa mengakses jurnal ilmiah dengan bantuan *Google*, tidak terbatas hanya jurnal ilmiah saja, masih banyak lagi yang bisa dipecahkan melalui jaringan internet yang ada. Juga untuk kalangan pelajar, saat ini tidak perlu repot mencari buku di perpustakaan, karena media sudah menyediakan dalam jaringan internet berupa *E-Book*. Ini merupakan perubahan yang pesat dari digitalisasi teknologi oleh media massa.

Norma dan Etika dalam Menyambut Perkembangan Media

Seperti sebuah dilema. Perkembangan media memang memberi dampak baik bagi manusia, namun tetap saja sebaik apa pun perubahannya tetap saja harus dijalankan dengan etika yang bagus pula agar bisa sama-sama menerima. Apalagi media cakupannya sangat luas terhadap manusia, karena media menjadi produk yang akan dikonsumsi informasinya kepada semua orang yang mengamatinya. Jadi etika dan norma dalam bermedia itu sangat dibutuhkan, apalagi bagi mahasiswa seperti kita yang harus menjaganya dari sejak dini.

Dalam sebuah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, sudah diatur di dalamnya yang memberi aturan tentang norma-norma yang harus dijaga dalam bermedia. Ini sudah sepantasnya diterapkan untuk lebih menertibkan warga agar bisa teratur menguasai media. Seperti pada bunyi ayat berikut:

Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 jo Undnag-Undang Nomor 11 Tahun 2008 ini selengkapny berbunyi: "Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik."

Pasal 28 ayat (2) UU No. 19 Tahun 2016 Jo UU No. 11 Tahun 2008 berbunyi: "Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA)".

Kedua ayat dalam UUD ini sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dan kedua ayat ini menurut data survei oleh Kontan.id merupakan peraturan yang banyak dilanggar oleh masyarakat. Sehingga dua ayat UUD ini penulis tekankan agar kita sama-sama bisa menjaga norma dan etika ketika menggunakan media. Memberi nilai positif, tidak menyebarkan kebencian, tidak menyebarkan berita bohong. Adalah norma yang harus dijaga untuk menjaga etika media.

Seharusnya bagi seorang cendekiawan yang terpelajar mestinya harus lebih hati-hati dan mampu menjadi panutan bagi kaum di bawahnya. Dari perkembangan media yang ada, pelajar juga semestinya bisa memberi dampak kepada orang-orang di sekitarnya, mulai dari hal kecil misalnya menularkan pengetahuan yang didapat dari media kepada adik-adik atau orang terdekatnya, bisa saling bertukar pikiran atau pendapat, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

Bagaimanapun media sudah menemukan eksistensinya untuk melayani umat manusia dalam menemukan sebuah informasi dari nilai berita. Media sudah berperan untuk memudahkan segalanya bagi umat manusia. Sesuai yang telah dituliskan di kalimat-kalimat sebelumnya, transformasi pada media berkembang karena adanya bantuan teknologi. Di mana kecerdasan manusia bisa menciptakan suatu perubahan besar pada media, menjadikannya praktis seperti yang kita nikmati sekarang.

Lalu, akibat dari sebuah perubahan ini. Ilmu pengetahuan juga mendapat dampaknya. Karena dengan akses yang mudah, siapa pun bisa menambah ilmu pengetahuan melalui media massa tersebut. Sehingga pendidikan tidak hanya pada ruang kelas semata, juga dapat ditemukan lewat media. Akibat dari perkembangan media, para pelajar juga dapat dengan mudah mencari buku-buku, jurnal, dan bahan bacaan lainnya dalam layanan internet. Ini merupakan dampak yang baik untuk pendidikan sekarang.

Demi FYP Masyarakat Makin Berani

Karin Anjarsari

Era globalisasi ini membuat kehidupan manusia berkembang pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya *outlet* media baru yang kini diminati oleh masyarakat. Sosial media yang sedang marak diminati masyarakat adalah *Tik Tok*. Tidak heran jika semua orang berlomba lomba membuat konten sekreatif mungkin untuk mendapatkan konten yang fyp (*for your page*).

Tidak heran jika sekreatif apa pun konten, jikalau bukan sesuatu yang viral maka tiada artinya. Menurut orang Indonesia, penilaian konten bukan dari kreatifitas atau yang berisi pengetahuan baru tetapi malah sesuatu yang berisikan tindak asusila atau konten konyol yang dapat membuat seseorang puas entah itu baik ataupun buruk.

Banyaknya fitur dan fungsi aplikasi *Tik Tok* menjadikan aplikasi ini salah satu dari lima aplikasi teratas di *Google Play Store* dan *App Store*. Aplikasi yang berasal dari Cina ini, banyak diminati masyarakat karena memiliki beragam fungsi. Fungsi *Tik Tok* antara lain hiburan, pemasaran digital, informasi, dan lain-lain. Berikut adalah dampak positif juga negatif dari pengguna *Tik Tok*:

Dampak Positif Tik Tok

Tidak hanya kaum milenial saja yang menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Aplikasi pemutar dan pembuat video klip pendek ini berhasil menarik minat masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan usia. Aplikasi *Tik Tok* juga mengajarkan dan mengasah kita untuk berkreasi dan inovatif. Milenial akan menggunakan berbagai cara kreatif untuk membuat konten *Tik Tok*. Di aplikasi *Tik Tok*, pengguna dapat menemukan berbagai konten, termasuk makanan, fashion, komedi, dan tempat wisata. Namun, mayoritas pengguna di Indonesia tampaknya tertarik dengan konten yang berkaitan dengan makanan, fashion, dan komedi.

Pengguna *Tik Tok* dapat mempromosikan dagangannya dengan mengunggah video bisnis mereka di *Tik Tok* dengan ide-ide menarik dan kreatif. Contoh manfaat yang dapat kita temukan dari penggunaan aplikasi *Tik Tok* adalah digunakan sebagai tempat promosi. Contoh bidang usaha yang terkena dampak *Tik Tok* adalah fashion, kuliner, dan pariwisata. Banyak *influencer*, selebriti, dan artis *Tik Tok* juga membuat konten tentang cara memadupadankan pakaian yang baik dan benar.

Para pecinta fashion kini mulai menggunakan akun *Tik Tok* sebagai referensi fashion untuk menunjang penampilan sehari-hari. Konten fashion yang saat ini marak di *Tik Tok* telah mempengaruhi masyarakat Indonesia. Seperti yang sedang viral sekarang yaitu para artis *Tik Tok* atau biasa disebut seleb-tok meracuni para *followers*nya dengan *ootd mix and match* penampilan dan cara berbusana mereka yang sedang digandrungi para remaja.

Bidang kuliner juga mendapat dampak positif dari *Tik Tok*. Bidang ini terpengaruh karena banyak pengguna *Tik Tok* suka membuat konten yang berisi apa yang dimakan hari itu, konten memasak, menu rahasia restoran cepat saji, menu rahasia kedai kopi dan referensi restoran yang menarik. Hal ini membuat masyarakat Indonesia yang menonton konten tersebut menjadi tertarik dan penasaran. Jika orang tertarik dan penasaran, pasti sebagian besar

dari mereka akan mencoba makanan atau minuman yang dimakan atau diminum oleh pembuat konten dan mengunjungi restoran yang dipromosikan atau direkomendasikan oleh pembuat konten.

Aplikasi *Tik Tok* juga memberikan dampak yang signifikan pada sektor pariwisata, dengan video-video kreatif yang menggugah minat masyarakat yang berujung pada peningkatan wisatawan ke Indonesia. Ini telah menguntungkan tempat-tempat wisata yang tidak dikenal, menjadikannya terkenal dan populer di kalangan pengunjung karena konten yang FYP.

Dampak Negatif Tik Tok

Pertama, penggunaan aplikasi *Tik Tok* yang semakin meluas dapat mempengaruhi manajemen waktu setiap pengguna jika tidak dikelola dengan baik. Banyak dari mereka yang terlalu fokus melihat dan membuat konten untuk menjadi *Tik Tok* FYP atau menjadi konten teratas. Terlepas dari waktu penggunaan, hal ini dapat menyebabkan waktu kita yang berharga terbuang percuma dan juga mengakibatkan tertundanya waktu kerja yang harus diselesaikan secepat mungkin.

Kedua, sistem keamanan aplikasi yang tidak aman dapat memungkinkan pengguna yang tidak berwenang mengakses data pribadi dari aplikasi. Di dunia digital saat ini, hampir semua data pribadi dapat diakses secara *online* jika kita tidak memiliki sistem keamanan yang baik dan perlindungan resmi dari internet. Hal ini membuat data pribadi rentan terhadap pencurian data.

Dikabarkan beberapa waktu lalu terjadi kebocoran data pengguna *e-commerce* di Indonesia yaitu Tokopedia dan Bukalapak, bahwa mereka membuat dokumen yang terdapat dalam informasi akun dalam bentuk elektronik. Foto KTP, nomor rekening, nomor telepon, tanggal lahir, dan data pribadi lainnya telah disusupi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kejadian itu mengakibatkan banyak pengguna menerima SMS atau panggilan telepon yang tidak diinginkan dari nomor yang tidak dikenal, serta pesan iklan yang tidak diminta dan aktivitas pinjaman *online* ilegal.

Oleh karena itu, sekarang ini kita sering diminta untuk verifikasi guna memastikan bahwa kita adalah penggunaan akun tersebut. Langkah tersebut mencegah penyalahgunaan kendali akun oleh pihak yang tidak berkepentingan.

Ketiga, keamanan aplikasi yang tidak memadai dapat menyebabkan kebocoran data pribadi pengguna aplikasi. Di dunia digital saat ini, hampir semua data pribadi dapat diinput dan diakses secara *online*. Jika kita tidak memiliki sistem keamanan yang kuat dan perlindungan resmi dari internet, data ini rentan terhadap pencurian.

Terakhir, beberapa konten *Tik Tok* yang berisi informasi palsu mengakibatkan munculnya berita *hoax* di kalangan masyarakat. *Tik Tok* merupakan aplikasi yang berasal dari Cina pada tahun 2016. Bytedance (Douyin) adalah penggagas teknologi Cina yang menciptakan aplikasi ini. Kehadiran *Tik Tok* kurang disukai di Barat, terutama di Amerika Serikat. Peralpnya, bertentangan dengan penggunaan aplikasi buatan Barat. Amerika Serikat melarang penggunaan *Tik Tok* di negaranya.

Jumlah pengguna aplikasi *Tik Tok* terus bertambah pesat. Tiga tahun setelah diluncurkan, sekitar 1,5 miliar pengguna telah diidentifikasi. Sebagian besar pengguna adalah Cina dan India. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, sehingga memiliki banyak pengguna. Rekor ini melebihi penggunaan aplikasi media sosial. Bytedance adalah startup paling berharga di dunia dengan valuasi lebih dari \$75 miliar. Dengan sekitar 500 juta pengguna aktif, 2012 adalah rekor yang tak tertandingi.

Sekilas, dapat dilihat bahwa *Tik Tok* adalah aplikasi untuk anak-anak. Karena berbagai fiturnya, *Tik Tok* populer di semua kelompok umur dan kalangan. Aplikasi ini bahkan lebih nyaman untuk jiwa remaja. Aplikasi *Tik Tok* sebagai tempat remaja untuk berswafoto, bersenang-senang, bereksplorasi, dan berkreasi. *Tik Tok* adalah aplikasi Generasi Z yang lebih, yakni seorang remaja.

Sekitar 70% pengguna *Tik Tok* adalah remaja berusia antara 16 dan 24 tahun. 30% sisanya adalah pengguna dewasa. Fenomena

ini mirip dengan pengguna *Facebook* dan *Instagram* yang awalnya dihebohkan di kalangan remaja. Namun saat ini, orang dewasa menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan. *Tik Tok* dan media sosial lainnya memiliki karakteristik yang berbeda dan penggunaan video di *Tik Tok* sangat cocok untuk remaja.

Belakangan, kehadiran kecanduan *Tik Tok* pada gen-Z membuat banyak peneliti mengkaji masalah kesehatan dan perkembangan anak. Misalnya, sebuah penelitian di Cina yang diterbitkan dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang bergantung pada *Tik Tok* berisiko lebih tinggi mengalami beberapa masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi.

Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa fungsi otak akan menurun di usia remaja. Berdasarkan penelitian ini, dapat dirangkum mengapa remaja yang bergantung pada *Tik Tok* rentan terhadap penurunan kekuatan otak dan kecemasan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situs jejaring sosial terkait depresi menunjukkan adanya korelasi. *Smartphone* dan media sosial dapat dianggap sebagai *intermediary* antara gangguan penggunaan *online* dengan aspek psikopatologis seperti depresi dan kecemasan sosial. Anak juga mengalami penurunan kinerja otak, riset tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 3.036 siswa sekolah menengah atas di Cina. Di mana mereka disebutkan sebagai *anthropoid* yang sering menggunakan *Tik Tok*. Penggunaan *online network* dan *smartphone* ditemukan adanya keterkaitan negatif dengan memori kerja otak anak.

Tes ini dilakukan dengan menyelesaikan tes rentang numeral maju dan mundur untuk menilai memori kerja otak. Hasilnya menyebutkan bahwa remaja dengan skor yang lebih tinggi terhadap kecanduan *Tik Tok* memiliki kinerja yang lebih buruk pada tes rentang digit maju dan mundur. Kecenderungan ini yang kemudian

menunjukkan adanya penurunan kapasitas memori kerja di antara para pengguna *Tik Tok* kalangan remaja.

Dibedakan secara gender, peneliti menemukan bahwa remaja perempuan cenderung memiliki skor memori kerja yang rendah akibat kecanduan *Tik Tok*. Namun pada remaja laki-laki, skor depresi, kecemasan, dan stresnya lebih tinggi daripada kapasitas memori kerja yang lebih rendah.

Cara Mengantisipasi

Jika dilihat dari riset yang mewakili semua remaja di Cina, menjelaskan hubungan antara kesehatan psychological, kecanduan *Tik Tok*, dan kehilangan memori dari waktu ke waktu. Jika melihat pada hasil riset tersebut, orang tua perlu lebih waspada dan memberikan perhatian lebih pada anak-anak mereka. Salah satu caranya adalah melakukan pencegahan agar anak tidak mengalami kecanduan *Tik Tok*. Berikut adalah cara yang dapat orang tua lakukan untuk membatasi kegiatan anak berselancar di media sosial.

Cara mengalihkannya adalah melakukan kegiatan fisik yang lebih positif. Misalnya memasak atau mengerjakan sesuatu yang menyenangkan bersama; Coba minta anak untuk mencari hobi atau kegiatan seru yang baru untuk mengalihkan perhatiannya dari media *online*; Perbanyak sosialisasi dengan teman atau keluarga; Orang tua juga bisa menjadikan ini sebagai ajang meningkatkan *bonding* dengan anak remaja; Matikan notifikasi media sosial tersebut jika memang diperlukan; Menerapkan aturan untuk menggunakan *Handphone*.

Meski bagi usia remaja cukup sulit melakukannya, namun cara ini bisa dilakukan secara perlahan agar anak tidak mengalami kecanduan media sosial. Itulah informasi terkait kecanduan *Tik Tok* pada remaja yang dikaitkan pada penurunan kinerja otak dan juga masalah kesehatan psikologis. Semoga informasi di atas bisa menjadi pengingat untuk semua orang tua agar bisa lebih memerhatikan penggunaan *smartphone* pada anak.

BAB II

**Sosial
Budaya**

Manipulatifnya Hustle Culture

Agus Dwi Nur Cahyo

Tetap bekerja saat akhir pekan, tidak pernah mengambil cuti kerja, selalu pulang larut gara-gara lembur kerja, jarang menyadari jika ada tanggal merah atau hari libur, adalah beberapa indikator seseorang yang menjadi bagian dari *hustle culture*. *Hustle culture* adalah budaya kerja *non stop* dengan sedikit atau tanpa istirahat dan dianggap hal yang normal saja. Beberapa orang mengatakan bahwa *hustle culture* adalah satu-satunya cara meraih kesuksesan.

Beberapa riset menunjukkan jika budaya ini bisa membuat seseorang mudah untuk *burn out*, yakni kondisi stres kronis di mana pekerja merasa lelah secara fisik, mental, dan emosional gara-gara pekerjaannya. Bahkan dikabarkan sampai ada yang meninggal.

Hustle culture terjadi di banyak negara, biasanya yang membedakan hanya nama atau penyebutan saja. Di Cina ada sistem 996, sistem kerja berdurasi dua belas jam sehari selama enam hari dalam satu minggu. Pelopornya sendiri adalah Jack Ma, seorang Taipan yang mendirikan *Alibaba Group* yang sekarang menjadi perusahaan *e-commerce* terbesar di Cina.

Pola kerja keras itu kemudian diadopsi oleh korporasi lain sampai akhirnya menjadi sebuah kultur yang mengikat banyak pekerja di sana. Pastinya banyak sekali pekerja yang mengeluh dan juga tidak sedikit dari mereka yang *burn out*. Oleh karena hal tersebut,

otoritas di Cina mengingatkan jika sistem kerja 996 sebenarnya bertentangan dengan undang-undang atau bisa dikatakan ilegal.

Beberapa dari kita mungkin lebih familiar dengan Jepang. Di negara tersebut ada istilah *karōshi* atau peristiwa kematian yang disebabkan karena bekerja terlalu keras. Salah satu contoh *karōshi* terjadi pada Miwa Sado, reporter media pemerintah NHK yang meninggal pada tahun 2017. Ia tercatat menghabiskan waktu lembur selama 159 jam dan hanya libur dua hari dalam sebulan. Kondisi tersebut menyebabkan wanita itu mengalami gagal jantung yang berujung pada kematiannya.

Mengutip dari CNBC, kultur kerja keras di Jepang sudah ada sejak tahun 1950-an. Jepang merasa bangga saat itu karena bisa mencapai *economic miracle* yang membuat mereka menjadi negara termaju kedua di dunia. Namun dampak buruk dirasakan warga Jepang yang diharuskan untuk *hustling* selama dua belas jam atau lebih per hari.

Kultur atau budaya ini bisa dikatakan cenderung *toxic* dikarenakan sampai sekarang rata-rata pekerja di Jepang tidak pernah berani untuk mengambil cuti kerja. Alasannya takut dianggap tidak bekerja secara profesional atau dianggap tidak solid oleh rekan kerja. Hal tersebut bisa dikatakan maklum karena dunia kerja yang menganggap produktivitas akan semakin naik jika durasi kerjanya juga semakin panjang.

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh peneliti Stanford University, John Pencavel, jam kerja yang tepat untuk mengoptimalkan produktivitas pekerja adalah lima puluh jam per pekan. Ini berarti, waktu kerja yang optimal hanya tujuh jam per hari, karena durasi kerja yang gila-gilaan justru bisa membuat para pekerja menjadi kurang produktif.

Selain Pencavel, pakar *emotional intelligence* bernama Travis Bradberry, punya pendapat yang hampir sama. Menurutnya, jam kerja selama 8 jam per hari sudah basi dan tidak efektif lagi untuk diterapkan di dunia kerja.

Kita sering berimajinasi jika pelaku *hustle culture* direpresentasikan dengan golongan pekerja formal atau lebih tepatnya karyawan *start-up* yang berkantor di kawasan SCBD. Faktanya, golongan yang lebih rentan dengan *hustle culture* adalah pekerja informal apalagi yang aktif di *gig economy*. *Gig economy* adalah sistem dalam industri yang bergantung pada karyawan kontrak sementara, pekerja independen, atau karyawan tidak tetap. Jadi bisa disimpulkan, para pekerja ini dibayar sesuai barang atau jasa yang diselesaikan.

Contohnya adalah driver ojek *online*. Dengan status sebagai mitra dan bukan karyawan, mereka menggantungkan pemasukan dari seberapa banyak orderan yang bisa sehari-hari mereka ambil. Contoh lainnya adalah *freelancer*, golongan pekerja lepas yang biasanya dibayar full jika sudah menyetorkan hasil pekerjaannya, itu pun jika tidak revisi dan kliennya tidak rewel.

Karena mengandalkan *job* yang bisa dibilang musiman, golongan pekerja ini sering memaksakan diri untuk bekerja *non stop*. Maka dari itu, kadang muncul kasus-kasus yang bisa dibilang miris. Contohnya adalah Mita Diran, sehari-hari dia bekerja sebagai *copywriter* di sebuah agensi periklanan. Pada tahun 2013, Mita kolaps setelah kerja *non stop* selama tiga puluh jam. Ia kemudian cepat-cepat dilarikan ke rumah sakit. Namun sayangnya, nyawa Mita tak bisa diselamatkan lagi. Mita Diran meninggal dunia di usia 27 tahun.

Di salah satu portal pemberitaan, Yanni (Ayah Mita) memberikan pernyataan yang patut diperhatikan. Ia mengatakan bahwa kondisi badan Mita memang sudah *drop* dan masih memiliki *passion* yang tinggi untuk tetap bekerja.

Kata kuncinya adalah *passion*. Konsep ini sering dipakai untuk memberi semangat untuk orang-orang. Katanya, kerja sesuai *passion* akan terasa lebih ringan. Ibarat sehari-hari, seperti melakukan hobi saja. Hal tersebut tidak bisa disalahkan. Namun, sebagai pekerja harus tetap berhati-hati. Jangan sampai dengan embel-embel

passion, banyak pekerja yang bersedia lembur tanpa upah tambahan atau dibebani banyak *jobdesk* dengan gaji tetap.

Beberapa dari kita pernah mendengar frasa “kerja fleksibel” yang mungkin terdengar menyenangkan. Sebuah demonstrasi keunggulan jam kerja universal *nine-to-five*, yakni masuk jam sembilan pagi dan pulang jam lima sore terhadap jam kerja lokal-spesifik Indonesia *eight-to-four*, yakni sebuah istilah yang diciptakan untuk kasus Indonesia di mana bekerja dimulai pada jam delapan pagi dan selesai pada jam empat sore. *Nine-to-five* bisa dibilang lebih fleksibel karena kerjanya bisa kapan saja dan di mana saja.

Karena bisa kapan saja, sistem kerja fleksibel rentan mengacuhkan rutinitas harian. Hampir tidak ada bedanya antara jam kerja dengan jam istirahat. Hingga di suatu titik di mana seorang pekerja merasa seperti tidak punya waktu senggang. Itulah salah satu unsur manipulatif dari *hustle culture*.

Mengutip penjelasan Arif Novianto, seorang peneliti kebijakan publik dari Universitas Gajah Mada mengatakan bahwa *hustle culture* adalah bentuk pemaksaan secara tidak langsung agar orang-orang mau bekerja secara berlebihan. Tidak ada aturan tertulis mengenai tentang *culture* tersebut. Tapi ada *social pressure* yang memaksa seseorang untuk tetap melakukannya.

Kita sering melihat di *Twitter* dan lini massa, perusahaan yang sering ‘memaksa’ karyawan bekerja *overtime* di luar jam kerja yang diatur pemerintah. Karena menurut pasal 77 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, empat puluh jam adalah maksimal durasi kerja per minggu. Empat puluh jam tersebut bisa dibagi tujuh jam selama enam hari atau delapan jam dalam lima hari.

Meskipun ada perusahaan yang melanggar Undang-Undang Ketenagakerjaan di Indonesia, pada kenyataannya para pekerja tidak melakukan perlawanan karena beberapa faktor. *Pertama*, mereka takut kehilangan pekerjaan karena tidak ada pekerjaan lain yang ada ketika mereka tidak bekerja di tempat itu. *Kedua*, masalah

kurangnya pengetahuan tentang perusahaan yang melanggar hak-hak pekerja.

Hal ini menjadi persoalan serius sehingga menunjukkan pentingnya organisasi atau serikat pekerja itu. Memberikan perlindungan juga untuk melindungi pekerja ketika ada persoalan-persoalan yang dialami oleh pekerja itu sendiri.

Menurut Arif, persoalan utama *hustle culture* adalah menempatkan kesuksesan dan kehidupan layak untuk mencapai seratus persen adalah tanggung jawab individu itu sendiri. Sering kita dengar bahwa kemiskinan disebabkan karena kurangnya kerja keras seseorang. Namun faktanya, kesejahteraan individu sangat bergantung pada sistem yang mengatur atau mengontrol aturan main mulai dari proses kerja hingga sistem bagi hasilnya,

Hal tersebut tercermin dalam penelitian Arif di tahun 2020 yang mengatakan bahwa para driver ojek *online* ternyata harus bekerja selama lebih dari tiga belas jam per hari. Hal tersebut dilakukan agar algoritma di aplikasi memungkinkan para driver lebih mudah mendapatkan orderan.

Mulai dari adanya ketidaklayakan kerja, jam kerja yang bisa dibilang panjang, hal ini dapat membuat pekerja menyalahkan diri mereka sendiri. Alih-alih menyalahkan sistem struktur, sistem pengupahan, atau yang sebenarnya diatur oleh perusahaan platform itu sendiri. Hal itu pula yang terjadi dalam konteks di luar konteks ojek *online*. Bagaimana para mahasiswa atau para pekerja serta pekerja kreatif yang juga digerakkan oleh portofolio mengalami hal seperti itu.

Jika dilihat dari berbagai riset, budaya kerja keras dengan jam kerja yang panjang akan cenderung menekan kreativitas itu sendiri. Hal tersebut juga bisa memicu banyak persoalan jika dikaitkan dengan konteks kesehatan. Oleh sebab itu, Arif memberikan saran agar pekerja perlu berserikat dan bergerak bersama-sama. Baik itu dengan teman satu kantor atau dengan teman seprofesi.

Pekerja perlu berserikat agar memiliki daya tawar di hadapan perusahaan. Hal tersebut juga dilakukan untuk menarik pemerintah agar bisa memberi perlindungan yang semestinya kepada pekerja. Dengan alasan tersebut, diharuskan ada penegakan hukum. Penegakan hukum juga harus didorong oleh kekuatan pekerja dari bawah dengan cara berserikat, berorganisasi, serta bergerak sama-sama. Dengan begitu, para pekerja akan cepat melaporkan dan berupaya untuk menjerat perusahaan ke meja hijau jika mereka mendapatkan ketidakadilan.

Arti Keadilan Sosial

Sindy Yolana Ferinda

Keadilan merupakan tindakan yang memberikan sesuatu kepada orang yang memang menjadi haknya. Keadilan adalah sebuah kondisi di mana ada suatu perjanjian yang kemudian isi perjanjian tersebut dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa berat sebelah. Keadilan sosial merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia yang hidup bersama dalam negara ini. Perlakuan hukum tidak dibedakan antara adanya sikap golongan atas maupun golongan bawah. Semua berhak mendapatkan hukum yang adil dan setara dengan lainnya.

Secara umum, seseorang bisa dikatakan orang yang tidak adil ketika orang tersebut tidak patuh terhadap hukum (*unlawful, lawless*) dan orang tidak *fair* (*unfair*), maka yang adil adalah orang yang patuh terhadap hukum (*law-abiding*) dan *fair*. Karena tindakan mematuhi hukum adalah adil, maka semua tindakan pembuatan hukum oleh legislatif sesuai dengan aturan yang ada adalah adil.

Keadilan sosial merupakan sila ke 5 dari Pancasila. Berbicara mengenai keadilan sosial, pertanyaan yang sering muncul adalah apa sebenarnya arti keadilan sosial itu sendiri, dan apakah keadilan sosial sudah terwujud di Indonesia? Menurut KBBI kata adil sendiri mengandung artian sama berat atau tidak berat sebelah, tidak memihak keputusan hakim, berpihak kepada yang benar, berpegang

pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang. Semua tindakan yang cenderung memproduksi dan mempertahankan kebahagiaan masyarakat adalah adil. Dengan demikian keadilan bisa disamakan dengan nilai-nilai dasar sosial, keadilan yang lengkap bukan hanya mencapai kebahagiaan untuk diri sendiri, tetapi juga kebahagiaan orang lain. Pancasila sangat memprioritaskan nilai keadilan dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dalam konsep hidup berbangsa dan bernegara.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa maksud dari sila kelima Pancasila adalah harapan seluruh warga negara Indonesia dapat berlaku adil terhadap satu sama lain, tidak membeda-bedakan dan seterusnya. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai keberagaman, perbedaan baik suku, budaya, agama, etnis, ras, dan yang lainnya. Sehingga adanya sikap saling menghormati antar sesama menjadi tujuan utama dari adanya sila kelima.

Keadilan merupakan idealisme dalam Pancasila yang diciptakan setelah Indonesia merdeka untuk menciptakan suasana yang kuat di mana setiap manusia benar-benar dapat menggunakan hak-haknya sebagai warga negara dalam semua bidang kehidupan yaitu keadilan personal dan keadilan sosial. Makna sila kelima tersebut di antaranya bersikap adil terhadap sesama dan menghargai orang lain.

Akan tetapi benarkah keadilan sosial sudah terwujud di negara ini? Menurut penulis belum sepenuhnya terjadi. Pasalnya, belakangan ini kita sering melihat kasus hukum yang tidak adil, serta anggapan "hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas" seakan bukan hanya slogan belaka. Dalam banyak kasus ketidakadilan terhadap rakyat kecil sangat terasa, sementara mereka yang memiliki kekuasaan seakan tak tersentuh oleh hukum.

Kita pernah mendengar bahwa ada seorang nenek yang mencuri tiga batang kayu harus mendekam di tahanan selama beberapa bulan, sementara koruptor yang mencuri uang rakyat milyaran rupiah

mendapat hukuman yang hampir sama. Hukum masih berpihak pada mereka yang memiliki kuasa dan uang. Juga ada kasus lain yaitu tewasnya mahasiswa yang melakukan demonstrasi beberapa waktu lalu yang diduga akibat penembakan yang dilakukan oleh salah satu aparat kepolisian, tetapi hal ini belum ada tindakan apa pun dari penegak hukum.

Keadilan sosial ini tertulis dalam sila kelima Pancasila. Inti keadilan sosial pada prinsip kelima Pancasila merupakan perwujudan yang terkandung dalam proklamasi kemerdekaan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Sesuai dengan kenyataan yang adil, artinya memenuhi segala sesuatu yang menjadi haknya dalam kaitannya hidup berdampingan dengan sesama. Keadilan sosial harus ada dalam hidup dan keadilan sosial syarat mutlak dan penting dalam kehidupan yang harus ditanam dalam hati manusia yaitu sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial.

Keadilan sosial yang terkandung di dalamnya bermakna perlindungan hak, persamaan derajat, dan kedudukan di hadapan hukum, kesejahteraan umum, serta asas proporsionalitas antara kepentingan individu, kepentingan sosial dan negara. Misalnya saja setiap warga negara Indonesia mendapatkan kesamaan derajat dan kedudukan di hadapan hukum yang berarti hukum tidak dapat membedakan semua warga negara Indonesia yang melanggar aturan wajib berhadapan dengan hukum.

Hukum tidak membedakan golongan warga negara baik itu golongan atas, golongan menengah, ataupun golongan terbawah. Hal ini dikarenakan hukum pada dasarnya sama dan tanpa terkecuali. Keadilan sosial yaitu adil yang berarti menyeluruh dan tanpa terkecuali yang berlaku untuk seluruh rakyat Indonesia. Tidak ada diskriminasi atau merugikan satu di antara banyak pihak yang terlibat, serta tidak melibatkan status sosial, agama, ras, adat, warna kulit ataupun keanekaragaman yang terdapat di Indonesia, artinya yang benar tetap benar dan yang salah tetap salah.

Keadilan sosial tidak hanya berkaitan dengan aspek material saja seperti pemerataan pendapatan, pekerjaan, dan kemiskinan. Melainkan juga beberapa aspek non-material seperti HAM, kesetaraan, jaminan sosial, dan pengakuan terhadap kelompok-kelompok sosial minoritas dan terpinggirkan. Adapun bentuk diskriminasi eksklusif terjadi pada masyarakat seperti untuk orang-orang penyandang cacat, minoritas, orang LGBT, pengguna narkoba, pemberi perawatan kelembagaan, dan lansia.

Siapa pun tampak menyimpang dari norma-norma menjadi subjek eksklusif sosial yang kasar atau halus. Hasilnya adalah bahwa individu atau komunitas yang terkena dampak dicegah untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di masyarakat tempat mereka tinggal. Hal ini dapat menimbulkan perlawanan dalam bentuk demonstrasi, protes dari orang-orang yang dikecualikan, sedangkan seharusnya kita bisa merangkul mereka dan mengarahkan ke jalan yang lebih lurus baik dan benar agar tidak semakin bergeser dan terus tergerus dengan hal negatif.

Telah banyak yang melakukan inisiasi dalam pemenuhan *access to justice* bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan keadilan sosial di bidang hukum. Tidak semua masyarakat yang mengalami persoalan hukum mengerti akan apa yang dihadapinya, sehingga alasan itulah yang menyebabkan tujuan keadilan sosial menjadi terhambat paham.

Kalimat "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" seperti bunyinya makna sila kelima menjelaskan mengenai keadilan yang harus didapatkan oleh seluruh masyarakatnya. Keadilan ini berlaku untuk seluruh aspek kehidupan, termasuk juga hak dan kewajiban yang dimiliki masing-masing individu. Keadilan sosial juga berarti kita tidak boleh mementingkan diri sendiri, harus mengutamakan kepentingan umum dalam hidup bermasyarakat. Sangat penting untuk mengetahui seberapa pentingnya keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tidak menutupi kemungkinan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Keadilan sosial yang berlaku di hukum Indonesia menurut saya belum sepenuhnya merata dan terlaksana. Karena masih didapati banyak kasus-kasus hukum yang mempermudah orang kaya atau yang mempunyai jabatan tetapi mempersulit mereka yang berada di kalangan bawah, padahal mungkin kasus yang dilakukan oleh para pejabat atau orang kaya itu jauh lebih berat.

Inti isi keadilan sosial pada prinsip kelima Pancasila merupakan perwujudan yang terkandung dalam proklamasi kemerdekaan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 sesuai dengan kenyataan yang adil. Artinya memenuhi segala sesuatu yang menjadi haknya dalam kaitannya hidup berdampingan dengan sesama. Keadilan sosial harus ada dalam hidup dan keadilan sosial mutlak dan penting dalam kehidupan yang harus ditanam di perasaan manusia, yaitu manusia sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial sehingga semua manusia adalah sama adanya.

Untuk menciptakan negara yang lebih adil, kita sebagai generasi milenial harus menanamkan dan melakukan hal-hal seperti menghormati dan menghargai sesama. Kita yang merupakan generasi muda yang saling menghargai dan menghormati antarsesama. Sehingga ke depannya kelima sila dari Pancasila terutama sila "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" ini dapat terlaksana dan berjalan dengan sebaik-baiknya.

Jadi untuk menjadikan negara kita negara yang dapat menjalankan keadilan sosial kita harus memiliki kesadaran tersendiri akan pentingnya untuk berperilaku adil di dalam hidup ini. Kita juga harus mengerti bahwa semua manusia adalah sama, sehingga kita memiliki pola pikir bahwa tidak ada garis pembeda antara umat manusia. Dan kita harus menanamkan nilai keadilan sosial sejak dini agar ke depannya kita dapat memiliki pemimpin yang memiliki nilai keadilan sosial serta menerapkan nilai tersebut dalam masyarakat.

Sebagai warga negara, saya sungguh masih bisa mengkritik keadilan sosial yang sedang terjadi di Indonesia ini. Indonesia belum

bisa mengaplikasikan sila kelima ini untuk negerinya sendiri. Kurang bijak kalau Indonesia mengakui sudah melaksanakan sila ini dengan baik.

Lucunya Sepak Bola Negeri ini

Achmad Dzikwan El Abid

Sepak bola adalah salah satu olahraga paling terkenal di Indonesia maupun dunia. Banyak sekali negara yang menerapkan strategi sepak bola mereka masing-masing. Inggris dengan *Kick and Rushnya*, Belanda dengan *Totaalvoetbal*-nya, Spanyol dengan *Tiki-Taka* nya, dan masih banyak lagi. Tidak mau kalah dengan negara Eropa, Indonesia mempunyai taktik khas Indonesia yaitu FILANESIA (Filosofi Sepak bola Indonesia). Filanesia adalah percampuran antara tiga taktik dari negara eropa tersebut. Yaitu permainan kecepatan dari *Kick and Rush* dan juga permainan bangun serangan dari belakang khas *Tiki-Taka*, dan *Totaalvoetbal*.

Meskipun sudah mempunyai ciri khas, ternyata Indonesia masih saja belum bisa berbicara di kancah Internasional. Hal itu terbukti dengan ranking Indonesia dalam FIFA yaitu di angka 155 pada awal Juni lalu. Itu masih di bawah negara-negara Asia yang lain seperti : Jepang, Korea Selatan, Saudi Arabia, dan negara Asia yang lain.

Penyebab merosotnya ranking Indonesia di dunia adalah sistem liga yang tidak jelas, kebijakan-kebijakan aneh federasi sepak bola Indonesia (PSSI), dan juga intervensi dari pemerintah menjadi salah satu penyebabnya. Pada 2011 ada salah satu kebijakan janggal dari PSSI yaitu mengganti Indonesia Super League (ISL) yang menjadi liga utama dan sudah terverifikasi FIFA dengan liga baru

yang bernama Liga Primer Indonesia (LPI) yang notabene belum terverifikasi FIFA yang berarti liga ini belum jelas dari sisi mana pun.

Johan Arifin Husaini yang menjadi Ketua Umum PSSI pada saat itu ialah dalam pergantian liga tersebut. Beliau diangkat pada saat Kongres Luar Biasa PSSI di Solo. Mengusung misi revolusi besar-besaran yang tidak dapat di selesaikan PSSI di era kepemimpinan Nurdin Halid. Bukanya membawa angin segar, malah membawa banyak masalah baru.

Hingga akhirnya, pada 2012 Indonesia Super League (ISL) berjalan dengan Liga Primer Indonesia (LPI) buatan Johan Arifin. La Nyalla Mattalitti-lah sosok di balik pemberontakan tersebut. Dia membuat PSSI tandingan, PSSI tandingan itu diberi nama Komite Penyelamat Sepak Bola Indonesia (KPSI). Dengan munculnya dualisme di pihak Federasi, munculah dualisme di badan klub-klub besar Indonesia. Persija, Arema, Persebaya, Gresik United, PSMS Medan, dan banyak klub yang lain.

Selain masalah dualisme, di Era Johan Arifin Husain juga terjadi sepak bola gajah (*Match Fixing*). Isu *match fixing* di pentas kompetisi profesional mencuat ke permukaan. Sejumlah klub terjerat krisis finansial akut. Kasus-kasus tunggakan pembayaran gaji silih berganti bermunculan.

Puncaknya di pengujung 2014 mencuat kasus sepak bola gajah dalam laga PSS Sleman kontra PSIS Semarang. Beralasan tak ingin berjumpa dengan Pusamania Borneo FC di semifinal Divisi Utama, kedua klub saling jual gol bunuh diri.

FIFA dan AFC bereaksi keras terhadap kasus tersebut. Pasalnya pada musim 2013 Persibo Bojonegoro tersandung kasus dugaan pengaturan skor yang diduga berkaitan dengan bandar judi internasional di ajang Piala AFC.

Pada Tahun 2015, di Hotel JW Marriot, Djohar Arifin Husin kalah suara dalam Kongres Luar Biasa PSSI dan akhirnya mengangkat La Nyalla sebagai Presiden PSSI yang baru. Di sini masalah baru muncul lagi, pihak pemerintah yaitu Menteri Pemuda dan Olahraga

Imam Nahrawi tidak menyetujui kepengurusan yang baru ini, beliau langsung membekukan setelah kongres pemilihan.

Kemenpora membekukan PSSI pada 17 April 2015 karena tidak mengindahkan imbauan Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI) terkait penyelenggaraan Liga Indonesia 2015. Saat itu, BOPI ingin PSSI pimpinan Djohar Arifin menindak Arema Cronus dan Persebaya Surabaya karena kepemilikan atau kepengurusan ganda

Pihak Pemerintah malah membentuk tim transisi pengganti PSSI dan juga ingin bertemu FIFA agar bisa menjadi pen jembatan supaya masalah kedua klub tersebut bisa cepat usai. Namun, pihak FIFA malah menolak, FIFA malah meminta pemerintah Indonesia untuk segera mencabut pembekuan PSSI.

Akhirnya, FIFA memberikan hukuman yang cukup berat untuk Indonesia pada 30 Mei 2015 akibat intervensi yang dilakukan pemerintah Indonesia terhadap sepak bola dalam negeri. Indonesia dijatuhi sanksi dengan pembekuan segala aktivitas sepak bola yang terdapat dalam agenda atau pengawasan FIFA.

Dampak yang terasa yaitu klub Indonesia tidak bisa tampil dalam kompetisi resmi FIFA ataupun AFC pada 2015. Pada saat itu, Persipura Jayapura yang cukup merasakan salah satu dampaknya karena tidak bisa berlaga di ajang Piala AFC. Selain itu, Timnas Indonesia tidak bisa berlaga di ajang Internasional di bawah naungan FIFA.

2 Tahun setelah pembekuan, PSSI kembali berbenah dengan mengangkat Edy Rahmayadi sebagai Ketua Umum yang baru. Beliau mengantarkan Timnas U-19 menuju tangga juara AFF Suzuki Cup 2017, Silver Medal U-23 Asian Games. Di balik kejayaan prestasi itu ada juga permasalahan yang membuat sekali lagi PSSI pimpinan Edy dianggap jelek oleh Masyarakat. Yaitu *attitude* dari Sang Presiden sendiri, Edy dianggap gila jabatan. Selain menjadi Presiden PSSI dia juga menjadi Gubernur Sumatera Utara.

Selain itu, banyak juga pernyataan beliau yang kontroversial seperti "Larang pemain Indonesia berkarier di Malaysia", "Tampar supporter", dan Juga yang paling terkenal yaitu "Apa hak Anda

menanyakan itu?" Itu adalah beberapa contoh pernyataan Edy Rahmayadi yang tidak mau diturunkan dengan alasan dia sudah mengantarkan sepak bola Indonesia dari era kelam menuju era terang.

Akhirnya, setelah semua sifat keras kepala Edy Rahmayadi turun. Dia pun akhirnya mundur dari jabatan di PSSI. Posisinya kemudian digantikan oleh Joko Driyono. Usai menyatakan mundur, Edy Rahmayadi menyampaikan alasannya mundur dari kursi ketua umum PSSI "Alasannya biar PSSI biar jalan mulus ke depan. PSSI adalah pemersatu anak bangsa, jangan sampai karena satu dua orang PSSI terganggu," kata Edy. Selain itu, Edy juga ingin fokus dalam tugasnya sebagai gubernur Sumatera Utara. Menurutnya, PSSI memiliki peran untuk mengharumkan nama bangsa di mata dunia.

Karena itu, dia berharap siapa pun nanti yang terpilih sebagai ketua umum PSSI bisa membawa organisasi tersebut ke arah yang lebih baik. "Kita doakan bersama supaya PSSI lebih baik jika dipimpin yang berikutnya," ujar Edy Rahmayadi.

Tak banyak yang bisa saya bahas tentang Ketua Umum PSSI selanjutnya yaitu Joko Driyono. Sebab Beliau mendapat kasus pengrusakan garis Polisi dan juga pengambilan barang bukti di bekas kantor Komisi Disiplin PSSI yang melibatkan Joko Driyono telah menyedot perhatian publik sepakbola nasional. Setelah kasus tersebut terungkap. Joko Driyono divonis 1,5 tahun mendekam di jeruji penjara yang dingin.

Komisaris Jenderal Haji Mochamad Iriawan atau biasa disapa Iwan Bule adalah Ketua PSSI yang menjabat setelah Joko Driyono divonis. Beliau menang saat Kongres Luar Biasa Bali Pada September 2019 yang lalu. Berprofesi sebagai Polisi membuat masyarakat takut akan kinerja iwan akan seperti Edi yang keras kepala.

Masyarakat salah besar, Iwan yang membuat perubahan sedikit demi sedikit mulai dari penunjukan Shin Tae Young menggantikan Simon Mcmenemy yang gagal membawa timnas senior menuju

kualifikasi piala asia, Menggantikan *Apparel Nike* dengan *apparel* lokal yang tidak kalah dengan *apparel* luar yaitu Mils Sport.

Selain itu, dia menganggap seluruh pemain yang ada di Timnas bukan sebagai bawahnya melainkan keluarga. Hal itu yang tidak ada dalam kepemimpinan yang lalu-lalu. Beliau juga menjadi pencetus taktik FILANESIA karena beliau menganggap sepak bola Indonesia tidak memiliki identitas. Beliau juga selalu hadir dalam beberapa laga yang di hadapi Timnas Indonesia.

Mulai dari U-16, U-19, U-23, dan juga Senior. Beliau juga tak tanggung-tanggung saat memberi keluasan tim pelatih untuk pemusatan latihan. Mulai dari Kroasia, Turki, Armenia, dan sebagainya. Hal ini membuat masyarakat Indonesia kembali percaya bahwa sepak bola negara ini lama kelamaan akan bangkit.

Ditambah Minggu lalu, Indonesia menjadi salah satu delegasi ASEAN menuju Piala Asia 2023. Ditambah kolaborasi antara Kementerian Pembangunan Umum dan PSSI di bidang infrastruktur membuat Indonesia siap dalam perhelatan Piala Dunia U-23 yang akan diselenggarakan di Indonesia pada tahun 2024.

K-wave

Ardila Maulina

Beberapa tahun terakhir, budaya Korea tumbuh pesat dan berkembang secara global. Fenomena ini diterima oleh berbagai kalangan, sehingga terjadi "*Korean Wave*" atau disebut juga *Hallyu*. Fenomena ini ditemukan di banyak negara di dunia dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Menjamurnya teknologi informasi akibat globalisasi menjadi faktor utama penyebab populernya *Korean wave* di Indonesia.

Korean wave dimulai dengan sendirinya dan sangat identik dengan dunia hiburan seperti musik, drama, dan berbagai acara yang dikemas dengan indah untuk memperkenalkan budaya Korea. Berjalannya waktu, budaya Korea banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pecinta budaya Korea, mulai dari *fashion*, *makeup*, *skincare* Korea, makanan, gaya berbicara hingga bahasa.

Budaya Korea telah dianut oleh penonton Indonesia selama bertahun-tahun dengan penayangan drama Korea di televisi Indonesia. Drama Korea pertama yang tayang di televisi Indonesia adalah "*Autumn in My Heart*" (2001) yang dibintangi oleh Hyun Bin, "*Boys Over Flowers*", "*Heirs*", dan "*Secret Garden*".

Penayangan drama Korea di tanah air tentunya sudah melalui proses sunting oleh Lembaga Sensor Indonesia. Melalui proses penyuntingan oleh Lembaga Sensor Indonesia tersebut untuk menghilangkan adegan-adegan yang bertentangan dengan budaya Indonesia.

Remaja saat ini memiliki akses terhadap teknologi dengan cara yang tidak mungkin dilakukan beberapa tahun yang lalu. Mereka dapat menggunakan perangkat seluler atau laptop mereka untuk mengakses teknologi, daripada mengandalkan televisi untuk memberi mereka akses ke teknologi tersebut.

Di era sekarang ini, remaja memiliki akses terhadap drama Korea yang saat ini ditayangkan secara *streaming*, *streaming* bisa dilakukan melalui berbagai aplikasi atau *website* di internet. Beberapa opsi populer melalui Netflix, VIU, IQIYI, dan banyak lagi yang tentunya sudah memiliki terjemahan ke berbagai bahasa.

Drama Korea menawarkan berbagai genre, seperti romansa, sejarah, sihir, fantasi, dan komedi, yang membuatnya populer di kalangan pemirsa. Drama Korea sangat populer karena para aktor dan aktris menarik yang membintanginya. Karakter yang penuh warna, ide, dan konsep cerita yang matang di setiap episode drama Korea menambah rasa penasaran penonton untuk selalu menyaksikan kelanjutan ceritanya.

Menonton drama Korea dapat mempengaruhi perasaan emosional, di mana para remaja sering kali terbawa suasana ketika menonton drama Korea. Perasaan emosional yang sering muncul adalah perasaan sedih, emosi, marah, jengkel, marah, senang, dan gembira. Perasaan emosional ini secara tidak sengaja muncul pada cerita yang tidak jauh berbeda dengan apa yang mereka alami. Selain itu, ada upaya remaja untuk meniru perilaku aktor drama Korea untuk mengungkapkan perasaan emosionalnya dalam menghadapi sesuatu.

Meski terkadang jalan ceritanya melampaui akal sehat, namun drama Korea pandai menyampaikan pesan mendalam kepada penonton untuk dijadikan motivasi dan pelajaran hidup.

Para remaja tampaknya sangat mengagumi cara berpakaian aktor drama Korea tersebut, sehingga mereka terinspirasi dan sebisa mungkin menirukan gaya busananya. Dalam hal ini ada dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya adalah remaja menjadi sadar akan tren fashion internasional, namun tidak semua tren fashion Internasional sesuai dengan kondisi lingkungan remaja karena perbedaan budaya.

Ada juga dampak dari menonton drama Korea, salah satunya yaitu gaya *makeup*, contohnya seperti riasan Korea lebih alami sedangkan riasan Amerika lebih tebal dan berani. Hal ini akan berdampak lebih negatif dalam meniru perilaku remaja yang menggunakan gaya *makeup* karena tidak sesuai usia remaja dan terlihat lebih dewasa bagi anak sekolah. Selain itu, pihak sekolah akan melarang siswa menggunakan riasan yang mencolok dan berlebihan.

Drama Korea juga berdampak pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Remaja menggunakan adopsi bahasa atau kosakata bahasa Korea ketika berinteraksi dengan teman-temannya, baik yang suka menonton drama Korea maupun tidak. Kata yang sering digunakan adalah kata *kamsahamnida* atau *gomawo* yang artinya terima kasih, dan *mianhae* yang artinya maaf. Mereka lebih suka menggunakan kosakata bahasa asing daripada bahasa nasionalnya sendiri.

Selain terkenal dengan dramanya, banyak milenial yang tertarik dengan musik populer dari Korea Selatan akibat terjadinya *Korean Wave*. Mulai dari *soundtrack* yang mengiringi tayangan drama Korea, para penonton menjadi penasaran dengan penyanyi tersebut hingga terus menikmati musik Korea lainnya. Hal ini terlihat dari kesuksesan drama populer seperti "*Goblin*", "*Love of the Moon: Red*

Heart", "*Descendants of the Sun*", "*Liyuan Class*", "*Crash Landing*", dll, hingga saat ini masih populer di Indonesia.

Kebanyakan *soundtrack* tersebut dinyanyikan oleh penyanyi solo, *boy band*, dan *girl band* Korea. Musik pop Korea adalah bagian penting dari ekonomi Korea Selatan yang membantu meningkatkan perekonomian negara secara keseluruhan.

Pemerintah Korea Selatan telah lama mendukung industri musik. Pada akhir 1990-an, ketika sebagian besar Asia mengalami krisis keuangan, Korea Selatan membentuk Kementerian Kebudayaan dengan departemen K-pop khusus. Mereka juga membangun auditorium konser yang besar, membuat teknologi hologram lebih sempurna, dan mendirikan bar karaoke untuk melindungi industri K-pop.

Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah Korea Selatan dalam memberdayakan popularitas artis mereka, contoh lainnya adalah kemampuan pemerintah Korea Selatan menjadikan halte bus di kawasan pantai terpencil menjadi objek wisata populer dengan mengubahnya menjadi tempat syuting video klip grup idola.

Indonesia saat ini merupakan negara terpadat keempat di dunia dengan jutaan Kpopers atau penggemar K-pop. Pada tahun 2021, *Twitter* merilis daftar negara yang paling banyak men-*tweet* artis K-pop pada tahun 2021. Indonesia berada di peringkat ketiga di belakang Thailand dan Korea Selatan. Dalam hal menonton video K-pop di Youtube menurut negara, Indonesia menempati urutan kedua dengan 9,9%. Sementara itu, Korea Selatan menempati urutan pertama, tidak jauh di belakang Indonesia sebesar 10,1%.

Indonesia dikenal memiliki basis penggemar yang besar dan setia di dunia K-pop. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai "pasar" yang sangat potensial bagi perekonomian Korea. Terkadang, menjadi Kpopers tidak murah, Kpopers menghabiskan banyak uang untuk tiket konser, album, merchandise, vote, dan produk yang dipromosikan oleh artis favorit mereka. Selain itu, mengunjungi

Korea Selatan adalah mimpi Kpoperss, yang pasti akan berdampak besar pada industri pariwisata Korea.

Kehadiran artis K-pop saat ini telah memengaruhi preferensi milenial dalam beberapa hal. Misalnya, meningkatnya penggunaan perawatan kulit dan kosmetik Korea, *Korean Style*, konsumsi makanan Korea, dll. Cara pandang mereka juga berubah, menjadi lebih terbuka terhadap semua aspek kehidupan, menjadi lebih bahagia, dan bahkan banyak yang pulih dari depresi.

Mereka juga sering memasukkan kata-kata Korea seperti *annyeong*, *saranghae*, *hyung*, dan *hwaiting* ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, para penggemar Korea juga kerap membangun basis penggemar atau komunitas di berbagai daerah di Indonesia.

Tidak hanya minat orang Indonesia untuk mempelajari budaya Korea yang semakin meningkat, namun populasi orang Korea yang mempelajari budaya Indonesia juga semakin meningkat. Bahasa Indonesia kini semakin populer dan semakin diminati oleh mereka yang ingin belajar bahasa Indonesia. Ada tiga Universitas di Korea Selatan yang menawarkan program bahasa Indonesia.

Seperti, Hankuk University of Foreign Studies (HUFS), Busan University of Foreign Studies (BUFS), dan Wu Sung University. Hal ini juga didukung dengan banyaknya perusahaan Korea yang berinvestasi di luar Korea Selatan, seperti Indonesia. Selain itu, banyak artis Korea yang diundang ke event nasional Indonesia untuk menjadi *brand ambassador* produk dan perusahaan lokal.

Baru-baru ini, sebagai salah satu negara penyumbang *fanbase* terbesar, Indonesia menghimbau artis Korea untuk lebih memperhatikan Indonesia dengan membuat konten budaya Indonesia,. Ada juga grup bernama *Secret Number*, grup idola wanita pertama dengan anggota dari Indonesia. Sangat populer karena mendapat banyak perhatian dari seluruh dunia, terutama masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Indonesia berperan penting dalam perkembangan global *Korean wave*.

Hal tersebut membuktikan bahwa bukan Korea Selatan saja yang hanya bisa menyebarkan budaya dan bahasanya secara luas, tetapi Indonesia juga dapat memperkenalkan budayanya.

Demam Korea di Indonesia semakin meningkatkan plagiarisme dan peniruan. Selain itu, aktivitas plagiarisme juga berdampak negatif terhadap pembentukan plagiarisme. Mereka kehilangan kreativitas, tidak mampu mengeluarkan kreativitasnya sendiri, hal tersebut bisa memicu rasa malas terhadap diri seseorang.

Banyak *boy band* dan *girl band* yang sering muncul di layar kaca, seperti yang terlihat dalam realita di Indonesia. Jika ini terus berlanjut, genre musik Indonesia bisa berubah menjadi musik Korea dan musik asli Indonesia bisa hilang begitu saja.

Ada baiknya mengikuti perkembangan zaman, termasuk *Korean wave*, tapi jangan lupa bahwa nasionalisme harus tetap ada dalam diri kita masing-masing. Para pemuda yang nantinya akan menentukan arah bangsa, remaja juga perlu belajar tentang budaya Indonesia yang tak kalah indah dengan budaya Korea.

Orang Indonesia sangat cocok memilih acara, busana, dan pilihan aksi yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia, terutama di kalangan remaja yang menjadi masa depan warga negara.

Si Kecil Pemicu Maut

Mega Dewi Randongkir

Masa remaja atau anak dibawah umur merupakan salah satu perkembangan yang akan dialami oleh setiap individu. Masa remaja juga sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas ini merupakan sebuah tahapan yang penuh dengan permasalahan. Jika seorang remaja tidak dapat menghadapi dan mengendalikan pola perilakunya, maka remaja tersebut bisa saja terjerumus dalam perilaku-perilaku yang menyimpang.

Pengendara sepeda motor di bawah umur merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan sosial di kalangan masyarakat. Hal ini dianggap bukan hal yang tabu lagi atau menjadikan hal yang biasa atau lumrah. Namun, di sisi lain juga tidak dapat dibenarkan bahwa perkembangan zaman memang telah mempengaruhi perilaku masyarakat dalam segala tindakan karena dianggap nyaman dan praktis.

Perkembangan zaman juga akan mempengaruhi perilaku remaja yang ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, selain itu juga melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Perilaku menyimpang ini bisa saja terjadi di lingkungan sekolah maupun di daerah, seperti berkendara ugal-ugalan dan balap liar. Perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi dua perilaku menyimpang, yakni disengaja karena biasanya para pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada.

Dalam hal perkembangan remaja, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilakunya. Seperti faktor keluarga, di mana keluarga merupakan bagian terkecil dari lembaga-lembaga sosial. Dalam keluarga, biasanya anak pertama kali bersosialisasi dan mendapatkan pendidikan dari orang tuanya secara tidak resmi. Biasanya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi akan dipastikan mempunyai risiko lebih tinggi untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya, daripada dibesarkan dalam keluarga yang harmonis.

Selanjutnya selain faktor keluarga, ada juga faktor teman sebaya. Biasanya remaja lebih suka bersama dengan teman sebaya yang membuatnya lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan mereka. Pada masa remaja ini mereka lebih cenderung ingin bebas dan ingin mencoba-coba, tetapi kurang disertai pengetahuan dan pertimbangan yang mendalam. Biasanya perilaku anak remaja itu cerminan dari kelompoknya.

Selain itu faktor lain yang menyebabkan banyak anak-anak membawa kendaraan sendiri adalah belum terfasilitasi angkutan umum untuk menuju ke sekolah. Walau sekarang sudah ada transportasi online, tapi biaya yang dikeluarkan ketika naik angkutan umum dan transportasi online jauh berbeda. Hal ini diperparah jika para orang tua harus mengantarkan anak mereka ke sekolah menggunakan kesibukan pekerjaan sebagai alasan untuk tidak mengantarkan anak mereka. Sehingga solusi yang muncul adalah dengan menyuruh mereka mengendarai kendaraan.

Kepolisian mengatakan bahwa anak di bawah umur mengemudikan kendaraan bermotor di jalan raya itu sudah mencapai ratusan ribu kasus dalam tahun 2021. Tercatat sebanyak

100.028 kasus kecelakaan yang menimpa masyarakat dengan rentan usia 10-29 tahun, di mana 23.529 kejadian tersebut merengut nyawa.

Bagaimanakah seharusnya peran orang tua terhadap fenomena pengendara di bawah umur?

Usia yang tepat untuk mengendarai kendaraan itu adalah saat usia 17 tahun ke atas atau setara dengan anak kelas 2 SMA. Namun, nyatanya yang sering kita lihat adalah anak-anak yang usianya di bawah 17 tahun sudah mengendarai kendaraan yang bisa dibilang kebut-kebutan dan ugal-ugalan.

Keamanan dalam berkendara pun sering sekali diabaikan seperti menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, tidak menggunakan lampu sein saat belok, dan juga mengendarai lebih dari batas kecepatan. Lebih mengerikannya lagi jika anak-anak ini terlibat dalam sebuah kecelakaan. Lantas bagaimanakah peran orang tua dalam fenomena ini?

Yang pertama dan paling utama itu adalah mengerti aturan dan menanamkan aturan tersebut kepada anak. Seperti menanamkan aturan bahwa yang bisa mengendarai kendaraan itu adalah orang yang sudah berumur 17 tahun ke atas dan sudah memiliki SIM A atau SIM C. Jadi, orang tua harus mendidik dan menanamkan pada anak untuk menaati apa yang sudah tertulis seperti dalam UU.

Selanjutnya, jangan memanjakan anak, biasanya kemudahan dalam mengendarai kendaraan motor atau mobil matic membuat sebagian orang tua berpikir untuk memperbolehkan anak untuk berkendara. Apalagi maraknya motor-motor *sport* yang menggirukan anak muda sekarang.

Kemudian orang tua sangat harus mendampingi anaknya. Mengapa? Karena dalam mengendarai kendaraan itu tidak begitu saja bisa, proses belajarnya pun tidak bisa dalam waktu singkat. Biasanya, pengendara harus menguasai setir, rem, gas, dan juga penguasaan medan memiliki proses yang tidak singkat.

Baik dan buruk pengendara di bawah umur

Sebenarnya, dalam kasus ini pengendara di bawah umur tidak selamanya dalam hal yang negatif. Tapi ada juga sisi positifnya, seperti memberi motivasi, karena tujuan sebagian orang tua saat memberikan anak mereka kendaraan itu adalah agar memotivasi anaknya untuk pergi ke sekolah. Harapannya adalah anak mereka jadi lebih semangat untuk berangkat ke sekolah. Jika dilihat dari sisi psikologisnya, memang bisa dibuktikan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan itu dapat memotivasi kita untuk mengejar tujuan.

Selain itu, sisi positif lainnya itu adalah dapat menghemat waktu. Kenapa? Karena jumlah kendaraan yang semakin meningkat tiap tahunnya menyebabkan volume kendaraan di jalan raya semakin tinggi. Seperti contohnya jalanan di Kota Malang yang biasanya di jam-jam tertentu sangat macet. Maka dari itulah alasan mengapa anak-anak menggunakan motor pribadi mereka itu akan lebih cepat sampai ke sekolah.

Kemudian dampak positif selanjutnya adalah dapat membantu orang tua, karena biasanya tuntutan ekonomi membuat orang tua itu menjadi sangat sibuk. Bahkan terkadang menyebabkan orang tua tidak memiliki waktu untuk mengurus rumah atau anak mereka. Dengan demikian, mereka dapat dimanfaatkan untuk memperoleh kebutuhan rumah ketika orang tua mereka sudah lelah.

Jika ada dampak positif pasti akan ada dampak negatifnya. Nah, dampak negatif dari pengendara motor dibawah umur itu yang pertama adalah meningkatnya tingkat kecelakaan, banyak faktor yang bisa menyebabkan hal ini terjadi antara lain desain kendaraan yang tidak sesuai dengan pengendara yang sulit bagi anak-anak, biasanya suka balap-balap di jalan, dan menyalip kendaraan lain.

Yang kedua dari dampak negatif pengendara di bawah umur adalah meningkatnya tingkat kenakalan remaja, hal ini terjadi karena pengendara di bawah berpengaruh besar terhadap kepribadian anak-anak ketika dewasa. Bagaimana mengukir batu sejak dini,

kepribadian anak-anak yang telah tertanam sejak kecil pasti akan membekas ketika dewasa.

Dan yang terakhir adalah menurunnya prestasi anak, alasannya karena anak-anak mulai bercabang pemikirannya ketika memiliki kendaraan bermotor. Beberapa anak menjadi tidak fokus lagi dengan sekolahnya. Di dalam pemikiran anak-anak tersebut pasti selalu terbayang-bayang mengenai kendaraan bermotor maupun balap-balapan yang akan mereka lakukan ketika pulang sekolah. Akibatnya, menurunlah prestasi mereka.

Berdasarkan undang-undang, perilaku anak dapat terkena beberapa pasal dalam peraturan lalu lintas. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Pasal 77 Ayat (1) diungkapkan, setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan.

Pada pasal 81, mendapatkan SIM harus memenuhi beberapa syarat. Salah satunya adalah usia untuk SIM A,C,D minimal 17 tahun, 20 tahun untuk SIM B1 dan 21 tahun dan untuk SIM B II. Apabila belum memiliki SIM, pengendara motor dapat dikenai Pasal 281 yang berbunyi setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang tidak memiliki SIM dapat dikenakan pidana kurungan paling lama empat bulan atau denda paling banyak Rp 1 juta.

Apabila dari kegiatan berkendara tersebut mengakibatkan kecelakaan dan jatuh korban di pihak lain, pengendara anak-anak ini dapat dikenai beberapa pasal. Seperti pasal 310 ayat 1 sampai 4 yang mengatur denda dan kurungan apabila menyebabkan korban luka ringan, berat, dan sampai meninggal dunia. Denda mulai dari Rp 1 juta sampai Rp 2 juta serta ancaman kurungan dari enam bulan sampai enam tahun.

Anak yang masih di bawah 17 tahun dilarang membuat SIM karena kesiapan mereka yang belum matang. Artinya, mental mereka belum terlalu stabil untuk mengendarai kendaraan, selain itu juga kinerja otaknya pun belum seimbang dan sempurna.

Sehingga memungkinkan emosional dan fokusnya belum mampu untuk berkendara di jalan raya. Apalagi yang seperti kita tahu bahwa mengendarai kendaraan harus memiliki keahlian dan mental yang baik agar dapat berkendara dengan aman dan nyaman.

Selain itu, pengetahuan mereka terhadap lalu lintas masih rendah dan belum memiliki teknik yang cukup saat berkendara. Anak di bawah 17 tahun itu tidak bisa klaim asuransi kecelakaan karena jika anak di bawah 17 tahun kecelakaan dan penyebabnya karena ia mengendarai kendaraan, itu sudah melanggar aturan hukum yang berlaku.

Dunia pendidikan juga tentu punya andil. Menerapkan manajemen sekolah yang diwarnai oleh pemahaman keselamatan berkendara. Di sisi lain, kesadaran para orang tua untuk melindungi anak-anaknya juga perlu ditingkatkan. Keluarga harus menjadi garda terdepan dalam menanamkan kesadaran berkendara yang aman dan selamat (*road safety*). Menanamkan pemahaman bahwa kecelakaan bisa terjadi kapan pun dan di mana pun.

Hal terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan memperkecil potensi risiko yang ada. Kecelakaan tak hanya akan membuat korban menderita, namun orang di sekitar atau pelaku kecelakaannya akan menderita. Kecelakaan berdampak tak hanya pada fisik sang korban, tapi juga bisa berdampak sosial, ekonomi, dan hukum.

Kesimpulannya, alangkah baiknya kepada seluruh orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anak mereka yang masih di bawah umur. Selain itu, jangan manjakan anak jika hal tersebut memang tidak patut untuk diberikan. Utamakan keselamatan diri karena nyawa tidak bisa dibeli.

Tergesernya Warkop oleh Café Modern

Nadia Alexandra Rizal

Café. Mendengarkan kata ini sungguh sudah tidak lagi asing di telinga masyarakat saat ini. Sangat mengesankan melihat pertumbuhan *cafe* di Indonesia yang sangat pesat dan antusias masyarakat untuk mengunjungi *cafe*. Pada zaman sekarang, kita mampu menemukan *café* dengan sangat mudah. Tidak hanya di kota-kota besar, namun pada kota-kota kecil hingga ke pelosok seperti sawah-sawah sudah penuh akan kehadiran *café*.

Pada era saat ini *café* sudah menjadi pilihan masyarakat terutama oleh generasi Z untuk menghabiskan waktu. Baik itu untuk *hangout* bersama teman, mengerjakan tugas, hingga pekerja kantoran yang ingin mencari suasana tenang. Mereka mampu menghabiskan waktu selama berjam-jam hanya untuk bersenda gurau hingga mengerjakan tugas di *café*.

Tidak hanya sekadar *café* saja, tetapi sekarang ramai *coffee shop*. Pesatnya *coffee shop* sangat ramai di kalangan anak muda hingga pekerja kantoran. Banyaknya masyarakat yang membangun usahanya dengan membuka usaha *café coffee and eatery*. Perkembangannya di Indonesia naik hingga dua kali lipat dari tahun-

tahun sebelumnya. Nampaknya *coffee shop* telah menjadi sesuatu yang menarik untuk dikunjungi.

Ini tidak lepas dari maraknya pekerjaan barista yang sekarang sedang *hits* di Indonesia. Ini merupakan salah satu faktor mengapa pada zaman sekarang generasi Z memiliki antusias yang tinggi untuk menjelajahi *café-café* baru yang ada di Indonesia. Perihal ini disebabkan karena banyaknya pengunjung *coffee shop* yang sebagian besar adalah anak-anak muda.

Bersumber dari artikel katadata.co.id, berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian, konsumsi nasional pada tahun 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh menjadi 10,54% menjadi 276 ribu ton. Kemudian konsumsi kopi di Indonesia sepanjang periode 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22% per tahun. Pada tahun 2021, pasokan kopi mencapai hingga 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton. Ini terjadi akibat membludaknya merek-merek kopi baru, seperti Janji Jiwa, Kopi Kenangan, Fore Coffee, Kopi Kenceng, dan masih banyak lagi.

Namun, melihat banyaknya gerai kopi maupun *café* yang telah muncul di Indonesia, tentu saja selalu menimbulkan persaingan yang kian sengit. Para pengusaha baru berlomba-lomba melebarkan usahanya dengan menaikkan jumlah cabang. Melihat Kopi Kenangan, *brand* kopi ini yang baru dibuka sekitar dua tahun yang lalu. *Café* yang identik dengan simbol hati telah mengoperasikan lebih dari 30 gerai yang tersebar di Malang hingga Jabodetabek.

Untuk membuat usaha tetap selalu berkembang tentu saja perlu untuk menjaga identitas *brand* usaha. Selalu harus menjaga identitas sebagai *coffee shop* yang memberikan kopi asli di Indonesia dengan kualitas terbaik. Tentu saja pelayanan ramah terhadap konsumen juga penting agar konsumen selalu kembali dan memiliki respon yang positif.

Kemudian, penting untuk selalu melakukan inovasi seperti menambah menu baru agar pembeli tidak merasa bosan saat kembali berkunjung dan tetap loyal. Kemudian selain dari segi

menu, kita juga dapat merubah kemasan menjadi lebih menarik untuk mengikat pembeli. Inovasi juga merupakan salah satu cara untuk membuat *coffee shop* tetap selalu berkembang. Setelah itu tentu perlu melakukan promosi. Promosi dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui media sosial, kemudian tidak lupa untuk memberi diskon. Entah itu melalui platform *Grab*, *Gojek*, dan *Shopee Food*.

Di samping itu, dibandingkan *café* pada tahun-tahun sebelumnya dengan *café* zaman sekarang memiliki perbedaan yang cukup kontras. Sekarang, di Indonesia sudah banyak sekali *café-café* yang unik yang tidak pernah gagal menyenangkan anak muda. *Café* dengan *interior design* yang dibuat dengan konsep yang unik dan tentu saja *Instagramable* untuk generasi sekarang yang gemar mengambil foto. Berikut merupakan *café-café* yang memiliki konsep yang unik dan *Instagramable*.

HABBIT Eatery

Café ini adalah tempat yang tepat untuk nongkrong bersama teman maupun keluarga di tengah kolam. *Café* ini mengusung konsep duduk santai sambil memasukkan kaki di kolam air. Tidak hanya itu, *café* ini juga menyediakan *bean bag* untuk dibuat bersantai, dan tidak lupa dalam *café* ini juga memiliki ruangan dengan sofa yang bergaya *vintage*. Tidak hanya konsep yang menarik, namun tentu saja dalam *café* ini juga menyediakan makanan yang sangat beragam. Mulai dari aneka camilan, *salad* hingga makanan berat seperti nasi goreng. *Café* ini memiliki harga yang masih *affordable*.

Mie T-Rex

Jika *Habbit Eatery* adalah *café* yang mengusung konsep bersantai dan *hangout* di atas kolam, *café* ini memiliki konsep *Jurassic Park*. Di *café* ini sengaja mengambil konsep dinosaurus sebagai simbol yang mewakili *café*. Lucunya, *café* ini pada awalnya menargetkan kepada generasi muda seperti remaja dan mahasiswa. Namun semenjak terjadi adanya pandemi Covid-19, banyak keluarga yang datang. *Café* ini juga menawarkan makanan berupa mi sebagai hidangan utama

yang memiliki beberapa level, mulai dari level 0-8 dengan harga mulai dari Rp 10.000. Tidak hanya mi saja, melainkan ada *dimsum*, *tom yum*, bebek goreng, aneka camilan, dan minuman.

Retrorika

Melihat dari nama *café* ini jelas bahwa *café* ini mengusung konsep retro dan *vintage*. Ini terlihat dari pintu dan jendela yang disusun sedemikian rupa yang membuat *café* ini memiliki daya tarik tersendiri. Selain memiliki konsep retro, *café* ini juga sangat unik karena terletak di tengah-tengah sawah dan pemukiman. Selain itu di setiap *spot café* ini juga memakai bahan-bahan daur ulang. Di *café* ini juga mengusung konsep *eco-friendly*.

Seoulscent

Bagi yang penggemar K-Drama, ini merupakan *café* yang jangan sampai dilewati oleh generasi Z. *Café* ini mengusung konsep serba *pink* ala Korea. Di sini disajikan cukup lengkap makanan Korea mulai dari *Ramyun*, *Rabokki*, hingga *Buldak*. Di *café* ini juga menyediakan makanan halal, tidak menggunakan babi dan tidak menyajikan minuman beralkohol. Di *café* ini nuansa *pink* bahkan sampai ke piring hingga cangkir. Kemudian di tempat ini bebas memilih tempat duduk, bisa *indoor* maupun *outdoor*.

Loteng

Jika di Seoulscent kita disuguhkan nuansa *pink* dan aneka kuliner khas Korea, di Loteng pembeli akan terasa seperti di Kyoto, Jepang. *Café* ini memiliki tema Jepang modern, di mana interior, menu makanan dan minumannya semuanya terinspirasi dari Jepang.

Kita tahu bahwa sebelumnya masyarakat baik itu generasi muda maupun dewasa lebih sering menghabiskan waktu mereka di warung kopi. Namun, seiring bertambah majunya negara, kota-kota telah berkembang jauh lebih pesat dari sebelumnya. Sekarang kebanyakan masyarakat lebih sering beralih mengunjungi *café* daripada warung kopi.

Warung kopi cenderung terlihat lebih sederhana, “merakyat” dan lebih ramah. Hal ini terlihat dari penggunaan tempat. Dalam warung kopi tidak ada tambahan *furniture* yang mencolok, kemudian lebih simpel, dan memberikan kesan yang “wow”. Tentu saja warung kopi juga ramai dikunjungi karena harga minuman yang murah tetapi tentu saja rasa kopinya tidak berbanding jauh dengan kedai kopi yang ternama.

Sedangkan untuk *café* maupun *coffee shop* (kedai kopi) lebih kepada tempat yang mengarah sebagai tempat prestisius dengan bangunan dan konsep yang mengesankan. Oleh karena itu *café* merupakan pilihan yang tepat bagi masyarakat untuk mereka yang mau menikmati fasilitas kopi yang bagus. Terutama bagi masyarakat yang membutuhkan waktu yang tenang untuk menikmati kopi atau menghabiskan waktu.

Tidak lepas dari kebiasaan masyarakat zaman sekarang yang selalu mengunjungi dan menghabiskan waktu mereka di *café*, tentu memiliki beberapa faktor tersendiri. Mulai dari sosial media, di mana kepopuleran sebuah *café* di kalangan masyarakat tentu saja tidak luput akan pengaruh sosial media. Masyarakat akan datang ke suatu *café* akibat lokasi maupun bangunan *café* yang sering terlihat di sosial media seperti di *reels Instagram* maupun *Tik Tok*.

Owner café juga memanfaatkan sosial media sebagai alat untuk mempromosikan *café* mereka. Dan tentu saja yang menggunakan sosial media lebih sering digunakan oleh generasi muda, sehingga ini membuat banyak sekali anak muda yang lebih tertarik untuk datang ke *café* dibanding ke warung kopi. Walaupun tidak selalu anak muda yang mengunjungi *café* melainkan pekerja kantoran dan masyarakat yang lebih dewasa.

Esthetic. Tentu saja sekarang ini banyak sekali *café* yang memiliki desain interior yang menarik dan lucu, mulai dari konsep hingga makanan serta minuman. Hal ini tidak akan dilewatkan oleh generasi Z untuk mengunjungi *café* tersebut dan mengambil foto. Mereka

tidak akan segan untuk membagikan ini di sosial media mereka, baik itu *Instagram* maupun *Tik Tok*.

Sekarang ini mengunjungi *café* telah menjadi gaya hidup bagi masyarakat generasi sekarang. Melihat banyaknya *café-café* baru menjadi suatu keharusan bagi masyarakat untuk dikunjungi, sebab dengan beberapa alasan tidak ingin ketinggalan dari orang sekitarnya, terutama dari teman sendiri. Sering kali ada banyak anak muda yang tidak bisa atau pun tidak menyukai kopi, memesan minuman selain kopi seperti cokelat dan *matcha* adalah pilihannya.

Hitam Putih Referendum Papua

Divi Balgis Maharani

Sebelum pembahasan ini melanglang lebih jauh, sebaiknya kita memahami pondasi dari topik yang tertera di atas. Mengenai referendum itu sendiri menurut kompas.com dilansir dari *Encyclopaedia Britannica*, referendum adalah peristiwa di mana orang dari suatu daerah, kota, negara, atau lainnya, memilih atau menentang perundang-undangan yang berhubungan dengan masalah tertentu. Hitam putih sendiri merupakan penggambaran tentang pro kontra tentang adanya referendum Papua di Indonesia.

Papua merupakan bagian dari Indonesia, dan apabila saudara-saudara kita di sana sampai menyuarakan referendum untuk Papua pasti keadaan di sana sedang tidak baik-baik saja. Tapi apakah dengan keadaan yang sedang tidak baik-baik saja itu Indonesia langsung me-referendum Papua? Tentu saja tidak, banyak pertimbangan yang dipikirkan oleh pemerintah apabila mereka menyetujui gerakan referendum Papua tersebut. Dari segi ekonomi, pendidikan, dan juga sosial yang menjadi pertimbangan utama.

Akan tetapi bukankah kemerdekaan hak setiap manusia? Lalu mengapa Papua masih ditahan agar tidak melepaskan diri dari Indonesia? Bukankah mereka memiliki Hak Asasi Manusia yang bisa mereka andalkan untuk menguatkan pendirian mereka agar tetap bisa berdiri untuk menjadi sebuah negara? Maka dari itu, di sini

saya sajikan “Hitam Putih Referendum Papua” agar bisa dijadikan wawasan tentang problema apa yang sebenarnya terjadi di negara kita Indonesia.

Opini Hitam Tentang Referendum Papua

Menurut data yang saya dapat pada tahun 2017 sudah lebih dari 1,8 juta rakyat Papua Barat menginginkan untuk dilakukan adanya referendum Papua. Jumlah rakyat tersebut tidak sedikit, mereka semua punya hak asasi manusia yang harusnya bisa diberikan oleh Indonesia, tidak mungkin ada asap apabila tidak ada api. Begitu pun dengan masyarakat Papua yang menginginkan referendum jika pemerintah bisa memberikan hak warga negara mereka dengan baik.

Seharusnya dan sebaiknya, pemerintah memberikan wadah atau mediasi untuk masyarakat Papua agar bisa menyuarakan aspirasi dan keluhan mereka. Jangan karena alasan jarak saja pemerintah sampai tidak bisa mendengarkan aspirasi dari rakyat Indonesia, bahwasannya pemerintah bisa makan dan hidup layak juga karena rakyat, lalu apabila rakyat ingin mengoreksi kinerja pemerintah akan sangat sulit dilakukan, bukankah itu sangat egois? Tidak adanya ruang dialog, menyebabkan banyak kesalah pahaman.

Yang masyarakat Papua inginkan hanya rancanglah dan sahkan kembali UUD TAP MPR Nomor 4 tahun 1993 tentang referendum di Indonesia agar masyarakat Papua dapat bergerak lebih leluasa, mengambil kembali hak mereka yang sebenarnya dapat mereka dapatkan, apabila pemerintah masih saja membela diri dengan tidak ingin melepas Papua dan memberikan otonomi khusus itu semua hanya bual belaka. Karena otonomi khusus yang ada untuk Papua gagal dan belum bisa memenuhi HAM dan menyelesaikan penumpukan kasus lainnya.

Oleh karena itu, saya beranggapan bahwasannya Papua sudah siap berdiri menjadi negara sendiri, bisa dilihat dari tingkat ekonomi, pendidikan, serta SDA yang sudah tidak perlu ditanyakan lagi kesiapannya. Tidak akan lagi khawatir karena tidak sejahtera

seperti saat bersama Indonesia, infrastruktur yang sudah mulai berkembang menambah kesiapan Papua untuk berdiri menjadi suatu negara sendiri. Serta dengan saham Freeport sebesar 51% bisa membangun Papua lebih baik ke depannya.

Saham sebesar 51% itu bukan jumlah yang sedikit dan bukan uang beku, dia terus berputar. Maka dari itu, dengan modal utama saham tersebut dan beberapa pemasokan lain dari bidang yang lain pula, saya yakin bahwasannya Papua sudah bisa membangun peradabannya sendiri. Mulai dari segala sektor mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan dan juga pemberdayaan SDM serta SDA yang ada. Bisa dilihat juga dari data yang tersaji bahwasannya buta aksara turun tiap tahunnya.

Per 2022, dari awalnya buta aksara menyentuh hingga angka 32,21% menjadi 24,48% hal ini merupakan satu langkah besar bahwasannya masyarakat Papua sudah siap sekali menerima perubahan, namun masih sering disepelekan oleh pihak-pihak yang lain. Dari sektor pembangunan juga, per 2022 terus naik menjadi 65,3% lebih tinggi 5% dari tahun sebelumnya yang hanya 60,5%. Dari data yang disajikan, dapat dilihat secara seksama bahwasannya Papua sudah siap untuk berdiri menopang kakinya sendiri, dibantu dari beberapa aspek penunjang.

Maka dari itu, saya sangat yakin sekali apabila referendum ini dipermudah oleh pemerintah tanpa adanya pertumpahan darah sedikit pun antarsaudara, maka akan terciptanya kedamaian yang terjalin antara satu dengan yang lainnya. Dikarenakan referendum ini merupakan hak asasi yang bisa dipenuhi dan melihat dari beberapa aspek penunjang Papua yang dirasa mereka bisa berdiri sendiri dan lepas dari Indonesia. Oleh karena itu, mari pemerintah beserta jajarannya mencari jalan keluar dari permasalahan ini, tapi bukan dengan cara otonomi khusus karena itu sudah sangat tidak efektif, melainkan dengan cara pembebasan Papua dan memerdekakannya.

Opini Putih Tentang Referendum Papua

Berbanding terbalik dari opini hitam yang telah tersaji di awal, saya sangat tidak setuju untuk memerdekakan Papua, dikarenakan apa? Papua termasuk bagian dari Indonesia, banyak juga pahlawan-pahlawan yang berasal dari timur yang berjuang mati-matian hingga mengorbankan harta, keluarga, bahkan hingga nyawa untuk kemerdekaan Indonesia. Kami sebagai pemerintah tidak akan seringan tangan itu untuk melepaskan Papua yang juga bagian dari Indonesia karena menghargai jasa pahlawan yang sudah gugur.

Selain dikarenakan Papua memang sudah dari awal bersama Indonesia beserta daerah kepulauan lainnya, berkaitan pada topik utama di atas bahwasannya referendum sudah tidak disarankan lagi oleh PBB dan bukan merupakan jalan keluar dari suatu masalah. Apabila ada kesalah pahaman atau masalah yang diperbaiki itu masalahnya bukan tatanannya. Menurut data dari Mahfud MD, bahwasannya hasil survei membuktikan bahwa 92% masyarakat Papua pro NKRI jadi tidak ada alasan untuk mereferendum kan Papua.

Apabila di opini hitam berkata ada 1,8 juta masyarakat Papua yang pro tentang referendum sedangkan total masyarakat Papua adalah 4,3 juta jiwa, bukankah lebih banyak mereka yang pro terhadap NKRI dibandingkan dengan referendum itu sendiri? Opini hitam juga berkata bahwa pemerintah tidak membuka dialog dengan masyarakat Papua, itu salah besar dan merupakan sebuah tuduhan tanpa landasan dikarenakan pemerintah sering sekali membuka dialog bahkan turun langsung ke sana untuk melihat kondisi terkini yang terjadi di TKP.

Hal ini sudah bisa dilihat, bahwa pemerintah tidak tutup mata dan telinga tentang apa yang terjadi di Papua. Pemerintah berusaha untuk menyelesaikannya secara perlahan karena kendala geografis yang sangat sulit di jangkau, maka dari itu butuh waktu untuk menyelesaikan beberapa pembangunan dari beberapa sektor yang ada di sana. Apabila membahas tentang TAP MPR, UU tersebut

sudah dihapus oleh Konstitusi Indonesia dan hukum Internasional pun sudah sepakat untuk menghapus hukum tentang referendum.

Dari hal tersebut sudah bisa dilihat, bahwa referendum bukan solusi terbaik yang bisa dilakukan. Apabila kita melihat ke arah yang berbeda, bisa dilihat ternyata pemerintah pelan-pelan berusaha untuk mensejahterakan rakyatnya terkhusus masyarakat Papua. Pada awalnya, saham Indonesia yang ada di Freeport hanya 5% sekarang sudah bisa menyentuh angka 51%, itu peningkatan yang bukan main adanya dan hal tersebut juga berdampak pada perkembangan infrastruktur di Papua.

Tidak hanya infrastruktur, dari segi ekonomi pun Papua naik secara signifikan daripada tahun 2021 tumbuh sebesar 15,11% jauh melambung tinggi dibandingkan saat 2020 hanya sekitar 2,39%. Ini semua adalah bukti keseriusan pemerintah untuk mensejahterakan semua rakyatnya. Dari segi pendidikan pun naik secara berkala, sekolah yang awalnya hanya bisa dihitung jari sekarang menyentuh angka 5,988, gedung hampir menyentuh 6,000 bangunan, begitu pula dengan kesehatan, bangunan puskesmas serta dokter umum sudah terbagi merata di setiap daerah.

Semua ini adalah kerja keras pemerintah, yang mana untuk membangun sebuah negara itu tidak mudah dan memerlukan pendidikan dan teknik khusus tidak secara instan bisa berdiri dengan baik seperti sekarang ini. Oke, apabila Papua menyatakan bisa berdiri sendiri dengan SDA yang melimpah serta saham 51% bisa memenuhi semuanya. Namun, apakah bisa menjamin Papua tidak akan berakhir seperti Timor Leste yang awalnya sumber daya mereka sangatlah melimpah tapi diperalat oleh bangsa lain karena apa? Karena sistem diplomasi dan pemerintah yang tidak siap.

Maka dari itu Indonesia tidak ingin mengulang kesalahan yang sama seperti saat itu, melepaskan bagian dari negara mereka dan membiarkan mereka hidup luntang-lantung tanpa tujuan. Kita Indonesia tidak bisa banyak membantu karena wilayah tersebut sudah bukan wewenang negara, maka dari itu pemerintah tidak

ingin Papua memiliki nasib yang sama karena memiliki SDA yang besar dan berkualitas. Maka dari itu, Papua tetap dijaga dan dikelola dengan baik, agar apa yang sudah dikeluarkan bisa kembali lagi ke masyarakat.

Saya tidak menyetujui referendum Papua karena pencapaian Papua sampai detik ini pun dikarenakan pemerintah. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, tapi setidaknya dengan ketidak sempurnaan itu kita bisa melihat dan lebih menghargai kebaikan yang telah diberikan. Sekali lagi saya menegaskan bahwa referendum bukan jalan keluar, karena tidak akan ada *benefit* apa-apa dari kedua belah pihak. Kita sebagai warga negara Indonesia harus bisa menjaga apa yang sudah ada karena menjaga lebih sulit dari memperjuangkan.

Indonesia akan selamanya dari Sabang sampai Merauke tidak akan ada lagi yang keluar atau masuk ke Indonesia, Ibu Pertiwi menjadi saksi bisu perjuangan para pahlawan untuk memerdekakan Indonesia. Kita penerusnya hanya diberi amanah untuk menjaga dan memiliki kesadaran diri yang tinggi bahwa kita adalah Indonesia. Hal tersebutlah yang menjadi api dalam hati kita untuk selalu mengabdikan dan menjaga Indonesia dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh lagi ada kata referendum di negara kita Indonesia, hidup berdampingan sesuai dengan semboyan negara kita yaitu Bhineka Tunggal Ika.

Memutus Rantai Korupsi Politik Dinasti

Krisna Aul Bimassa

Di Indonesia, kasus korupsi yang melibatkan kepala daerah bukanlah hal baru. Hingga saat ini, setidaknya ada 429 tokoh masyarakat yang terlibat dalam isu korupsi. Akhirnya, peristiwa itu melibatkan dinasti dominan Bupati Probolinggo, Trianasari dan suaminya Hasan Aminuddin ditangkap OTT pada Senin, 30 Agustus 2021.

Kasus ini semakin mengukuhkan teori bahwa ada kaitan kuat antara praktik politik dinasti dan praktik korupsi—sama di beberapa daerah seperti Banten, Bankaran, Kutai Timur, dan Karawang. Fenomena berulangnya kasus korupsi, seiring dengan melemahnya perangkat penegakan hukum, menunjukkan bahwa ekosistem politik saat ini adalah karpet merah korupsi, terutama di kalangan dinasti politik.

Semua pegawai negeri memiliki kemampuan untuk melakukan korupsi, tetapi dalam konteks politik dinasti, praktik ini menjadi semakin rentan terhadap eksekusi karena rencana politik terseret ke dalam wilayah domestik, wilayah keluarga. Sederhananya, godaan untuk menjadi pegawai negeri sangat besar, apalagi jika situasinya berpadu dengan budaya dinasti politik. Namun secara adil, kita juga

harus mengakui bahwa tidak semua dinasti politik berakhir dengan hal-hal yang buruk.

Namun diakui atau tidak, dinasti politik cenderung mengarah pada hal-hal negatif di Indonesia. Meski bukan yang pertama, kasus Bupati Probolinggo ini cukup menjelaskan bagaimana pelaksanaan kekuasaan "memonopoli" akses hulu ke hilir. Pada peta kekuasaan daerah, kondisi ini pada akhirnya mengikis ruang kendali nasional atas penguasa. Dalam retrospeksi, realitas politik pemerintahan Probolinggo tentu mendukung dinasti Hassan-Aminudin selama beberapa tahun.

Bupati Tantri naik 40,7% pada periode pertama dan meningkat menjadi 57,6% pada periode kedua. Sayangnya, para pemimpin di sebagian besar daerah tidak mampu menerjemahkan dukungan publik yang dibebankan kepadanya menjadi tanggung jawab sosial.

Mulai dari sini, semua orang yang terlibat perlu memikirkan kembali dan menekankan bahwa politik dinasti lebih berbahaya, kecuali tanggung jawab sosial dan politik ditanggapi dengan serius. Dalam proses pencalonan, kandidat membutuhkan banyak partai. ,

Dari aktor, DPR mengakui bahwa tren politik dinasti cenderung mengarah pada aspek negatif, dan DPR telah berupaya secara konstitusional membatasi praktik politik dinasti. Namun, tafsir hukum tersebut akhirnya dinyatakan tidak sah oleh Mahkamah Konstitusi. Terlepas dari pro dan kontra sebuah partai, partai ini menghadapi kenyataan politik bahwa dalam pemilihan langsung, sebuah partai yang memenuhi syarat kemungkinan besar akan menang.

Oleh karena itu, politik dinasti sering kali memaksa orang-orang di lingkungan keluarga untuk mencalonkan diri tanpa melalui proses yang mumpuni. Singkatan politik ini memudahkan praktik pion politik seperti suami istri, atau orang tua dengan anak. Namun ironisnya, proses sesaat ini masih merupakan alat profit yang efektif, tetapi pada dasarnya mengandung kelemahan mendasar. Alih-

alih mengoptimalkan talenta, sistem penutupan yang terbentuk sebelumnya, sebenarnya berlanjut.

Upaya Kewaspadaan diperlukan terobosan-terobosan untuk mengubah citra politik daerah-daerah yang korup. Di atas segalanya, pertama-tama, partai membutuhkan pemberdayaan politik dan demokrasi, misalnya dalam konteks pemilu. Diperlukan proses pelembagaan aturan dan mekanisme di dalam partai dan semua eksekutif mengambil tindakan yang baik. Pada arus utama, Anda perlu menyediakan mekanisme yang transparan dan tersedia untuk umum.

Kedua, harus ada perubahan dalam ordonansi calon yang mengizinkan seorang pemimpin lokal untuk menunggu setidaknya lima tahun sebelum istri dan anak-anaknya menjabat jika mereka didiskualifikasi dari pemilihan kembali. Ketiga, mendorong reformasi kepemimpinan partai politik. Dimulai dari demokrasi partai, kode etik partai dan penegakannya, transparansi pendanaan partai, dan mekanisme rekrutmen hingga pembaruan.

Politik identitas Indonesia dihiasi dengan berbagai tema dengan orang-orang yang memiliki identitas nasionalis dan memiliki identitas keagamaan. Dalam hal ini, klaim kebenaran muncul antara keduanya dalam hal manfaat atau eksklusivitas masing-masing Identitas yang mereka nyatakan.

Lihatlah lebih dekat, cerita panjang kemerdekaan Indonesia sejauh ini agama (Islam) telah memberikan kontribusi besar untuk pendidikan di negara Indonesia tidak terkecuali pendidikan Pancasila disepakati untuk membentuk negara Indonesia. Tetapi, perebutan kekuasaan politik sekali lagi mengulang sejarah kelam Identitas agama yang mengubah politik menjadi alat promosi kekuasaan.

Isu perpecahan politik identitas di Indonesia saat ini tidak terlepas dari kepentingan politik yang diusung oleh elit politik untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan dengan memanipulasi politik identitas Indonesia. Pemisahan kelompok

nasionalis dan agama dipandang sebagai peluang untuk menutupi ketidakmampuan pemerintah saat ini dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan urusan nasional. Terutama kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat luas.

Isu kebijakan ini perlu ditangani oleh siapa, apa, dan bagaimana keuntungan di baliknya. Keuntungan grup elit untuk digunakan politik identitas mengangkat isu primitivisme dengan menjebak menghasilkan fanatisme individu atau kelompok. Hal ini ada kaitannya dengan agama, perpecahan tersebut begitu besar sehingga menimbulkan ancaman bagi nasionalisme di tanah air.

Kemudian konflik politik identitas dibayangi oleh berbagai akun di media massa, kebenaran, dan kejahatan saling dipersalahkan. Peningkatan cakupan dalam hitungan menit mengarah pada identitas-isu politik yang tidak terkendali dan mengangkat isu baru terkait penyebaran berita tidak aman. Sebagian besar kebenaran mengandung kebohongan (lelucon).

Arah politik yang tidak tepat dalam menangani perselisihan politik Identitas ini dapat menyebabkan matinya penegakan demokrasi Indonesia. Oleh karena itu, segala bentuk pembagian itu dapat terjadi sebagai akibat dari keduanya, pengelompokan politik identitas ini harus diminimalisir dengan peran pemerintah dan masyarakat.

Keanekaragaman yang ada di Indonesia harus diciptakan sebagai tempat persatuan sepadan dengan perbedaan konstruktif? Di samping itu, kemauan politik pemerintah Indonesia akhiri konflik antara dua kelompok politik identitas ini. Kedaulatan nasional hanya dapat dicapai dengan mengutamakan kepentingan nasionalisme dengan semangat keragaman di antara orang-orang kafir, suku, ras, kelas, dll.

Independensi pemerintah untuk mengelola sistem pemerintah mencerminkan keberhasilan pemerintah yang sepenuhnya bergantung pada kedaulatan warga negara. Bukan kedaulatan warga negara Intervensi asing untuk memajukan demokrasi

sebanyak mungkin melalui pemahaman sekuler, multidimensi, dan liberal, mengabaikan fakta sejarah nasional.

Kesimpulan saya didasarkan pada perpecahan yang dihasilkan dari pengelompokan politik identitas keagamaan dan nasionalisme ini menyebabkan runtuhnya stabilitas negara yang ditandai dengan munculnya krisis kepercayaan terhadap pemerintah. Penyebaran berita bohong, persekusi, dan ruang demokrasi yang terbatas. Identitas Keagamaan, esensi keberadaan politik bukanlah faktor utama.

Hal ini turut andil dalam hancurnya keutuhan bangsa Indonesia, identitas nasionalisme juga memicu munculnya *incongruity* dalam politik. Identitas Indonesia saat ini, dengan kata lain, jika Anda ingin meningkatkan cita rasa makanan, Anda harus memiliki juru masak dan dapur itu sendiri. Dapur politik partai dalam politik modern perlu menggodok setiap kader dengan pendekatan *merit-based*.

Lompatan pendidikan ini tentu bukan tanpa tantangan, terutama partai politik Indonesia yang sebagian besar dimiliki oleh segelintir orang yang tidak mencerminkan cetak biru demokrasi yang sebenarnya. Dan semua ini berpotensi memunculkan kembali isu korupsi di sektor politik yang mungkin tidak akan pernah berakhir di masa depan.

Oleh karena itu, salah satu poin penting adalah bahwa partai harus mengambil tindakan terhadap arus utama, seperti kebijakan larangan mahar, kebijakan tidak jual beli nomor seri, janji untuk tidak menunjuk mantan spoiler, dan kurangnya keberanian berarti tidak akan. Menjadi mahar untuk mendukung politik.

Perbaiki sistem dalam konteks pembenahan sistem, arah sistem politik saat ini semakin mayoritas baik di pusat maupun daerah. Misalnya, pada Pilkada 2018 di Kabupaten Probolinggo, Bupati Tantri sebelumnya dicalonkan atau diusung banyak partai besar seperti PDIP, Gerindra, PPP, Nasdem, dan Golkar, sedangkan lawannya adalah koalisi PKB dan Partai Demokrat.

Situasi politik seperti itu mengubah sosio-politik menjadi sebuah penemuan politik, menciptakan pola politik yang diturunkan dari ayah ke anak, istri ke anak, atau menantu atau kerabat lainnya. Sejak itu, perilaku model politik ini perlahan tapi pasti berkembang menjadi pola mayoritas. Bagaimanapun, tahap kandidat adalah kunci utama pilihan dibandingkan dengan kompetisi itu sendiri.

Para pemimpin daerah yang dibentuk oleh politik dinasti memiliki kontrol yang lebih besar terhadap akses kekuasaan hulu dan hilir melalui partai politik. Ini dianggap sebagai kandidat untuk mengumpulkan partai untuk mendukung kandidat, dan praktik ini pada gilirannya menyebabkan kontroversi yang tidak seimbang.

Identitas keagamaan (Islam) adalah salah satunya landasan untuk menjaga identitas nasional bangsa Indonesia. Politik identitas Indonesia harus memenuhi semesta dan semesta akses seluas-luasnya kepada publik untuk membuktikan agama ini (Islam). Dan nasionalisme sejalan dengan satu tujuan menjaga kedaulatan.

Dan nasionalisme ini memainkan peran yang kuat dalam perjuangan dan pertahanan kemerdekaan. Hal ini memungkinkan orang muda untuk melakukan yang terbaik untuk negara mereka sendiri, menjaga keutuhan persatuan nasional dan meningkatkan martabat negara di depan dunia. Tidak dapat disangkal, bahwa ada ancaman bahaya di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan semangat kebangsaan yang kuat untuk mengatasinya.

Di Atas Garis Kenakalan

Bintang Bachtiar Budiono

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja bukan lagi anak-anak, tetapi belum cukup dewasa untuk disebut dewasa. Dia menemukan pola hidup yang paling cocok untuknya. Ini banyak kesalahan, tetapi sering dilakukan dengan coba-coba. Kesalahannya sering kali menimbulkan kecemasan dan perasaan yang tidak menyenangkan bagi orang-orang di sekitarnya, orang tuanya. Satu-satunya kesalahan yang dilakukan remaja adalah menyenangkan teman sebayanya.

Ini karena mereka semua masih dalam proses pencarian jati diri. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja.

Surat kabar dan media massa lainnya sering terlihat berita tentang perkelahian remaja, peredaran narkoba, pemakaian obat bius, penggunaan alkohol, penculikan, penjambretan yang

dilakukan oleh remaja, dan peningkatan kasus kehamilan pada remaja putri dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah masalah yang semakin banyak ditangani masyarakat saat ini, masalah kenakalan remaja harus ditanggapi dengan serius dan kaum muda harus fokus pada arah yang lebih positif yang berfokus pada membangun sistem untuk memerangi kenakalan remaja.

Kerusakan moral tersebar luas di semua lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, hingga orang yang sudah lanjut usia. Di antaranya adalah kaum muda yang tak terhindarkan dari kerusakan moral ini. Para ahli pendidikan sepakat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 sampai 18 tahun. Pada usia ini, seseorang sudah melewati masa kanak-kanak, tetapi belum cukup matang untuk dianggap dewasa. Mereka berada dalam masa transisi dan pencarian identitas, itulah sebabnya mereka melakukan apa yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi segala perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Perilaku tersebut merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat.

Penyebab kenakalan remaja adalah perbuatan remaja yang masih mencari jati diri dan sering mengganggu ketenangan orang lain. Pelanggaran kecil yang mengganggu ketenteraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktu hanya untuk bersenang-senang seperti minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya, itu akan merugikan dirinya sendiri. Banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya kenakalan remaja. Berbagai faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Krisis identitas perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama,

terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

Kontrol diri yang lemah remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitu pun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Kurangnya perhatian orang tua dan kasih sayang keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi tumpuan utama perkembangan seorang anak. Sementara itu, lingkungan dan sekolah menambah nuansa bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar dapat berdampak positif atau negatif bagi perkembangan kepribadian anak. Kondisi lingkungan keluarga yang mengarah pada kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken home*. Kehidupan keluarga yang berantakan karena kematian ayah atau ibu, keluarga yang terlibat dalam konflik yang serius, ekonomi keluarga yang buruk, semuanya merupakan sumber subur untuk memunculkan kenakalan remaja.

Kurangnya pemahaman dan orientasi keagamaan dalam kehidupan keluarga juga menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan moral, karena nilai-nilai moral yang diturunkan dari agama tetap tidak berubah karena perubahan ruang dan waktu. Perkembangan moral atau agama remaja melalui rumah masih tergolong mudah karena setiap anak yang dilahirkan belum memahami mana yang benar dan mana yang salah, serta tidak memahami batasan norma moral di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembinaan akhlak di rumah terlebih dahulu dilakukan dengan latihan-latihan dan memberikan nasihat yang dianggap baik.

Pengaruh lingkungan, pengaruh budaya barat, dan cara berinteraksi dengan teman sebayanya sering mempengaruhi dirinya

dan akhirnya terjerumus ke dalamnya. Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku dan kepribadian remaja. Jika hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, demikian juga akhlak dan moralnya terpengaruhi. Sebaliknya jika berada di lingkungan yang baik maka akan menjadi baik pula. Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba.

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah pada jam pelajaran yang kosong. Baru-baru ini, kita bahkan telah melihat kekerasan media antar siswa di sekolah. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga merupakan akibat dari kejahatan dan degradasi moral yang terjadi di negeri ini.

Akibat dari kejahatan yang dilakukan oleh remaja dapat mempengaruhi dirinya sendiri dan menimbulkan kerusakan fisik dan mental yang besar. Namun, konspirasi dapat membawa sukacita, tetapi itu semua kesenangan sementara. Efek pada tubuh yang sering terkena berbagai penyakit akibat gaya hidup yang tidak teratur.

Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral. Pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu, akan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

Perilaku menyimpang remaja juga berdampak pada keluarga dan masyarakat. Ketika remaja melakukan kesalahan dalam kehidupan bermasyarakat, efeknya negatif akan sampai bagi diri sendiri dan keluarganya. Orang beranggapan bahwa remaja sering kali menjadi biang masalah, mabuk -mabukan, dan mengganggu

ketentraman sosial. Mereka dianggap sebagai bagian dari masyarakat yang merusak moral dan opini publik tentang sikap remaja yang buruk. Dibutuhkan banyak waktu dan hati yang tulus untuk mengembalikan semuanya menjadi normal.

Seperti disebutkan di atas, keluarga juga berperan dalam membentuk kepribadian remaja. Karena itu, untuk memulai perbaikan, harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah perbaikan dengan pengaturan yang paling sederhana, seperti selalu berkata jujur, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak-anak, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga. Menciptakan dan menumbuhkan keluarga yang baik bukanlah hal yang mudah, namun semua itu dapat dicapai dengan pembinaan yang perlahan dan sabar.

Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan pengendalian diri yang lemah. Ada faktor eksternal berupa kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan, pengaruh budaya barat, dan hubungan dengan teman sebaya dan lembaga pendidikan.

Akibat dari kenakalan remaja berdampak pada remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan sosial. Solusi untuk memerangi kenakalan remaja dapat dibagi menjadi tindakan preventif, represif, dan penyembuhan dan rehabilitasi.

Melalui upaya pembinaan yang terarah, remaja berkembang sangat baik dan mencapai keseimbangan aspek rasio dan aspek emosional yang harmonis. Pikiran yang sehat menuntun remaja pada perilaku yang tepat, sopan, dan bertanggung jawab yang diperlukan untuk memecahkan kesulitan dan masalah khusus mereka.

LGBT terhadap Hukum Indonesia

Alieffito Surya Pradana

Bulan Juni merupakan bulan yang spesial bagi komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, dan Queer (LGBTQ) di seluruh dunia. Setiap tahun pada bulan ini, komunitas LGBTQ di seluruh dunia melakukan selebrasi atas identitas mereka, atau yang dikenal dengan *Pride Month*. Selebrasi ini diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan komunitas ini.

Menjadi LGBT adalah upaya yang tidak mudah dan bahkan setelahnya bukan tanpa masalah, banyak persoalan dan risiko muncul ketika remaja muda mulai terlibat dalam hubungan sejenis. Untuk remaja pria kurangnya pengetahuan mengenai risiko hubungan seks dapat menyebabkan mereka mudah terpapar HIV dan pelecehan seksual dari yang lebih berpengalaman.

Ketidaktahuan keadaan diri mereka juga bisa menimbulkan gejolak sosial dan depresi. Sekitar lebih dari satu dekade terakhir, isu tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender, atau dikenal dengan istilah LGBT, mengemuka di dunia. Ini tidak lain karena semakin terlihatnya berbagai masalah sosial termasuk kesehatan pada kelompok LGBT. Lesbian, gay, dan biseksual adalah masalah identitas seks (*sexual identities*), sedangkan transgender adalah

masalah identitas gender (*gender identity*) atau masalah kesehatan yang dialami.

Muncul berbagai pro dan kontra mengenai golongan LGBT. Mereka yang pro menyatakan, bahwa negara dan masyarakat harus mengkampanyekan prinsip non diskriminasi antara lelaki, perempuan, transgender, pecinta lawan jenis (heteroseksual) maupun pecinta sesama jenis (homoseksual). Sebaliknya, mereka yang kontra menyatakan, bahwa negara dan masyarakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya preventif terhadap gejala LGBT yang akan membahayakan generasi masa depan Indonesia. Oleh sebab itulah, posisi strategis pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan untuk menangani polemik LGBT secara langsung agar tak terjadi disintegrasi bangsa.

Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) masih menjadi isu sensitif di Indonesia. Baru-baru ini selebritas Deddy Corbuzier mengundang pasangan sesama jenis di kanal *YouTube*-nya, sehingga memunculkan polemik masyarakat. Tayangan tersebut dinilai tidak layak dipertontonkan dan dituding mendukung LGBT yang jelas dilarang di Indonesia.

Permasalahan LGBT terus menjadi polemik lantaran banyaknya pro dan kontra terhadap hal ini. Masyarakat yang pro terhadap LGBT menyatakan bahwa negara dan masyarakat tidak seharusnya mendiskriminasi laki-laki, perempuan, transgender, pecinta lawan jenis, maupun pecinta sesama jenis. Diskriminasi orientasi seksual ini dinilai mencoreng hak asasi manusia yang harus dihargai.

Sedangkan, masyarakat yang kontra terhadap LGBT menyatakan bahwa LGBT merupakan sebuah bentuk penyimpangan dan tidak termasuk ke dalam konsepsi hak asasi manusia, sehingga negara dan masyarakat harus saling bahu-membahu melakukan upaya penghentian terhadap muncul dan berkembangnya LGBT di Indonesia yang dinilai akan membahayakan generasi mendatang.

Pasal 292 KUHP menyatakan larangan terhadap orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sesama jenis

kelamin yang diketahuinya atau sepatutnya diduga belum dewasa. Larangan pada pasal tersebut, lebih lanjut dijelaskan dalam Pasal 495 ayat (1) RUU KUHP dengan batasan usia, yaitu hanya dipidana jika dilakukan terhadap orang di bawah umur 18 tahun.

Selain itu, Pasal 495 ayat (1) RUU KUHP memuat sanksi pidana. Pidana yang dijatuhkan semula pidana penjara paling lama 5 tahun, menjadi pidana penjara paling lama 9 tahun. Di dalam perkembangannya, terdapat tambahan ayat baru berupa ancaman pidana tersebut tidak hanya berlaku pada perbuatan cabul di bawah umur, namun juga terhadap seseorang yang melakukan perbuatan cabul terhadap orang berusia di atas 18 tahun.

Namun, usulan mengenai ancaman pidana penjara terhadap orang yang berusia di atas 18 tahun masih belum disetujui oleh berbagai fraksi. Berbagai pihak menyatakan kontra lantaran negara tidak bisa mengintervensi hak dasar warga hanya karena perbedaan orientasi seksual. Sementara, LGBT tidak bisa terus berlindung dibalik hak asasi manusia yang mana hak asasi manusia harus tunduk pada pembatasan yang ditetapkan oleh undang-undang.

Banyaknya pendapat mengenai pelaku LGBT harus dikenakan pidana menimbulkan berbagai polemik. Mengenai kriminalisasi atau ancaman tuntutan penjara dan sanksi setidaknya harus didasari oleh dua kriteria, yaitu:

Perbuatan tersebut berbahaya bagi individu atau masyarakat.

Perbuatan tersebut amoral.

LGBT dapat digolongkan pada kriteria amoral yaitu perbuatan cabul LGBT, namun harus dapat memperhitungkan pembuktiannya, definisi yang jelas, bagaimana penegakan hukum terhadap pelanggaran perbuatan cabul LGBT.

Selain itu harus jelas sarana hukum lainnya yang dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam mengatasi perilaku LGBT, serta pembentuk undang-undang juga harus dapat memastikan

berlakunya larangan terhadap perbuatan cabul LGBT sejalan dengan pandangan moral yang berlaku di tengah masyarakat.

LGBT juga diartikan penyimpangan kodrat dan fitrah manusia. Manusia sejatinya diciptakan dalam dua jenis untuk berpasangan, yaitu laki-laki dan perempuan. Konsepsi ini diatur dalam UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Perkawinan pada Pasal 1 menyatakan hanya antara laki-laki dan perempuan yang secara tidak langsung perkawinan sejenis bertentangan dengan hukum Indonesia.

Indonesia sebagai salah satu negara hukum (*Rechtsstaat*) menjamin kebebasan berekspresi dalam UUD 1945 Amendemen II, yaitu Pasal 28 E ayat (2) yang menyatakan, "Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya".

Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia secara lebih dalam mengatur mengenai kebebasan berekspresi tersebut. Dalam Pasal 22 ayat (3) undang-undang itu menyebutkan, "Setiap orang bebas mempunyai, mengeluarkan, dan menyebarluaskan pendapat sesuai hati nuraninya secara lisan atau tulisan melalui media cetak maupun media cetak elektronik dengan memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan bangsa."

Begitu juga ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 70 yang menyatakan sebagai berikut, "Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan

oleh undang-undang dengan maksud untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis”.

Dan Pasal 73 Undang-Undang HAM yang menyatakan “Hak dan kebebasan yang diatur dalam undang-undang ini hanya dapat dibatasi oleh dan berdasarkan undang-undang. Semata-mata untuk menjamin pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia serta kebebasan dasar orang lain, kesusilaan, ketertiban umum, dan kepentingan bangsa”.

Memang benar, setiap manusia mempunyai kebebasan masing-masing, tetapi jika ditelaah lebih dalam bahwa kebebasan yang dimiliki berbanding lurus dengan batasan yang harus dipenuhi pula, seperti apakah melanggar agama, kesusilaan, kepentingan umum, hingga keutuhan bangsa.

Padakenyataannya, dengan banyaknya yang memperbincangkan mengenai status kaum berbendera pelangi ini mengarahkan pada satu kesimpulan, masyarakat Indonesia merasa keamanan dan ketertiban mereka terancam. Sebagaimana menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada amendemen II sudah secara tegas memasukkan hak atas rasa aman ini di Pasal 28A-28I.

Dan juga, diatur dalam Pasal 30 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang HAM, “Setiap orang berhak atas rasa aman dan tenteram serta perlindungan terhadap ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu”. Juga, Pasal 35, “Setiap orang berhak hidup di dalam tatanan masyarakat dan kenegaraan yang damai, aman, dan tenteram yang menghormati, melindungi, dan melaksanakan sepenuhnya hak asasi manusia dan kewajiban dasar manusia sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.”

Indonesia pun sebagai negara berdaulat dan memiliki hukum sendiri sudah jelas tertera di Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin

antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Perkawinan bertujuan salah satunya melestarikan umat manusia. Sangat kontras bila dibandingkan kaum LGBT yang penyuka sesama jenis. Bila dilegalkan, LGBT akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah. Mulai dari menurunnya angka kelahiran karena sudah pasti sesama jenis tak bisa menghasilkan keturunan.

Kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang beragama dan berbudaya. Ada dua hal yang menghimpit kaum LGBT, yaitu, antara norma dan keadilan. Bagi kaum LGBT norma dan keadilan tidak dapat serta merta berjalan beriringan, keberadaan mereka yang dianggap berbeda oleh masyarakat “normal” lainnya dianggap tidak sesuai dengan norma agama dan budaya.

Bagi sebagian besar masyarakat individu atau kelompok orang yang kebiasaan dan budayanya tidak sesuai dengan norma tidak berhak untuk mendapatkan keadilan dalam setiap segi kehidupan mereka. Hal inilah yang pada akhirnya timbul sikap diskriminatif dan kekerasan yang sering kali ditujukan kepada kaum LGBT, tidak hanya dari masyarakat namun juga aparat penegak hukum.

Merespon maraknya LGBT, masyarakat harus mampu mengembangkan kewaspadaan sosialnya. Begitu pula negara tidak bisa lepas tangan dan berlindung di balik penghargaan terhadap hak asasi warga negara. Di mana masyarakat Indonesia dengan kultur timur yang menjunjung religiusitas, sangat tegas dan keras melarang segala bentuk praktik LGBT berdasar ketentuan hukum, perundang-undangan, nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan bangsa.

Menyebrangi Budaya dengan Komunikasi

Bella Aulia N.R

Memahami tentang komunikasi antar budaya sangatlah penting, karena jika memahami komunikasi budaya itu maka akan memahami realitas budaya yang berpengaruh dan berperan dalam sebuah komunikasi. Proses perhatian komunikasi dan budaya terletak pada variasi langkah komunikasi yang melintasi komunitas.

Budaya sendiri merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang yang berbeda budaya namun tetap menyesuaikan perbedaannya, dengan ini akan membuktikan bahwa budaya itu dipelajari, karena lagi-lagi budaya termasuk dalam perilaku yang komunikatif.

Ada beberapa orang yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya lain, entah itu dari Papua, Kalimantan, Sulawesi maupun Jawa. Dari mereka yang kesusahan dalam berkomunikasi akan terlihat dalam sebuah definisi budaya, yakni suatu perangkat yang rumit di mana terdapat sebuah nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaan sendiri.

Komunikasi antarbudaya merupakan sebuah proses pembagian informasi, proses pemberian informasi itu dilakukan secara lisan

maupun tulis, ini juga bisa melalui simbol simbol, layaknya bahasa tubuh maupun penampilan pribadi. Namun komunikasi antarbudaya tidak hanya berfokus terhadap hal hal tersebut.

Salah satunya adalah antarbudaya sebagai interaksi tatap muka dihadapan orang orang yang memiliki perbedaan kebudayaan, hal ini akan membentuk sebuah interaksi positif yaitu budaya dan komunikasinya mempunyai sebuah hubungan yang erat. Rata-rata memang orang berkomunikasi sesuai dengan budaya yang dimilikinya, kapan maupun dengan siapa dan ada beberapa hal yang dikomunikasikan dan sangat bergantung pada budaya dari orang yang sudah berkomunikasi.

Hubungan antara budaya dan komunikasi ini sendiri amatlah begitu penting dipahami, maka dari itu pengaruh budaya sendiri membuat munculnya sebuah timbal balik dan pada akhirnya sebagian orang bisa berkomunikasi dengan baik, dari sini kita bisa mengetahui bahwa dengan budaya lah orang-orang bisa berkomunikasi dengan baik. Kemiripan budaya dalam sebuah persepsi akan memungkinkan pemberian makna yang cenderung mirip pula terhadap suatu realitas sosial maupun peristiwa tertentu.

Banyak aspek maupun sebuah unsur dari budaya itu yang dapat mempengaruhi perilaku komunikasi seseorang. Hal ini kita bisa melihat melalui latar belakang budaya yang berbeda-beda yang akan dengan sendirinya mempengaruhi cara dan praktik berkomunikasi kita.

Dalam sebuah kebudayaan sendiri terkandung sebuah makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat yang di mana ini merupakan sebuah gambaran identitas dari sebuah tempat kebudayaan tersebut. Peran komunikasi ini sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelestarian dan untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan tertentu ke ranah yang lebih luas.

Peran komunikasi sendiri sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelestarian dan memperkenalkan sebuah kebudayaan tertentu ke arah yang lebih luas, jika peran komunikasi ini tidak

berjalan dengan baik maka akan menyebabkan sebuah kebudayaan yang akan cepat punah dan akan tenggelam oleh kebudayaan dan komunikasi yang sudah sangat terlihat jelas.

Jadi dalam komunikasi itu sendiri bisa membantu mengenalkan kebudayaan itu terhadap masyarakat luas, hubungan antara komunikasi dan budaya sifatnya yaitu timbal balik. Pengaruh komunikasi dalam budaya yaitu mampu menciptakan budaya, membantu pewarisan budaya pada masyarakat modern, memperkuat nilai budaya, membentuk identitas budaya.

Membentuk budaya komunikasi mampu diartikan menjadi wahana hubungan manusia terhadap beberapa ciri budaya mirip norma, kiprah, juga pola lainnya. Membantu pewarisan budaya di masyarakat modern, ini bisa didefinisikan sebagai gaya hayati suatu grup yang diwariskan kepada satu generasi ke generasi lainnya. Memperkuat nilai budaya, penguatan nilai ini akan terjadi melalui komunikasi secara interpersonal juga media massa.

Bentuk identitas budaya, sejatinya kita akan tengah belajar tentang banyaknya perbedaan budaya melalui hubungan menggunakan orang-orang yang mempunyai perbedaan budaya dan perbedaan gaya hidup, nilai-nilai, sejarah, norma.

Hubungan baik akan tercipta melalui komunikasi yang baik supaya saling memahami budaya dan berbagi perilaku toleransi, Bentuk identitas budaya, sejatinya kita akan tengah belajar tentang banyaknya perbedaan budaya melalui interaksi dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya serta perbedaan gaya hidup, nilai-nilai, sejarah, kebiasaan.

Sisi positifnya sebuah perbedaan budaya yaitu memberikan khazanah tersendiri bagi kelompok masyarakat tersebut, bahwa mereka memang memiliki ciri khusus yang bisa membedakan dengan kelompok lain. Tak hanya itu, sisi positifnya pula akan memunculkan ikatan yang sangat kuat pada antara anggota kelompok masyarakat yang tidak hanya terjadi di wilayah daerah di mana mereka berada saja, melainkan pada banyak sekali daerah.

Adapun sisi negatifnya, perbedaan budaya mampu mengakibatkan terjadinya perbedaan persepsi serta dalam tataran eksklusif perbedaan persepsi ini bisa menyebabkan perseteruan antarindividu atau kelompok pada berkomunikasi.

Maka berasal hal hal tadi, dijabarkan bahwa di sinilah pentingnya pemahaman komunikasi menyampaikan pengaruh terhadap budaya dan juga terhadap interaksi baik individu atau dalam gerombolan. Kembali lagi pada komunikasi antarbudaya, hal ini pula pada antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang tidak selaras.

Komunikasi antarbudaya sendiri juga mempunyai akarnya yaitu sosiologi, antropologi budaya, serta psikologi, berasal keempat disiplin ilmu tadi. Psikologi merupakan satu hal yang sebagai disiplin serta acuan utama komunikasi lintas budaya. Pertumbuhan komunikasi antarbudaya dalam global bisnis memiliki tempat yang primer, terutama perusahaan-perusahaan yang melakukan ekspansi pasar ke luar negaranya *notabene* negara-negara yang ditujunya memiliki aneka ragam budaya.

Perbedaan budaya dalam sebuah negara menciptakan keanekaragaman pengalaman, nilai, dan cara memandang dunia. Keanekaragaman tersebut menciptakan pola-pola komunikasi yang sama di antara anggota-anggota yang memiliki latar belakang sama dan mempengaruhi komunikasi di antara anggota-anggota daerah dan etnis yang berbeda Komunikasi antarbudaya seharusnya, dapat dipandang dan dianalisis sebagai sebuah proses yang kompleks, bukan sekadar sebuah pertemuan.

Komunikasi antarbudaya sendiri ternyata tidak hanya komunikasi antar individu tapi juga di antara kelompok dengan identifikasi budaya yang tersebar. Bisa dibilang bahwa komunikasi antar budaya menjelaskan interaksi antar individu dan kelompok-kelompok yang memiliki persepsi yang berbeda dalam perilaku komunikasi dan interpretasi. Ini bisa menjadi sebuah permasalahan yang sama dalam komunikasi antar budaya muncul "ketika orang-orang yang menjelaskan dirinya sebagai kelompok yang berbangsa

dan beretnis sama tidak mau melakukan pertukaran ide-ide mengenai bagaimana menunjukkan identitas mereka dan tidak menyetujui tentang norma-norma untuk interaksi. Maka dari itu untuk mencapai komunikasi antar budaya yang efektif, individu seharusnya mengembangkan kompetensi antar budaya merujuk pada keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai komunikasi antar budaya.

Ada empat keterampilan sebagai bagian dari kompetensi antar budaya sendiri yaitu *personality strength* ataupun *communication skills*, ini memang sudah tidak bisa diragukan bahwa kompetensi antar budaya akan menjadi sebuah hal yang sangat penting

Komunikasi antar budaya era modern ini ditandai dengan adanya peningkatan kualitas perubahan sosial yang lebih jelas yang sudah meningkatkan fase transisi (kehidupan desa yang sudah maju). Kehidupan masyarakat modern sudah kosmopolitan dengan kehidupan individu yang sangat menonjol, profesionalisme di segala bidang dan penghargaan terhadap profesi menjadi kunci hubungan sosial di antara elemen masyarakat.

Namun, di sisi lain sekularisme menjadi sangat dominan dalam sistem yang sudah mekanik, kaku, dan hubungan-hubungan sosial ditentukan berdasarkan pada kepentingan masing-masing masyarakat. Masyarakat modern pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari masyarakat transisi sehingga memiliki pengetahuan.

Pengetahuan yang lebih luas dan pola pikir yang lebih rasional dari semua tahapan kehidupan masyarakat sebelumnya. Walaupun kadang pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghantarkan masyarakat pada tingkat pengetahuan dan pola pikir semacam itu.

Kesimpulan dari artikel yang saya buat yaitu komunikasi dalam pandangan budaya memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Hubungan timbal balik antara komunikasi

dan budaya penting untuk dipahami karena dengan budaya, orang-orang dapat belajar berkomunikasi.

Serta komunikasi antar budaya juga termasuk sebuah proses di mana dialihkan ide atau gagasan suatu budaya yang satu kepada budaya yang lainnya dan sebaliknya. Hal ini bisa antar dua kebudayaan yang terkait atau pun lebih, tujuannya untuk saling mempengaruhi satu sama lainnya, baik itu untuk kebaikan sebuah kebudayaan maupun untuk menghancurkan suatu kebudayaan, atau bisa jadi sebagai tahap awal dari proses akulturasi.

Kemiripan budaya dalam persepsi akan memungkinkan pemberian makna yang cenderung mirip terhadap suatu realitas sosial atau peristiwa tertentu. Budaya sendiri merupakan sekumpulan praktik sosial yang melaluinya makna diproduksi, disirkulasikan, dan dipertukarkan. Makna ini tersebut berada dalam tataran komunikasi baik komunikasi antar individu maupun komunikasi yang terjadi dalam kelompok.

Perbedaan budaya memberikan khazanah tersendiri bagi kelompok masyarakat tersebut, bahwa mereka memiliki ciri khusus yang bisa membedakan dengan kelompok lain. Juga, akan memunculkan ikatan yang sangat kuat di antara anggota kelompok masyarakat yang tidak hanya terjadi di wilayah tempat di mana mereka berada saja, melainkan di berbagai wilayah.

Pada perbedaan ini juga memiliki sisi negatifnya, perbedaan budaya bisa menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi dan dalam tataran tertentu perbedaan persepsi ini bisa menimbulkan konflik antarindividu atau kelompok dalam berkomunikasi. Di sinilah pentingnya pemahaman bahwa komunikasi memberikan pengaruh terhadap budaya dan juga terhadap interaksi baik individu atau dalam kelompok.

Konser Berskala Besar Kembali Digelar

Tiara himma fadlila

Di Indonesia, konser musik merupakan hal yang tidak asing lagi di telinga masyarakat. Tidak sedikit jumlah orang menyukai dan mendatangi konser, mulai dari kalangan anak muda hingga orang dewasa. Konser musik adalah suatu pertunjukan musik langsung yang dilakukan oleh seorang atau beberapa musisi di depan banyak penonton. Untuk menonton suatu konser tersebut biasanya dikenakan biaya, tetapi banyak juga yang dilaksanakan secara gratis.

Pada masa pandemi, berbagai aspek kehidupan banyak terdampak akibat wabah ini khususnya panggung hiburan. Indonesia pada masa pandemi sangat membatasi adanya konser musik yang dilaksanakan secara *offline* atau langsung karena menghindari kerumunan penonton yang hadir sehingga dapat membantu memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Berdasarkan data dari Koalisi Seni Indonesia, pada Maret 2020 terdapat 40 konser tur hingga festival musik yang sudah direncanakan harus dibatalkan. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap pertunjukan musik, penonton yang hadir biasanya lebih dari 500 orang dan tentunya saling berdekatan. Karena pembatasan ini, pihak penyelenggara acara sering kali mencari cara agar tetap dapat

menyelenggarakan acara tanpa menyebabkan kerumunan orang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan konser secara daring atau *hybrid* yang memadukan pengalaman konser luring dan daring.

Beberapa musisi tanah air tetap melakukan pertunjukan musik secara daring dan beberapa di antaranya mengajak penonton berdonasi untuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 melalui penyelenggaraan pertunjukan musik daring tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh penyanyi campursari dan pop Jawa ternama, yaitu Didi Kempot. Didi Kempot sempat menggelar konser daring dan berhasil mengumpulkan donasi hingga Rp 7,6 miliar. Selain Didi Kempot, aksi-aksi sosial untuk membantu para terdampak Covid-19 dilakukan oleh Erwin Gutawa. Erwin Gutawa Orchestra bersama lima puluh musisi lainnya sukses menggelar konser virtual. Aksi tersebut merupakan salah satu bentuk pemberian semangat untuk para pejuang medis sebagai garda terdepan penanganan Covid-19.

Tidak hanya di Indonesia, konser di seluruh dunia juga terdampak akibat pandemi Covid-19 ini. Sebuah studi oleh Pollstar menunjukkan bahwa penjualan tiket konser di seluruh dunia pada tahun 2020 turun 77% dari tahun sebelumnya. Penjualan tiket pada tahun 2020 hanya sebesar 13,4 juta dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai angka 57,7 juta. Pendapatan juga anjlok 78% di tur top 100, yang memperoleh pendapatan \$1,2 miliar pada tahun 2020. Angka tersebut tidak seberapa dibandingkan dengan pendapatan \$5,5 miliar yang diperoleh dalam tur top 100 tahun 2019. Studi ini juga menyebutkan bahwa konser luring yang dilakukan sebelum 15 Maret menghasilkan 37 juta tiket yang terjual dan total pendapatan sebesar \$2,5 miliar. Setelah munculnya Covid-19 di seluruh dunia, penurunan sangat jelas terlihat dari pendapatan kotor global yang menjadi \$37 juta dengan 988.876 tiket terjual. (cfds.fisipol.ugm.ac.id).

Namun pada september tahun 2021, pemerintah sudah mengizinkan penyelenggaraan kegiatan besar di tengah masyarakat

dengan kewajiban mengikuti pedoman yang ditetapkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempercepat pemulihan ekonomi nasional, khususnya di sektor pariwisata. Menteri Kominfo Johnny G. Plate menyampaikan bahwa izin juga diberikan guna mempercepat pemulihan ekonomi serta memwadahi produktivitas masyarakat. "Mempertimbangkan perlunya kita memwadahi aktivitas masyarakat agar tetap produktif namun juga aman dari Covid-19, pemerintah kini dapat memberikan izin untuk mengadakan perhelatan dan pertemuan berskala besar yang melibatkan banyak orang, asalkan mematuhi pedoman penyelenggaraan yang telah ditetapkan," kata Johnny lewat siaran pers.

Dia menegaskan izin penyelenggaraan kegiatan bakal diberikan selama kasus Covid-19 terkendali. Penyelenggaraan berbagai kegiatan juga harus didukung kesiapan sarana dan prasarana penunjang protokol kesehatan. Penyelenggara pun harus memperhitungkan kondisi kasus Covid-19 di daerah tempat kegiatan, potensi penularan selama kegiatan, durasi kegiatan, tata kelola ruangan, jumlah partisipan, serta kemungkinan peserta belum melakukan vaksinasi Covid-19. "Penyelenggara juga harus didukung kesiapan yang matang, serta komitmen tinggi penyelenggara dalam mengutamakan kesehatan dan keselamatan setiap orang yang terlibat, mengingat risiko penularan meningkat jika ada interaksi antar manusia dalam kerumunan," kata Johnny. (cnnindonesia.com)

Melihat adanya kebijakan terbaru mengenai diperbolehkannya konser musik tentunya sangat menjadi antusias para masyarakat tentunya anak muda yang sangat menyukai acara konser musik. Karena selama hampir dua tahun akibat pandemi Covid-19 konser berskala besar tidak diadakan secara *offline* atau luring bahkan tidak sedikit musisi yang membatalkan jadwal konser yang sudah direncanakan. Terkadang, konser masih diadakan tetapi melalui daring yang hanya bisa ditonton masyarakat melalui media seperti TV, *live Youtube*, dan lain-lain. Hal tersebut tentunya membuat sebagian masyarakat maupun musisi yang akan tampil merasa

sedih karena tidak bisa datang *offline* dan menemui idolanya atau fans nya secara langsung.

Antusias para masyarakat juga dapat dilihat dari media sosial yang dibuktikan dengan *mentions* mengenai adanya konser setelah masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada 30 hari terakhir terdapat 17 *mentions* di sosial media dengan 94,1% terbanyak di *Twitter* dan 5,9% *Videos*. Dan pada tanggal 27 Mei 2022 menjadi jangkauan media sosial tertinggi dengan sosial media *reach* sebanyak 3.300. Dari data selama 30 hari terakhir membuktikan bahwa konser musik setelah pandemi menjadi topik yang sering dibicarakan namun jangkauan dan *mention* juga mengalami naik turun. (Sumber Brand24)

Kebijakan terkait diperbolehkannya acara konser musik digelar, banyak jadwal konser musik berskala besar yang sudah dan akan diselenggarakan di Indonesia. Tahun 2022 menjadi tahun mulai bangkit dan kembalinya sejumlah acara berskala besar. Salah satu konser yang menjadi momentum kembali diadakannya konser berskala besar secara luring atau *offline* adalah "konser *Justice World Tour* dari Justin Bieber" pada November 2022 mendatang. Festival musik yang juga kembali hadir adalah "*Java Jazz Festival 2022*" yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2022 - 29 Mei 2022. Pada tanggal 27 Mei 2022 juga diadakan konser "*Rossa 25 Shining Years Concert*" dengan kapasitas 5.000 penonton.

Selain itu, konser luring yang telah hadir adalah *Joyland Festival* yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022 - 27 Maret 2022 dengan menghadirkan puluhan musisi populer tanah air mulai dari Isyana Sarasvati, Raisa, Nadin Amizah, dan masih banyak lagi. Konser *Joyland Festival* berlokasi di Taman Nusa Dua, Bali. Harga tiket *Joyland Festival* dimulai dari Rp.200.000 untuk *early entry* dan Rp.250.000 untuk tiket regular. Sementara itu, tiket terusan tiga hari berkisar di angka Rp.550.000 untuk *early entry* dan Rp.650.000 untuk tiket regular.

Presiden Indonesia Joko Widodo beserta rombongannya juga menghadiri konser *Joyland Festival*. Presiden Jokowi didampingi oleh

Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir, Mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio, Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa, dan Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo. (kompas.com)

Penyelenggaraan konser berskala besar saat ini tentunya harus tetap memenuhi protokol kesehatan karena mengingat virus Covid-19 masih ada. Protokol kesehatan yang dapat dilakukan seperti memakai masker, pengukuran suhu, dan wajib melakukan vaksinasi Covid-19 yang sudah dihimbau oleh pemerintah.

Seperti yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo saat hadir dalam *talkshow* G20 Indonesia yang diselenggarakan di sela-sela perhelatan *Joyland Festival* pada jumat (25/3/2022) ketika diminta tanggapan soal penyelenggaraan festival berskala besar seperti *Joyland Festival*. "Pertunjukan seperti ini (*Joyland Festival*) sudah diperbolehkan, tetapi dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan dan sudah divaksin dua kali minimal. Kalau ada tambahan *booster*, vaksin penguat akan lebih bagus," tegas Jokowi yang disambut tepuk tangan penonton *Joyland Bali 2022*.

Konser musik berskala besar di Indonesia sudah dapat dilaksanakan. Tentunya para masyarakat menjadi sangat antusias, terutama yang menyukai konser. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penonton yang hadir mencapai ribuan saat acara konser musik berskala besar kembali diadakan. Akan tetapi tetap melalui izin dari pemerintah sebelum mengadakan acara tersebut. Selain itu, pemberlakuan protokol kesehatan juga harus tetap dilaksanakan seperti memakai masker, pengukuran suhu tubuh, wajib sudah melakukan vaksinasi Covid-19.

BAB III

Toleransi Kita

Toleransi Beragama Membangun Negeri

Firmansyah

Isu intoleransi masih menjadi masalah serius yang dihadapi negara ini. Kemungkinan terjadinya konflik, percekocokan, dan kekerasan dengan nuansa perbedaan masih cukup tinggi, baik *offline* maupun *online*. Memasuki tahun 2022, sudah saatnya negara ini mengakhiri konflik antar suku dan agama serta menganut toleransi. Seluruh lapisan bangsa harus menyadari pentingnya moderasi beragama sebagai jembatan toleransi dan kerukunan antar umat.

Toleransi beragama adalah sikap untuk saling menerima dan keterbukaan terhadap adanya umat dengan agama yang berbeda-beda dan beragam. Tidak peduli terhadap agama apa yang dianut, setiap orang selayaknya saling menghargai satu sama lain. Tujuan dari toleransi beragama yaitu untuk membuat suasana atau situasi yang harmonis serta menciptakan kerjasama antar umat beragama.

Kehidupan harmonis dalam kemajemukan tanpa penodaan dan kebencian terhadap orang lain, akan lahir dan dibangkitkan dari kesediaan menerima perbedaan pemahaman, rasa hormat, dan penghargaan yang merupakan wujud dari sikap kita. Toleransi adalah menyadarkan masyarakat bahwa realitas kehidupan itu heterogen dan multikultural.

Kerjasama antaragama banyak bentuknya yang berbeda. Salah satu contohnya adalah penerapan keadilan. Agama membantu kita menghilangkan diskriminasi yang terjadi dalam berbagai bentuk. Contoh lain ialah meningkatkan moralitas. Agama hadir dengan tujuan agar pesan-pesan yang terkandung dalam agama dapat dijadikan pedoman dalam bertindak. Lalu yang lainnya adalah meningkatkan taraf hidup dengan kerjasama dalam bidang ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan, kerjasama sosial, dan pendidikan.

Unsur pertama toleransi dalam kehidupan antar umat beragama adalah kesadaran beragama. Agama mengajarkan hal-hal yang baik dan pemeluknya akan berperilaku sebaik mungkin sesuai dengan ajaran agamanya. Faktor kedua adalah rutin mengikuti kegiatan sosial. Dengan kegiatan sosial, kita diajarkan untuk saling membantu, menghargai, dan menebar kasih sayang, serta peduli terhadap sesama. Faktor penentu ketiga adalah kebijakan regulasi yang dikembangkan oleh pemerintah.

Adapun faktor penghambatnya, dapat disebutkan beberapa. Pertama adalah menurunnya moral keluarga. Sifat keluarga yang berkurang akan mengubah seseorang menjadi individualis, lebih mencela diri sendiri. Faktor penghambat kedua adalah fanatisme agama. Mencintai suatu agama boleh, tapi tidak berlebihan. Jika kita melakukan terlalu banyak, kita tidak akan menghargai perbedaan dan kita akan menutup diri terhadap kebenaran lain.

Aksi ekstremisme dan terorisme sedang meningkat di Indonesia dan membuat masyarakat merasa terancam dengan keberadaannya. Contoh yang terjadi adalah ledakan di sebuah hotel JW Marriot, Mega Kuningan, Jakarta, 5 Agustus 2003. Kekerasan akibat intoleransi antar umat beragama sering terjadi. Juga berulang kali menyebabkan perusakan tempat ibadah oleh pemeluk agama lain. Contohnya seperti yang terjadi di Singkel, Aceh.

Sebaiknya, kita sebagai masyarakat harus turut serta berpartisipasi dalam moderasi beragama. Perilaku cerdas dalam

tidak mencampuradukkan aqidah dan ibadah dengan keyakinan masing-masing atau dengan ibadah agama lain. Karena sebagai orang yang beriman, negara yang beriman, bangsa yang merdeka tentunya memiliki kewajiban yang besar untuk menjaga dan memelihara persatuan.

Jika ada anggota masyarakat yang tidak menghargai nilai toleransi, maka tatanan sosial akan hancur. Dapat dikatakan bahwa, sesuai dengan fakta yang terjadi, banyak terjadi konflik di masyarakat akibat kurangnya toleransi. Apalagi dalam situasi saat ini, nilai-nilai toleransi sudah memudar terutama di kalangan milenial yang mengutamakan segala sesuatu dengan egonya. Inilah yang membuat generasi milenial ini mudah terpancing dengan klaim dan pernyataan yang meragukan.

Toleransi sebagai sikap positif tentunya memiliki banyak keuntungan. Jika setiap orang memiliki sikap toleransi yang tinggi maka tentunya dalam kehidupan ini seseorang akan terhindar dari banyak kekerasan dan diskriminasi dari satu pihak yang mengatasnamakan identitas. Selain itu, hal ini harus diketahui dan ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di kalangan milenial.

Peran pemerintah sangat berpengaruh dalam menjaga kerukunan umat beragama, pemerintah telah melakukan berbagai upaya di antaranya dengan pengesahan peraturan perundang-undangan dan pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di provinsi-provinsi untuk menjaga kerukunan umat beragama.

Tugas pemerintah adalah melindungi, melayani, memberdayakan, dan mensejahterakan rakyat. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pemerintah pusat dan daerah menjalankan salah satu fungsinya sebagai penjaga kerukunan umat beragama. Peran menjaga kerukunan ditunjukkan dalam mempromosikan dan mengidentifikasi kebutuhan yang berbeda dari pemeluk agama.

Pemerintah memiliki peran penting dalam membuka ruang dialog. Masyarakat kita, tokoh agama atau pimpinan kita semua perlu membiasakan diri untuk menjadi teladan, baik dalam bertutur kata, sopan santun, perilaku santun dalam menyikapi hal lain. Ini juga merupakan bagian dari tanggung jawab kita terhadap sejarah bangsa, negara, dan generasi setelah kita.

Berbagai kasus ketidakrukunan antar umat beragama sering terjadi di Indonesia, seperti perusakan tempat ibadah. Hal ini tentunya menjadi salah satu kendala bagi Indonesia untuk menjadi negara maju. Agama adalah bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang perlu dihormati dan dilindungi. Kewajiban negara untuk menjamin kerukunan umat beragama didasarkan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Saat ini, Indonesia secara resmi mengesahkan enam agama resmi. Indonesia adalah negara yang besar dan memiliki beberapa agama termasuk Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan kepercayaan lokal lainnya. Dengan demikian, toleransi dalam beragama merupakan keniscayaan untuk menjamin stabilitas sosial dari pemaksaan ideologi maupun konflik material dalam masyarakat. Perbedaan agama harus saling mengakui, saling menghormati, dan bekerjasama dalam moralitas. Di sisi lain, perbedaan keyakinan agama menjadi faktor penentu dalam meremehkan, merendahkan, atau mencampuradukkan agama.

Nilai toleransi memiliki manfaat luar biasa yang perlu dikembangkan dalam kehidupan, karena Tuhan menciptakan manusia dengan keadaan yang berbeda-beda dan perbedaan ini tidak dapat disangkal dan merupakan fitrah. Pentingnya memahami dan menerapkan toleransi dalam kehidupan kaum milenial yang merupakan agen perubahan tentunya harus ditanggapi dengan serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Saat ini, tugas penting generasi milenial adalah mengetahui bagaimana cara menumbuhkan semangat nasionalisme di masyarakat, agar toleransi tumbuh kembali. Kehadiran teknologi

menghadapkan kita pada perbedaan yang luar biasa, namun semangat toleransi yang kuat adalah resep ampuh untuk menyelesaikan perbedaan yang muncul. Toleransi itu mengetahui perbedaan, menunjukkan sikap saling menghormati, dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat.

Yang dapat dilakukan generasi muda untuk membangun toleransi antar umat beragama sesuai dengan sila pertama Pancasila adalah dengan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Dengan cara ini, kita dapat meningkatkan iman kita. Jika iman kita kuat, kita akan terbiasa melakukan hal-hal baik dalam hidup. Selain itu, kita juga dapat meningkatkan religiusitas kita dengan mengamalkan agama dengan benar sehingga berdampak positif bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Toleransi bukanlah kewajiban suatu agama, tetapi kewajiban semua pemeluknya. Inilah tantangan bagi kaum milenial saat ini. Karena generasi milenial saat ini berada dalam tahap perkembangan sosial yang kritis, kreatif, dan aktif. Sudah sepatutnya pemuda menjadi inovator dan promotor bangsa. Pemuda harus bisa menjadi pilar perubahan sosial dan pemuda harus menjadi pintu masuk konflik dalam keberagaman konflik yang terjadi antar umat beragama di negara kita.

Kita semua berharap bahwa 2022 tidak hanya menjadi tahun toleransi, tetapi momen di tahun ini harus terulang selamanya. Karena, menurut saya selaku penulis opini, toleransi beragama merupakan prioritas utama dalam pembangunan perdamaian peradaban yang mulia dan indah. Peradaban ini harus dijaga bersama-sama dan dibangun oleh seluruh masyarakat melalui pantangan agama.

Maka dalam konteks milenial ini, saya mengajak para pemuda Indonesia sebagai pemain kunci masa depan negeri ini, untuk membangun interaksi yang baik dan mendalam. Mari kita tanamkan dan kembangkan sikap toleransi dalam diri dan lingkungan kita, agar generasi penerus bangsa ini dapat memberikan kontribusi

positif dan memulihkan kebhinekaan dalam kehidupan kita dan negara tercinta ini.

Toleransi yang Intoleran

Mohammad Fitrahurrohan

Toleransi secara umum dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam bidang lain. Toleransi dapat mencegah stigma atau diskriminasi terhadap seseorang. Meskipun ada banyak kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat.

Toleransi tidak mengenal batas waktu, tempat, dan dengan siapa kita melakukannya, tapi toleransi adalah apa yang kita lakukan kepada semua orang. Toleransi tidak hanya dicapai dengan menghormati ras, agama, budaya, suku, dan kelompok masyarakat lainnya, tetapi juga dengan menghargai pendapat setiap orang, termasuk toleransi. Pentingnya memahami dan menerapkan toleransi dalam kehidupan kaum milenial tentunya harus ditanggapi dengan serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Toleransi tidak lepas dari definisi, bahwa toleransi adalah sifat dan sikap yang pada umumnya adalah menghargai perbedaan pendapat, agama, ras, dan budaya setiap orang atau kelompok. Toleransi dapat menghindari diskriminasi, bahkan ketika ada kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Toleransi adalah kunci perdamaian yang harus dijaga.

Toleransi dapat menghindari diskriminasi seperti rasisme, meskipun terdapat kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Toleransi terjadi karena keinginan untuk menghindari perselisihan sebanyak mungkin yang merugikan kedua belah pihak.

Toleransi sejati adalah bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap keragaman, bentuk ekspresi, dan cara hidup. Dengan toleransi, jelas kita juga akan mengakui Hak Asasi Manusia (HAM). Toleransi inilah yang dapat menjamin kelangsungan hidup orang-orang yang heterogen di berbagai belahan dunia. Bukan hanya kewajiban moral, tetapi toleransi juga merupakan syarat kepentingan politik dan hukum, baik bagi individu, kelompok, atau negara.

Jika ada anggota masyarakat yang tidak menghargai nilai toleransi, maka tatanan sosial akan hancur. Dapat dikatakan bahwa menurut kebenaran di atas, banyak terjadi konflik di masyarakat karena kurangnya toleransi. Apalagi dalam situasi sekarang ini, nilai-nilai toleransi sudah memudar, terutama di kalangan milenial yang mengutamakan segala sesuatu dengan egonya. Hal inilah yang membuat kaum milenial mudah terpancing dengan pernyataan dan pernyataan yang meragukan.

Toleransi sebagai sikap positif tentunya memiliki banyak manfaat. Jika setiap orang memiliki sikap toleran, tentunya dalam kehidupan ini mereka akan terhindar dari kekerasan dan diskriminasi terhadap sebagian yang mengatasnamakan identitas. Selain itu, mereka harus mengenal dan menjiwai gaya hidup berbangsa dan bernegara, khususnya kaum milenial.

Berbicara tentang milenial, kita memikirkan generasi yang dianggap istimewa dan berbeda dari generasi sebelumnya. Kelahiran generasi milenial terikat dengan teknologi, generasi ini lahir ketika kecanggihan teknologi diperkenalkan. Hal ini menjadikan generasi ini ramai perbincangan di kalangan masyarakat mulai dari pendidikan, agama, etika, budaya hingga cara mereka berkomunikasi dengan masyarakat.

Toleransi dapat menunjukkan seberapa besar rasa nasionalisme yang masih ada di kalangan milenial yang merupakan agen perubahan, tentunya juga harus memupuk rasa cinta tanah air. Adanya sikap toleran akan menciptakan rasa nasionalisme dalam diri dan lebih mencintai tanah air dengan keberagaman bangsa Indonesia.

Bagaimana reaksi kaum milenial terhadap rasa toleransi, apa yang harus dilakukan dan bagaimana bersikap yang diwakili oleh kaum milenial terhadap perbedaan eksistensial masyarakat Indonesia. Ini menjadi tantangan besar bagi kaum milenial di Indonesia saat ini.

Dalam keadaan dan kondisi saat ini, negara Indonesia memiliki penduduk yang beraneka ragam suku, bangsa, bahasa, agama, dan mata pelajaran lainnya. Tentunya generasi milenial perlu mengenal dan paham arti dari bhineka tunggal ika untuk menumbuhkan sikap saling menghormati guna memajukan kehidupan yang lebih baik

Meningkatkan rasa persaudaraan merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan dan memelihara masyarakat yang baik, terhormat, dan bermartabat. Dengan sikap toleransi yang dimiliki satu orang akan meningkatkan persaudaraan, akan ada rasa kasih sayang terhadap orang lain meskipun ada perbedaan, apalagi Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar.

Peran kaum milenial tidak bisa dipisahkan untuk mencapai mimpi tersebut, sangatlah penting membudayakan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang kita miliki semakin berkembang, terutama nilai toleransi di kalangan milenial. Batas-batas toleransi beragama, dalam kehidupan negara yang multi agama, sikap toleransi menjadikan karakter bangsa yang harus diperbanyak terutama di kalangan milenial yang mudah terpecah belah.

Di Indonesia terdapat banyak agama, sehingga toleransi antar umat beragama sangat diperlukan, untuk mencapai kerukunan dan kedamaian. Dalam pembukaan Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945 disebutkan

bahwa “Negara menjamin hak kemerdekaan setiap penduduk untuk menganut agamanya dan menjalankan kepercayaannya menurut agama dan kepercayaannya”.

Menurut pendapat penulis, kita dapat melihat bahwa Indonesia menawarkan kebebasan penuh kepada warganya untuk memilih agamanya masing-masing. Sehingga tingkat toleransi kita sebagai warga negara harus tinggi untuk dapat mengatur kebebasan tersebut.

Banyak kasus di Indonesia yang menunjukkan bahwa intoleransi masih ada di kalangan umat beragama. Jadi banyak kasus perang atau kebencian dan kecemburuan yang mengatasnamakan agama. Konflik yang paling berpengaruh kali ini adalah ketika isu agama bercampur dengan isu politik. Ini adalah peristiwa yang mematikan, membuat individu saling bermusuhan karena berbeda pandangan.

Alasannya adalah fanatisme agama dan perasaan superioritas atas orang lain atau agama lain. Untuk memperbaiki masalah ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dialog keagamaan. Dialog keagamaan bertujuan agar kita lebih memahami agama, agar tidak menghakimi suatu agama, apalagi jika tidak ada basis pengetahuan. Dialog keagamaan tidak dapat berlangsung tanpa adanya keinginan individu untuk belajar. Sikap terbuka sangat penting dalam dialog keagamaan.

Upaya lain yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan sikap toleransi adalah berbagi dengan orang lain tanpa pandang bulu, mencegah diri kita dari mencemari simbol-simbol agama, menghindari sikap provokatif, dll.

Adapun faktor penghambatnya, dapat disebutkan beberapa hal. Pertama, merosotnya moral keluarga. Sifat keluarga yang berkurang akan mengubah seseorang menjadi individualis, lebih mencela diri sendiri. Faktor penghambat kedua adalah fanatisme agama. Mencintai suatu agama boleh, tapi tidak berlebihan. Jika kita melakukan terlalu banyak, kita tidak akan menghargai perbedaan dan kita akan menutup diri terhadap kebenaran lain.

Yang bisa dilakukan generasi muda untuk membangun toleransi antar umat beragama sesuai dengan sila pertama Pancasila, yakni mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Dengan cara ini, kita dapat meningkatkan iman kita. Jika keyakinan kita kuat, kita akan terbiasa melakukan hal-hal baik dalam hidup. Selain itu, kita juga dapat meningkatkan religiusitas kita dengan mengamalkan agama dengan benar sehingga berdampak positif bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Manusia itu bermacam-macam, baik dalam perilakunya, dalam gaya bicaranya, dalam apa yang mereka kenakan, dan dalam tradisi yang mereka yakini. Itu contoh budaya. Budaya adalah cara hidup yang dikembangkan, dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau dan setiap pulau memiliki beragam budaya. Oleh karena itu, kita harus mengembangkan sikap toleransi.

Faktor pendorong toleransi dalam kehidupan antar umat beragama adalah kesadaran beragama. Agama mengajarkan hal-hal yang baik dan pemeluknya akan berperilaku sebaik mungkin sesuai dengan ajaran agamanya. Ada pula rutin mengikuti kegiatan sosial, dengan kegiatan sosial, kita diajarkan untuk saling membantu, menghargai, dan menebar kasih sayang, serta peduli terhadap sesama.

Dan mungkin menjadi faktor pendorong adalah kebijakan regulasi yang dikembangkan oleh pemerintah. Kerukunan umat beragama bukan hanya karena agama, tetapi pemerintah juga memfasilitasi regulasi yang mendorong kerukunan umat beragama.

Toleransi merupakan suatu sikap yang menghargai dan mengizinkan pendapat lain dan pendapat ini harus dihormati, dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa setiap individu mempunyai pendapat yang berbeda. Islam mengajarkan kita untuk menghormati dan menghargai agama lain sebagai landasan Al-Qur'an dan hadits.

Toleransi dalam perspektif islam yaitu Islam merupakan agama yang sangat membela keadilan. Keadilan bagi siapa pun, ini tentang

mengembalikan sesuatu pada tempatnya dan memberdayakan hak mereka. Begitu pula dengan toleransi beragama. Menghadapi Indonesia yang pluralis, terutama dalam tataran agama, Islam melarang keras menyakiti agama-agama selain Islam dengan merampas hak-hak mereka.

Jelas bahwa Islam sangat toleran terhadap perbedaan. Bahkan tidak menjadi alasan bagi kita untuk saling bermusuhan, walaupun sering terjadi perbedaan pendapat, tetapi tidak mendorong kita untuk bertindak tidak adil. Karena kebenaran membawa kita lebih dekat kepada kesalehan. Dan kita wajib berbuat baik selama tidak menyangkut agama.

Islam mengajarkan kita toleransi dengan mengizinkan non-Muslim untuk merayakan dan beribadah atau mengucapkan selamat. Karena Islam mengajarkan prinsip “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”. Prinsipnya sesuai dengan keadaan, yaitu bertahan dalam aqidah.

Toleransi atau *tasamuh* merupakan ajaran Islam. Dengan kata lain, Islam menyadari dan menerima perbedaan dalam menghargai pendapat orang lain yang berbeda pendapat dengan kita. Islam juga mengajarkan saling membantu antar sesama tanpa membedakan suku, ras, agama, dan golongan.

Peran dan Pentingnya Moderasi Beragama

Muhammad Dalvin Ruswandi

Setiap bangsa Indonesia dibebaskan untuk memilih kepercayaan yang dianutnya, oleh karena itu tidak ada paksaan bagi setiap bangsa Indonesia untuk menonjolkan satu di antara lima agama yang ada karena semua agama yang ada itu setara. Semua agama mengajarkan dan mengarahkan umatnya untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Selain itu juga memupuk rasa persatuan antar umat beragama, agar tidak ada perpecahan yang terjadi antar umat beragama tersebut.

Selain itu, agama juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara hamba dan tuhan, sebagai pedoman hidup bagi umatnya. Hidup manusia dapat diatur oleh agama sebagai pembatas agar manusia tetap dalam jalan yang benar. Untuk mengatur kehidupan manusia, maka di setiap agama yang ada selalu memiliki kitab sucinya masing-masing. Maka kitab suci itulah yang mengatur atau memberikan tuntunan bagi hidup manusia, karena di dalam kitab suci tersebut berisi hukum atau aturan mengenai hidup manusia.

Agama menyatukan perbedaan budaya dalam masyarakat yang beragam atau pluralistik. Agama sangat penting dan berperan sangat penting dalam pembentukan dan pembangunan tatanan

masyarakat yang bermoral. Majelis agama memiliki kemampuan untuk menciptakan kerukunan budaya dan meningkatkan kualitas pergaulan umat yang berbeda agama dalam suatu kemajemukan masyarakat.

Masyarakat harus selalu hidup bersama tanpa iri, dengki, merasa diri paling benar, egois, dan lain-lain. Agama adalah landasan hidup, seseorang yang tidak memiliki agama maka hidupnya akan dipenuhi dengan keraguan, rawan cinta, dan perilaku yang merugikan orang lain. Tanpa agama, seseorang tidak akan memiliki sesuatu yang selalu mengajaknya untuk berdoa, bersyukur, menyesali perbuatannya, dan memohon ampun kepada Tuhan.

Agama adalah landasan pemikiran seseorang, jika tidak memiliki agama, maka akan sulit bagi mereka untuk memahami proses menghargai perbedaan kita dengan orang lain. Sulit untuk menghargai pemujaan orang lain dan sulit untuk mencintai mereka yang membutuhkan. Tanpa agama kita tidak bisa berpikir jernih karena persimpangan kebaikan, kebenaran, dan keadilan yang diajarkan di dalamnya tidak pernah sepenuhnya dipahami.

Agama adalah pilar perilaku, tanpa agama seseorang tidak dapat berperilaku baik dalam masyarakat. Agama selalu mengajarkan kebaikan, tanpa agama seseorang akan sangat miskin dengan nasihat tentang kebaikan, moralitas, dan tentang standar yang harus dipertahankan dalam masyarakat. Tanpa agama, seseorang cenderung tidak mampu berperilaku santun, tidak mampu mengendalikan emosi, merasa mandiri, dan tidak mampu menghargai karya orang lain.

Agama adalah andalan pengambilan keputusan. Agama selalu mengajarkan hal-hal yang baik agar manusia selalu hidup dalam kebenaran dan tidak melakukan hal-hal terlarang yang merugikan orang lain. Jika hidup rukun, saling menghormati, dan tidak saling menyakiti, maka hidup bermasyarakat akan selalu terasa damai, terlindungi, dan mudah mengambil keputusan sambil mempertimbangkan.

Agama adalah tulang punggung, negara-negara yang sangat maju tidak ada artinya jika tidak memiliki agama. Mereka akan mudah tertipu dan mudah emosi serta menimbulkan pertengkaran, permusuhan, perkelahian, bahkan peperangan. Dalam masyarakat majemuk yang terdiri dari banyak suku, agama, ras, dan adat istiadat seperti Indonesia, fungsi agama juga bermakna sebagai pedoman hidup sehari-hari, sebagai unsur pembedaan juga pedoman untuk memahami apa yang baik dan salah. Sebagai pedoman bermain dan rekreasi, sebagai pengakuan diri atas rasa kesetaraan antar umat beragama yang benar.

Selain itu, kita juga harus memahami juga betapa pentingnya moderasi beragama, mengapa begitu? Karena di Indonesia tidak hanya memiliki satu agama bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini menjadi kehendak Tuhan. Keragaman ini bukan diminta, melainkan hadiah Tuhan, bukan untuk ditawarkan melainkan untuk diterima (*taken for granted*). Indonesia merupakan negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan kepercayaan yang nyaris tiada tandingannya.

Selain enam kepercayaan yang paling banyak dipeluk rakyat, terdapat ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, dan agama lokal di Indonesia. Dengan fenomena beragamnya rakyat Indonesia itu, bisa dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing rakyat bangsa, termasuk pada beragama. Beruntung kita mempunyai satu bahasa persatuan, bahasa Indonesia yang membuat keragaman dan keyakinan tadi masih bisa dikomunikasikan.

Karena itu, antarwarga sanggup saling tahu satu sama lain. Meski begitu, dampak galat mengelola keragaman itu tidak urung kadang terjadi. Dari sudut pandang kepercayaan, keragaman merupakan hadiah dan kehendak Tuhan. Tuhan memang Maha menghendaki, supaya umat insan majemuk, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, menggunakan tujuan supaya kehidupan sebagai dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain.

Dengan begitu, bukankah keragaman itu sangat indah? Kita wajib bersyukur atas keragaman bangsa Indonesia ini. Selain kepercayaan dan agama yang majemuk, pada tiap-tiap kepercayaan pun masih ada pula keragaman penafsiran atas ajaran kepercayaan, khususnya saat berkaitan dengan praktik dan ritual kepercayaan. Umumnya, masing-masing penafsiran ajaran kepercayaan itu mempunyai penganutnya yang meyakini kebenaran atas tafsir yang dianutnya.

Pengetahuan atas keragaman itulah yang memungkinkan seseorang pemeluk kepercayaan akan sanggup merogoh jalan tengah (moderat) apabila satu pilihan kebenaran tafsir yang tersedia memungkinkan dijalankan. Sikap ekstrem umumnya akan ada, manakala seseorang pemeluk kepercayaan mengetahui adanya cara lain, kebenaran tafsir lain yang sanggup dia tempuh.

Dalam konteks inilah moderasi beragama sangat krusial untuk dijadikan sebuah cara pandang (perspektif) beragama. Di Indonesia, pada era demokrasi yang serba terbuka, perbedaaan pandangan dan kepentingan pada antara rakyat yang sangat majemuk itu dikelola sedemikian rupa, sebagai akibatnya seluruh aspirasi bisa tersalurkan sebagaimana mestinya.

Demikian halnya pada beragama, konstitusi kita mengklaim kemerdekaan umat beragama pada memeluk dan menjalankan ajaran kepercayaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Ideologi negara kita Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Indonesia sebagai model bagi bangsa-bangsa global pada keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, dan dipercaya berhasil pada menyandingkan secara harmoni tentang cara beragama sekaligus bernegara.

Permasalahan sosial pada skala ini memang kerap terjadi, tetapi kita selalu berhasil keluar dan balik atas pencerahan pentingnya persatuan dan kesatuan menjadi sebuah bangsa besar. Bangsa yang dianugerahi keragaman Sang Pencipta.

Tetapi demikian, kita wajib waspada. Salah satu ancaman terbesar yang bisa memecah belah kita menjadi sebuah bangsa adalah permasalahan berlatar belakang kepercayaan, terutama yang disertai aksi-aksi kekerasan. Mengapa? Lantaran kepercayaan, mempunyai sifat dasar keberpihakan yang sarat menggunakan muatan emosi dan subjektivitas tinggi. Sebagai akibatnya, hampir selalu melahirkan ikatan emosional dalam pemeluknya.

Bahkan bagi pemeluk fanatiknya, kepercayaan merupakan "benda" yang sakral, angker, dan keramat. Alih-alih menuntun dalam kehidupan yang tenteram dan menenteramkan, fanatisme ekstrem terhadap kebenaran tafsir kepercayaan tidak sporadis, maka akan mengakibatkan mengakibatkan permusuhan.

Inti dari artikel yang saya buat ini adalah kita sebagai bangsa Indonesia harus saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain agar tidak terjadi perpecahan. Selain itu juga memberikan kebebasan kepada semua warga di Indonesia untuk bebas melaksanakan kegiatan ibadah menurut kepercayaannya masing-masing. Hal itu adalah salah satu hak warga negara Indonesia yang tak boleh direbut oleh siapa pun.

Selain itu, sebagai bangsa Indonesia kita harus menjunjung tinggi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang setiap silanya memiliki makna tersendiri. Selain pancasila, ada juga bhineka tunggal ika yang meredakan perbedaan suku, agama, dan ras sehingga tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Dan perlu diingat bahwa perbedaan yang membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bersatu dan memiliki beraneka ragam budaya dan kepercayaan.

Perbedaan kepercayaan bukanlah sebuah penghalang, melainkan sebuah tantangan yang mengajarkan kita untuk tak membeda-bedakan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang saling menghormati dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsanya. Bangsa Indonesia bisa menerima perbedaan tanpa memandang suku, ras, dan agama. Dengan perbedaan itu bangsa

Indonesia akan merasakan bahwa tak selamanya perbedaan membawa kita ke arah permusuhan.

Dari situlah kita belajar menerima perbedaan dan menghormati hak-hak orang lain. Maka belajarlah menerima perbedaan, agar merasakan indahnya saling memahami dan tak memaksakan kehendak atau keinginan pribadimu kepada orang lain. Kita sebagai manusia pasti memiliki kelebihan, kekurangan, dan pemikiran yang berbeda-beda. Bukan memaksa, tapi menerima dengan sepenuh hati gembira dan suka cita.

Akulturasi Budaya Islam-Jawa

Bintang Alief Dino.W

Kemunculan dan perkembangan Islam di dunia Indo-Melayu (termasuk di dalamnya adalah Jawa) menimbulkan transformasi kebudayaan peradaban lokal. Transformasi suatu kebudayaan peradaban melalui pergantian agama dimungkinkan, karena Islam bukan hanya menekankan keimanan yang benar, tetapi juga tingkah yang baik, pada gilirannya harus diterapkan setiap Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, dan tentu saja termasuk aspek budaya di dalamnya.

Masuknya Islam ke Jawa dalam konteks kebudayaan membawa dampak akulturasi/perpaduan antara Islam dan budaya Jawa, yaitu budaya yang telah hidup dan berkembang selama masa kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Jawa. Akulturasi Islam dan budaya Jawa dapat dilihat pada batu nisan, arsitektur (bangunan), seni sastra, seni ukir, dan berbagai tradisi perayaan hari-hari besar Islam.

Akulturasi Islam dan budaya Jawa dapat dilihat dalam setiap era kesultanan kerajaan Islam yang ada di Jawa, baik era Demak, era Pajang, maupun era Mataram Islam. Pada era Demak, akulturasi antara Islam dan budaya Jawa terjadi dalam banyak hal, misalnya, arsitektur, seni ukir, kesenian wayang, pola pemakaman, dan seni sastra (seperti babad, hikayat, dan lainnya). Berbagai hasil akulturasi

Islam dan budaya Jawa tersebut dijadikan sarana bagi penanaman nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat Jawa.

Konversi besar-besaran penduduk Jawa ke dalam Islam belumlah terjadi sebelum para guru sufi di Jawa yang dikenal dengan sebutan Walisongo memainkan perannya. Peran Walisongo sangat penting dalam mengislamkan sebagian besar penduduk lokal di wilayah Jawa. Mayoritas sarjana bersepakat bahwa di antara para penyebar pertama Islam di Jawa adalah Maulana Malik Ibrahim (1419 M). Ia dikabarkan mengislamkan kebanyakan wilayah pesisir utara Jawa, dan bahkan beberapa kali membujuk raja Majapahit, Vikramavardhana (berkuasa 1386-1429 M), agar masuk Islam.

Baru setelah kedatangan Raden Rahmat (sunan Ampel), putra dai Arab di Campa, Islam memperoleh momentum di istana Majapahit. Raden Rahmat dikabarkan memiliki peran penting dalam mengislamkan pulau Jawa, oleh sebab itu ia dipandang sebagai pemimpin Walisongo.

Dia mendirikan sebuah pusat keilmuan Islam di daerah Ampel. Dalam penyebaran Islam di wilayah Jawa, Walisongo menggunakan pendekatan tasawuf. Dengan cara perlahan dan bertahap, dengan tanpa menolak dengan keras terhadap budaya masyarakat Jawa, Islam memperkenalkan toleransi dan persamaan derajat.

Dalam masyarakat Hindu-Jawa yang menekankan perbedaan derajat, ajaran Islam tentang persamaan derajat menarik bagi masyarakat Jawa. Ditambah lagi kalangan pedagang yang mempunyai orientasi kosmopolitan, panggilan Islam kemudian menjadidorongan untuk mengambil alih kekuasaan politik dari tangan penguasa Hindu-Jawa (Majapahit).

Perkawinan juga menjadi salah satu metode dakwah para Walisongo. Misalnya, perkawinan putri Campa yang beragama Islam dengan putra mahkota raja Majapahit melahirkan putra yang di kemudian hari menjadi pendiri kerajaan Islam Demak, yaitu Raden Fatah (berkuasa 1478-1518 M). Maulana Ishak mengawini putri Blambangan dan melahirkan Sunan Giri (Gresik).

Perkawinan menjadi salah satu modus dakwah para Walisongo untuk memperkokoh legitimasi sosial dan politik Islam di lingkungan penguasa Majapahit. Selain itu juga memberikan gen darah para bangsawan Jawa dan aura keilahian kepada keturunan mereka. "Pembentukan budaya" menjadi pola penguatan Islam agar mengakar di kalangan penduduk lokal Nusantara, termasuk juga di Jawa.

Islam telah memapankan diri di pusat kerajaan Majapahit di Jawa, para pedagang Muslim telah mendapat tempat di pusat-pusat politik semenjak abad ke-11 M. Namun, komunitas Muslim baru mulai membesar pada abad ke-14 M. Ketika posisi raja melemah, para saudagar kaya di wilayah pesisir Jawa mulai mendapatkan peluang untuk menjauhkan diri dari Majapahit.

Mereka tidak hanya masuk Islam tetapi juga mulai membangun pusat-pusat politik yang independen (keraton-keraton kecil). Setelah keraton pusat Majapahit goyah dan semakin melemah, keraton-keraton kecil ini mulai bersaing untuk menggantikan kedudukan Majapahit. Demak akhirnya berhasil menggantikan kedudukan Majapahit sebagai penguasa politik di Jawa.

Dengan posisi baru ini, Demak tidak hanya menjadi pemegang hegemoni politik di Jawa, tetapi juga menjadi "jembatan penyebrangan Islam" yang paling penting di Jawa.

Bentuk akulturasi seperti bentuk makam dari periode awal masuknya Islam menjadi model bagi model makam pada era berikutnya. Hal ini disebabkan pada tradisi Hindu tidak ada tradisi memakamkan jenazah. Dalam tradisi Hindu jenazah dibakar dan abunya dibuang ke laut, jika jenazah orang kaya maka akan disimpan di guci atau bila jenazah raja maka akan disimpan di candi.

Akulturasi budaya dapat dilihat pada bentuk nisan. Pengaruh budaya Jawa dapat dilihat dari bentuk nisan yang tidak lagi hanya berbentuk lunas (bentuk kapal terbalik) yang merupakan pengaruh Persia, tetapi sudah memiliki beragam bentuk teratai, bentuk keris,

dan bentuk gunung pewayangan. Bentuk-bentuk nisan tersebut merupakan pengaruh dari budaya Jawa.

Sebagai bagian penting dari agama Islam, akulturasi yang terjadi antara Islam dan budaya Jawa pada akhirnya juga berakibat pada akulturasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan budaya Jawa. Akulturasi ini dapat kita lihat dalam setiap fase kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, baik era Demak, Pajang, maupun Mataram Islam.

Pendidikan memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Jawa. Pesantren atau pondok menjadi lembaga pendidikan yang memainkan peran penting, pesantren diselenggarakan oleh para ulama. Di pesantren para calon guru agama, kiai, atau ulama mendapatkan pendidikan agama Islam.

Setelah lulus dari pesantren, mereka kembali ke kampung halaman masing-masing atau ke daerah lain untuk menyebarkan agama Islam. Pesantren-pesantren pada awal penyebaran Islam di Jawa misalnya adalah pesantren yang didirikan oleh Raden Rahmat (Sunan Ampel) di Ampel Surabaya, dan Pesantren yang didirikan oleh Sunan Giri di Giri.

Di era Demak, akulturasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi ruh yang dikeluarkannya tentang kebijakan "*Bayangkare Islah*". Sedangkan pada era Mataram Islam, pelaksanaan pendidikan dibagi dalam beberapa tingkatan, disesuaikan dengan birokrasi pemerintahan, seperti pelaksanaan pendidikan di tingkat kabupaten dibagi menjadi beberapa bagian.

Pelaksanaan pendidikan di masing-masing bagian dipertanggungjawabkan kepada beberapa khatib, dibantu oleh beberapa modin. Naib bertugas sebagai kepala, sedangkan pegawainya, serta modin desa adalah penyelenggara pendidikan di tingkat desa. Pada beberapa daerah kabupaten diadakan pesantren besar lengkap dengan pondok-pondoknya untuk melanjutkan pendidikan di tingkat desa.

Guru yang mengelola pesantren disebut kiai sepuh atau kiai kanjeng yang merupakan bagian dari "ulama keraton". Model pesantren yang dipraktikkan pada era Demak dan Mataram merupakan hasil akulturasi dari sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan era kerajaan-kerajaan Hindu di Jawa (Majapahit).

Di samping akulturasi sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan era kerajaan Hindu Jawa (Majapahit) yang menghasilkan sistem pendidikan model pesantren, akulturasi juga terjadi dalam macapat dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Macapat adalah tembang atau puisi tradisional Jawa. Setiap bait macapat mempunyai baris kalimat yang disebut gatra, dan setiap gatra mempunyai sejumlah suku kata (guru wilangan) tertentu, dan berakhir pada bunyi sajak akhir yang disebut guru lagu.

Macapat digunakan sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada era kerajaan Hindu Jawa. Macapat diperkirakan muncul pada akhir Majapahit dan dimulainya pengaruh Walisongo. Namun, hal ini hanya bisa dikatakan untuk situasi di Jawa Tengah. Sebab di Jawa Timur dan Bali macapat telah dikenal sebelum datangnya Islam.

Karya-karya kesusastraan klasik Jawa dari masa Mataram Baru pada umumnya ditulis menggunakan metrum macapat. Sebuah tulisan dalam bentuk prosa atau gancaran pada umumnya tidak dianggap sebagai hasil karya sastra, namun hanya semacam "daftar isi" saja. Beberapa contoh karya sastra Jawa yang ditulis dalam tembang macapat misalnya adalah Serat Wedhatama, Serat Wulangreh, dan Serat Kalatidha.

Puisi tradisional Jawa atau tembang biasanya dibagi menjadi tiga kategori yaitu tembang cilik, tembang tengahan, dan tembang gedhe. Macapat digolongkan kepada kategori tembang cilik dan juga tembang tengahan, sementara tembang gedhé berdasarkan kakawin atau puisi tradisional Jawa Kuno. Namun, dalam penggunaannya pada masa Mataram Baru tidak diterapkan perbedaan antara suku kata panjang atau pun pendek.

Di sisi lain, tembang tengahan juga bisa merujuk kepada kidung, puisi tradisional dalam bahasa Jawa pertengahan. Di dalam pendidikan Islam, nilai adalah sesuatu yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan umum pendidikan Islam, yaitu penghambaan diri kepada Allah SWT. Menurut Zakiah Derajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.

'*Urf* adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang diperoleh melalui kesaksian dan akan diterima oleh tabiat. '*Urf* adalah suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang mengerjakan suatu perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat yang diterima oleh tabiat yang sejahtera. Namun tidak semua tradisi dapat dijadikan dasar ideal pendidikan Islam, melainkan setelah melalui seleksi terlebih dahulu.

Selanjutnya, '*urf* yang dapat dijadikan dasar pendidikan Islam tentulah harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu pertama, tidak bertentangan dengan ketentuan nas baik itu Al-Qur'an maupun Hadits. Kedua, tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

Angan Indah Pernikahan Beda Agama

Nufail Sidqi Halwa Nayotama

Belakangan ini marak isu tentang pernikahan beda agama di Indonesia, banyak pro dan kontra dari kalangan masyarakat. Pernikahan beda agama sempat jadi perbincangan yang panas di jagat sosial media.

Ramainya perdebatan terhadap kasus pernikahan beda agama ini terjadi bukan tanpa alasan. Polemik atas pernikahan beda agama yang terjadi di masyarakat disebabkan karena perbedaan pandangan antara masyarakat yang pro terhadap hukum yang sudah berlaku di Indonesia dan juga masyarakat yang mendukung terhadap perjuangan hak asasi manusia.

Seseorang bebas melakukan sesuatu hal yang dianggap baik untuk dirinya sendiri, dan yang terutama tidak merugikan pihak lain. Terlepas dari kebenaran tersebut, apa yang dilakukan itu nyatanya tetap saja melanggar hukum negara dan hukum agama. Pernikahan antara dua mempelai yang berbeda agama bukanlah hal yang sederhana di Indonesia. Selain harus melewati gesekan sosial, budaya, dan agama, birokrasi yang dilewati pun prosesnya berbelit.

Hukum agama dan negara soal perkawinan di negara Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang

Perkawinan. Dalam UU disebutkan yang utamanya di Pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu".

Selain itu, beberapa pasal dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam yang menguatkan status 'ilegal' terhadap pernikahan beda agama.

Beberapa pasal tersebut salah satunya ada di Pasal 4 yang berisi "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum islam sesuai dengan pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan". Pasal 44 yang berisi "Seorang wanita Islam dilarang melangsungkan perkawinan dengan seorang pria tidak beragama islam".

Meski begitu, bukan berarti pernikahan beda agama tidak bisa diwujudkan di dalam negeri, berdasarkan putusan Mahkamah Agung Nomor 1400 K/Pdt/1986 para pasangan beda keyakinan boleh meminta penetapan pengadilan. Yurisprudensi tersebut mengatakan bahwa kantor catatan sipil boleh melangsungkan pernikahan beda agama, sebab tugas kantor catatan sipil adalah mencatat, bukan mengesahkan.

Hanya saja tidak semua kantor catatan sipil mau menerima pernikahan beda agama. Kantor Catatan Sipil bersedia menerima pernikahan beda agama pun nantinya dengan ketentuan agama masing-masing. Caranya dengan mencari pemuka agama yang memiliki persepsi berbeda dan bersedia menikahkan pasangan sesuai ajaran agamanya.

Namun, cara ini juga tidak mudah karena jarang pemuka agama dan kantor catatan sipil yang mau menikahkan pasangan beda keyakinan. Akhirnya jalan terakhir yang sering dipakai pasangan beda agama di Indonesia untuk melegalkan pernikahannya ialah untuk tunduk sementara pada salah satu hukum agama atau bisa disebut berpindah agama.

Di dalam agama Islam, terdapat ayat yang menjelaskan secara jelas atas larangan pernikahan beda agama, terdapat di Surat Al-

Baqarah Ayat 221 yang berisi "Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang Mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahi laki-laki musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran".

Yang diperselisihkan para ulama adalah bolehkah laki-laki Muslim menikah dengan wanita yang berbeda agama? Ada yang yang mengatakan boleh, dengan dasar kepada firman Allah Surat al-Maidah ayat 5. Ada juga yang mengatakan tidak boleh dengan beberapa alasan.

Meski dalam beberapa agama dijelaskan pernikahan beda agama merupakan hal yang terlarang, nyatanya masih ada beberapa pihak yang memperdebatkan tafsir atas ayat-ayat agama tersebut. Contohnya dalam Surat Al-Mumtahanah ayat 10 yang memperdebatkan apakah seorang Mukmin masih bisa menikahi seseorang yang musyrik dan bukan kafir.

Pada agama Kristen juga melarang pernikahan beda agama, yaitu dalam 2 Korintus 6:14-18 yang berisi "Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?".

Begitu juga dalam ajaran Katolik yang sama-sama melarang pernikahan beda agama. Hal ini tidak dapat dilakukan karena agama Katolik memandang perkawinan sebagai sakramen yang merupakan kesepakatan antara manusia dengan Tuhan Allah.

Di agama Hindu juga tidak mengenal dengan yang namanya pernikahan beda agama. Jadi calon pengantin pria dan wanita harus sama-sama memeluk agama hindu. Jika belum sama-sama memeluk

agama hindu maka wajib melaksanakan upacara Sudhi Vadani untuk bersaksi kepada Hyang Widhi Wasa sebagai penganut Hindu.

Masalah yang akan muncul apabila terjadinya pernikahan beda agama. Antara lain yaitu pencatatan perkawinan, apabila perkawinan beda agama tersebut dilakukan oleh orang yang beragama Islam dan Kristen, maka terjadi permasalahan pada pencatatan perkawinan. Apakah di Kantor Urusan Agama (KUA) atau di Kantor Catatan Sipil (KCS) oleh karena itu ketentuan pencatatan perkawinan untuk agama Islam dan di luar agama Islam berbeda.

Status anak apabila pencatatan perkawinan pasangan beda agama tersebut ditolak, maka hal itu juga akan memiliki akibat hukum terhadap status anak yang terlahir dalam perkawinan. Di dalam ketentuan pasal 42 Undang-Undang Perkawinan (UUP), anak yang sah adalah anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah.

Oleh karena itu tidak dilakukan pencatatan perkawinan, maka menurut hukum anak tersebut bukanlah anak yang sah dan hanya memiliki hubungan secara perdata dengan ibunya atau keluarga ibunya.

Bagaimana kalau menikah di luar negeri? Jadi perkawinan beda agama yang dilakukan di luar negeri, maka dalam kurun waktu satu tahun setelah suami dan istri kembali ke Indonesia harus mendaftarkan surat bukti perkawinan mereka ke kantor pencatatan perkawinan tempat mereka tinggal (pasal 56 ayat (2) UUP). Permasalahan yang timbul akan sama seperti pencatatan perkawinan dan status anak.

Meskipun tidak sah menurut hukum Indonesia, bisa terjadi catatan sipil tetap menerima pendaftaran perkawinan beda agama tersebut. Pencatatan di sini bukan dalam konteks sah tidaknya perkawinan, melainkan sekadar pelaporan administratif. Dari aspek psikologis yang muncul yaitu memudarnya kehidupan rumah tangga, tujuan berumah tangga tidak tercapai seperti kebahagiaan

suami yang ingin menjadi imam saat salat dan pergi umrah atau haji dan sedangkan istri yang berangkat ke gereja setiap minggu.

Perkawinan mempertemukan dua keluarga besar, di Indonesia perbedaan agama menjadi krusial karena peristiwa akad nikah saja tidak hanya mempertemukan mempelai pria dan wanita, melainkan juga keluarga besar. Masalah tersebut semakin terasa terutama ketika pasangan beda agama tersebut telah memiliki anak.

Dampak psikologis orang tua yang berbeda agama juga akan sangat dirasakan oleh anak-anaknya, adanya kompetisi antara ayah dan ibu untuk memengaruhi anaknya, sehingga anak menjadi bingung. Namun, ada juga yang menjadi lebih dewasa dan kritis, semua tergantung anaknya sendiri. Mereka bingung siapa yang harus diikuti keyakinan/kepercayaannya. Terlebih fase anak tengah memasuki masa pembentukan dan perkembangan kepribadian di mana nilai-nilai agama sangat berperan bagi pertumbuhannya.

Dari banyaknya pasal yang sudah mengatur tentang perkawinan di Indonesia dan juga ayat-ayat yang berisi larangan pernikahan beda agama, bukan berarti membuat masyarakat 'enggan' untuk tetap melangsungkan pernikahan beda agama. Seperti yang dilakukan oleh seorang perempuan Muslim yang menikah dengan seorang pria Katolik di Gereja St. Ignatius Krapyak, Kota Semarang.

Selain itu pernikahan beda agama juga dilakukan oleh Staf Khusus Presiden Joko Widodo, yang bernama Ayu Kartika Dewi. Wanita Muslim yang menikahi seorang pria Katolik bernama Gerald Sebastian di Katedral Jakarta. Di sisi lain sebuah *Tweet* mendadak viral dan diprotes oleh netizen, soal isi dari *tweet* yang menyepelekan agama dan hukum yang berlaku tentang pernikahan beda agama yang dilakukan oleh Ayu dan Gerald.

Menurut saya, dengan banyaknya bukti-bukti yang bukan hanya dari hukum legal di Indonesia dan agama-agama lain juga melarang pernikahan beda agama. Menikah beda suku saja sudah berat apalagi menikah beda agama. Masih ada beberapa orang yang masih melakukan dan melanjutkan hubungan mereka, mungkin

karena cinta mereka tidak mendapat restu secara pemerintahan yang sah. Solusi mereka ke pengadilan, karena tidak terdaftar di KUA.

Melaksanakan pernikahan beda agama ada konsekuensinya, status pernikahannya secara hukum bisa dianggap tidak sah. Maka di KTP pun status pernikahannya masih 'belum menikah' meskipun secara agama sudah melalui proses pernikahan. Pada akhirnya, pernikahan itu bukan selalu soal cinta antara kedua mempelai. Di dalamnya, ada banyak campur tangan keluarga, agama, dan negara. Sebelum memilih untuk melangkah lebih jauh, coba pikirkan lagi secara matang tentang dampak-dampak dan konsekuensi yang akan terjadi di kemudian hari.

Cikal Bakal Radikal Media Sosial

Faral Diva Maylan Jasmine

Komunikasi harus menjadi bagian dari kontra-radikalisasi karena kelompok radikal dan organisasi teroris beradaptasi dengan teknologi baru untuk menyebarkan ajarannya. Penggunaan internet oleh kelompok radikal mengalami pergeseran setiap tahunnya, pergerakan radikalisme di media sosial berusaha menggambarkan gerakan radikalisme tidak hanya dilakukan oleh kelompok terafiliasi organisasi .

Adanya era baru *World Wide Web* yang menjunjung tinggi dan mendorong pengembangan aplikasi web, termasuk hiburan virtual. Melihat hiburan *online* dengan kumpulan aplikasi berbasis web atau yang memungkinkan produksi konten seperti *Twitter, Facebook, YouTube, WhatsApp*, dan sebagainya.

Atribut hiburan berbasis web ini memungkinkan web menjadi pembuat pesan, kemudian membuka peluang pengembangan pesan yang mengandung sistem dan nilai kepercayaan yang berbeda, hal ini termasuk radikalisme. Mengetahui hal ini dengan menggunakannya untuk mengembangkan pemahaman atau filosofi mereka.

Kelompok radikal menggunakan internet untuk menyebarkan informasi dan berkomunikasi sesama anggota

lain. Kemudian, kelompok radikal menggunakan internet untuk merekrut anggota baru, mengumpulkan dana, membangun jaringan, dan mengkoordinasikan serangan. Strategi perlawanan ini dilakukan dengan cara kontra-narasi atau kontra-pesan

Ketika penggunaan hiburan berbasis web menjadi populer di kalangan orang-orang dan pertemuan di seluruh dunia, kelompok penindas psikologis yang berbeda juga menggunakan hiburan *online* untuk berbicara satu sama lain termasuk dengan pendukung mereka. Akibatnya, secara terus-menerus meningkat karena mereka memahami bahwa inovasi ini memungkinkan pembentukan berbagai angka dan tahapan.

Pemanfaatan hiburan berbasis web tidak hanya dilakukan oleh perkumpulan-perkumpulan ekstremis yang memusatkan pertempuran mereka pada jalan kekejaman atau intimidasi ilegal. Pertemuan-pertemuan para radikal merupakan hal yang perlu dibersihkan dengan pelajaran ketat.

Pertemuan para radikal ini memanfaatkan hiburan virtual karena hiburan berbasis web digunakan untuk menyampaikan, berbagi data, menggali informasi, menggalang dana, memilih, dan komunikasi antar pendukung di seluruh dunia. Tidak hanya itu, kelompok ini juga memanfaatkan internet untuk publikasi yang menyebarkan, induksi, persiapan, perencanaan, eksekusi, serangan digital atau serangan siber, dan pengumpulan pengetahuan.

Pertemuan ini menarik para peminat web untuk tertarik pada latihan mereka yang memusatkan perhatian pada pesan bahagia dan *bundling*. Metode pengaruh konten menonjolkan tema yang terkait dengan masalah politik, filosofis, dan agama. Terlebih lagi, substansi pesannya juga berusaha memahami gambaran massa mereka tentang gagasan umat, termasuk memisahkan mereka ke dalam kelas yang terhormat dan kafir.

Radikalisme dalam konteks agama yang didorong oleh globalisasi dan nasionalisme ini berupaya merombak seluruh tatanan sosial atau politik yang ada menggunakan kekerasan,

persoalan yang cukup kompleks mulai dari keyakinan, interpretasi ajaran, lingkungan sosial, tradisi budaya, tingkat keimanan umat, pemahaman terhadap setiap perubahan yang terjadi.

Menurut pendapat dari Doosje et al (2016), menjelaskan model radikalisis yang membedakan proses orang menjadi semakin termotivasi untuk menggunakan cara-cara kekerasan terhadap anggota kelompok luar untuk mencapai perubahan perilaku dan tujuan dibedakan menjadi tiga fase.

Fase pertama, yakni sensitivitas terhadap ideologi radikal. Fase kedua, yaitu menjadi anggota kelompok radikal. Pada fase terakhir, seseorang siap bertindak atas nama ideologi kelompok, misalnya dengan merencanakan serangan. Pada level ini, sangat mungkin seseorang merasakan ketidakpastian.

Komunikasi kontra-radikalisis mengkombinasikan elemen-elemen komunikasi untuk menyampaikan pesan atau narasi-narasi mengantisipasi dan melawan radikalisis. Pada hal ini mencakup komunikator, isi pesan, media, komunikan, dan perubahan yang diinginkan.

Saat ini perubahan yang diinginkan adalah menguatkan narasi-narasi kontra radikalisis. Media yang digunakan, yakni media sosial seperti *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Sementara komunikan pengguna media sosial yang disasar merupakan pembuka jalan dalam hal tersebut. Kelompok radikal juga melakukan perundungan hingga persekusi di internet dengan cara memermalukan, merendahkan, hingga mengucilkan.

Korespondensi representatif melalui peristiwa-peristiwa penindasan psikologis dan penggunaan Internet menyampaikan filosofi yang keterlaluan dan ekstremis. Hal ini sering kali mencakup garis besar jarak jauh yang menyoroti pentingnya isu-isu yang berdekatan dengan isu-isu keamanan di seluruh dunia.

Strategi polaritas yang berdedikasi dan tidak setia akan secara efektif menarik banyak orang, terlepas dari apakah mereka berpegang pada keinginan mereka sendiri. Pesan-pesan dengan

bundling penglihatan dan suara berpusat pada poin-poin ketat yang secara eksplisit berbicara tentang perspektif atau masalah politik, filosofis, dan agama.

Komponen tersebut mencakup komunikator, isi pesan, media, komunikasi, dan perubahan yang diinginkan. Dalam ulasan ini, perubahan yang ideal adalah memperkuat akun kontra-radikalisasi. Pencegahan radikalisasi dengan menargetkan orang-orang biasa dengan mereka melakukan pelanggaran. Selanjutnya, cerita kontra radikalisasi berisi pesan yang bercerita tentang menjaga radikalisasi atau menjaga warga biasa dari melakukan pelanggaran untuk pertempuran pembersihan yang ketat.

Untuk lebih memahami rencana pesan atau cerita kontra-radikalisasi, penulis memahami korespondensi penting yang dilakukan oleh kelompok-kelompok dalam menyebarkan asal usul mereka dalam konteks agama yang didorong globalisasi dan nasionalisme.

Untuk merencanakan sebuah pesan yang mengandung risiko radikalisme, penulis mencoba memahami substansi yang disebarkan oleh kelompok-kelompok ekstremis, khususnya isu-isu ketat yang terkait dengan masalah legislatif, sistem kepercayaan, dan filsafat agama.

Dalam kontra-radikalisasi ini, masyarakat dididik oleh para imam atau menteri untuk mendapatkan informasi bahwa Islam tidak menjunjung tinggi pembunuhan, misi penghancuran diri, dan kekejaman. Kontra-radikalisasi kedua, khususnya mengingkari pemuliaan kehidupan dalam kekhalifahan, yang sering ditanggapi tanpa cela, dan sering kali menempatkan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai tandingannya.

Pertemuan-pertemuan sebagai perlawanan untuk melatih kekufuran dan mengambil kerangka politik non-Islam. Perlindungan dari radikalisme dalam pandangan Pancasila menunjukkan kebalikannya, komponen Islam Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ini harus dimungkinkan dengan pemikiran

bahwa pemahaman standar di Indonesia adalah moderat dan Pancasila. Perang melawan radikalisme bisa berarti mencari tahu perkembangan politik bukan hanya tentang citra. Pemahaman pembangunan politik sebagai sebuah citra ini menjadikan pertarungan politik hanya pada struktur dan citra negara, bukan pada kemampuan negara dalam memikirkan isu-isu pemerintahan.

Dalam menyampaikan pesan terkait risiko radikalisme dan solidaritas berbasis Pancasila, pencipta juga menerima bahwa substansi pesan juga harus fokus pada moral korespondensi yang mempertimbangkan pengaturan berkolaborasi dengan orang lain. Moral korespondensi menyinggung standar atau nilai-nilai yang harus diterapkan dalam latihan menyampaikan pesan antara orang-orang.

Sementara itu, dalam hal penyusunan pesan atau perkenalan, perkumpulan-perkumpulan tersebut memanfaatkan hiburan *online* untuk membantu pesan yang diperkenalkan melalui rekaman, film, dan musik. Dengan cara ini, pesan atau laporan kontra-radikalisisasi harus dipusatkan di sekitar pengenalan atau pengenalan penglihatan, suara, dan kecerdasan.

Kondisi ini akan membawa permasalahan yang sama jika penyampai pesannya adalah pemerintah, yakni labelisasi dan stigmatisasi. Lebih buruknya, yakni perpecahan di masyarakat yang justru membuat kelompok yang tidak dilibatkan dalam wacana pemerintah akan semakin merasa terpinggirkan.

Istilah *buzzer* mengacu pada konsep *buzz marketing*, yaitu aktivitas atau kegiatan pemasaran suatu produk pada saluran media komunikasi untuk menciptakan gangguan. Gangguan tersebut berupa menarik target untuk melempar isu di media sosial, terutama *Twitter*, sehingga menjadi perbincangan luas pada khalayak yang sehingga membuat viral.

Cara berperilaku radikalisme atau fanatisme harus bermain dalam ukuran ketidakpastian. Keamanan bukan hanya masalah yang terkait dengan masalah regional, tetapi juga masalah keamanan

tunggal. Keamanan tunggal ini mengacu pada gagasan keamanan manusia yang khusus dengan aturan bahwa semua penduduk dapat diandalkan dan siap untuk berperang untuk menjaga keselamatan publik.

Kampanye melawan radikalisme harus mengikutsertakan organisasi non pemerintah untuk meningkatkan kepedulian lebih besar. Meningkatkan kesadaran di antara warga negara adalah alat yang paling tepat untuk mencoba mempengaruhi orang. Untuk mengundang orang memiliki kepedulian atau kesadaran mengenai pesan kontra-radikalisasi.

Dalam konteks media sosial, wacana mengenai kontra-radikalisasi tidak hanya dikendalikan oleh pemerintah, lembaga negara, atau organisasi non pemerintah, melainkan juga masyarakat selaku pengguna media sosial. Perilaku radikalisme atau ekstremisme harus diposisikan dalam skala ketidakamanan. Keamanan bukan hanya persoalan yang menyangkut terorisme dalam urusan kewilayahan, melainkan juga persoalan keamanan individual.

Secara teknis kontra-radikalisasi dapat digambarkan sebagai skema pencegahan risiko atau upaya untuk mencegah individu terlibat dalam kekerasan radikal dan mencegah ideologi radikal. Selain itu juga mendorong integrasi komunitas berisiko. Skema kontra radikalisasi menargetkan warga sipil untuk mencegah radikalisasi terjadi sejak awal.

Media sosial harus dipahami sebagai bagian dari media radikalisme dalam jangka panjang dan skala yang lebih luas. Strategi media sosial juga harus diutarakan lewat kajian, baik itu keamanan atau hukum, para pengamat juga harus mempunyai prinsip bahwa seluruh warga bertanggung jawab dan siap berkorban demi ketahanan keamanan nasional.

Sayap Patah Holywings

Lovena Artha Mevia W

Eksistensi *lounge* dengan tatanan lampu remang serta jajaran menu *western* yang disanding dengan alkohol berkadar rendah hingga tinggi sudah menjadi suatu hal yang lumayan digandrungi di Indonesia. Tak lupa dengan *live* musik yang diaransemen ulang sehingga menghasilkan *beat* yang *middle up* membuat para konsumen semakin enggan untuk pulang.

Gemerlap dunia malam sekarang tidak hanya identik dengan bar yang berisi penuh dengan minum dan musik DJ yang *up beat*. Kehadiran *lounge* yang menyajikan *fine dining* dan juga jenis musik yang bermacam-macam tentunya lebih banyak diterima di kalangan gen Z yang semi-semi ingin menikmati nuansa bar tetapi tidak ingin terlalu saklek dengan dunia malam yang menggiurkan.

Hadirnya *lounge* di kalangan masyarakat kita cukup baik dalam sedikit menghapus persepsi negatif dari bar. *Lounge* dan lampunya yang remang-remang menjadi tempat yang *friendly* untuk gen Z dan gen-gen lainnya. Minum alkohol dan makan dengan menu berat kini diterima publik dan menjadi sesuatu yang lumrah.

Holywings adalah salah satunya, *club* yang mencakup *lounge* ini seolah seperti rumah kedua bagi masyarakat kita khususnya mereka yang ada di kota-kota besar. Memiliki lebih dari 30 cabang

yang tersebar di Indonesia menunjukkan bahwa betapa tingginya minat masyarakat terhadap bar kekinian ini. Tempat trendi dengan logo sayap yang biasa disebut dengan sayap suci, akhir-akhir ini menghasilkan sebuah lagu kebangsaan yang ikonik, lagu tersebut diawali dengan lengkingan suara saksofon yang saat ini banyak dikenal masyarakat.

Merayapnya hiruk pikuk dunia bar, *club* dengan sedikit nuansa *lounge* yang kini bukan lagi menjadi hal aib dan memalukan. Rasanya, hal tersebut menjelma menjadi sebuah pembuktian terhadap standar yang entah mulai kapan dihidupkan. Menjadi salah satu partisipan Holywings adalah sebuah norma baru untuk menjadi keren. Hadirnya Holywings sejak 2014 dengan *audience* yang kian ramai mematahkan banyak persepsi bahwa bar dengan semi-semi *lounge* adalah hal yang tabu dan tak baik. Terlebih dengan hadirnya Hotman Paris sebagai investor semakin menambah pamor Holywings.

Dengan merebaknya popularitas Holywings di banyak kalangan, menyebabkan Holywings banyak melakukan inovasi-inovasi baru terhadap perusahaannya dengan tujuan agar tetap relate dengan kehidupan terkini. Seperti contoh inisiasi Holywings dalam mengadakan pertandingan tinju yang pesertanya adalah artis. Acara tersebut sukses menarik banyak perhatian masyarakat yang bukan penikmat holywings, dikarenakan tak jarang artis yang bertanding adalah mereka yang sedang kontroversial atau sedang ramai diperbincangkan di dunia entertainment.

Namun semakin tinggi pohon semakin besar juga badainya. Holywings dengan sederet *image* dan popularitas yang terbentuk di masyarakat tidak selalu sejalan dengan *blunder-blunder* yang mereka telah lakukan. Tak hanya cukup satu kali membuat masyarakat naik pitam atas kesalahan mereka, puncak karir holywings terlihat cukup menyedihkan untuk kesalahan mereka yang kedua ini.

Muhammad dan Maria menjadi puncak kemarahan masyarakat terhadap Holywings. Berawal dengan mereka membuat sistem

pemberian minum alkohol gratis kepada orang yang bernama Muhammad dan Maria. Sangat terlihat jelas bahwa mereka menggunakan unsur keagamaan untuk mengkampanyekan kegiatan mereka namun dengan unsur menistakan agama. Padahal kita tahu bahwa Muhammad dan Maria bukanlah nama yang sembarangan, sangat disayangkan Holywings telah menciptakan bumerang untuk perusahaan mereka sendiri.

Ramainya masalah Muhammad dan Maria ini cukup cepat mendapat tanggapan oleh pihak Holywings. Namun api sudah menjalar terlalu jauh, kemarahan sudah banyak diluapkan di sosial media Holywings seperti *Instagram* dan *Twitter*. Mengikuti fakta bahwa negara Indonesia merupakan negara terbanyak di peringkat pertama penganut agama Islam, menjadikan momen Holywings Muhammad dan Maria ini terkesan disengaja buta dalam survei.

Hashtag pada akun Instagram @holywingsindonesia yang cukup menjadi *tagline* terkenal yaitu #neverstopflying rasanya sekarang hilang maknanya. Holywings berhenti terbang karena lebih dari 30 cabang di Indonesia sudah resmi untuk ditutup. Diawali dengan dipaksa tutupnya cabang utama di Jakarta kemudian surat penutupan berlanjut ke kota-kota lainnya.

Akan tetapi, penutupan cabang Holywings tidak memberikan hawa segar bagi masyarakat. Menurut CNN Indonesia, Holywings telah memenjarakan 6 karyawannya termasuk *design graphic* dan admin sosial media Holywings. Hal ini terasa janggal karena konsep botol minuman dengan nama Muhammad dan Maria rasanya tidak mungkin bisa lolos posting di akun Instagram Holywings tanpa adanya persetujuan dari pihak atasan. Namun, mengapa yang dipenjarakan hanya mereka dari golongan karyawan saja?

Dipenjarakannya karyawan Holywings sangat menyulut api para pekerja di Indonesia. Hal ini justru semakin memperjelas bahwa Holywings lepas tangan atas apa pun yang terjadi pada karyawan. Mereka benar-benar tidak mau bertanggung jawab atas terjadinya desain dengan nama Muhammad dan Maria. Padahal ada banyak

pihak yang juga harusnya ikut bertanggung jawab atas postingan tersebut, tidak hanya 6 karyawan saja.

Semula Holywings dengan cekatannya menanggapi masalah Muhammad dan Maria, ternyata hanya seperti angin sebentar yang kemudian sisanya hanya ada Holywings dengan sikapnya yang arogan terhadap karyawan. Sungguh cukup disayangkan *blunder* Holywings ini terkesan untuk menutupi pihak lain di atas karyawan tersebut, siapa?

Merdeka.com merilis berita diputuskannya 6 karyawan Holywings sebagai tersangka tersebut dengan jerat pasal berlapis UU ITE Pasal 14 ayat 1 dan ayat 2 UU RI Nomor 1 Tahun 1946 dan juga Pasal 156 atau pasal 156A KUHP, kemudian Pasal 28 ayat 2 UU RI Nomor 19 Tahun 2016, yaitu perubahan atas UU 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Seolah-olah ingin membuat masyarakat puas akan jeratan pasal yang diterima oleh 6 karyawan tersebut, hal ini malah memberikan kecurigaan bagi masyarakat.

Pasal berlapis dan dibui dengan waktu maksimal 10 tahun membuat persepsi masyarakat kepada Holywings yang sedang melindungi atasan lain semakin menguat. Alih-alih membuat masyarakat puas dan memberikan para pegiat anti penistaan agama nafas lega, kabar ini juga sekaligus mengejutkan para pegiat serikat pekerja.

Para pegiat serikat pekerja merasa bahwa tujuan dari adanya serikat pekerja untuk bisa melindungi dan memberikan pembelaan hak atas kepentingan pekerja tidak terlaksana dengan baik, karena 6 karyawan tersebut tidak diberi pilihan untuk mendapatkan hak membela diri atas apa yang terjadi dengan kasus Muhammad dan Maria.

Komunikasi media yang dilakukan oleh Holywings terlihat sangat menyudutkan kaum pekerja. *Statement* yang dibuat seakan hanya ditunjukkan untuk beberapa pihak yang berkepentingan saja. Dipenjarakannya karyawan mereka hanya sebuah bentuk formalitas

mereka dalam menjaga *audience* setia Holywings. Nyatanya, itu menjadi bumerang yang cukup besar untuk mereka sekarang. Terbukti dengan ditutupnya cabang Holywings di Indonesia.

Komunikasi yang dijalin secara searah antara Holywings kepada *audience* dengan mengorbankan 6 karyawannya menjadi ketakutan terbesar selanjutnya untuk karyawan yang lain. Karena bisa saja jika terjadi krisis perusahaan, karyawan akan menjadi garda terdepan untuk dikorbankan. Entah dikorbankan dalam bentuk hilangnya pekerjaan/dipecaat bisa juga dengan dipenjarakan seperti kasus yang baru saja terjadi.

CEO yang alangkah baiknya bisa dengan legawa meminta maaf kepada publik sebagai salah satu komunikasi yang nyata antara pemilik Holywings terhadap penikmat/bukan penikmat, rasanya tidak kurun dilakukan. Perminta maaf itu hanya melalui postingan di *Instagram* Holywings. Hotman Paris selaku investor hanya melakukan klarifikasi kepada ketua MUI, yang bila dirasa hal itu dilakukan dengan kesan untuk mendapat *backing-up* dari ketua MUI.

Komunikasi media yang awalnya berjalan dengan sempurna, akhirnya terlihat cacat yang begitu menonjol. Holywings dengan inovasi-inovasi yang keren kini harus menanggung tutupnya banyak cabang yang mereka miliki, menanggung jatuhnya kepercayaan masyarakat atas *club* sekaligus *lounge* ini. Kepercayaan masyarakat ini tidak melulu soal penggemar setia alkohol dan makan cantik di bar, namun masyarakat ini menyangkut banyak publik di luar sana. Baik yang pro atau kontra.

Holywings dan segala eksistensinya di kota yang sibuk dibalut gemerlap di dalamnya terpaksa harus menikmati padamnya lampu yang diikuti dengan peluh untuk membangun kembali *image* yang sudah terjun bebas itu. *Blunder-blunder* yang telah dilakukan, baik sebelum kasus Muhammad dan Maria, sekarang berubah menjadi pelengkap bahkan pendukung fakta di mana Holywings begitu problematik sejak lama.

Media massa dan persebarannya yang sangat cepat sudah selayaknya menjadi pekerjaan rumah wajib bagi para perusahaan-perusahaan yang aktif menggunakan *platform* tersebut. Sebagai sarana memperkenalkan dan membangun *brand* untuk perusahaannya, inovasi yang dibuat selayaknya dijadikan diskusi yang matang di dalam perusahaan.

Sama juga dengan adanya serikat pekerja di dalam suatu perusahaan. Serikat pekerja ini dapat berfungsi untuk melindungi dan juga sekaligus pembelaan hak atas pekerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat meminimalisir dan bisa juga menghindari adanya ketimpangan ketidakadilan di dalam perusahaan. Seperti yang terjadi pada kasus Holywings, di mana karyawan yang dipenjarakan tidak lagi dapat berkutik karena di dalam perusahaan tidak ada serikat pekerja yang bisa melakukan pembelaan atas hak yang mereka miliki.

BAB IV

**Kita &
Pendidikan**

Prestasi Terbatas, Siswa Kurang Antusias

Reza Amanda Sugito

“Tut Wuri Handayani” ialah salah satu semboyan pendidikan tersohor di Indonesia. Seperti yang kita ketahui, bahwa pendidikan adalah hal yang penting bagi masyarakat masa kini. Orang yang berpendidikan tinggi akan cenderung lebih dihargai dan disegani oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, masyarakat akan memandang remeh dan mudah menyepelkan orang-orang yang kurang berpendidikan. Sebab di zaman sekarang pendidikan menjadi tolak ukur yang utama untuk mendapatkan pekerjaan, status sosial, dan gelar. Tak heran jika saat ini semua orang sangat mengutamakan pendidikannya.

Bagi suatu negara, pendidikan adalah hal penting yang harus diprioritaskan. Warga yang terdidik adalah aset penting sebuah negara di masa kini maupun yang akan datang. Negara yang baik adalah negara yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa memajukan negaranya dari segala sisi. Untuk menemukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pemerintah harus memastikan semua pelajar di negaranya mendapatkan layanan pendidikan yang sama dan merata.

Sebenarnya, Indonesia sudah mengalami kemajuan di bidang pendidikan dari waktu ke waktu. Dulu di Indonesia, layanan pendidikan sangat terbatas. Untuk menerima pendidikan harus sesuai ketentuan berdasar gender, usia, status, kalangan keluarga, dan batasan-batasan lainnya. Kini semua orang diperbolehkan, tidak harus yang laki-laki saja, kaum muda saja, atau keturunan ningrat saja. Semua warga negara wajib memperoleh pendidikan.

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman agama, suku, bahasa, adat, dan kebudayaan. Negara ini juga merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau-pulau. Setiap pulau memiliki daerah dengan tingkat kemajuan yang bermacam-macam. Ada daerah yang masih terpencil, ada yang sudah berkembang, maupun daerah yang sudah maju. Dari segi perkotaan dan pedesaan saja sudah terlihat perbedaannya. Mulai dari pola pikir masyarakat hingga infrastruktur daerah. Perbedaan ini membawa kesenjangan sosial salah satunya di bidang pendidikan.

Bisa kita lihat contoh nyata di depan kita saat ini. Tak semua daerah di Indonesia menerapkan wajib belajar sembilan tahun. Seperti di daerah pedesaan, mayoritas masyarakatnya masih memiliki pola pikir pendidikan yang menurutnya tidak begitu penting. Beberapa di antaranya masih menyamakan pendidikan saat ini dengan pendidikan zaman dahulu. Apalagi daerah pedesaan yang jauh dari pengawasan pemerintah. Selain kurangnya antusias masyarakat untuk meraih pendidikan, biasanya di daerah seperti ini juga kurang perhatian pemerintah mulai dari akses menuju sekolah, hingga fasilitas-fasilitas lain seperti infrastruktur atau gedung sekolah yang sangat tidak memadai jika digunakan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Jadi pendidikan adalah salah satu masalah yang masih signifikan di daerah-daerah yang terpencil, daerah yang masih jauh dari jangkauan pemerintah.

Sedangkan di daerah kota-kota besar, apalagi wilayah Ibu kota. Banyak sekali berita putra-putri bangsa dengan sejuta prestasinya. Ada yang berhasil meraih beasiswa pendidikan ke luar negeri. Ada juga yang selalu mengembangkan kecanggihan teknologi-

teknologi terbaru dan memenangkan perlombaan nasional sampai internasional, serta prestasi-prestasi besar lainnya. Selain memang tekad dan usaha terbaik dari mereka untuk bisa berprestasi, fasilitas pendidikan yang mereka dapat juga mendukung ambisi mereka yang kuat. Sehingga prestasi seperti ini bisa diraih.

Bagi beberapa daerah yang belum mendapat fasilitas sebaik pendidikan di kota besar, sangat disayangkan jika ternyata anak-anaknya juga memiliki tekad dan kemampuan yang sama dengan para siswa di kota. Layanan pendidikan yang masih belum merata ini sangat berpengaruh pada Sumber Daya Manusia (SDM) negara ke depannya. Beberapa hambatan yang masih ada harus segera ditindaklanjuti, agar tidak ada lagi alasan putus sekolah. Dalam beberapa pemberitaan disebutkan hambatan di Indonesia antara lain; akses menuju sekolah, infrastruktur, tenaga kerja pendidik, fasilitas buku terbaru, teknologi, serta dorongan bagi setiap pelajar di Indonesia untuk mengikuti wajib belajar minimal sembilan tahun.

Untuk saat ini, daerah-daerah yang masih memiliki hambatan di bidang pendidikan seperti; Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Papua, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Aceh, dan Banten. Hambatan dari tiap daerah juga berbeda-beda. Layanan pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur tepatnya Desa Sukamandang, Kabupaten Seruyan dan di Provinsi Sulawesi Tengah, Desa Luwuk, Kabupaten Banggai masih kurang tenaga pengajar. Alasan tidak ingin mengajar di daerah ini karena akses menuju sekolah sangat sulit. Bahkan para siswa juga mengaku sulit melewati jalanan menuju ke sekolah setiap harinya. Maka dari itu, niat dan minat mereka untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga berkurang karena sulitnya akses.

Daerah lain yang memiliki hambatan di bidang pendidikan adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang masih sulit menangani permasalahan tidak bisa membaca. Kurang lebih lima juta masyarakatnya masih buta huruf. Lalu di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sejumlah 44,63% menurut data 2021, pengajar yang bekerja di sana hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja.

Kemudian di Provinsi Aceh masih kurang dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas sekolah. Serta yang terakhir di Provinsi Banten masih banyak yang putus sekolah karena biaya sekolah yang sangat tinggi. Masalah-masalah seperti ini apabila tidak segera ditindaklanjuti maka akan semakin berat nantinya.

Memang tidak semua layanan pendidikan di daerah tersebut seperti itu, namun beberapa di antaranya jika bisa diperbaiki dengan segera pasti bisa membantu banyak orang. Hal baik ini juga nantinya akan kembali lagi ke Indonesia. Jika Sumber Daya Manusia (SDM) semakin baik, maka pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) akan terkendali dan jumlah masyarakat produktif kerja juga meningkat. Selain bidang pendidikan, bidang lain seperti kesehatan, teknologi dan lainnya juga akan ikut meningkat apabila permasalahan di bidang pendidikan ini bisa teratasi.

Pemicu tidak meratanya pendidikan di Indonesia ini juga bisa karena sistem pendidikannya tidak sama antar sekolah. Kurikulum yang diberikan masih ada yang berbeda. Untuk saat ini, hampir seluruh sekolah di Indonesia menerapkan sistem kurikulum 2013 yang menerapkan *full day school*. *Full day school* ialah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah selama delapan jam yang dimulai di pagi hari pukul 06.30 dan selesai di sore hari pukul 15.30 dengan beberapa kali istirahat. Kadang-kadang jam pulang dan jam masuk ini tidak harus di jam tersebut, karena sesuai dengan ketentuan sekolah masing-masing. Pemerintah sudah mewajibkan semua sekolah menggunakan kurikulum 2013 dari tahun ajaran 2018/2019. Pada waktu itu semua sekolah diwajibkan menggunakan kurikulum 2013 ini. Namun, masih ada beberapa sekolah yang belum menggunakan kurikulum ini dan masih menggunakan kurikulum 2006 KTSP karena kendala kurangnya buku yang digunakan untuk KBM.

Permasalahan Indonesia yang seperti ini, sebenarnya masih bisa diperbaiki. Pemerintah maupun masyarakat harus bisa bekerja sama tidak hanya perbaikan satu arah saja. Upaya menghilangkan hambatan pendidikan ini bisa dimulai langkah demi langkah. Langkah awal yang harus ditingkatkan adalah kualitas dari

pemimpin sekolah dan para guru. Pemimpin sekolah yang baik akan melakukan apa pun yang terbaik bagi sekolahnya, mulai dari menerapkan kurikulum yang sesuai, membangun fasilitas sekolah dari segi infrastruktur, maupun mengembangkan program atau cara-cara efektif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu juga memberikan akses yang mudah untuk berangkat menuju sekolah, tidak mengambil dana bantuan pemerintah yang digunakan untuk pembangunan sekolah.

Tak hanya pemimpin sekolah, kualitas guru juga berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Pertama, memastikan guru tersebut adalah lulusan sarjana. Memiliki pola pikir dan karakter yang bisa bekerja sama dengan siswa. Untuk saat ini, bapak/ibu guru harus tahu bagaimana cara mengajar yang menyenangkan tapi materinya bisa dipahami. Bisa dengan membuat permainan/*games* ketika menjelaskan suatu materi, jadi siswa menerima materi lebih nyaman karena dikemas dengan cara yang menyenangkan. Bisa juga dengan diskusi kelompok, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam kelas karena kegiatan belajar mengajar terjadi secara dua arah. Jadi bersekolah bukan lagi tentang mendengarkan guru menerangkan materi. Bersekolah adalah tentang materi yang diajarkan bisa dipahami semua siswa dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain cara mengajar yang lebih interaktif, cara berkomunikasi siswa dengan guru mungkin bisa dibuat sedikit santai namun tetap sopan dan tahu batasan. Agar para siswa bisa lebih berani, jika ingin menanyakan hal-hal yang mereka belum paham. Namun kembali lagi, semua ini semua tergantung karakter dan cara berkomunikasi guru dan siswa dalam menerapkan interaksi di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun di luar KBM.

Kemudian yang tak kalah penting dari kepala sekolah dan guru adalah hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Karena setiap sekolah akan mendapat infrastruktur dan bantuan fasilitas dari pemerintah pusat apabila pemerintah daerah melaporkan kebutuhan di sekolah ini. Tidak mungkin pemerintah pusat tahu jika

sekolah membutuhkan bantuan dana BOS, bantuan buku pelajaran gratis edisi terbaru, penambahan fasilitas di bidang teknologi, dan lain-lain jika dari pemerintah daerah tersebut tidak melaporkannya. Akibatnya, sekolah jadi tidak memiliki fasilitas-fasilitas tersebut. Dari pihak pemerintah pusat juga harus lebih memperhatikan lagi setiap daerah yang ada di negara.

Lalu tidak lupa memberi tunjangan lebih kepada pengajar/guru yang sudah berjasa mengajar di tempat terpencil dan terpelosok. Tunjangan ini selain memudahkan hidup mereka saat ini, juga merubah pandangan calon-calon guru lain untuk tidak takut mengajar di tempat terpencil. Mereka juga memikirkan bekerja di tempat terpencil dengan tetap terjaminnya tunjangan dari pemerintah dengan nilai yang sesuai. Sehingga tidak ada lagi alasan sekolah yang kurang tenaga pendidik.

Terakhir untuk seluruh masyarakat Indonesia harus memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pekerjaan dan kehidupan yang layak akan lebih mudah diperoleh jika kita berpendidikan. Alangkah lebih baik jika pemikiran lebih baik bekerja seadanya daripada bersekolah ini dihapuskan. Sebab jika terus berpikir begitu dan tidak melakukan sistem wajib belajar sembilan tahun. Maka kemajuan negara ini ke depannya akan menjadi taruhannya. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini bisa berdampak besar di tahun-tahun mendatang.

Kompetensi Ilmu Orang Kalah?

"Tidak butuh orang yang punya relasi banyak, tidak butuh orang yang banyak akan harta, tapi negara hanya butuh orang yang jujur dan transparan dalam sifatnya", ucap kata mahasiswa semester 2. Pengajaran adalah pembelajaran informasi, kemampuan, dan kecenderungan untuk suatu pertemuan yang diturunkan mulai dari satu usia kemudian ke yang berikutnya melalui pendidikan, persiapan, atau penelitian. Indonesia saat ini sedang melaksanakan sistem sekolah umum. Sangat mungkin program pembelajaran terbaru di tanah air adalah "Latihan Wajib 12 Tahun", tepatnya 6

tahun Sekolah Dasar (SD), 3 tahun Sekolah Menengah (SMP), dan Sekolah Menengah (SMA). Ada tiga organisasi pemerintah yang mengelola sekolah.

Sekolah sering terjadi di bawah arahan orang lain, tetapi juga mungkin untuk dilatih sendiri. Masalah pendidikan saat ini adalah banyak masalah yang sangat mendasar tetapi dapat menyebabkan kematian di kemudian hari, karena sangat diremehkan oleh banyak orang di negara kita. Tingkat kekhawatiran tentang pengajaran sangat rendah, membuat banyak orang memandang bahwa pelatihan utama yang diperlukan adalah sertifikat. Orang-orang belum percaya bahwa sains sangat penting, masyarakat umum lebih mementingkan konfirmasi dengan salah menilai informasi.

Sains adalah informasi tentang suatu bidang yang telah dikumpulkan dengan teknik tertentu, sehingga sangat mungkin dipahami secara mendalam dan memiliki kebenaran secara keseluruhan. Sedangkan informasi akan menjadi data tentang suatu peristiwa yang belum diperiksa. Sementara hal-hal penting seperti itu tampaknya diremehkan, bagaimana ceritanya dengan asumsi kita pergi ke kelas tetapi informasi yang kita dapatkan tidak ada. Itulah alasan tingkat pengangguran di negara kita sangat tinggi karena SDM yang sangat kikuk tentang pekerjaan kecil namun dengan bukti.

Mereka diajarkan orang-orang yang dilengkapi dengan konfirmasi tetapi informasi kosong. Mirip seperti yang terjadi pada orang-orang di negara kita, pasti tidak setiap orang salah menilai informasi, tetapi pemeriksaannya sama sekali berbeda, termasuk lebih banyak lagi. Individu yang tidak tahu tentang sekolah itu, namun ada banyak masalah yang berbeda sehubungan dengan kekurangan visual sekolah di negara kita, misalnya, banyak orang yang membayar hanya untuk sertifikat dengan adanya pelatihan. Apakah sesederhana itu, makna sekolah menurut masyarakat umum kita. Informasi yang segera dibeli dalam hitungan detik mendapat konfirmasi.

Perhatian masyarakat umum kita tentang pelatihan sangat rendah, menimbulkan banyak alasan bahwa orang kaya memiliki pengaruh. Ada begitu banyak individu yang tidak bercanda tentang sekolah, karena ada begitu banyak hambatan, misalnya, individu yang tinggal di bagian dalam dengan kesulitan mengajar pelatihan untuk memperoleh informasi namun dengan kesulitan yang berbeda. Misalnya sekolah yang tidak ada pendidiknya, masalah keuangan saat memilih untuk mencari sekolah di kota, di mana mereka perlu mempertimbangkan biaya sekali lagi.

Dengan banyaknya orang yang memilih untuk tidak menyekolahkan anak-anak mereka, ada juga pilihan untuk pergi ke kelas tetapi menyelesaikan sekolah dasar saja. Sangat disayangkan jika banyak orang yang mengikuti pendidikan tetapi hanya lulusan sekolah dasar tanpa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Begitu banyak orang yang tidak mengetahui tentang sekolah, akibatnya banyak orang yang tinggal di daerah terpencil berprofesi sebagai peternak untuk individu.

Pelatihan sangat diharapkan untuk mendapatkan informasi, namun masih banyak individu yang tidak memiliki hak untuk belajar dan menjadi masyarakat yang berpengetahuan. Terlepas dari kenyataan bahwa ada strategi dari otoritas publik, salah satunya menetapkan dengan membangun sekolah/kondisi pembelajaran di masa depan,

Instruksi dan Kebudayaan juga berencana untuk mulai membangun sekolah atau kondisi pembelajaran untuk apa yang ada di toko. Kemajuan ini menggabungkan 5 sudut pandang, secara khusus dilindungi dan komprehensif, menggunakan inovasi, kooperatif, inventif, dan kerangka pembelajaran berbasis pertemuan. Terlindungi dan komprehensif menggabungkan kantor reaksi krisis/kegagalan, bebas bahaya, ketidakmampuan dikelola dengan baik, dan terbebas dari pelecehan/pemisahan. Penggunaan inovasi menggabungkan kelas komputerisasi dengan akses web, PC untuk setiap anak, dan akses ke pembelajaran berbasis web.

Kooperatif artinya tidak sulit menata ruang belajar menjadi perkumpulan untuk menggalang kerjasama, kasih sayang, dan kewibawaan. Sudut pandang inovatif memungkinkan jalannya tindakan wali kelas seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan/ kecenderungan siswa atau guru untuk mengasah imajinasi. Kerangka pembelajaran berbasis pengalaman dibantu melalui penyelidikan, asosiasi dengan iklim dan masyarakat untuk menangani isu-isu asli. Terlepas dari kenyataan bahwa itu hanya sebuah kesepakatan, ada tempat yang bagus dalam masalah sekolah tunanetra di daerah terpencil.

Bagaimanapun, yang saya lihat adalah strategi itu belum sepenuhnya dijalankan, masih banyak daerah yang membutuhkan sekolah. Kami percaya bahwa strategi ini benar-benar diakui, sehingga nantinya tidak akan ada lagi individu yang tertipu oleh individu terpelajar. Sehingga tidak akan ada lagi tingkat pengangguran yang tinggi di negara kita. Dari apa yang kita ketahui bahwa Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia mulai merencanakan berbagai lompatan ke depan untuk kemajuan jagat persekolahan Indonesia. Dia memulai sistem sekolah yang disebut Merdeka Belajar, hal ini menyinggung visi persekolahan Indonesia 2035 yang direncanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia, yaitu:

“Membangun bangsa Indonesia melalui peserta didik yang tahan lama yang berhasil, terus berkreasi, berkembang, dan berakhlak mulia dengan membangun bangsa Indonesia. Kualitas sosial dan Pancasila.”

Rencana sistem persekolahan ini terdiri dari prosedur yang berbeda, menggabungkan tugas semua mitra pelatihan untuk menjadi pemecah masalah. Mulai dari yayasan edukatif, pendidik, mahasiswa, keluarga, bisnis/industri, serta jaringan individu dari asosiasi penggerak, organisasi inovasi edukatif, dan lain-lain. Harapannya adalah terciptanya pelatihan bagi setiap individu Indonesia. Bagaimanapun, bukan dengan satu masalah yang

diselesaikan, melainkan ada masalah lain yang muncul. Lebih tepatnya cara hidup mencontek di mana budaya ini dibuang secara total yang masih terkait erat dengan sekolah. Berita kecurangan pada saat pelaksanaan UTBK dan mencontek adalah kecenderungan yang sering dilakukan oleh peserta tes. Teknik yang digunakan untuk menipu juga bisa dianggap berbeda.

Mulailah dengan menipu secara langsung pada anggota lain, atau menggunakan teknik lain, khususnya dengan membawa catatan yang berhubungan dengan materi tes. Bagaimanapun, dewan telah menebak ini dengan membuat berbagai pertanyaan mulai dari satu anggota ke anggota berikutnya. Dengan demikian, perilaku menipu ini dapat dibatasi. Hal ini dikarenakan banyak hal palsu seperti pertanyaan yang tumpah dan beberapa lagi.

Hal-hal seperti itu dapat membuat malapetaka besar sejauh pelatihan lulus siswa dengan tidak murni oleh kemampuan mereka sendiri, sehingga informasi yang diperoleh di sekolah tidak berguna. Sekali lagi-lagi, ada banyak sekali persoalan dalam ranah persekolahan di negara kita. Kapan bangsa kita bisa bersaing sejauh pendidikan dengan masalah yang tak terhitung jumlahnya seperti ini.

Untuk kesekian kalinya, masalah pendidikan di negara kita tidak ditanggapi dengan serius, orang-orang seperti itu berkeliaran secara terbuka tanpa takut. Begitu banyak dalam ranah pelatihan, salah satunya telah disebutkan di atas, individu sudah terbiasa dengan masalah ini sehingga tidak ada reaksi sama sekali. Di media berita diliput dan mengangkat isu-isu sekolah di Indonesia.

Hal yang perlu diingat untuk berita ini adalah ada juga hibah yang diperoleh di bidang pendidikan, sangat sedikit penghargaan, namun ada juga hal-hal baik tertentu yang tidak dilacak di dalamnya. Renungan singkat tentang sekolah membuat hal-hal negatif yang didapat, dengan itu kita sendiri yang dapat membuat pertimbangan menjadi positif. Pelatihan yang timpang itu karena kemajuan yang timpang di semua bidang di Indonesia. Ketiadaan sekolah di daerah

yang jauh dan sulitnya akses ke sekolah masih menjadi salah satu masalah yang harus ditangani oleh otoritas publik.

Entah kenapa banyak sekali persoalan di Indonesia yang membuat kita bingung dengan banyaknya kelemahan dan juga banyak pemerasan. Ada banyak masalah di Indonesia, meski faktanya bahwa peraturan besar telah dibuat, namun dalam pelaksanaannya mereka buruk dan lambat.

Bagaimana jawaban para pendahulu kita sebelumnya, masalah sekarang akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Anak-anak kita dan cucu-cucu kita yang seharusnya ikut ambil bagian dalam kejayaan negaranya, lebih memilih tidak melanjutkan perjuangan kakek-nenek mereka yang luar biasa sebelumnya. Ini jelas bukan cerita sampah tapi kisah nyata bahwa Indonesia, negara kita, belum begitu bebas dijajah oleh individu-individu di negara kita. Saat ini tidak ada lagi yang bisa dilakukan, cukup ambil bagian saja.

Persoalan Pendidikan Karakter di Indonesia

Ahmad Al Azhar R

Kondisi pendidikan di Indonesia tengah mengalami berbagai persoalan yang kompleks, mulai dari aspek filosofis sampai operasional, mulai dari konsep hingga praktis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Berbagai persoalan tersebut semakin lama semakin menumpuk, sehingga mengharapkan perubahan radikal ke arah lebih baik seperti sesuatu yang mustahil dilakukan. Kondisi semacam inilah yang menyebabkan anak-anak kita tidak kompetitif di tingkat regional ASEAN bahkan internasional. Di lihat dari sisi apapun, tingkat pendidikan kita masih jauh tertinggal dari negara-negara lain di dunia.

Untuk melihat secara objektif tingkat “kerusakan” pendidikan di negeri ini, kita bisa menguliti berbagai persoalan yang menghinggapi dunia pendidikan dari hulu hingga hilir, mulai dari aspek kognitif, psikomotor, hingga afektif. Secara kognitif, pendidikan di negeri ini belum bisa menghasilkan otak-otak cemerlang yang menghasilkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jika ditelisik secara mendalam dan objektif, terdapat banyak persoalan yang menyebabkan kondisi pendidikan kita terpuruk. Memang kalau kita jujur, persoalan tersebut tidak akan pernah

ada habisnya, sehingga kita kesulitan untuk mengidentifikasi mana hulu dan mana hilir, mana sebab dan mana akibat, dan seterusnya. Namun, berbagai persoalan berikut minimal merupakan persoalan yang kini tengah menghinggapi dunia pendidikan kita, terutama pendidikan dasar dan menengah.

Maksud pendidikan yang terbelah bukanlah dikotomi atau dualisme pendidikan sebagaimana sering kali dibahas. Maksud terbelah di sini adalah keterpisahan antara aspek kognitif dan afektif. Artinya, pendidikan kita cenderung menghasilkan *outcome* yang terbelah di antara kedua aspek yang dimaksud. Akibatnya, anak yang cerdas di sekolah belum tentu memiliki kecerdasan serupa di masyarakat (kecerdasan sosial dan spiritual). Anak dengan peringkat akademik tinggi sama sekali tidak berkorelasi terhadap perilaku dan sikap sosial serta spiritual yang bersangkutan. Pendek kata, tidak ada jaminan keberhasilan akademik seorang siswa dapat mengantarkannya menjadi pribadi yang santun, berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Bukti keterbelahan aspek kognitif dari aspek afektif dapat dilihat ketika anak tumbuh dewasa. Tidak ada jaminan sama sekali ketika mereka dewasa, mereka tidak melakukan praktik korupsi. Sebagaimana kita maklumi, negeri kita tengah dijangkiti wabah korupsi, mulai hulu hingga hilir. Menjadi profesi apa pun di negeri ini bukan jaminan tidak melakukan korupsi; PNS, politisi, militer, anggota parlemen, yudikatif, bahkan menjadi rakyat biasa. Semua posisi di negeri ini sudah terkooptasi oleh struktur mental yang korup. Ini bukti bahwa pendidikan kita belum mampu melahirkan pribadi pribadi yang unggul di berbagai bidang sesuai dengan amanat tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Persoalan berikutnya yang dihadapi oleh pendidikan kita secara umum adalah sifatnya yang tidak berorientasi pada pemecahan masalah. Hal ini terjadi karena materi pembelajaran yang diajarkan cenderung aspek teoritik dari ilmu pengetahuan, bukan pengetahuan

aplikatifnya. Keberhasilan atau ketuntasan belajar sering kali diukur dari sejauh mana peserta didik menguasai rumus-rumus tertentu secara kognitif, tetapi mereka tidak mampu mengaplikasikan rumus-rumus tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan berbagai persoalan.

Pendidikan semacam ini oleh Paulo Freire disebut sebagai *banking concept of education*, yakni konsep pendidikan sebagai bank. Dalam konstruk pembelajaran semacam ini, penyampaian materi lebih banyak dilakukan secara verbal ketimbang metode pemecahan masalah (*inquiry*). Dengan kata lain, proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara reseptif-pasif ketimbang produktif aktif. Produk akhir dari pembelajaran semacam ini adalah miskinnya kemampuan anak didik menguasai masalah dan menyelesaikannya.

Gambaran keterbelahan aspek kognitif dan afektif bukan berarti bahwa pemerintah telah gagal dalam memperbaiki kondisi pendidikan kita. Kurikulum 2013 mencerminkan adanya upaya pemerintah memperbaiki problem tersebut. Namun demikian, sebagai sebuah produk kebijakan baru, kita tentu saja tidak bisa mengevaluasi secara tuntas problematika kurikulum 2013. Diperlukan waktu agak lama untuk mengetahui titik-titik lemah kurikulum tersebut untuk kemudian memperbaikinya.

Persoalan berikutnya adalah adanya jarak pendidikan kita dari realitas kehidupan yang sesungguhnya. Artinya, pendidikan kita tidak menyahuti kebutuhan riil bangsa, mulai persoalan korupsi, kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, kekerasan, dan lain sebagainya. Seolah-olah ada adagium, pendidikan adalah satu hal dan realitas kehidupan adalah hal yang lainnya yang tidak saling terkait satu sama lain. Keduanya seakan tidak pernah bertemu. Mestinya, visi-misi dan konstruk kurikulum harus diarahkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang membelit bangsa ini.

Satu hal yang lebih memprihatinkan adalah pendidikan kita justru menjadi episentrum dari berbagai persoalan bangsa, seperti kekerasan antarpeserta didik. Ruang kelas tidak menjadi "taman

indah” dalam mengartikulasikan berbagai bakat dan minat peserta didik, tetapi sudah menjadi arena kekerasan yang banal. Anak yang lemah menjadi objek *bullying* bagi mereka yang lebih berdaya secara sosial ekonomi. Kasus-kasus kekerasan yang dilakukan oleh sesama teman bahkan tak jarang berakhir pada kematian. Ada pula kasus pengeroyokan yang berujung kematian. Yang lebih miris lagi, kasus pemukulan murid oleh gurunya, atau pemukulan guru oleh muridnya. Kasus-kasus kekerasan semacam ini selalu berulang, seakan terjadi reproduksi kekerasan di lingkungan pendidikan kita.

Rendahnya nilai rata-rata siswa kita dalam pengukuran menunjukkan bahwa materi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan di hampir seluruh sekolah dasar dan menengah kita tidak berorientasi pada pemecahan masalah. Hal ini terjadi karena soal-soal yang diberikan oleh PISA adalah soal-soal yang sebenarnya sederhana, tetapi bersifat integralistik ke dalam persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa. Dalam konteks ini, sebuah pertanyaan mensyaratkan kemampuan berpikir analitik guna memecahkan persoalan yang dihadapi oleh siswa. Kenyataannya, anak-anak kita tidak terbiasa memecahkan masalah melalui materi pembelajaran yang terintegrasi dengan metode pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Akibatnya, mereka mengalami krisis keterampilan menyelesaikan masalah riil.

Selanjutnya, persoalan mitologi dan dongeng yang memenuhi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang tidak memberdayakan dan mencerahkan daya nalar peserta didik, tetapi justru melumpuhkannya. Mitologi dan dongeng yang sering kali diselipkan pada materi yang diajarkan kepada peserta didik kebanyakan tidak mengandung unsur penalaran yang menumbuhkan daya kritis siswa. Cerita tentang Jaka Tarub, cerita tentang asal-usul sebuah daerah atau kota, dan cerita-cerita lain yang bersumber dari cerita rakyat (*folklore*) adalah contohnya.

Cerita lain yang sangat masyhur di dunia pendidikan dasar kita adalah dongeng Kancil Mencuri Timun. Ada persoalan serius di balik personifikasi si Kancil yang sering digambarkan sebagai

seekor hewan yang cerdas dan licik. Kecerdasan si Kancil mungkin saja menginspirasi peserta didik untuk bertindak cerdas, tetapi licik dan culas yang berakibat pada kerugian hewan lain. Selain itu, mitos Kancil mencuri mentimun barangkali juga menginspirasi alam bawah sadar peserta didik untuk mengeksploitasi kebodohan orang lain demi meraih keuntungan pragmatis-material dan mencuri uang negara (korupsi).

Hal demikian bukan berarti bahwa cerita dan dongeng tidak baik dan tidak berguna untuk pendidikan anak kita. Cerita dan dongeng mestilah dibuat sedemikian rupa sehingga melatih daya nalar peserta didik menuju kemandirian dan kekritisannya. Cerita yang dimasukkan haruslah rasional dan mendidik, bukan cerita atau dongeng yang mistis dan mitologis, kebenarannya sulit dicerna berdasarkan akal sehat.

Minimnya alat peraga merupakan persoalan tersendiri dalam pembelajaran karena sebagian besar materi pembelajaran bersifat abstrak atau konseptual nyaris tidak bisa dipahami oleh peserta didik kecuali melalui visualisasi alat peraga. Fungsi alat peraga dalam konteks ini adalah membantu otak peserta didik untuk memahami materi yang belum bisa dicerna oleh otak mereka akibat tingkat kerumitan atau kompleksitas materi tersebut.

Kenyataannya, sekolah atau madrasah kita sebagian besar mengalami persoalan miskinnya visualisasi materi melalui alat peraga. Akibatnya, peserta didik merasa berat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan yang lebih ekstrem lagi adalah kenyataan bahwa sekolah atau madrasah belum berfungsi sebagai taman bermain yang indah bagi mereka yang ingin menumbuhkan semangat belajar dan memenuhi hasrat keingintahuan mereka. Setiap pagi menjelang, anak-anak kita terlihat kurang antusias untuk berangkat ke sekolah karena mereka sebenarnya sama sekali tidak tertarik dengan sekolah.

Melengkapi sekolah atau madrasah dengan alat peraga yang cukup bukanlah persoalan yang mudah. Mengingat berbagai hal,

termasuk desain alat peraga yang aman dan relevan dengan materi pembelajaran cukup mahal harganya. Dalam konteks ini, guru sering kali tidak kreatif untuk menciptakan alat peraga yang variatif, menarik, dan relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini karena guru tidak mau tahu dengan pengembangan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dibutuhkan sebuah kebijakan total dan integratif dalam mengembangkan alat peraga pendidikan dengan biaya pendidikan lebih banyak.

Pembelajaran di Masa Pandemi

Galanggrade Ideagroovy Fisichella

Pada saat ini, dunia sedang menghadapi masalah besar. Virus Corona yang sedang marak di Indonesia saat ini penyebarannya relatif cepat dan meluas. Di Indonesia saat ini jumlah pasien yang terkena virus Covid-19 semakin meningkat dengan cepat, bahkan saat ini di Indonesia pasien yang terkena Covid-19 tercatat hingga 7.000 juta jiwa, meninggal dunia 157 ribu jiwa. Dampak dari Covid-19 tidak hanya bagi kesehatan, tetapi pada sektor-sektor lain juga terkena dampaknya, terutama pada sektor pendidikan.

Organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) mengatakan bahwa ratusan juta siswa di seluruh dunia terhambat kegiatan sekolahnya dan terancam hak-hak pendidikannya di masa depan. Pendidikan adalah amanat dari konstitusi yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang secara tegas menyatakan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan nasional tersebut diperjelas dalam pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat (1) berbunyi "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Namun, pada saat ini pemerintah pusat telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan, salah satunya meliburkan aktivitas tatap muka seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, baik pada tingkat TK, SD, SMP dan SMA maupun perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 yang semakin meluas dengan cepat. Namun yang menjadi kendala ada pada kemampuan pemahaman tenaga pendidik dan keterbatasan fasilitas. Menurut pengamatannya guru, belum memaksimalkan kurikulum dalam mengajar di sekolah.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 213 keluhan siswa soal tugas menumpuk selama pembelajaran jarak jauh, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPPA) mendapati 58 persen anak mengaku tidak senang menjalani program belajar dari rumah. Proses belajar lewat daring tidak pernah terencana sebelumnya. Banyak ketidaksiapan mengenai proses belajar lewat daring.

Menurut hemat penulis, jauh sebelum dikeluarkan kebijakan "belajar dari rumah akibat dari adanya virus Corona" Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah mengeluarkan gagasan "merdeka belajar". Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Di mana ada empat isu penting dalam gagasan merdeka

belajar yang diluncurkan oleh Menteri Nadiem Makarim yaitu diterapkan ujian yang diadakan hanya oleh sekolah, ujian nasional dihapus digantikan dengan *assessment* kompetensi minimum dan survei karakter, perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang hanya satu lembar, dan naiknya kuota prestasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) dari sebelumnya 15% menjadi 30%. Penulis sangat setuju terhadap program merdeka belajar tersebut, karena sangat mengedepankan kemandirian terhadap siswa. Tentunya hal tersebut berdampak besar pada pendidikan di mana pada saat ini anak-anak dituntut untuk belajar mandiri yaitu belajar secara daring.

Pembelajaran daring atau *online* merupakan sistem belajar tanpa bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, namun pembelajarannya menggunakan jaringan internet atau via *Zoom*. Kondisi tersebut merupakan tantangan besar bagi guru dan siswa, karena dalam kondisi yang seperti ini guru dituntut untuk bisa mengelola media pembelajaran secara daring dan mendesain media agar mencapai tujuan pembelajarannya.

Hal ini bertujuan untuk mencegah kebosanan siswa dalam pembelajaran daring sedangkan bagi siswa tuntutan terberatnya adalah kendala dalam jaringan baik koneksi internet ataupun tidak memiliki alat untuk pembelajaran daring. Hal ini merupakan tantangan besar bagi siswa dan tanpa terkecuali bagi orang tua, karena dalam hal ini orang tua yang dituntut untuk mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar secara daring tersebut. Namun realitanya tidak sedikit orang tua yang tidak paham mengenai bagaimana penggunaan teknologi, jelas ini akan semakin menghambat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam kondisi saat ini, peserta didik dituntut untuk mengerjakan tugas tanpa mendapatkan penjelasan terlebih dahulu, akibatnya banyak siswa yang mengeluh dan tidak semangat lagi dalam mengerjakan tugas. Tidak hanya itu, tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, sementara waktu yang diberikan untuk pengumpulan tugasnya sangat singkat. Masalah selanjutnya yaitu

akibat dari kurangnya berinteraksi dengan guru yang mengakibatkan berkurangnya internalisasi nilai-nilai karakter yang semestinya harus ditanamkan seorang guru ke dalam diri siswa.

Hal ini akan mengakibatkan degradasi moral pada anak atau siswa, karena tugas seorang guru bukan hanya untuk mengajar materi dan mentransfer ilmu pengetahuan saja. Seorang guru juga dituntut untuk membentuk karakter dan akhlak siswa. Akan tetapi sekarang tidak menjadi masalah lagi dikarenakan menteri pendidikan sudah menerapkan gagasan merdeka belajar.

Merdeka belajar dapat diartikan memberikan kebebasan terhadap siswa dalam berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun harus tetap bertanggung jawab, patuh terhadap aturan sekolah dan kurikulum negara. Tujuan dari merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang bahagia.

Merdeka belajar sangatlah pas diterapkan dalam situasi virus Corona seperti ini, menggingat siswa diharapkan mandiri belajar di rumah yang merupakan uji karakter kemandirian siswa. Pendidikan itu penting bukan untuk hari ini namun untuk membangun peradaban. Misalnya dalam usaha mencapai tahapan negara maju, pembentukan negara sangat bergantung dengan taraf pendidikan di suatu negara tersebut.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi bangsa-bangsa di dunia untuk dapat mengatasi persoalan besar semua bangsa hari ini dan masa depan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi muda yang hebat, unggul, dan berkualitas yang tentunya akan berpengaruh terhadap peradaban. Dalam situasi virus Corona saat ini pemerintahan jangan lengah terhadap pendidikan Indonesia sebab pendidikan yang dapat membangun peradaban.

Dari opini di atas, dapat dikatakan adanya pandemi dan kendala dalam sektor pendidikan yang muncul terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari kondisi tersebut tanpa kita sadari. Dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara jarak jauh

ataupun daring di mana siswa banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat mempermudah para orang tua untuk mengawasi dan memonitoring anak-anaknya.

Selain itu, dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun siswa dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh, tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk paparan atau video-video pembelajaran. Tidak jarang pula para siswa mendapatkan penugasan pembuatan video pembelajaran yang menarik.

Pada dasarnya, pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri pada awalnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pada masa pandemi ini adalah masa yang menyulitkan masyarakat. Tanpa kita sadari banyak sisi positifnya juga yang kita dapatkan dari pandemi Covid-19 yang sedang meraja di dunia saat ini.

Dampak yang dirasakan memang sangat nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun masyarakat tidak bisa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam sektor pendidikan. Kita sangat berharap pandemi Covid-19 bisa segera berakhir, sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal dengan bertatap muka secara langsung dan melakukan pembelajaran seperti halnya pembelajaran sebelum adanya Covid-19 seperti saat ini.

Ikatan antara siswa dengan guru atau pendidik tidak bisa digantikan dengan teknologi pembelajaran virtual. Namun dalam kondisi tersebut pemerintah tetap mengusahakan berbagai cara agar pendidikan tetap bisa terus berjalan di era pandemi, mengingat akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda demi sebuah kemajuan bangsa dan negara.

Salah satu upaya pemerintahan dalam hal tersebut yaitu dengan mengeluarkan peraturan pemerintah tentang kewajiban

menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dan dilakukan proses vaksinasi yang masih berlangsung hingga saat ini sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Dengan demikian, ketika para siswa dididik dan diasah kemampuannya melalui pembelajaran luring untuk melihat dunia nyata dan memviralkan kepada publik melalui pembelajaran, siswa tersebut sudah mengetahui apa yang mereka dapatkan pada saat pembelajaran daring atau via *Zoom*. Harapannya, jangan sampai pada pembelajaran ini hanya menghasilkan para siswa sebagaimana robot yang selalu hanya mengerjakan latihan soal dengan banyak tanpa memikirkan batas kemampuan seorang siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

Dalam hal ini dapat kita ketahui untuk keberhasilan pembelajaran daring perlu adanya kerjasama yang sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa. Sekolah perlu menaruh kepedulian kepada orang tua siswa yang tidak mampu dalam hal ekonomi, seperti mereka yang tidak mampu membeli kuota internet dan tidak memiliki ponsel/*handphone*.

Pandemi Mengancam Pendidikan

Ajeng Dian Meilita

Pandemi Covid telah merubah dunia pendidikan bukan hanya di Indonesia saja tetapi di semua penjuru dunia. Pembelajaran yang awal mulanya tatap muka, namun semenjak pandemi berlangsung berubah menjadi pembelajaran via *online*/daring. Pandemi Covid bisa mendatangkan begitu banyak dampak positif maupun negatif dan dampak negatifnya menjadi permasalahan yang serius dalam tatanan pendidikan di Indonesia sekarang dan ke depannya. Dampak positif dari pandemi ini adalah dapat memotivasi, memberikan semangat baru melalui masa sulit yang dialami.

Pendidikan di masa pandemi membuat tenaga pendidik seperti guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya kewalahan. Bagaimana tidak kewalahan, jumlah murid dan mahasiswa yang diajarkan begitu banyak, juga pembelajaran via *online* ini mengharuskan anak-anak usia dini mempunyai gadget untuk mengikuti pembelajaran daring. Belum lagi masalah jaringan dan kuota yang menjadi keterbatasan setiap murid dan mahasiswa. Seperti keterbatasan khususnya untuk murid usia dini yang tidak memiliki gadget harus mempunyai gadget agar bisa mengikuti.

Guru, siswa, dan orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif walaupun dilakukan dari rumah masing-masing. Tentunya yang paling disoroti adalah proses pembinaan karakter siswa yang terjun bebas sejak pandemi berlangsung. Hal tersebut sangat dirasakan, dimulai dari maraknya siswa yang berambut gondrong bahkan ada yang dicat warna-warni. Hal itu tampak terlihat pada saat proses KBM daring, adapun siswa yang sering mengumpulkan tugas terlambat dan juga tidak mengisi presensi kehadiran yang sering terlupakan.

Pemerintah juga memberikan solusi bagi yang terdampak Covid-19, tentunya pemerintah juga telah menyediakan beberapa kuota gratis bagi siswa yang menjalankan pembelajaran via *online/daring*. Tetapi penggunaan kuota gratis tersebut hanya bisa digunakan untuk metode pembelajaran dan google saja, tidak untuk media sosial lainnya.

Tugas pendidik di kala pandemi juga semakin berat, namun dengan adanya kesulitan ini menjadikan para tenaga pendidik mengkreasikan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dengan materi. Tenaga pendidik juga harus kreatif dalam melakukan metode pembelajaran daring.

Pemerintah sudah melakukan berbagai cara agar pendidikan di masa pandemi terus berlanjut dan maju, karena pendidikan merupakan suatu aset penting bagi sebuah bangsa dan negara. Dengan salah satunya mengeluarkan larangan bagi siapa pun yang berada di luar rumah harus tetap menggunakan masker di mana pun berada dan tetap menjaga jarak antara satu sama lain dan selalu mencuci tangan.

Pemerintah juga sudah melakukan program vaksinasi bagi seluruh warga negara Indonesia, dimulai vaksinasi dosis 1, 2, dan 3 untuk jenis vaksinasi *booster* dan *moderna* juga telah disiapkan oleh pemerintah. Vaksinasi digunakan untuk menambah imun dan stamina agar tidak cepat terpapar Covid-19.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat sudah terbiasa dan harus menerima serta mendukung adanya kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam dunia pendidikan. Sekali pun dalam sistem pembelajaran jarak jauh dan *work from home* yang dianjurkan pemerintah masih banyak kendala seperti kendala pada jaringan, susahnyanya untuk memahami materi yang diterima atau ditangkap oleh siswa maupun pelajar. Selain itu, banyak keluhan seperti diberikannya tugas yang banyak, namun hal itu tetap bisa berjalan dengan cukup baik sampai hari ini.

Sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing cenderung memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran meski terkadang terdapat hambatan dalam penerapannya. Selama pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pembelajaran daring atau *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet. Hal ini merupakan tantangan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru dituntut untuk bisa mengelola, mendesain media pembelajaran (media *online*) sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencegah atau mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring tersebut.

Bukan hanya itu, dalam penerapan belajar *online* tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dipicu oleh beberapa faktor, seperti siswa yang belum memiliki gadget, siswa yang belum mengetahui banyak tentang penggunaan teknologi, kasus ini banyak terjadi pada siswa tingkat TK dan SD.

Masalah pertama yang dialami siswa adalah jaringan yang tidak memadai. Hal ini merupakan tantangan besar bagi siswa dan tak terkecuali bagi orang tua karena orang tua yang dituntut untuk mendampingi siswa dalam proses belajar *online* tersebut, realita

yang ada juga tidak sedikit orang tua yang tidak paham mengenai penggunaan teknologi. Jelas hal ini akan menghambat keaktifan siswa atau anak dalam proses belajar daring ini.

Kedua, kurangnya interaksi fisik antara guru dan siswa karena dalam pembelajaran *online* siswa hanya diberikan tugas melalui *WhatsApp*. Kebanyakan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dikarenakan tidak ada penjelasan-penjelasan awal dari guru tentang tugas yang dibebankan tersebut.

Ketiga, tugas yang diberikan guru terlalu banyak, sementara waktu yang diberikan sangat singkat. Bagaimana anak bisa belajar dengan baik dalam kondisi yang seperti ini.

Keempat, akibat kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, otomatis berkurangnya internalisasi nilai-nilai karakter yang semestinya harus ditanamkan seorang guru ke dalam diri siswa. Ini mengakibatkan degradasi moral pada anak atau siswa, karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar, mentransferkan ilmu pengetahuan (pelajaran) saja, tetapi seorang guru juga dituntut untuk mendidik (pembentukan akhlak dan karakter) siswa. Namun, hal ini tidak boleh mematahkan semangat guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Pandemi Covid-19 ini juga memperlihatkan bahwa bencana alam bukanlah satu-satunya tantangan yang perlu diperhatikan. Pembatasan fisik yang memaksa pembelajaran dilakukan di rumah secara mandiri memperlihatkan pentingnya infrastruktur pendukung pembelajaran seperti akses internet dan telekomunikasi.

Meskipun sekolah sudah berangsur-angsur dibuka, perlu ada sebuah mekanisme yang mengatur bagaimana pengajaran dapat dilakukan tanpa perlu berpusat di sekolah dengan risiko *learning loss* yang minim. Tentu saja ini bukan hal yang mudah dirumuskan mengingat keragaman kondisi dan konteks ekonomi sosial di tiap daerah.

Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan di masa pandemi ini, antara lain

1. Peran Guru

Guru dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara daring, sehingga anak-anak tidak jenuh dalam menerima pembelajaran tersebut. Bagaimana tingkat pemahaman anak atas materi yang telah diberikan secara daring melalui dialog interaktif antara guru dan anak akan menimbulkan tingkat pemahaman anak atas materi yang baik.

2. Peran Anak

Anak dituntut untuk selalu mengikuti daring dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran tersebut secara tuntas. Anak harus belajar secara virtual, di mana dialog interaktif antara guru dan anak tidak semudah secara tatap muka. Tingkat pemahaman anak atas materi yang diberikan tentulah berbeda beda, banyak yang tingkat pemahamannya kurang, karena ketidaksungguhan dalam proses pembelajaran.

3. Peran Orang tua

Orang tua di saat pembelajaran daring sangat diperlukan oleh anak, terutama pada anak-anak tingkat SD. Orang tua dituntut untuk dapat menjelaskan apa yang dijelaskan oleh pengajar, dan dapat membantu mengerjakan tugas pekerjaan rumah anak-anak. Peran penting orang tua lainnya yang sangat penting memberikan fasilitas seperti *handphone*, laptop, internet, kuota, dan bahan-bahan untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

4. Peran Pemerintah.

Peran pemerintah sangat penting dalam memberikan kualitas pendidikan kepada anak bangsa, karena pendidikan adalah kunci dari keberhasilan sumber daya manusia suatu negara. Dalam memberikan dana, pemerintah haruslah selektif, agar dana-dana tersebut dapat tepat sasaran dan efektif sampai kepada yang memang benar-benar memerlukan.

Di samping beberapa kendala yang muncul, terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari pandemi Covid-19 tanpa kita

sadari. Dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh di mana peserta didik banyak melakukan kegiatan di rumah dapat mempermudah para orang tua untuk memonitoring anak-anaknya.

Selain itu, dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh, tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran. Selain itu, tidak jarang pula peserta didik yang mendapatkan penugasan pembuatan video pembelajaran yang menarik.

Pada dasarnya pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri pada awalnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa masa pandemi Covid-19 adalah masa yang menyulitkan umat manusia. Tanpa kita sadari banyak sisi positif yang dapat kita petik dari pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia hingga hari ini.

Dampak yang dirasakan memang sangat nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun, masyarakat tidak bisa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan.

Kita sangat berharap pandemi Covid-19 bisa segera berakhir, sehingga sekolah bisa dimulai lagi. Dan seluruh peserta didik dan juga pendidik, bisa melakukan pembelajaran secara wajar yaitu secara tatap muka. Karena ikatan antara peserta didik dengan pendidik tidak bisa digantikan dengan teknologi pembelajaran virtual.

Degradasi Moral Generasi Muda

Asyraf Lukita

Moralitas tidak serta merta ada pada semua manusia ketika mereka dilahirkan. Sangat penting untuk menanamkan nilai moral pada anak, terutama sejak dini. Dengan begitu, mereka menjadi terbiasa untuk bertindak sesuai aturan yang ada di masyarakat itu sendiri. Nilai-nilai moral dapat diajarkan melalui pendidikan, baik formal, seperti di sekolah, maupun informal, seperti di lingkungan keluarga atau masyarakat. Ketiganya memegang peranan penting dalam proses pembentukan moral anak.

Moralitas bertindak sebagai motivasi manusia, memungkinkan mereka untuk bertindak dan bertindak dengan kebaikan dan kebajikan berdasarkan kesadaran mereka akan kewajiban moral. Moralitas memelihara hubungan sosial yang harmonis antara orang-orang karena digunakan sebagai dasar untuk mempercayai orang lain. Menurut saya, moral itu penting guna memotivasi orang untuk bertindak baik dan penuh kasih berdasarkan pengakuan mereka akan kewajiban moral.

Akhir-akhir ini, saya sangat khawatir dengan gejala kemerosotan moral. Degradasi moral ini tidak hanya menimpa orang dewasa, tetapi juga mempengaruhi para remaja yang diharapkan untuk menjadi penerus bangsa yang baik. Remaja yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik justru menunjukkan perilaku yang

buruk. Tidak semua remaja memiliki tipe atau kepribadian di atas. Tak sedikit pula mahasiswa yang dengan bangga mengharumkan nama negara. Namun, remaja dengan pola perilaku “buruk” juga meningkat setiap tahun.

Kejadian merosotnya akhlak pada partisipan pelajar itu menurut (Tilaar, 1999) menggambarkan salah satu akses dari keadaan masyarakat yang tengah terletak dalam tahap transformasi sosial menghadapi era globalisasi. Merebaknya kemerosotan moral generasi muda saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah karena faktor globalisasi yang memiliki banyak pengaruh eksternal, seperti budaya, kehidupan sosial, dan teknologi.

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maraknya konten hiburan di dunia maya dan interaksi tanpa batas di media sosial menjadi perhatian banyak pihak yang mengkhawatirkan. Hal ini dapat mengikis moral generasi muda Indonesia. Beberapa insiden di negara-negara yang tampaknya mengakar di kalangan pelajar kita saat ini, seperti pemukulan, perusakan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, LGBT, dll.

Teknologi apabila diibaratkan seperti pisau, dapat memiliki dampak positif maupun negatif. Dengan kata lain, aspek positif dan negatif yang mempengaruhi perubahan peradaban manusia. Literasi teknologi sangat penting bagi masyarakat, karena tidak semua aspek kehidupan saat ini dapat dipisahkan dari teknologi. Pemanfaatan teknologi benar-benar bermanfaat, tanpa merugikan tatanan kehidupan.

Belum lagi semenjak pandemi Covid-19, semua pendidikan di Indonesia dialihkan daring. Berdasarkan instruksi pemerintah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran seperti ini dilakukan guna menekan penyebaran Covid-19. Namun demikian, sistem pembelajaran *online* ini dinilai belum terlalu efektif dalam pelaksanaannya. Faktor Internet dan kondisi lingkungan yang kurang baik dapat menghalangi siswa untuk fokus mendengarkan atau mengikuti materi yang disampaikan oleh instruktur/guru.

Selama pandemi, guru harus mampu mengelola dan merancang media pembelajaran (media *online*) sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan pembelajaran mereka dan mencegah atau mengantisipasi kebosanan saat pembelajaran daring. Pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, otomatis berkurangnya internalisasi nilai-nilai karakter yang semestinya harus ditanamkan seorang guru ke dalam diri siswa. tugas seorang guru bukan hanya mengajar, mentransferkan ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang guru juga dituntut untuk mendidik siswa.

"Moral Panik" digunakan oleh Parker dkk Dari Cohen (1972). (2013) Mereka mendefinisikan penyerbuan yang disebabkan oleh perselingkuhan oleh kaum muda. Menyikapi hal tersebut, peran guru PAI perlu lebih memperhatikan posisinya dalam proses pembelajaran. Sangat mengecewakan ketika nilai-nilai moral dan sosial ini merosot dalam kehidupan masyarakat. Mereka adalah orang-orang yang acuh tak acuh dan menghabiskan waktu dengan orang bodoh.

Perilaku degradasi moral para pelajar dapat dilihat saat daring maupun luring. Saat *Zoom meet* mendapati para pelajar tidak mendengarkan dan lupa mematikan *mic* terdengar membicarakan hal lain. Degradasi moral juga mempengaruhi pola pikir mahasiswa, pada demo 11 April alih-alih menyampaikan aspirasi secara kritis dan beretika, ada segelintir mahasiswi yang justru menuliskan kalimat yang "*cringe*" atau dinilai menjijikkan dan dinilai tidak etis dalam spanduknya.

Salah satu akun mengunggah foto Presiden Joko Widodo atau mahasiswa yang menentang wacana perpanjangan masa jabatan Jokowi tiga periode. Namun, spanduk yang dikibarkannya dinilai tidak etis dan dikritisi. Mahasiswa terlihat memegang spanduk bertuliskan, "Lebih Baik Bercinta 3 Ronde Daripada Harus 3 Periode." Ada juga gambar tiga mahasiswi yang memegang spanduk bertuliskan, "Harga Minyak kaya harga Mi-Chat."

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan degradasi moral, salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, kurangnya kasih sayang, kurangnya pemahaman agama, dampak negatif terhadap lingkungan, dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang tidak mengikuti norma sosial. Akibatnya, remaja selalu bertindak di luar nalar.

Selanjutnya faktor lingkungan atau pergaulan, karena bersifat fundamental dalam memengaruhi segala aspek kehidupan termasuk moral seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pergaulan yang buruk merupakan dampak utama pada kenakalan remaja. Karena remaja masih bisa terpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Jika lingkungan sosial menjadi contoh yang buruk, maka generasi berikutnya juga akan buruk

Peranan orang tua dan guru sebagai panutan dalam membentuk kepribadian atau etika moral dan membangun kekuatan spiritual keagamaan, terlepas dari program pembelajaran jarak jauh yang diprogramkan pemerintah. Mahasiswa harus bisa memprioritaskan atau mengutamakan pendidikan kepribadian, etika, dan moral di tengah pandemi.

Membesarkan anak sebenarnya adalah tanggung jawab mutlak orang tua. Diperlukan pengawasan orang tua terkait tumbuh kembang anaknya. Pengawasan hendaknya diberikan dalam penggunaan media sosial oleh anak untuk menghindari penyimpangan dan lebih khusus penyalahgunaan teknologi.

Salah satu bentuk perhatian yang disampaikan oleh orang tua kepada anaknya adalah memberi tahu anaknya apa yang benar dan apa yang salah, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Jika anak tidak menerima pengetahuan sosial atau moral, kecenderungan kenakalan remaja lebih tinggi. Anak-anak yang tidak menerima pendidikan ini mungkin memiliki interaksi yang buruk dengan orang lain dan mungkin kehilangan kepercayaan diri.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak

dini. Perhatian dari orang tua juga sangat penting, karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak. Seperti karena kurangnya perhatian orang tua, seseorang akan cenderung melampiaskan amarahnya pada orang lain dengan tindakan yang tidak wajar dilakukan oleh kaum muda.

Peran pemerintah dalam hal ini, perlu melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan meminimalisir hal tersebut, terutama dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pemerataan pendidikan di desa dan kota. Mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus negara yang membutuhkan pendidikan dan pemenuhan haknya untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensinya karena dapat mengembangkan kepribadian yang baik sejak dini.

Terlepas dari faktor eksternal individu generasi muda itu sendiri, faktor internal juga sangatlah penting. Di sini para generasi muda khususnya remaja perlu yang namanya kesadaran diri, mengingat mereka merupakan mangsa dan ketika beranjak dewasa seharusnya dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Masa remaja tentunya identik dengan tahapan di mana seorang individu mencari suatu identitas dan berusaha menemukan jati dirinya di tengah-tengah masyarakat yang lebih luas. Tidak heran jika para remaja mengejar kehadiran mereka dengan cara yang hampir unik dan sangat inovatif. Namun cara yang diterapkan harus berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral yang telah lama kita anut. Budaya rasa malu, sopan santun, dan budaya budaya positif lainnya.

Sebagai solusinya, sangat penting untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena apa yang dilandasi iman dan takwa bukanlah hal yang negatif. Dengan mengingat dan mengakui bahwa ada Tuhan yang selalu mengawasi segala sesuatu yang kita lakukan, kita lebih sadar bahwa apa yang

kita lakukan di dunia ini secara alami akan membawa hasil dan tanggung jawab di masa depan.

Menambah wawasan dengan banyak membaca buku. Membaca buku tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional. Kegiatan membaca merangsang otak kita untuk berpikir. Ada proses untuk mengelola informasi yang ditemukan. Temukan hubungan antara setiap informasi dan temukan solusi untuk masalah Anda. Secara tidak langsung, mengasah kemampuan analitis.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan moral merupakan tanggung jawab oleh semua pihak. Sebaiknya perlu menanamkan pendidikan karakter sejak dini supaya generasi muda dapat kuat menghadapi hantaman yang dapat menurunkan moral. Oleh karena itu, generasi muda perlu dididik dan dilatih untuk benar-benar siap menghadapi tren globalisasi yang tak terhindarkan.

Memastikan kualitas sekaligus menjaga keturunan tetap hidup dan memainkan peran penting dalam pembangunan negara. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus agar generasi muda menjadi pribadi yang berkualitas dan berkontribusi bagi negara. Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan bermartabat.

Melihat kembali kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa lalu. Sejak awal, Indonesia telah dikenal di seluruh dunia sebagai negara yang ramah, sopan, dan berakhlak mulia. Untuk alasan ini, banyak bangsa asing terkejut, terkagum dan tertarik mengunjungi negara kita. Demi mewujudkan impian bangsa Indonesia untuk menjadi salah satu negara yang berpengaruh dan disegani oleh bangsa lain.

Pendidikan setelah Masa Pandemi

Inka Roushida Avrilia Ningrum

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus baru yaitu Sars-coV-2 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019. Corona ini menyebabkan gangguan ringan pada pernafasan, infeksi paru-paru berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Sampai saat ini ada lima jenis virus Corona yang diidentifikasi pada manusia.

Saat terjadi pandemi Covid-19 pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah agar virus ini tidak terus menyebar dan pandemi segera selesai. Pencegahan yang dilakukan saat itu dengan cara 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Dengan cara ini diharapkan dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.

Pandemi ini telah melanda beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini membawa dampak yang cukup besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah juga memberlakukan peraturan baru yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19, sehingga membuat semua kegiatan yang seharusnya dikerjakan di luar rumah harus dihentikan sampai penyebaran Covid-19 mereda.

Pembelajaran pun dilakukan secara daring atau dalam jaringan yang berarti dilakukan di rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan menghindari penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring biasanya dilakukan melalui *platform Zoom Meeting* atau *Gmeet* yang mengharuskan siswa dan guru untuk mempunyai kuota yang memadai dan sinyal yang bagus.

Selama pembelajaran daring, siswa mempunyai keleluasaan saat belajar. Peserta didik dapat belajar di mana pun dan kapan pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, guru juga harus memastikan bahwa peserta didik tetap mendapatkan materi pembelajaran meskipun kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau di rumah.

Saat pembelajaran daring, guru juga dihadapkan dengan berbagai kendala seperti turunnya motivasi siswa untuk belajar, kuota internet yang banyak digunakan, dan kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Banyak media pembelajaran baru yang muncul karena adanya pembelajaran daring ini. Seperti *Classroom*, LMS, dan lain sebagainya. Pembelajaran *online* ini lebih sebagai penunjang media pendidikan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Sistem pembelajaran dilaksanakan menggunakan perangkat elektronik seperti *handphone*, komputer, ataupun laptop yang terhubung jaringan internet.

Saat masa pandemi banyak sekali hambatan yang dirasakan saat pembelajaran daring. Banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, keterlambatan informasi yang didapat, kuota

internet yang tidak mumpuni, kejenuhan yang dirasakan para siswa. Saat daring kemungkinan siswa merasa stres juga sangat besar karena pembelajaran yang monoton.

Tetapi daring ini juga memberikan dampak positif bagi kemajuan teknologi di Indonesia. Yang dulu kita hanya tahu baca buku saja dan belajar hanya dengan tatap muka, namun setelah adanya pandemi kita merubah menjadi daring menggunakan aplikasi dan media yang masih sangat jarang digunakan di sistem pendidikan Indonesia. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa daring ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang jika dibandingkan dengan sekolah konvensional.

Banyak perubahan yang terjadi sejak adanya pandemi Covid-19. Mulai dari cara belajar, teknologi yang digunakan, siswa diwajibkan untuk tahu tentang teknologi baru yang muncul, dan masih banyak lagi. Sekarang kebanyakan kita menggunakan IT (*informatica technology*) mulai dari kegiatan administrasi akademik dan keuangan serta data-data pada bagian pusat komputer, sehingga berpeluang lembaga pendidikan tinggi berbasis IT.

Tetapi sekarang sistem pendidikan di Indonesia sudah kembali menjadi luring atau luar jaringan yang berarti sudah tatap muka. Setelah kurang lebih dua tahun pemerintah mengadakan sekolah *online* akhirnya pemerintah mengadakan sekolah tatap muka lagi. Namun siswa sekarang sudah terbiasa dengan model sekolah yang daring atau belajar di rumah saja dengan alasan lebih mudah dan mereka sudah terbiasa dengan sekolah *online*.

Pembelajaran luring (luar jaringan) atau lebih dikenal dengan *offline*, artinya pembelajaran ini merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya daring atau sekolah *online*. Luring biasanya cara pemberian tugasnya dengan terstruktur dan dilakukan secara tatap muka oleh guru dan peserta didik.

Proses perubahan dari daring ke luring yang dirasakan oleh pihak sekolah terletak pada perubahan sikap dan perilaku siswa

yang semakin kurang dalam rasa hormat terhadap guru serta kurang taat pada peraturan sekolah. Oleh karena itu saat dimulainya luring seperti sekarang, guru juga harus ekstra dalam mendidik siswa tidak hanya tentang pengetahuan umum tapi juga membantu siswa dalam berperilaku yang sopan.

Untuk menunjang berhasilnya metode luring, diperlukan kerja sama antara guru, murid, dengan wali murid itu sendiri. Hal ini terjadi karena saat pandemi Covid-19 belajar seutuhnya ada dalam jangkauan orang tua. Saat luring pun para siswa harus tetap mengikuti protokol kesehatan bahkan ada beberapa murid yang sudah vaksin dikarenakan satu hal. Dampak yang terjadi oleh siswa setelah pembelajaran daring

Dampak yang dirasakan oleh siswa saat luring ada beberapa yang nilainya baik dan ada beberapa yang nilainya turun. Tapi sebenarnya tingkat paham siswa terhadap pelajaran adalah saat luring karena kita dapat bertanya secara langsung dan lebih mudah dipahami. Saat pembelajaran daring sebelumnya kebanyakan akan lebih susah dalam hal sinyal yang kurang mendukung.

Tidak hanya perubahan sikap, perilaku, dan karakter anak, tapi juga ada perubahan dalam lembaga teknologi di mana kemajuan teknologi pendidikan itu sendiri. Kecuali penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi di mana kemajuan teknologi ini cukup mempermudah pembelajaran daring saat pandemi. Tetapi, di sisi lain juga memberikan celah untuk merebaknya ketidakjujuran.

Setelah adanya sekolah *online*, sekarang banyak mata pelajaran atau kuliah yang dengan mudah diganti dengan *online* dan tidak perlu repot-repot untuk datang ke kelas. Dosen dan guru juga harus mengikuti kemajuan zaman dengan menggunakan teknologi yang ada agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Banyak siswa yang bersemangat saat tahu bahwa sekolah tatap muka akan dibuka tetapi ada juga siswa yang merasa pembelajaran tatap muka lebih berkesan dan dapat bertemu dengan banyak teman.

Jika pembelajaran tetap dilakukan *online* maka akan terbatas dalam hal penyaluran ilmu yang diberikan.

Salah satu efek positif daring membuat kita sadar potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas waktu, pendidikan dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah Covid-19, tidak mungkin siswa dibiarkan libur panjang hingga menunggu Covid-19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring banyak kendala yang dihadapi seperti terbatasnya waktu pembelajaran, dan untuk pembelajaran daring kendala pada perangkat yang digunakan dan internet yang terbatas.

Kendala lain dalam hal daring adalah banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan menganggap remeh tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan tidak memiliki fasilitas yang mendukung seperti *smartphone* ataupun tempat tinggal yang tidak terdapat sinyal.

Saat diadakan daring, banyak orang tua siswa yang mengeluh, keluhan yang muncul mulai dari harus mengisi pulsa data yang mahal. Jika anaknya tidak mempunyai paket data harus menumpang ke rumah temannya untuk bisa mendapat *wifi* gratis.

Dikembangkan model pembelajaran luring dapat mengatasi kendala yang dikeluhkan pada model pembelajaran daring. Model pembelajaran luring dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan tugas ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Keberhasilan pembelajaran juga tergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tepat dan lebih efektif.

Keberhasilan satu model pembelajaran tidak dapat dijadikan suatu patokan pada model pembelajaran lain. Masing-masing memiliki model pembelajaran dan ciri khasnya sendiri. Model pembelajaran daring dan luring sejauh ini telah membantu keberlangsungan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Namun hak tersebut tidak dapat sepenuhnya mengartikan bahwa model

pembelajaran daring dan luring efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran jangka panjang.

Sistem sosial dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google*. Prinsip pembelajaran daring adalah jaringan internet dan *smartphone*. Dampak instruksional dan pendukungnya yaitu terwujudnya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Begitu pula dalam pembelajaran luring. Model pembelajaran luring lebih mengacu pada unsur-unsur model pembelajaran.

Sintakmatik pembelajaran luring dengan memulai menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan mengumpulkan tugas ke sekolah. Sistem sosial pada pembelajaran luring adalah menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan tatap muka secara langsung, prinsip reaksi pada pembelajaran luring yaitu *smartphone*, pendampingan orang tua, tenggat waktu pengumpulan tugas. Sistem pendukung pelajarannya adalah internet, *smartphone*, dan protokol kesehatan.

Perkembangan Pendidikan di Indonesia

Firmansyah Alvian

Pendidikan adalah suatu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sendiri menduduki posisi penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara, juga mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia untuk menentukan nasib suatu bangsa. Di dunia pendidikan tidak hanya mengetahui ilmu dan memahaminya, akan tetapi pendidikan sangat menentukan kehidupan luar yang nyata.

Pendidikan juga sebagai komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan berjalannya zaman pendidikan juga mengalami peningkatan yang sangat pesat, dengan contohnya banyak *e-book* yang dapat diproses dengan *smartphone* yang sangat mempermudah seseorang mengakses dan mencari ilmu di mana pun, kapan pun dengan cara yang sangat mudah.

Ada juga pendidikan media komunikasi yang berarti pendidikan membawa pesan atau informasi instruksional yang mengandung maksud pengajaran. Menurut Briggs dalam Sadiman, 2009:6 yang menyatakan bahwa media pendidikan adalah segala alat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dari

pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu dalam komponen baik guru, buku, dan sebagainya yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar dalam media pendidikan juga sering digunakan menyampaikan suatu materi pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: media pendidikan dapat digunakan secara massal, media pendidikan merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam atau di luar kelas. Penekanan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan visual video atau audio.

Adapun juga perbedaan dan peningkatan di bidang pendidikan dari zaman dulu sampai sekarang. Semakin bertambahnya tahun juga semakin bertambahnya fasilitas dibidang pendidikan. Dengan hal itu pendidikan dapat mempengaruhi minat belajar seseorang dan dapat juga meningkatkan sumber daya manusia yang akan berdampak untuk mengangkat nasib suatu negara.

Di zaman kertas, pendidikan di negara Indonesia memiliki keuntungan dan kerugian yang sangat menonjol dari meningkatnya terbitan terbitan buku, majalah, novel, maupun komik yang sangat mengangkat kemauan seseorang untuk belajar. Dengan hal itu negara juga dapat keuntungan dan kerugian, contoh keuntungannya adalah penjualan buku yang sangat pesat di kalangan siswa. Untuk kerugiannya yaitu negara harus siap memiliki lahan pohon untuk memproduksi kertas setiap tahunnya.

Namun, beda lagi dengan kegiatan belajar mengajar pada bertambahnya tahun. Apalagi dengan kasus terbaru yaitu kasus virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia yang berakibat *lockdown* dan tidak boleh bepergian untuk berkerumun dengan orang banyak. Hal itu menyebabkan para ahli memutar otak untuk mengembangkan buku dengan cara elektronik yang disebut *e-book*. Dengan cara ini seseorang dapat belajar dari rumah dan mendapatkan ilmu, sehingga dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar saat itu.

Ada banyak media komunikasi yang dapat menambah wawasan pendidikan kita, di mana saja dan kapan saja. Banyak platform yang

menyediakan ilmu untuk belajar kapan saja, contohnya: televisi, radio, sosial media, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya fasilitas yang sudah kita rasakan sampai saat ini, mungkin seseorang harus lebih mandiri untuk menambah wawasan, mencari informasi, dan relasinya sendiri. Pendidikan sudah ada di mana saja dan mudah di akses kapan pun saat itu juga.

Adapun perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada ketiga jenjang tersebut, sekolah negeri mendominasi sistem pendidikan Indonesia saat ini. Secara persentase mencapai 52% untuk negeri sedangkan sektor swasta mencapai persentase 48%. Hal itu sudah jelas apabila sekolah negeri bukan pilihan utama karena banyak sekolah swasta yang bisa melampaui sekolah negeri pada kualitas pendidikannya.

Sistem pendidikan Indonesia sangat mencolok terjadi di setiap bergantinya pemerintahan. Sebab apabila kepala pemerintahnya ganti, maka visi dan misi yang di bawa juga ikut ganti, dan juga ekonomi negara juga sangat mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, kita harus mencari kepala pemerintahan yang sangat bagus visi dan misinya untuk perkembangan pendidikan di Indonesia.

Perjalanan pendidikan Indonesia dari zaman ke zaman, mulai dari zaman kolonial saat negara Indonesia dijajah Belanda selama 3,5 abad dan 3,5 tahun oleh Jepang. Di zaman ini sistem pendidikan Indonesia dimulai dengan hadirnya Sekolah Rakyat yang dibuat oleh penjajah yang diperuntukkan masyarakat Indonesia dengan kualifikasi khusus yaitu memiliki kedudukan sosial. Artinya, tidak sembarang orang boleh mengikuti Sekolah Rakyat pada zaman itu.

Jika di zaman penjajahan hanya murid tertentu yang bisa mengikuti Sekolah Rakyat, di zaman pasca kemerdekaan berbeda. Setelah kemerdekaan warga Indonesia memiliki hak dan diwajibkan untuk sekolah, pada kepemimpinan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta, sistem pendidikan di Indonesia mulai masuk ke sistem pendidikan

sekuler. Ada juga pendidikan keagamaan yang sangat menonjol, hal ini didorong karena agama adalah hal yang sangat melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Pada era pasca kemerdekaan pendidikan Indonesia lebih meningkat, kini adapun sistem pendidikan Indonesia pada saat era orde baru. Pada era orde baru Republik Indonesia dipimpin oleh Presiden Soeharto, sistem kurikulumnya menitikberatkan pada pembangunan karakter dengan kewajiban penataran P4 bagi siswa melalui lembaga yang ada di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan sampai ke jenjang Universitas hingga menciptakan siswa dengan dasar merintis pembangunan.

Beda dengan sistem pendidikan sebelumnya, sistem pendidikan di era reformasi terjadi perubahan pada peraturan atau kebijakan. Pada masa ini diperhatikan dari kinerja guru pembimbingnya dan sebagai faktor penting dari sistem pendidikan di era reformasi. Pada era reformasi, guru juga dimudahkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid, dikarenakan guru diperbolehkan untuk menerangkan melalui *online* dengan tautan yang berisi materi yang belum sempat diajarkan di kelas.

Dengan adanya fasilitas untuk berkomunikasi secara *online*, banyak guru yang memberikan materi secara *online* maupun *file*. Benar saja, pada era sekarang apalagi dengan adanya virus Covid-19, guru dituntut untuk mengajar di rumah dikarenakan *lockdown*, namun sistem ini banyak menimbulkan kerugian bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti tidak adanya internet, laptop, *smartphone*, dan belum tentu sistem ini berjalan lancar. Banyak komplain sana-sini yang menyebabkan sekolah *online* tidaklah efektif.

Di era Presiden Joko Widodo di mana sistem pendidikan Indonesia menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia agar bisa bersaing menghadapi globalisasi. Sistem pendidikan ini lebih ke arah pada penelitian, pengembangan teknologi, dan pengembangan ilmu murni, tidak kaget apabila Negara Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Joko Widodo harus siap tidak siap

menerima perkembangan globalisasi yang harus diajarkan kepada siswa meskipun masih duduk di bangku SD.

Sebagai negara berkembang, kita sudah seharusnya menerima perubahan globalisasi agar bisa bersaing dengan negara-negara berkembang ataupun negara maju sekalipun. Negara Indonesia harus lebih cepat untuk mengangkat ekonomi negara. Agar kondisi tersebut terwujud, maka pemerintah Indonesia harus segera menyelesaikan terlebih dahulu persoalan yang banyak timbul di Tanah Air Indonesia. Itulah cara untuk mendobrak potensi-potensi yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Indonesia memang terus berusaha untuk menyediakan pendidikan inklusif berkualitas tinggi. Sayangnya, masih tertinggal jauh dalam hal melek huruf ketimbang negara-negara ASEAN lainnya. Sudah banyak persentase yang dianalisis dari tahun ke tahun, tercatat baru 55% masyarakat Indonesia melek huruf. Angka ini tentu lebih tinggi dari Vietnam yang hanya 20% dari total jumlah penduduknya.

Kita sebagai WNI yang baik harus segera mencari cara agar sistem pendidikan Indonesia berkembang pesat dan maju, dengan cara memilih sisi negatif dan positif perkembangan globalisasi yang masuk dari sosial media. Belajar semakin dipermudah dengan fasilitas komunikasi jarak jauh yang dapat digunakan untuk mencari pengetahuan dari dalam negeri maupun luar negeri. Sudah berkembangnya zaman, kita juga harus lebih mengerti bagaimana cara menyikapi suatu hal yang sudah difasilitasi di zaman modern seperti sekarang.

Fasilitas setiap tahun pasti akan berkembang untuk mempermudah penggunaannya untuk mencari berbagai banyak hal. Berkomunikasi dengan tepat akan memperbanyak pengetahuan dari orang banyak. Itulah yang dibutuhkan Indonesia di era modern seperti ini. Pintar-pintarlah untuk mencari informasi di dunia luar agar Indonesia menjadi negara maju. Pemerintah Indonesia pasti

akan memberi kemudahan untuk mencari ilmu dengan kemajuan teknologi komunikasi seperti saat ini.

Kita harus merasa bangga dikarenakan Indonesia adalah negara berkembang yang ingin terus maju dan mensukseskan pendidikan untuk keberhasilan seluruh warga negara Indonesia ini. Seluruh warga Indonesia pasti sangat mengharapkan Indonesia dengan tingkat pendidikan tinggi dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Drama UTBK Calon-Calon Mahasiswa?

Elma Bilqis Zahrani

UTBK adalah tes masuk universitas, penyelenggaranya adalah Lembaga Penelitian Masukan Perguruan Tinggi (LTMPT). Nilai UTBK terutama digunakan untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Namun, beberapa perguruan tinggi swasta atau yang tidak mengikuti SBMPTN juga menggunakan nilai UTBK sebagai prasyarat ujian masuk.

Mulai tahun 2019, SBMPTN menggunakan hasil UTBK atau kriteria lain yang ditetapkan bersama oleh perguruan tinggi negeri. Pelaksanaan UTBK oleh LTMPT memiliki keunggulan karena hasil tes dapat diandalkan, terstandarisasi, dan skor diberikan kepada setiap peserta.

Pada tanggal 23 Juni 2022 adalah hari di mana para peserta ujian akan mengetahui hasil dari tes yang telah mereka laksanakan. Namun sangat disayangkan beberapa hari sebelum keluarnya hasil pengumuman, ada kemunculan berita yang memberitahu bahwa ada masalah kecurangan saat UTBK.

Semua bermula dari salah satu akun *Twitter* @Chanecha022 yang menyebarkan sebuah folder yang berisikan nama peserta yang terpampang lalu foto puluhan soal yang dipotret di depan layar

komputer yang berada dalam ruangan ujian dan juga diketahui dari bukti skandal yang tersebar luas yang terindikasi berada pada lokasi ujian UPN Veteran Yogyakarta.

Akun *Twitter* tersebut kemudian mengirimkan pesan pribadi ke salah satu pengguna *Twitter* terkenal, Fauzan AL-Rasyid yang merupakan *influencer* pendidikan yang sangat aktif di *Twitter*. Ia sering berbagi motivasi dan tips mengenai mengerjakan soal bahasa Indonesia kepada pengikutnya yang terbilang kebanyakan pelajar.

Pesan itu berisikan sebuah *link Google Drive* berjudul "Panen Banyak (1/3)" yang di dalamnya ada 25 folder. Setiap file menyangkut nama seseorang. Dengan kata lain, ada 25 nama di *Google Drive*. Setiap folder berisi rangkaian gambar soal Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) yang diujikan pada saat Tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Jumlah peserta yang ketahuan mencontek berbeda dengan jumlah nama di tautan *Google Drive* yang beredar di media sosial. Dalam tautan tersebut, ada 25 nama peserta yang terindikasi mencontek. Ini baru bagian pertama, seperti yang tertera di judul - "Panen Panen (1/3)". Artinya masih banyak nama lain yang akan dimasukkan di sesi dua dan tiga, seperti yang dikatakan @Canecha022 sebelum akunnya menghilang.

Tentunya, setiap tahun ketika UTBK-SBMPTN dilaksanakan pasti terdapat kasus kasus yang bermunculan mengenai tidak jujur dalam ujian. Pada tahun 2020 total 510 peserta dan pada tahun 2021 sebanyak 313 peserta ujian terindikasi melakukan kecurangan. Lalu LTMPT mengambil tindakan dengan mendiskualifikasi peserta.

Klarifikasi LTMPT atas beredarnya soal UTBK-SBMPTN 2022 di jejaring media sosial, LTMPT menegaskan sama sekali tidak terjadi kebocoran soal. LTMPT memastikan upaya kecurangan tidak berpengaruh terhadap keakuratan penilaian hasil UTBK 2022. LTMPT menegaskan peserta yang terbukti melakukan kecurangan akan diberi sanksi tegas.

Ketua LTMPT mengatakan, jika sistem pengawasan diterapkan sebagai standar, para peserta ujian tidak akan bisa mengambil gambar. Memang, sebelum memasuki ruang ujian, peserta ujian harus lulus tes detektor logam dan tes manual oleh pengawas.

Ketua Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi Dr. Ir. Mochamad Ashari, mengakui kelalaian pengawas membuat beberapa kontestan bebas memotret soal. Padahal, aturan UTBK secara tegas melarang calon membawa ponsel ke dalam ruang ujian.

Direktur Eksekutif LTMPT Prof. Dr. Budi Prasetyo Widyobroto, mengungkapkan bahwa para peserta yang melakukan kecurangan dalam ujian dengan membayar joki, diketahui beberapa peserta sudah membayar joki dengan biaya kisaran 20 juta hingga 50 juta.

Kepada panitia pengawas, mereka para peserta ujian mengaku diberi penutup telinga khusus dan kamera yang memungkinkan orang di belakang kamera melihat pertanyaan. Dengan menggunakan alat ini, peserta ujian menjawab pertanyaan seperti yang diarahkan oleh jokinya.

Beliau menjelaskan, peninjauan akan dilakukan terhadap Berita Acara Pelaksanaan Prestasi Ujian (BAPU). Sistem Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SBMPTN 2022, dari laporan masyarakat dan informasi viral di media sosial melacak dugaan pelanggaran dan kecurangan dalam kinerja dari SBMPTN.

Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) juga memberikan pernyataan tegas bahwa mereka telah membuat atau merancang soal-soal yang berbeda untuk setiap sesi ujian. Artinya setiap sesi ujian memiliki soal yang berbeda.

Kasus yang muncul pada tahun 2022 ini merupakan salah satu bukti kecurangan ujian yang lebih nyata dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Setelah berita tersebut tersebar luas, skandal dari kecurangan pada UTBK tahun 2022 menjadi perbincangan panas di jejaring sosial media.

Dalam kasus ini terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan saat ujian. Karena takut gagal dan upaya belajar yang tidak memadai, tekanan untuk mendapatkan nilai bagus, dan lain-lain. Keinginan tersebut terkadang menyebabkan siswa membuat alasan dalam segala hal.

Ada banyak motif juga di balik munculnya perilaku mencontek atau berbuat tidak jujur dalam ujian. Beberapa siswa melakukan ini karena motivasi eksternal seperti dorongan untuk mencapai peringkat tertentu. Yang lain curang karena mempertahankan "citra" tertentu dengan teman-teman mereka.

Ketua LTMPT Mochamad Ashari memberikan pernyataan tegas terhadap peserta yang melakukan pelanggaran atau berbuat curang saat ujian. Mereka akan diberi sanksi tegas yang sudah berlaku, seperti sanksi administrasi dan juga sanksi pidana berdasarkan undang undang yang berlaku.

Bukan hanya peserta ujian yang diberikan sanksi tegas tetapi oknum yang tidak bertanggung jawab dan juga pelaksana seleksi yang terbukti lalai juga akan diberi sanksi yang sama. Sebagai manusia normal, apalagi bagi para peserta ujian yang sedang bersaing, wajar jika ada kekhawatiran yang berlebih dari kasus ini. Ibarat nasi sudah menjadi bubur, sudah terlanjur.

Peran orang tua juga sangat penting, di luar pemerintah dan masyarakat dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan mengoptimalkan peran ini, orang tua dapat membantu anaknya mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional dengan percaya diri, jujur, dan ikhlas. Peran orang tua ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada pelaksanaan ujian yang objektif, jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Tanggung jawab orang tua tidak sebatas memilih sekolah atau membiayai sekolah dan segala kebutuhannya. Selanjutnya, tanggung jawab orang tua memanifestasikan dirinya dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pengasuhan (kehidupan) anak-anak mereka.

Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, anak-anak mereka tampil lebih baik dalam ujian, mengerjakan pekerjaan rumah mereka lebih sering, dan lebih terdidik. Jika pendidikan keluarga mengembangkan pendidikan karakter, maka dapat dipastikan di masa depan bangsa kita akan menjadi bangsa yang disegani oleh negara lain karena perilakunya yang cerdas dan santun.

Hasil dari ujian tersebut merupakan gambaran kompetensi para peserta ujian di bidang tersebut dan menjadi sumber pemikiran untuk perbaikan di masa mendatang. Namun, pada kenyataannya banyak dari kita yang kurang memahami dengan baik fungsi dari ujian dan lebih fokus pada hasil akhir untuk mendapatkan nilai yang baik. Tidak jarang untuk mencapai tujuan tersebut, peserta terlibat mencontek atau tidak jujur dalam ujian.

Pada akhirnya, peserta yang berbuat curang akan mendapatkan skor tinggi dan mungkin dinyatakan lulus, tetapi apakah skor tersebut benar-benar mencerminkan kemampuan mereka? Di mana pelaku telah membohongi dirinya sendiri dan orang lain. Kemampuan peserta benar-benar tak terukur, tampaknya terlihat sepele dan tidak berbahaya, apakah kondisi ini benar-benar bebas risiko?

Sebenarnya banyak efek lain yang bisa terjadi dan bisa kita anggap sebagai pelajaran untuk selalu menjadi diri kita sendiri. Secara kodrat, nilainya tinggi tapi hasil mencontek tentu tidak menggambarkan siapa diri kita sebenarnya.

Mencerminkan integritas yang buruk, di mana dalam hal kecil yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dirinya saja sudah berbuat tidak jujur, apalagi dalam hal-hal besar berikutnya. Perilaku ini akan menjadi kebiasaan buruk dan membuat hati nurani menjadi buruk.

Peristiwa ini berdampak besar bagi dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu, pendidikan akan hancur dan rusak karena langkah awal yang diambil salah. Jika kejadian seperti ini terulang setiap tahun, akan membuat ketakutan dan meragukan kemampuannya

sendiri. apa pun yang dilakukan dengan cara yang buruk, hasilnya akan buruk, cepat atau lambat. Selalu berusaha dan percaya pada kemampuanmu adalah salah satu kunci kesuksesan.

Bagi yang melakukan kecurangan, ingat ada Allah, dan kalian membuat kerugian yang amat besar bagi banyak orang, dan juga bagi para pemimpin. Ingat bahwa ilmu yang didapat itu haram, dan suatu saat kalian akan mendapatkan akibat dari yang kalian perbuat, entah di dunia, di akhirat, ataupun keduanya.

Pendidikan Tak Berkemajuan

Adelia Natasha

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Indonesia masih termasuk dalam negara dengan angka kelahiran yang tinggi, karena itu di masa sekarang pendidikan menjadi penting. Pendidikan adalah kegiatan belajar, keterampilan, dan kegiatan kelompok yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan, penelitian, pelatihan dengan mewariskan ilmu untuk dipahami dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas berguna bagi kehidupan manusia.

Pendidikan di Indonesia masih menunjukkan kualitas yang rendah. Pendidikan merupakan modal dasar untuk kemajuan suatu bangsa. Kesenjangan pendidikan di Indonesia masih terjadi, beberapa hal karena sarana prasarana dan sumber daya tenaga pendidik, contohnya terdapat kesenjangan yang cukup besar terkait kualitas pendidikan antara sekolah yang berada di perkotaan dan daerah terpencil. Pada umumnya, tentu saja sekolah yang berada di perkotaan jauh memiliki fasilitas pengajaran yang baik dibandingkan dengan yang berada di daerah terpencil.

Sering kita melihat berita mengenai kondisi sekolah di pedesaan yang tidak layak dan akses menuju sekolah yang terlihat tidak aman untuk dilewati. Kondisi itu tentu saja membuat proses belajar

mengajar menjadi terganggu dan mengganggu proses pendidikan kepada para siswa. Persoalan sarana dan prasarana ini penting dalam pembangunan sistem pendidikan di Indonesia, karena banyaknya sarana pendidikan yang rusak dan tidak layak merupakan salah satu penyebab rendahnya proses pendidikan di Indonesia.

Faktor lain juga menyebabkan kegagalan terwujudnya pendidikan yang merata di Indonesia beberapa di antaranya adalah masih minimnya perhatian pemerintah untuk daerah pelosok dan pedesaan. Bisa dilihat dari pemerintah lebih mengutamakan upaya pembangunan perkotaan. Pemerintah pusat juga terlalu fokus dengan yang sudah ada dan menyepelekan yang berada di daerah pelosok.

Pemerintah dalam memfasilitasi pendidikan di daerah dinilai kurang maksimal, sehingga pendidikan siswa khususnya di daerah menjadi kurang maksimal. Solusinya bisa membangun gedung sekolah secara merata, dan dana yang sudah ada digunakan dengan bijak untuk lebih memprioritaskan untuk yang lebih membutuhkan. Kemudian pembagian buku-buku secara merata, dan pemenuhan kebutuhan guru dalam mengajar di berbagai pelosok daerah.

Karena, tanpa adanya guru yang berkualitas maka mustahil seorang anak dapat terdidik dengan baik. Ketika banyak guru honorer yang bekerja secara ikhlas di daerah pelosok dan mendapat upah yang tidak sesuai dengan jarak dan keadaan. Hal itu dilakukan agar guru lebih bersemangat lagi dalam mendidik dan mengajar para siswa-siswinya.

Dengan kerusakan sarana prasarana dalam jumlah yang banyak maka proses mandiri, terbuka dan demokratis akan masih sangat jauh tercapai. Pendidikan merupakan kunci pembangunan nasional karena peranan pendidikan yang sangat penting, tetapi hingga saat ini berbagai upaya telah dilakukan agar sistem pendidikan di Indonesia mulai berlangsung semakin baik. Usaha dari pemerintah untuk mengatasi berbagai problematika pendidikan tersebut perlu dihargai.

Hal mendasar yang perlu diperhitungkan oleh bangsa Indonesia khususnya pemerintah bagaimana menjadikan negara dengan jumlah yang besar dalam mutu sumberdaya manusianya. Dunia Pendidikan harus peka dan tanggap dalam mempersiapkan sistem pendidikan sesuai dengan konteks tuntutan zaman. Prospek pendidikan nasional ke depan dalam menghadapi era perkembangan globalisasi, kesadaran global tentang peningkatan sumber daya manusia adalah sebuah keharusan bagi dunia pendidikan, karena pendidikan sebagai bentuk investasi dalam mempersiapkan sumber daya manusia di Indonesia yang berkualitas.

Setiap warga suatu negara pastinya berhak mendapatkan pendidikan dan tanpa terkecuali pada masyarakat perkotaan dan di pedesaan. Semua berhak mendapatkan pendidikan dengan kualitas dan kelayakan yang sama. Tetapi kenyataannya masih banyak terjadi kasus kesenjangan pendidikan antara di pedesaan dan perkotaan. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan mutu pendidikan. Untuk itu, diperlukan upaya serius dari pemerintah dan bantuan dari masyarakat agar mampu mengatasi permasalahan kesenjangan pendidikan kerap kali terjadi antara desa dan kota.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kesenjangan adalah ketidakseimbangan, di mana terjadi ketidakadilan dan kesetaraan terkait distribusi hal-hal yang dianggap penting dalam masyarakat. Ada beberapa hal penting yang menyebabkan terjadi kesenjangan pendidikan di daerah kota dan daerah. Pendidikan di Indonesia cenderung masih memiliki kualitas yang rendah, dikarenakan pemerintah yang kurang serius dalam menangani dan memperhatikan persoalan di dunia pendidikan.

Karena kurangnya pemerataan dan ketersediaan sumber daya tenaga pendidik, pengawasan terkait distribusi pendanaan Pendidikan yang cenderung mengakibatkan tidak meratanya mutu pendidikan. Kesenjangan pendidikan ini membuat satu kendala sulitnya kemajuan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khususnya di daerah terpencil yang kurang mendapatkan fasilitas yang layak seperti di perkotaan.

Adanya sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam standar pendidikan, media yang sangat berperan dalam proses belajar. Contoh dari sarana seperti alat-alat belajar dan perabot sekolah, dan contoh dari prasarana seperti ruangan yang layak dan bersih. Karena kondisi bangunan yang kurang memadai memberikan rasa tidak aman dan nyaman saat belajar.

Pemerataan pendanaan untuk memperbaiki sekolah-sekolah perlu untuk dipercepat lagi agar seluruh fasilitas dapat cepat tersedia dengan layak untuk digunakan mendapatkan pendidikan. Salah satu perbedaan terdapat pada distribusi guru yang kurang merata. Karena dari jumlah yang kurang memadai di pedesaan terpencil, tentu berbeda dengan sekolah yang berada di perkotaan karena didukung dengan fasilitas yang lengkap, aman dan nyaman.

Tetapi permasalahan kesenjangan pendidikan antara desa dan kota karena minimnya akses menuju desa dan juga kesulitan akses menuju sekolah. Karena keterbatasan itu mungkin membuat guru-guru yang ingin mencoba mengajar di pedesaan menjadi sukar dan akhirnya lebih memilih mengajar di perkotaan. Untuk itu diperlukan pemerataan akses yang terkait sarana prasarana, ketersediaan tenaga didik, dan pengawasan dana agar menunjang mutu Pendidikan.

Memang tidak mudah untuk memajukan standar pendidikan di Indonesia dengan cepat. Di era digital seperti sekarang ini kegiatan belajar mengajar membutuhkan akses internet. Ini juga menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus melakukan pemerataan pembangunan infrastruktur di wilayah Indonesia demi terciptanya pendidikan yang berkualitas, maju, dan modern.

Meskipun tidak mudah, bukan berarti pendidikan di Indonesia tidak bisa maju dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan tekad yang kuat dan kebijakan yang tepat, serta kekompakan antara masyarakat, satuan pendidikan dan kebijakan pemerintah akan menghasilkan Pendidikan yang berkualitas. Meningkatkan kualitas pendidikan bukan menjadi tugas pemerintah saja melainkan dibutuhkan dukungan dari semua pihak dan kerja sama yang baik satu sama lain.

Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim mengakui bahwa kemajuan pendidikan di Indonesia memang tidak merata. Masih banyak kesenjangan yang terjadi khususnya di wilayah Indonesia bagian timur dan daerah 3T lainnya. Pak Nadiem Makarim menyebutkan ia sudah pernah ke NTT, Kalimantan, Sulawesi, untuk melihat pola-pola pendidikan di sana dan kesenjangan itu memang menjadi suatu prioritas untuk perubahan.

Tentu saja Kemendikbud memiliki beberapa strategi yaitu program merdeka belajar. Hal ini dilakukan untuk mengakselerasikan permasalahan tersebut dan bekerja sama dengan kementerian lainnya. Saat ini pihak Kemendikbud telah melakukan kolaborasi dengan Kominfo untuk membangun akses internet di wilayah 3T. Strategi berikutnya yaitu peningkatan presentasi dana BOS di 2021 bahwa dana BOS tidak disalurkan secara seragam untuk semua sekolah, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan akses di wilayahnya.

Strategi ketiga adalah mengurangi kesenjangan, yaitu peningkatan anggaran KIP kuliah yang mencapai Rp2,5 triliun. Sehingga, maksimal dana per semester yang diterima mahasiswa miskin bertambah hingga Rp12 juta. Anak kurang mampu di daerah mana pun, asal mereka punya prestasi akan bisa percaya diri untuk masuk prodi yang mahal. Selain itu, Kemendikbud memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program kampus mengajar, dan kemudian mereka diutus ke daerah-daerah pelosok yang kekurangan guru untuk membimbing para siswa.

Strategi terakhir Kemendikbud adalah mendukung peningkatan kualitas guru. Pihaknya membuka program guru penggerak untuk membantu peningkatan kualitas guru yang diharapkan dapat menjadi katalis perubahan. Program ini dibuat agar guru-guru merasa terjamin saat mengajar dan membantu proses pendidikan Indonesia semakin baik dan jauh dari kesenjangan.

Pendidikan harus mendapatkan perhatian yang serius bagi setiap bangsa, karena dengan pendidikan akan dapat dilihat maju

mundurnya suatu bangsa. Tentu saja bangsa Indonesia tidak mau hidup terbelakang akibat aspek pendidikan tidak mendapatkan porsi yang cukup dengan beriringnya kemajuan di bidang lain. Hal mendasar bagi pembangunan pendidikan dipengaruhi oleh dimensi kepemimpinan atau pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.

Pendidikan memiliki fungsi untuk memberdayakan dan membangun masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan pemimpin harus merata ke setiap daerah sehingga kesenjangan tidak lagi terjadi. Namun, kita harus menyadari masalah pembangunan pendidikan, tidak hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga menjadi tanggung jawab oleh semua pihak.

BAB V

Ekonomi Kita

Imbas PMK, Pengawasan Perlu Dilakukan

Cindy Aurora Dwiyuniar

Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah sebuah virus yang kerap kali menyerang hewan yang memiliki ciri-ciri berkuku belah/genap. Hewan yang bisa saja tertular akan virus tersebut yakni sapi, kerbau, domba, kambing, rusa, unta, dan hewan liar lainnya seperti gajah, antelope, bison, menjangan, dan jerapah.

Penularan akan virus ini dapat dikatakan tinggi karena penularannya dapat terjadi melalui antara lain seperti udara, makanan, kotoran yang menempel pada alas kaki, pakaian, kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, peralatan kandang, serta jarum suntik.

Oleh sebab itu, diperlukan segera upaya disinfeksi atau pencegahan akan penyebaran virus tersebut. Di beberapa negara, seperti Timur Tengah, Afrika, Amerika Selatan, dan juga negara besar di Asia menganggap bahwa PMK merupakan penyakit endemik. Selain itu, beberapa negara di Asia Tenggara seperti Kamboja, Laos, Semenanjung Malaysia, Myanmar, Thailand, serta Vietnam pun menganggap bahwa penyakit ini endemik. Namun, hal ini berbeda pada negara Filipina, Singapura, Brunei, dan Malaysia

bagian Timur seperti Sabah dan Sarawak yang merupakan negara bebas PMK yang dapat menular pada hewan.

Untuk Indonesia sendiri mampu terbebas dari virus yang dinamakan PMK pada tahun 1986, yakni dengan cara vaksinasi massal. Sebelumnya, Indonesia terserang wabah penyakit ini pertama kali pada tahun 1887 melalui impor sapi dari Belanda. Hingga saat ini, wabah penyakit tersebut masih bisa menyerang negara Indonesia, yakni melalui impor daging dan produk susu yang dilakukan secara ilegal, seperti produk susu asal negara maupun daerah tertular yang dibawa oleh turis yang masuk ke Indonesia.

Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan guna mengurangi jumlah penularan wabah penyakit ini sampai ke Indonesia, yaitu dengan cara melakukan importasi hewan serta produknya hanya dari negara maupun daerah yang telah terbebas dari PMK. Namun, daerah perbatasan yang ada di Indonesia seperti Kalimantan Barat berisiko akan menularnya PMK karena berbatasan darat langsung dengan Malaysia.

Akhir-akhir ini, wabah PMK kembali dijumpai pada hewan ternak yang disebabkan oleh virus. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), suatu penyakit yang dapat menular dengan akut, cepat, serta mendadak. Selain itu, penyakit tersebut dapat sangat infeksius. Virus yang ditularkan oleh PMK memiliki waktu inkubasi dalam kurun waktu 2-14 hari. Namun, tanda gejala yang dirasakan juga dapat muncul dalam waktu kurang dari 24 jam setelah virus menginfeksi pada beberapa kasus.

Cara kerja virus Penyakit Mulut dan Kaki ialah masuk dan berkembang melalui jaringan faring dan kulit. Kemudian, virus tersebut akan menyebar ke seluruh tubuh melalui sirkulasi darah yang berakibat terbentuknya lepuh pada faring. Di beberapa kasus juga ditemukan tanda-tanda terserang wabah seperti luka kelupas pada kuku sapi dan mulut memucat dengan mengeluarkan lendir terus-menerus. PMK memiliki dampak terhadap beberapa hal seperti pada usaha ternak, bisnis hotel, dan restoran, sektor

pertanian, industri manufaktur, transportasi, jasa pelayanan, bisnis finansial, serta konstruksi. Dalam hal ini, kerugian ekonomi dialami oleh pengusaha ternak karena mereka memiliki penurunan jumlah produksi susu, penurunan tingkat pertumbuhan sapi potong, kehilangan tenaga kerja, penurunan fertilitas hewan ternak, dan juga terjadi pemusnahan hewan ternak yang terinfeksi secara kronis.

Wabah PMK diduga akan berdampak pada pasokan dan harga daging sapi. Selain itu, beberapa masyarakat di Jawa Timur menganggap bahwa dengan memakan daging dan susu sapi merupakan salah satu cara bagaimana virus PMK dapat menular. Dengan adanya isu tersebut, maka tidak hanya kerugian ekonomi yang didapat tetapi juga kerugian sosial dapat dirasakan oleh para pengusaha ternak.

Harga daging terutama sapi mengalami penurunan di beberapa daerah, salah satunya Jember. Di Jember, harga sapi turun antara Rp 5.000 - Rp 10.000 per kilogram. Sedangkan, harga daging sapi kualitas super mengalami penurunan harga sebesar Rp 5.000 sehingga menjadi Rp 125.000 per kilogram. Sedangkan, dengan harga daging kualitas sedang juga terjadi penurunan harga sebesar Rp 5.000, dari harga daging sebesar Rp 120.000 menjadi Rp 115.000. Penurunan harga daging sapi tersebut disebabkan oleh penurunan minat beli masyarakat karena merebaknya suatu wabah PMK.

Untuk harga hewan kurban sendiri juga mengalami penurunan di 19 provinsi menjelang Idul Adha, salah satunya ialah Jawa Timur. Kasus penularan wabah PMK paling tinggi terjadi di Jawa Timur, maka mengakibatkan harga hewan kurban di Jawa Timur mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat menghindari atau menolak pasokan hewan kurban (sapi dan kambing) yang berasal dari Jawa Timur dan hanya menerima pasokan hewan kurban dari Nusa Tenggara Barat (NTB) tepatnya di Bima dan Bali dengan ukuran sapi yang terbilang kecil. Namun, di balik turunnya harga hewan kurban di Jawa Timur, harga hewan kurban di beberapa daerah yang tidak terdampak oleh wabah PMK ini mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga terjadi karena terbatasnya pasokan

hewan kurban, sehingga jumlah sapi yang dijual juga tidak berjumlah banyak seperti tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, harga hewan kurban mengalami penurunan karena mengikuti kondisi hewan ternak, yakni kambing dan sapi yang terdampak wabah Penyakit Mulut dan Kuku.

Para peternak dan pedagang sapi dan kambing mengalami kesulitan dalam menjual hewan kurban menjelang perayaan kurban pada Hari Raya Idul Adha. Namun, di balik turunnya harga hewan kurban di Jawa Timur, harga hewan kurban yang tidak terdampak wabah PMK ini bahkan mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga terjadi karena terbatasnya pasokan hewan kurban, sehingga jumlah sapi yang dijual juga tidak berjumlah banyak seperti tahun-tahun sebelumnya.

Komisi Fatwa MUI mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 32 tahun 2002 tentang Hukum dan Panduan Pelaksanaan Ibadah Qurban saat Kondisi Wabah PMK terjadi, yaitu hukumnya ada yang sah dan tidak sah. Hal ini dikatakan sah apabila hewan kurban yang terjangkit PMK termasuk ke dalam kategori ringan dengan kualitas daging yang dapat dikatakan baik. Sedangkan, hewan kurban yang terjangkit PMK dalam kategori berat dapat dikatakan sedekah bukan kurban.

Menurut laporan dari pemerintah daerah kepada Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga melalui situs sigapmk.id, saat ini wabah PMK kembali menyebar di 19 provinsi serta 215 kota/kabupaten di Indonesia. Wabah tersebut diperkirakan sudah menyerang 232.542 ekor dengan total hewan yang sembuh ialah 75.350 ekor. Selain itu, terdapat 2.248 ekor yang dilakukan pemotongan bersyarat serta 1.333 ekor yang mati. Kasus penularan PMK paling tinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus sebanyak 86.734 kasus. Selain itu, terjadi 35.888 kasus di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan sebanyak 28.514 kasus terjadi di Aceh.

Sapi merupakan hewan ternak yang paling banyak jumlah kasus terjangkit wabah tersebut. Sejauh ini, total sapi yang terkena

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) ialah 227.070 ekor. Selain itu, terdapat pula 3.735 ekor kerbau serta 930 ekor kambing yang terserang wabah PMK. Saat ini, pemerintah Indonesia telah membentuk Satuan Tugas (Satgas) Penanganan PMK dengan pemimpinya yakni Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Suharyanto beserta sejumlah kementerian dan lembaga terkait. Selain hal itu, pemerintah juga mengeluarkan beberapa kebijakan guna menangani wabah PMK pada hewan.

Untuk saat ini, hewan hidup terutama sapi dilarang untuk bergerak di daerah yang terdampak wabah PMK atau daerah merah. Langkah lainnya yang dilakukan ialah dengan mempersiapkan obat, vaksinator, dan mekanisme keluar masuk peternakan. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, masih diperlukan pengawasan *biohazard* melalui disinfektan bagi hewan ternak. Selain itu, usaha untuk mengatasi wabah PMK, yaitu dengan cara mendatangkan vaksin darurat tengah dilakukan oleh Kementerian Pertanian.

Vaksinasi PMK sendiri sudah dilakukan secara perdana pada tanggal 14 Juni 2022 di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Untuk selanjutnya juga akan dilakukan vaksinasi dasar pada hewan ternak sebanyak dua kali dengan interval satu bulan serta vaksinasi penguat (*booster*) setiap enam bulan. Jumlah dosis vaksin yang akan diprioritaskan sebanyak 28 juta dosis yang akan dipenuhi dengan vaksin impor dan vaksin dalam negeri dari Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) dan juga produsen vaksin asal negara lainnya.

Namun, sejauh ini masih diperlukan pengaturan serta pengawasan lalu lintas hewan dan ternak untuk beberapa daerah di Indonesia, mengingat jumlah vaksinasi PMK yang masih terbatas.

Warga Negara Tak Sekaya Negerinya

Agung Budi Prasetyo

Fenomena kemiskinan sangatlah kasatmata sebagai realitas berlapis-lapis yang terus menjerit. Tingkat kemiskinan bukan lagi soal kekurangan pangan. Bagi masyarakat tertentu, kemiskinan bahkan sudah mencapai titik ekstrim hingga habis dan tanpa pangan bagi seseorang. Kemiskinan ini sangat kontras karena beberapa orang hidup dalam kelimpahan, sementara yang lain hidup dalam kemiskinan. Kekayaan bagi orang berarti kemiskinan bagi orang lain.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang selalu menjadi pusat perhatian pemerintah di negara mana pun. Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Sehingga, kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan atau pengeluaran lainnya.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan yang diperoleh dari hasil survei. Kemiskinan menjadi salah

satu permasalahan yang menghantui pemerintahan Indonesia selama bertahun-tahun. Dalam hal ini, pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Kondisi kemiskinan berkembang akibat krisis ekonomi yang menerjang Indonesia pada tahun 1998. Pertumbuhan angka kemiskinan tidak sampai di situ saja, pada tahun 2008 Indonesia juga mengalami krisis ekonomi.

Pada awal tahun 2020, pandemi Covid-19 atau virus Corona telah ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Presiden Joko Widodo. Pandemi ini juga berdampak besar pada berbagai bidang kehidupan termasuk perekonomian Indonesia, bahkan Mancanegara. Di tengah pandemi Covid-19, banyak sekali masyarakat yang sedang mengalami masa-masa sulit.

Pandemi secara bertahap memaksa banyak orang berjuang untuk tetap hidup. Dengan merebaknya pandemi Covid-19 dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), banyak kalangan masyarakat yang pendapatannya berkurang, bahkan kehilangan mata pencaharian. Situasi ini diyakini berpotensi meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia.

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu, umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, namun miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dalam ukuran kehidupan modern pada masa kini, mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tersedia pada saat ini.

Sejatinya, kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sulit diurai dan kerap terjadi di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan, yakni laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk suatu negara menjadi lebih besar. Oleh karena itu, lapangan pekerjaan menjadi sangat terbatas.

Selain itu, apabila laju pertumbuhan penduduk tinggi tetapi tidak sebanding dengan laju pertumbuhan ekonomi, maka akan

mengakibatkan angka kemiskinan terus meningkat. Kemudian, kemiskinan dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan rendah bagi tiap individu. Rendahnya pendidikan membuat masyarakat cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan, maupun pengetahuan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga, masyarakat yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang layak akan kalah saing dengan seseorang yang memiliki latar pendidikan yang tercukupi. Hal inilah yang membuat masyarakat berpendidikan rendah kalah saing dan membuat angka pengangguran serta kemiskinan menjadi bertambah.

Selanjutnya, masyarakat pengangguran yang diakibatkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan lapangan pekerjaan yang ada di suatu daerah menjadi terbatas. Sehingga, angka pengangguran di daerah tersebut akan semakin meningkat. Semakin banyak masyarakat yang pengangguran, maka angka kemiskinan-pun akan meningkat. Lalu, faktor terbatasnya lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat.

Secara ideal, seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru, sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan. Sementara itu, keterbatasan modal juga dapat menghambat perkembangan seseorang. Apalagi untuk orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak hanya modal material, orang tersebut juga akan memiliki keterbatasan modal keterampilan atau pengetahuan. Hal ini tentunya menjadi penyebab tingkat kemiskinan melambung tinggi.

Selain itu, keterbatasan sumber daya alam juga menjadi pemicu terjadinya kemiskinan. Suatu masyarakat akan menumbuhkan kemiskinan apabila sumber daya alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Sumber daya alam yang tidak dapat diolah lagi adalah salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Terkadang hal tersebut terjadi memang bukan karena hendak masing-masing. Bisa saja hal tersebut karena bencana alam yang

melanda suatu daerah. Bencana alam akan menyebabkan semua potensi alam, infrastruktur, maupun kondisi psikologis orang-orang yang terdampak mengalami kerusakan.

Tak hanya itu, tingginya harga kebutuhan-pun menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hal tersebut ialah alasan mengapa masyarakat miskin merasa kurang dan tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal, kian hari harga bahan makanan melambung tinggi. Konsekuensinya, mereka harus memotong pengeluaran untuk kebutuhan lain dan dialihkan pada konsumsi makanan.

Penyebab lainnya yang menjadi pemicu terjadinya kemiskinan yaitu adanya beban hidup keluarga. Hal ini merupakan sesuatu yang cukup signifikan. Ketika seseorang memiliki anggota keluarga yang banyak untuk dihidupi, beban hidupnya tentu saja bertambah. Dengan begitu, seseorang diharuskan untuk meningkatkan pendapatannya sesuai dengan beberapa jumlah anggota yang harus dihidupinya.

Faktor yang terakhir ialah kurangnya perhatian dari pemerintah yang menyebabkan kemiskinan semakin tidak terkendali. Pasalnya, pemerintah terkadang fokus kepada daerah-daerah tertentu. Sehingga, daerah terpencil tidak mendapatkan akses yang sama dengan daerah lain, seperti pendidikan yang layak, kesehatan yang memadai, serta fasilitas lainnya.

Setiap tahun kemiskinan semakin bertambah, apalagi laju pertumbuhan dan pengangguran. Semua itu harus kita benahi bersama, agar tidak ada ketimpangan antara kemiskinan dan pengangguran di negeri ini. Salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia adalah kemalasan. Hal tersebut yang membuat pemerintah kemudian menggenjot Sumber Daya Alam (SDA) berkualitas melalui pendidikan vokasi. Kondisi kemiskinan dapat menimbulkan beberapa dampak atau akibat, seperti memicu terjadinya tindak kriminalitas. Karena keterbatasan ekonomi, masyarakat miskin akan cenderung menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk dalam hal ini

melakukan tindak kejahatan seperti merampok, mencuri, melakukan penipuan, begal, hingga pembunuhan. Hal ini juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Tak hanya itu, sulitnya memperoleh pendidikan di Indonesia yang masih terbelah rendah menjadi salah satu dampak dari meningkatnya kemiskinan.

Pasalnya, orang miskin umumnya tidak mendapatkan akses terhadap pendidikan yang ujungnya malah memperparah dampak kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Kemudian, dampak dari kemiskinan yang dilihat yaitu dengan meningkatnya angka pengangguran. Selain menjadi faktor penyebab kemiskinan, pengangguran juga termasuk dalam dampak negatif kemiskinan. Individu yang mengganggu, otomatis tidak memperoleh penghasilan dan mengakibatkan yang bersangkutan menjadi miskin.

Dalam bahasa saat ini yakni menjadi beban keluarga. Berikutnya, angka kematian tinggi menjadi dampak yang nyata adanya. Dampak kemiskinan sendiri berhubungan dengan faktor penyebab kemiskinan yakni kualitas kesehatan yang belum baik. Masyarakat yang hidup di garis kemiskinan, banyak yang tidak mendapatkan fasilitas yang memadai seperti kesehatan. Hal ini bisa menyebabkan angka kematian tinggi. Kemudian, kekurangan gizi di tengah masyarakat miskin juga menjadi momok yang menakutkan, sebab berhubungan langsung dengan kesehatan.

Dampak lainnya yang dapat dirasakan yaitu menurunnya kualitas generasi penerus. Kemiskinan tumbuh pesat setiap tahunnya, bahkan sampai saat ini kemiskinan masih menghantui negara Indonesia. Dampak dari kemiskinan itu sendiri akan berimbas pada generasi penerus bangsa, banyaknya siswa yang putus sekolah, kesehatan yang kurang, dan juga banyak orang yang mungkin tidak menerima fasilitas yang layak untuk kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, kemiskinan sangat berdampak besar bagi generasi penerus bangsa.

Politik ekonomi untuk kesejahteraan rakyat mendapat ujian yang cukup serius pada saat ini. Ketika pertumbuhan ekonomi

dinilai sukses, tapi kesejahteraan untuk rakyat masih dipertanyakan. Situasi ini terkait dengan kemiskinan yang meluas dan tidak bisa diukur dengan satu kriteria garis kemiskinan. Pengurangan kemiskinan memang perlu secara lebih rinci, langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Hal ini memiliki peranan penting dalam mengatasi kemiskinan. Lapangan kerja sendiri sangat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan masyarakat. Mengingat di Indonesia sendiri masih banyak sarjana potensi yang masih menganggur karena kurangnya lapangan pekerjaan. Dengan demikian, kemiskinan di Indonesia akan berkurang dan akan menjadi negara yang sangat maju.

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan upaya bantuan kepada warga yang kurang mampu. Di Indonesia sendiri memiliki ribuan pulau dan berjuta daerah. Namun, sampai saat ini terkadang pemerintah masih memberikan bantuan ke daerah yang masih bisa dibidang berkecukupan. Dalam hal ini, pemerintah harus melakukan survei agar bantuan tersebut merata, mulai daerah yang dekat dengan daerah pemerintahan sampai ke daerah terpencil.

Kemudian, pembangunan infrastruktur dapat dilakukan sebagai langkah selanjutnya. Negara akan menyediakan fasilitas-fasilitas publik yang berhubungan dengan masalah optimalisasi distribusi pendapatan seperti sekolah, rumah sakit, lapangan kerja, perumahan, jalan, jembatan, dan lain sebagainya. Sehingga, masyarakat yang kurang mampu merasa tercukupi untuk kebutuhan sehari-harinya.

Untuk langkah berikutnya dapat dilakukan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan investasi insani yang memerlukan biaya yang cukup besar, diperlukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Maka dari itu, peningkatan pendidikan, gizi, dan kesehatan merupakan langkah yang baik untuk diterapkan. Dan langkah yang paling penting yakni dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, apalagi di Indonesia banyak sekali generasi muda. Namun, saat ini banyak generasi muda yang kurang beruntung dalam hal pendidikan seperti putus sekolah karena masalah biaya yang sangat besar. Dalam hal ini pemerintah juga harus melakukan survei di berbagai daerah agar pendidikan di Indonesia merata dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar generasi muda yang akan datang tidak merasakan kesenjangan sosial.

Kemiskinan merupakan sebuah momok yang menghantui setiap negara terutama negara berkembang. Di Indonesia sendiri sudah memiliki banyak sekali sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Namun, kemiskinan menjadi teman setia setiap tahunnya. Pemberantasan kemiskinan memang sangat diperlukan. Kemiskinan, sampai kadar tertentu, memang bertalian dengan berbagai banyak hal. Akan tetapi pengurangan kemiskinan tidak selalu berarti pengurangan ketimpangan. Sebagai suatu bangsa, bukan hanya ingin hidup lebih makmur (tidak miskin). Tetapi juga mendambakan kebersamaan dalam kemakmuran dan kesejahteraan bersama yang relatif setara, serta tanpa ada perbedaan yang mencolok dari satu sama lain.

MyPertamina Langkah Pemerintah Atasi Salah Sasaran

Inggrid Mahkota Defrilia

PT Pertamina saat ini sedang melakukan perubahan teknis pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) yang bersubsidi, yaitu Solar dan Peralite. Akan dimunculkan layanan digital yang bernama *MyPertamina*. PT Pertamina mengemukakan bahwa seluruh masyarakat untuk mendaftar ke aplikasi *MyPertamina* yang dimulai 1 Juli. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi tidak tepat sasaran pembeli bahan bakar minyak subsidi Peralite dan Solar.

Masyarakat dapat mendaftar via aplikasi ataupun langsung ke *website* <https://subsiditepat.mypertamina.id/>. Di aplikasi atau *website* tersebut kita diminta untuk mengunggah data diri dan data kendaraan. Kemudian akan mendapatkan notifikasi melalui e-mail yang telah di daftarkan. Setelah resmi terdaftar, kita akan mendapat *QR code* khusus yang menunjukkan data kita sudah cocok dan berarti berhak membeli Peralite dan Solar bersubsidi.

Kemudian, pembayaran yang dilakukan tidak hanya melalui pembayaran digital, tetapi juga cash sesuai dikatakan oleh Pjs. Corporate Secretary PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T Pertamina, Irto Ginting. Sistem digitalisasi pembelian BBM ini dilakukan juga sebagai antisipasi pembelian BBM yang dilakukan berulang.

Nantinya penerapan implementasi aturan baru ini akan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk memastikan masyarakat memiliki akses terhadap layanan *MyPertamina*.

Rencana penggunaan *MyPertamina* dalam pembelian Solar dan Peralite hingga saat ini masih terus dipersiapkan. Irto menjelaskan, dalam revisi Perpres 191 Tahun 2014 ini, Pertamina juga fokus pada penentuan kriteria penerima BBM bersubsidi. Sebagai BBM bersubsidi, penyaluran Solar dan Peralite diatur oleh Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 191 tahun 2014 dan Surat Keputusan (SK) BPH Migas nomor 4 tahun 2020.

Adapun poin yang diatur yakni sisi kuota dan segmentasi penggunaannya. Alfian menjelaskan, segmentasi pengguna jenis BBM Peralite masih terlalu luas sehingga diperlukan upaya pembatasan penyaluran. Pembatasan distribusi diharap dapat berdampak pada menurunnya beban subsidi yang ditanggung oleh pemerintah.

Langkah kepolisian sebagai pihak yang berwenang menindak oknum pelaku kecurangan ini telah tepat dan Pertamina Patra Niaga selaku operator yang ditugaskan negara dalam mendistribusikan BBM bersubsidi mendukung sepenuhnya upaya kepolisian dalam mengawal dan mengawasi jalannya pendistribusian BBM bersubsidi ini.

Penggunaan aplikasi *MyPertamina* dan pembayaran aplikasi di SPBU cukup mudah karena telah banyak tersedia layanan non-tunai. Menggunakan layanan *MyPertamina* tidak ada pembatasan minimal pembelian dibanding menggunakan kartu kredit dan debit yang terdapat minimal pembelian sebesar Rp 50.000 per transaksi. Hanya saja, *MyPertamina* memiliki kekurangan dalam metode pembayarannya yang mengharuskan masyarakat menggunakan dompet digital *LinkAja*. Tidak hanya *LinkAja*, masyarakat dapat menggunakan metode pembayaran *Direct Debit* dengan mendaftarkan kartu debit miliknya. Karena metode pembayaran *MyPertamina* menggunakan dompet digital dan *Direct Debit*, membuat masyarakat berpikir bahwa *MyPertamina* membebani dengan adanya tambahan biaya

admin. Hal tersebut diungkapkan di salah satu akun *Facebook* yang membagikan curhatan seorang pengguna bahwa memakai *MyPertamina* ada biaya tambahan admin. "Biasanya pakai aplikasi jadi lebih murah, ini malah tambah mahal. Dengan aplikasi ini Pertamina bisa mendapatkan *customer behaviour* dan itu nilainya jauh lebih tinggi, tapi kok malah *customer discharge*?" Pengguna tersebut bahkan mengatakan bahwa menggunakan kartu debit lebih baik daripada *MyPertamina* dan menyatakan keengganannya memakai aplikasi tersebut jika ada biaya platform.

Masyarakat menganggap bahwa Pertamina dan pihak yang bersangkutan akan untung banyak jika masyarakat menggunakan layanan tersebut. Memakai *LinkAja* dikenakan *charge* Rp 1.000 per transaksi, bila menggunakan pilihan metode kartu debit, pengguna memiliki limit transaksi sebesar Rp 1.000.000 per hari dan dikenakan biaya platform 1,5 persen dari total pembelian. Menanggapi hal tersebut, anggota komisi meminta Pertamina menyampaikan hal-hal seperti itu lebih awal dan transparan kepada masyarakat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan masyarakat juga tidak menduga yang aneh-aneh.

Salah satu netizen Twitter, @b_susanto juga mengungkapkan jika biaya admin terlalu mahal, "Top up melalui BCA terkena biaya administrasi 2.500 sekali transaksi, mudah-mudahan ke depan kerjasama bisa ditingkatkan dengan menghilangkan biaya administrasi ini. Thx Mimin", tulis akun @b_susanto membalas postingan *MyPertamina* di *Twitter*. Dari sisi penggunaan untuk pembayaran BBM, aplikasi *MyPertamina* cukup mudah digunakan oleh pengguna baru.

Pertamina menghadirkan program khusus untuk driver ojek *online* berupa pemberian *cashback* sebesar 50%. Untuk mendapatkan *cashback*, pembelian BBM di SPBU Pertamina harus melalui aplikasi *MyPertamina*. Nanti *cashback* yang diberikan berupa saldo *LinkAja* sebesar 50%, dengan maksimal nilai Rp 15.000 per hari. *Cashback* ini hanya bisa didapatkan oleh 10.000 pengemudi ojek *online* setiap harinya. Total *cashback* saldo yang akan diberikan Pertamina untuk

keseluruhan program ini adalah sebesar Rp 13,5 miliar. Nicke Widyawati selaku Direktur Utama Pertamina menjelaskan bahwa program ini merupakan upaya Pertamina untuk meringankan beban hidup para pengemudi ojek *online*, terutama pada masa pandemi Covid-19. Di saat masyarakat lain beraktivitas di rumah sesuai imbauan pemerintah, para ojol menjadi salah satu profesi yang sangat bermanfaat dan diandalkan untuk membantu memberikan pelayanan pengantaran kebutuhan sehari-hari.

Untuk mengikuti program ini dan mendapatkan *cashback*, *driver* ojol harus mengunduh aplikasi *MyPertamina* dan mengaktifkan fitur *LinkAja*. Kemudian *driver* ojol dapat melakukan pembelian BBM non subsidi baik Peralite dan Pertamina Series dengan pembayaran non tunai lewat *LinkAja* yang ada di aplikasi *MyPertamina*. Selanjutnya, *driver* ojol melakukan *screenshot user profile* mitra ojek *online* dan mengunggahnya ke *MyPertamina* dengan cara pilih *banner* ojek *online*, lalu pilih info lebih lanjut dan unggah. Setelah itu unggah *screenshot* bukti pembayaran BBM dengan *LinkAja* dan masukkan *reference number*. Program ini hanya berlaku di SPBU yang telah menyediakan fitur transaksi non tunai dengan *LinkAja*. Daftar SPBU tersebut bisa dilihat di <https://mypertamina.id/spbu/>. Selain mendapat *cashback*, semua pengemudi ojol yang melakukan tahapan tersebut juga bisa mendapatkan kupon ganda untuk mengikuti Undian Berbagi Berkah *MyPertamina* 2020. Program ini berlaku pada periode 14 April–12 Juli 2020 untuk ojek *online* di seluruh Indonesia.

Akibat dari pembaruan pembelian Peralite dengan menggunakan aplikasi *MyPertamina* ini banyak menimbulkan tanggapan dari warganet. Pembelian Peralite dengan menggunakan aplikasi *MyPertamina* ini memang belum diBerlakukan secara merata di seluruh Indonesia. Tetapi, sekarang baru ada 11 kota dan kabupaten saja yang wajib untuk menggunakan aplikasi *MyPertamina* dalam pembelian Peralite. Khususnya pengguna mobil yang memang akan diwajibkan menggunakan aplikasi tersebut ketika membeli Peralite. Tetapi apakah sebenarnya Peralite ini cocok untuk mobil? Mobil pribadi umumnya memang masih banyak

yang menggunakan Peralite untuk sehari-harinya karena kita tahu bahan yang terkandung di Peralite kurang baik untuk mesin.

Penerapan aplikasi *MyPertamina* untuk mengakses BBM bersubsidi jenis Solar dan Peralite dinilai membutuhkan tambahan waktu sosialisasi dan pengawasan distribusi yang ketat. Penggunaan aplikasi digagas agar kebocoran BBM bersubsidi ke industri atau kelompok mampu bisa dihindari, dan program subsidi ini tepat sasaran.

Anggota Komisi VII DPR RI Diah Nurwitasari menilai, program digital *MyPertamina* membutuhkan sosialisasi masif. Setelah itu segera dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan. Dengan begitu, kelompok masyarakat berdaya beli rendah bisa mendapatkan dan memenuhi minyak goreng, sesuai kebutuhan mereka. Di sisi lain, yang selama ini masyarakat dilarang menggunakan telepon seluler di SPBU. Lalu, bagaimana dengan aturan dan keamanan pembelian BBM melalui aplikasi *MyPertamina* yang diakses melalui telepon seluler? Padahal di semua SPBU banyak tanda yang menyatakan larangan akan menggunakan hp di sekitar area SPBU. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan hal tersebut. Apalagi saat menggunakan aplikasi *MyPertamina* kita harus menggunakan *handphone*. Selain itu dengan penggunaan aplikasi ini pasti akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pengecekan saat membeli BBM. Hal itu akan menimbulkan antrian panjang.

Masalah selanjutnya saat program ini diluncurkan, yaitu masyarakat yang tidak memiliki *handphone* atau hp-nya bukan *smartphone*. Hal ini belum diantisipasi dengan baik. Masalah kedua, hp bisa berpindah tangan karena sasaran yang diberikan adalah masyarakat yang tidak mampu. Berarti pertanyaan berikutnya, apakah masyarakat tidak mampu bisa memiliki gawai atau ponsel untuk mengunduh aplikasi? karena tidak semua orang bisa memiliki hp canggih dan bisa mendaftar di aplikasi seperti itu.

Banyak orang yang masih buta akan teknologi dan apakah orang-orang tersebut tidak bisa menikmati BBM lagi? Tujuan program

MyPertamina ini baik. Tinggal bagaimana sosialisasinya dilakukan secara sungguh-sungguh dan cermat. Dengan program ini pula, bisa terdata siapa saja kelompok masyarakat yang berhak mendapatkan subsidi BBM atau tidak. Maka dari itu, pemerintah harus melakukan sosialisasi yang gencar agar masyarakat paham apa maksud dari penggunaan aplikasi ini. Pemerintah perlu memberikan pengertian aplikasi, bagaimana cara pendaftarannya secara detail, apa hal yang harus disiapkan, manfaat apa yang didapat dari penggunaan *MyPertamina* ini. Dari itu masyarakat perlahan akan paham.

Krisis Pangan Mengancam Masyarakat

Difka Adela Kurniawati

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Kecukupan pangan ialah hal yang penting sebagai hak yang layak dipenuhi. Berdasarkan hal tersebut, masalah pemenuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap wilayah harusnya menjadi sasaran utama kebijakan suatu negara.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Ketahanan pangan menjadi masalah topikal yang terkadang diremehkan, tetapi sangat penting di saat krisis. *Food and Agriculture Organization (FAO) of the United Nations* menyatakan bahwa krisis pangan disebabkan oleh kerawanan pangan akut dan malnutrisi yang meningkat tajam, baik di tingkat lokal maupun nasional. Oleh sebabnya, mereka harus memenuhi kebutuhannya melalui bantuan pangan darurat. Kondisi ini ditandai oleh rendahnya ketersediaan kalori untuk konsumsi per kapita. Karena sangat pentingnya, kondisi rawan pangan membuat kasus penggulingan pemerintahan lebih mungkin terjadi, terutama di negara berpendapatan tinggi.

Krisis pangan lebih mungkin terjadi pada populasi yang terkena kerawanan pangan dan malnutrisi diperpanjang. Biasanya, krisis pangan gabungan memicu guncangan dan mempengaruhi pilar ketahanan pangan yaitu ketersediaan, akses, penggunaan, dan stabilitas. Kerawanan pangan mengacu pada kurangnya akses yang aman pada makanan dalam jumlah yang cukup dan bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia serta kehidupan yang aktif dan sehat. Secara akademis, isu ketahanan pangan merupakan pendekatan multidisiplin yang membutuhkan berbagai perspektif untuk menganalisis permasalahan, mulai dari ekonomi, sosial, politik, budaya, hingga lingkungan.

Ketahanan pangan bukanlah masalah lokal, melainkan masalah global yang membutuhkan kolaborasi banyak aktor untuk mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 sampai saat ini menghasilkan global semakin rentan dalam berbagai sektor, mulai dari kesehatan hingga sektor pangan. Berdasarkan data dari FAO, sebanyak 27 negara mengalami ancaman krisis pangan di tengah pandemi yang disebabkan oleh berhentinya perputaran sektor ekonomi, tidak adanya donasi humaniter, dan sistem pangan yang mengalami pukulan yang berat.

Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada saat pandemi dilakukan untuk membatasi serta mencegah terjadinya kerumunan secara parsial pada tingkat daerah. Namun, hal tersebut memiliki dampak negatif bagi ketahanan pangan nasional, yakni menjadikan pasokan pangan dan medis mengalami keterlambatan distribusi yang mana membutuhkan ketepatan serta kecepatan pada masa kritis.

Selain itu, kebijakan lain seperti impor bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri seperti pada komoditas beras, kedelai, jagung, gula, dan daging merupakan "alat bantu" utama bagi pemerintah dalam mewujudkan stabilitas dan ketahanan pangan nasional. Namun, di masa pandemi, kebijakan ini sangat berisiko karena arus perdagangan internasional menjadi sangat

terhambat dan berbahaya jika pemerintah tidak melakukan impor untuk memenuhi kebutuhannya. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara yang masih bergantung pada impor di komoditi-komoditi pokok esensial seperti yang telah disebutkan di atas. Padahal agar dapat menghindari dampak yang tidak diinginkan, Indonesia dapat memaksimalkan sektor domestiknya melalui pengoptimalisasian fungsi desa dalam bidang agrikultur. Di antara puluhan negara tersebut, Ethiopia, Mozambik, dan Nigeria sebagai negara yang paling rentan dengan 56 juta jiwa terkena krisis pangan akut, serta 1,5 miliar jiwa secara global terancam terkena dampak tersebut.

Dampak yang diperkirakan dari adanya krisis pangan tersebut bukan hanya kelaparan, tetapi meluasnya tindak kekerasan baik antar individu atau kelompok, terjadinya krisis ekonomi makro yang berdampak pada tidak stabilnya kondisi sosio-ekonomi, dan skenario yang paling parah yakni terjadinya kelaparan. Gambaran di atas menunjukkan bahwasannya masalah ketahanan pangan tidak hanya menyangkut level individu saja, tetapi berpengaruh di sistem negara serta global secara luas.

Oleh sebab itu pada April 2020 lalu, FAO mengeluarkan himbauan bagi setiap negara untuk menjadikan isu ketahanan pangan sebagai salah satu fokus yang perlu diperhatikan selain memerangi pandemi itu sendiri. Faktor terjadinya perubahan inovasi rantai pasokan pangan yang disebabkan oleh adanya kebijakan *lockdown* menjadi salah satu alasan utama FAO memproyeksikan jika adanya penyumbatan jaringan tersebut, dapat menyebabkan krisis pangan secara global.

Terhambatnya perdagangan internasional juga menjadi faktor lain yang diperhatikan karena situasi pandemi menyebabkan terjadinya hal tersebut dan menghimbau agar negara-negara dapat mengupayakan ketersediaan dan kelancaran rantai pasokan pangan nasional mereka. Presiden Jokowi berulang kali menyinggung tentang ancaman krisis pangan. Menanggapi hal tersebut, Indonesia merespon melalui tindakan yang bersifat preventif dengan cara berkoordinasi dengan lembaga terkait untuk memastikan keamanan

pasokan pangan nasional. Di Indonesia sendiri, kerawanan pangan telah terjadi bahkan sebelum pandemi melanda.

Dalam sejarah Indonesia, pada tahun 1997-1998 terjadi keruntuhan politik dan ekonomi sampai menggerogoti ketahanan pangan Indonesia. Hal tersebut adalah pengaruh domino dari krisis ekonomi yang terjadi di Asia Tenggara dan Asia Timur sejak Juli 1997. Terjadi peningkatan inflasi dan pengangguran, serta turunnya daya beli masyarakat sehingga semakin sedikit orang yang mampu mengakses makanan. Kemiskinan, kelaparan, kekurangan gizi, dan kelaparan adalah fenomena yang biasa terjadi di negeri ini.

Negara kita yang kaya akan sumber daya alam tidak mampu memberi makan para petani. Pemerintah bekerja sama dengan pengusaha besar dan mengimpor benih, membuat petani semakin menderita. Krisis pangan mengarah pada situasi “tidak ada kedaulatan pangan”. Kedaulatan pangan adalah hak setiap bangsa dan masyarakat untuk menentukan pola makannya sendiri. Mereka memiliki hak untuk menundukkan sistem pertanian, peternakan, dan perikanan pada kekuatan pasar. Selain itu Indonesia mengalami kerawanan pangan terutama di daerah terpencil dan miskin.

Kini keadaan menjadi semakin parah ketika banyak lapangan kerja ditutup serta terjadinya PHK secara besar-besaran yang menyebabkan terjadinya sulitnya akses masyarakat terhadap sumber pangan di berbagai lapisan. Turunnya pendapatan masyarakat juga menyebabkan kurangnya asupan pangan serta kualitas pangan yang dikonsumsi yang disebabkan oleh harga pangan yang sulit dijangkau serta terhambatnya pasokan pangan yang membuat harga kian melambung.

Harga pangan di seluruh dunia menjadi semakin mahal karena serangan Rusia ke Ukraina awal tahun ini. Konflik tersebut kemudian mengancam pasokan global biji-bijian dan minyak sayur. Hal ini ditambah dengan cuaca buruk di Amerika yang mengakibatkan gagal panen di sejumlah negara produsen, seperti Brasil, Argentina, serta Amerika Serikat (AS). Krisis pasokan juga membayangi.

Harga jagung naik 37% sepanjang tahun ini dan diperdagangkan pada \$81,4/semak. Sementara itu, harga kedelai US\$16,7/semak, naik 25,8%. Harga keduanya mencapai level tertinggi sejak 2012. Harga jagung dan kedelai terus meningkat hingga mencapai harga tertinggi dalam satu dekade. Ini adalah sinyal untuk inflasi pangan yang lebih tinggi di masa depan. Biaya impor jagung semakin mahal dan bisa menekan neraca perdagangan Indonesia dari sisi impor.

Sektor makanan, minuman, dan tembakau memiliki bobot terbesar terhadap perhitungan inflasi secara nasional. Pada akhirnya, naiknya inflasi di sektor ini mampu mendongkrak inflasi nasional. Masalah ketahanan pangan bagi seluruh penduduk di suatu daerah harus menjadi tujuan utama politik suatu negara. Indonesia sendiri menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan gizi penduduknya. Ketahanan pangan juga sangat berpengaruh pada pertahanan keamanan. Pangan bukan hanya sebagai komoditi ekonomi, pangan merupakan komoditi yang memiliki fungsi sosial dan politik baik secara nasional maupun global. Ancaman ketahanan pangan menyebabkan Indonesia sering mengimpor pangan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dalam situasi saat ini, di mana jumlah penduduk terus meningkat, ancaman terhadap produksi pangan telah memunculkan kerisauan. Krisis pangan juga dapat terjadi karena kekeringan besar, terutama disebabkan oleh fenomena cuaca El Nino.

Kekeringan ini secara substansial mengurangi produksi makanan, khususnya beras yang merupakan sumber makanan utama. Beberapa bahan baku akan mengalami penurunan kualitas ketika musim panas terjadi. Hal tersebut menyebabkan anjloknya permintaan, namun barang semakin sedikit. Faktor lainnya, seperti kurangnya input pertanian (pupuk dan pestisida) terutama di daerah terpencil dan miskin. Oleh karena itu, Indonesia akan membutuhkan tambahan ketersediaan pangan dan lahan pangan di masa mendatang. Kurangnya asupan pangan serta kualitas pangan yang dikonsumsi serta kelangkaan dan kenaikan bahan baku industri mengakibatkan terjadinya krisis pangan dalam waktu

dekat atau panjang, karena harga pangan yang sulit dijangkau serta terhambatnya pasokan pangan yang membuat harga kian melambung.

Beberapa sebab lainnya, seperti iklim yang tidak menentu, hujan yang ekstrem, bencana alam, dan lain-lain mengakibatkan petani gagal panen karena banjir atau kekeringan serta gagal panen yang juga disebabkan oleh ledakan hama dan penyakit. Ketahanan pangan dipengaruhi oleh barang komoditi yang berfaktualiasi dan terjadi secara musiman. Jumlah penduduk terus bertambah, sementara kenaikan jumlah pangan tidak seimbang dengan kenaikan jumlah penduduk.

Konflik antar negara juga menjadi penyebab lain dari krisis pangan. Sejak akhir Februari 2022 tepatnya pada saat perang Rusia-Ukraina berlangsung, terjadi blokade militer Rusia di Laut Hitam. Hal ini mencegah Ukraina mengekspor bahan baku utamanya, gandum, dan biji-bijian. Masalah-masalah ini membuat sulit dan susah para produsen makanan untuk menanam tanaman, hewan, dan menghasilkan produk untuk memastikan pasokan makanan global yang stabil. Selain itu, konflik ini telah memaksa warga Ukraina untuk melarikan diri dari sumber pendapatan dan bahan baku. Dengan kekurangan pasokan pangan, harga pangan juga akan meroket di Indonesia yang mana dapat ditandai sebagai awal dari krisis pangan.

Untuk menghadapi krisis pangan yang mungkin terjadi, pemerintah dan masyarakat harus melakukan berbagai upaya. Di antaranya menangani perubahan iklim, mengembangkan varietas adaptif, masalah pemupukan, masalah perilaku tidak boros, dan masalah regenerasi petani. Untuk mencegah kelaparan, produksi pangan global harus ditingkatkan. Idealnya produksi pangan saat ini harus sekitar 70 persen, jika beberapa negara masih sekitar 10 persen bukan masalah mudah untuk mengejar ketertinggalannya.

Selain itu, beberapa upaya yang dapat dilakukan dari sisi penawaran dalam hal peningkatan produksi antara lain, upaya

diversifikasi pangan, efisiensi distribusi pangan, pemanfaatan teknologi untuk peningkatan produksi dan mutu pangan, serta penguatan stok pangan nasional. Selain itu, pemerintah juga harus mulai menaruh perhatian lebih terhadap sektor pertanian dari desa-desa yang ada di Indonesia. Desa yang ada di Indonesia merupakan kunci utama penguatan ketahanan pangan nasional. Indonesia sebagai negara agraris memiliki arti bahwa negara memiliki potensi kekuatan pertanian yang besar. Daerah pedesaan yang banyak dan berpotensi menjadikan sebuah aset yang berharga untuk menopang kebutuhan pangan nasional.

Ke Mana Perginya Minyak Goreng Kita?

Putri Fitrotul Laila

Masalah terjadinya kelangkaan minyak goreng di Indonesia muncul pada akhir tahun 2021. Dengan demikian, harga minyak goreng pun ikut melonjak tinggi. Tentu saja hal tersebut menjadi masalah besar bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat kecil. Mendapati hal tersebut, pemerintah mulai menyusun strategi untuk mengatasinya yakni dengan cara mengeluarkan beberapa kebijakan, namun beberapa pihak yang beranggapan terdapat kebijakan pemerintah yang menguntungkan korporasi Sawit.

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait kelangkaan minyak goreng antara lain: 1) Subsidi minyak goreng diatur menggunakan dana perkebunan kelapa sawit yang dikelola Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS); 2) Kebijakan Harga Eceran Tinggi (HET) minyak goreng, dan; 3) Perusahaan wajib memasok produksi untuk pasar negeri atau *Domestic Market Obligation* (DMO). Kebijakan-kebijakan tersebut dikelola melalui peraturan Menteri Perdagangan. Lebih jelasnya, 1) Memperbanyak subsidi minyak goreng dengan kemasakan menggunakan dana perkebunan

kelapa sawit yang dikelola oleh (BPDPKS); 2) Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 1 Tahun 2022 tentang penyediaan minyak goreng kemasan yang menggunakan dana (BPDPKS) diubah menjadi Permendag Nomor 3 Tahun 2022; 3) Tentang penetapan (HET) minyak goreng sawit Permendag Nomor 6 Tahun 2022.

Akan tetapi, kebijakan-kebijakan tersebut belum bisa mengatasi kelangkaan minyak goreng yang terjadi. Masalah tersebut terus berlanjut hingga Maret 2022, antrian minyak goreng masih menumpuk bahkan semakin banyak. Alih-alih mencari biang kerok dari masalah tersebut, pemerintah malah condong menyalahkan warga dengan mencurigai mereka sebagai oknum yang menimbun minyak goreng.

Terlepas dari tiga kebijakan di atas, terdapat juga kebijakan pemerintah yang diduga secara langsung maupun tidak langsung justru menambah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng, kebijakan tersebut ialah Program Mandatori Biodiesel 30 persen (B30), program ini dikelola melalui Peraturan Menteri ESDM No.32 tahun 2008 tentang penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga BBN sebagai bahan bakar. Program B30 ialah imbalan untuk para pengusaha yang mencampurkan Biodiesel dengan BBM berjenis Solar. Imbalan tersebut didapatkan dari negara-negara melalui BPDPKS, program tersebut sudah dilakukan sejak Januari 2020. Tetapi, program tersebut banyak disalahgunakan oleh para pengusaha untuk mengalihkan produksi CPO dari industri pangan ke Biodiesel, akibatnya timbul masalah dalam memproduksi minyak goreng. Sehingga pada tahun 2020, imbalan untuk para pengusaha mencapai Rp 28,09 triliun. Kemudian pada tahun 2021 imbalan tersebut melonjak hingga Rp 51,95 triliun. Sehingga kurang lebih sekitar 27 korporasi yang telah menerima imbalan tersebut dan berpotensi bertambah di masa yang akan datang.

Insentif bagi Korporasi Besar yang Diduga Bermasalah

Hasil penelusuran dari *Indonesian Corruption Watch* (ICW) menemukan jika korporasi tersebut tergabung di dalam beberapa

perusahaan sawit besar, contohnya antara lain ialah Wilmar Group, Sinar Mas Group, First Resources, dan Musim Mas Group. Terdapat juga perusahaan batu bara yang tergabung ialah Jhonlin Group.

Perusahaan besar tersebut tidak terlepas dari kasus kontroversial. Contohnya ialah, Sinar Group disebut bertanggung jawab atas kejadian kebakaran hutan yang bertujuan untuk membuka lahan perkebunan. Perusahaan yang bertanggung jawab atas kebakaran hutan tersebut diduga tergabung dengan Sinar Mas Group melalui Asia Pulp & Paper (APP). APP sendiri menguasai 27 perusahaan perkebunan lokal dengan beberapa pegawai dari perusahaan Sinar Mas. Kemudian perusahaan sawit milik Wilmar Group yang sempat diselidiki Kepolisian dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada kebakaran hutan dan lahan tersebut. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menyebutkan bahwa Wilmar Group menjadi paling banyak membakar hutan. Bukan itu saja, dua eksekutif dari perusahaan Wilmar Group juga pernah dihukum dalam kasus *insider trading*.

Kemudian ada perusahaan Apical Group, perusahaan yang berasosiasi dengan seorang konglomerat yaitu Sukanto Tanoto, ia adalah orang yang mendirikan Royal Golden Eagle (RGE) membawahi Apical Group. Menurut Greenpeace Indonesia beberapa kerusakan hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia masih berkaitan dengan operasional bisnis Sukanto Tanoto dan juga Sukanto Tanoto pernah terlibat skandal kasus perpajakan di Indonesia.

Contoh yang terakhir ialah Jhonlin Group merupakan perusahaan yang berasosiasi dengan konglomerat Haji Isam. PT Jhonlin Agro Jaya merupakan sebuah perusahaan Jhonlin Group, mereka memproduksi CPO yang dijadikan Biodiesel. Pada saat peresmian, perusahaan tersebut dihadiri langsung oleh Presiden RI Joko Widodo. Jhonlin di sebut-sebut pernah melakukan kasus suap pajak. Perusahaan-perusahaan sawit yang terdaftar mendapatkan insentif terasosiasi dengan salah satu orang-orang terkaya yang ada di Indonesia dan kedapatan memiliki rekam jejak negatif kasus-kasus hukum seperti kebakaran hutan, lahan, dan lainnya.

Hal tersebut menjadi sangat ironi ketika di sisi lain masyarakat publik mengalami kesusahan kelangkaan dan lonjakan, sementara pelaku korporasi tidak bertanggung jawab dan malah mendapat keuntungan dari insentif yang dijanjikan dari kebijakan pemerintah.

Dampak Kelangkaan Minyak Goreng

Anggota Komisi VII DPR yakni Endang Maria Astuti berpendapat jika kelangkaan minyak goreng terus terjadi, akhirnya bisa mengakibatkan terjadinya perubahan karakter masyarakat. Jiwa gotong-royong sebagai bangsa mulai pupus, katanya yang dikutip secara resmi dari laman DPR. Salah satu politisi Golkar tersebut berpendapat jika kelangkaan minyak goreng menimbulkan kepanikan yang secara tidak langsung berdampak juga pada perilaku individualisme pada masyarakat.

“Bila kebutuhan yang mendesak mereka tidak berpikir lagi untuk saling menghormati, saling membantu, dan mengasihi, dapat disimpulkan, bahwa kini nilai gotong-royong sudah mulai sirna. Hal ini, tentu harus segera dibenahi,” ujarnya. Hal tersebut terbukti dengan munculnya para penimbun yang mementingkan diri sendiri dan tidak punya empati, salah satu contohnya ialah yang terjadi di Pekalongan-Kendal:

Depo SGT Kajen

Petugas gabungan dari Polres Pekalongan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) menemukan stok minyak goreng curah yang menumpuk di depo SGT Kajen. Pada saat diinterogasi, pemilik gudang mengaku jika ratusan jerigen yang berisi 11 kilogram minyak goreng curah tersebut baru akan didistribusikan, ia berkata demikian pada saat petugas datang melakukan sidak.

Gudang CV Pelita Hati

Petugas gabungan juga melakukan pemeriksaan mendadak ke beberapa agen, depo, dan gudang penyimpanan minyak goreng. Dan hasilnya petugas menemukan stok minyak goreng di gudang milik CV Pelita Hati, salah satu distributor minyak goreng untuk

wilayah Pemasang, Pekalongan, dan Batang. Pemilik gudang tersebut mengaku menunggu kepastian harga baru dari pemerintah.

Ribuan Kemasan Menumpuk di Weleri

Tim gabungan Polres dan Dinas Perdagangan juga menemukan ribuan liter minyak goreng kemasan satu liter pada sebuah gudang distributor tepatnya di Kecamatan Weleri. Menurut Kapolres Kendal AKBP yakni Yuniar Ariefianto menduga terdapat indikasi yang mengarah pada penimbunan pada gudang tersebut.

Menanggapi hal tersebut Polres Pekalongan memantau dan mengecek setiap hari jalanya distribusi minyak goreng pada masyarakat untuk memastikan menyebar dengan menyeluruh, hal tersebut dilakukan secara intensif. Di atas adalah sedikit contoh dari keserakahan dan ketidakpedulian yang muncul pada saat masalah yang menimpa saat ini, dan masih banyak lagi contoh keserakahan yang dilakukan oleh oknum-oknum egois yang tidak tercatat.

Perwujudan Bela Negara sebagai solusi Kelangkaan Minyak Goreng

Bela negara ialah sikap yang seharusnya wajib dijiwai oleh warga negara terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut didasari berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin dan mewujudkan kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Kesadaran dari warga negara dalam mewujudkan ketahanan sosial seharusnya menjadi sikap dasar dari pembelaan negara.

Bela negara merupakan sikap dan tindakan yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilakukan oleh setiap warga negara, kemudian dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Dari banyaknya kasus di atas yang dilakukan oleh oknum-oknum egois menggambarkan betapa kurangnya kesadaran bela negara di Negara Indonesia tercinta kita, terlepas dari siapa kita, terlepas dari jabatan yang dimiliki, seharusnya kita sadar betapa pentingnya tidak bersikap

egois untuk kelangsungan dan kemakmuran bangsa kita. Kesadaran dan sikap bela negara sudah seharusnya menjadi sikap dasar dalam setiap tindakan yang kita lakukan. Kesadaran bela negara akan mampu mengurangi dan menyadarkan pihak-pihak yang egois dengan memanfaatkan kondisi kelangkaan minyak goreng dan memanfaatkan kondisi untuk mengambil keuntungan dan kepentingan pribadi.

Dengan kesadaran dan sikap bela negara, kita bisa menjadikan kondisi kelangkaan minyak ini sebagai momentum untuk saling bahu-membahu, menolong sesama, dan bergotong royong untuk menyelesaikan persoalan dan masalah yang terjadi. Terlepas dari siapa pun kita atau apa pun profesi kita, kita tetaplah warga Negara Republik Indonesia yang wajib mempunyai sikap bela negara. Dari elemen masyarakat sesuai dengan profesi masing-masing kita bisa saling bahu-membahu untuk menyelesaikan persoalan yang saat ini sedang negara kita hadapi. Tindakan korupsi dan kolusi hanya akan merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Antisipasi Mimpi Buruk Ekonomi Corona

M. Rizki Trianto

Penyebaran pandemi Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 saat ini sudah menyebar di berbagai belahan dunia, salah satunya adalah Indonesia. Saat ini korban positif Corona di Indonesia dari data terakhir yang diperoleh per 12 April 2020 tersebar di 34 Provinsi dengan total kasus positif 4.557 kasus, 380 pasien dinyatakan sembuh, dan total pasien yang dinyatakan meninggal dunia ada 399 pasien. Penambahan kasus positif dalam 24 jam terakhir yang didominasi dari Ibu kota Jakarta yang merupakan pusat perekonomian di Indonesia.

Dikutip dari cnbcindonesia.com, Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan tingkat kematian atau *mortality rate* tertinggi di Asia Tenggara akibat virus ini dan peringkat ke-35 negara dengan angka kematian 8,12 persen di dunia. Pada era pandemi Corona saat ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi pada pedagang. Ekonomi merupakan faktor penting di kehidupan manusia. Kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Dengan adanya PSBB, maka perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi untuk kurun yang relatif lama.

Hal ini menimbulkan kerugian ekonomi. Jika PSBB diperpanjang atau diperluas ke kota-kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu dan luasan area.

Perlu kita ketahui bahwa virus Corona atau yang kita kenal sebagai Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 lalu dan telah menjangkit ratusan ribu umat manusia. Sementara itu, puluhan ribu orang meninggal akibat Covid-19 ini. Organisasi kesehatan dunia (WHO) juga telah menetapkan wabah virus Corona ini sebagai pandemi global yang harus diselesaikan bersama-sama karena sudah meluas di berbagai negara. Lalu bagaimanakah dengan kesehatan perekonomian Indonesia? Akibat penyebaran wabah yang sudah menyebar di berbagai negara ini menyebabkan perlambatan ekonomi di berbagai belahan dunia.

Bank dunia melalui laporannya telah menyebutkan bahwa negara-negara tersebut perlu bertindak cepat, kooperatif, dan dalam skala besar untuk menghadapi dan mengantisipasi perlambatan ekonomi yang lebih buruk. Pemerintah juga disarankan untuk melakukan penyesuaian kebijakan kesehatan dan kebijakan ekonomi makro. Akibat dari penyebaran ini juga sudah dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, mulai dari pedagang di pasar, para pelaku UMKM, pedagang yang terpaksa menutup tokonya, para ojek *online* yang kehilangan konsumennya, serta para sopir bus dan angkot yang terpaksa berhenti. Kelangkaan kebutuhan pokok menjadikan harga-harga kebutuhan pokok menjulang tinggi dan ini turut dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Pemerintah Indonesia melalui Presiden Joko Widodo telah menetapkan untuk tidak melakukan tindakan preventif yakni dengan *me-lockdown* Indonesia, tetapi menerapkan sistem global social *distancing*, sekolah-sekolah diliburkan, perusahaan-perusahaan, dan pabrik diliburkan diganti menjadi *Work from Home* (WFH), *School from Home* dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara *online* untuk mencegah penyebaran virus ini. Namun usaha tersebut dinilai tidak

efektif karena banyak masyarakat yang masih menganggap remeh virus ini apalagi didukung oleh ketidaksiapan pemerintah dalam menghadapi wabah ini yang membuat kegelisahan masyarakat meningkat.

Pemerintah saat ini juga sudah mengadakan *Rapid Test* dengan menggunakan metode *drive thru* namun hingga saat ini belum mampu mencegah angka peningkatan korban Covid-19. Cara lain yang dilakukan untuk membantu UMKM bertahan dalam situasi pandemi ini adalah dengan memanfaatkan dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dimiliki oleh perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pemerintah perlu mengeluarkan instruksi dan pedoman untuk seluruh BUMN agar mengalihkan dana TJSL yang ada untuk membantu secara langsung UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. BUMN pun dapat melibatkan UMKM dalam proses produksi produk-produk yang bisa diisi oleh para pekerja UMKM. Dalam rapat terbatas yang digelar pada Senin 30 Maret 2020 lalu, Presiden Joko Widodo mengakui bahwa banyak pekerja informal di Jabodetabek yang terpaksa pulang kampung karena penghasilannya menurun sangat drastis atau bahkan hilang sebagai akibat dari penerapan status tanggap darurat yang membatasi aktivitas warga. Oleh karena itu, program stimulus ekonomi bagi pelaku usaha informal dan UMKM harus segera diterapkan.

Lembaga Penelitian Ekonomi Center of Reform on Economic (CORE) bahkan memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada pada kisaran -2 persen hingga 2 persen. Angka tersebut dapat dicapai jika pemerintah berhasil melakukan langkah-langkah yang lebih ketat dalam mencegah penularan virus Corona seperti di Cina. Pandemi Corona ini juga berpotensi meningkatkan angka kemiskinan dan pengangguran apabila penanganan pandemi virus Corona ini memakan waktu yang lama, karena periode pembatasan juga akan semakin lama, sehingga golongan yang bekerja di sektor informal akan kehilangan pekerjaannya dan jatuh pada garis kemiskinan.

Menurut penuturan dari Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani, pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa mencapai 2,5 persen bahkan 0 persen jika pandemi Covid-19 masih akan berlangsung lebih dari 3 bulan. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo juga mengatakan bahwa, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia ini akan tertahan pada tahun 2020 dan akan meningkat kembali pada tahun 2021. Prospek tersebut ditopang oleh 3 elemen penting yaitu sinergi, transformasi, dan inovasi.

Dampak lain dari Corona bagi perekonomian adalah penurunan pertumbuhan ekonomi global, khususnya negara-negara tujuan ekspor dan pelemahan harga-harga komoditas, menurunnya minat investasi secara signifikan, juga menyebabkan kurs dollar terhadap rupiah mengalami kenaikan hingga mencapai 16.000/\$US. Pemerintah perlu mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah penyebaran virus Corona ini dan untuk menstabilkan perekonomian di Indonesia. Sudah seharusnya pemerintah mengatur ulang strategi yang matang dan belajar ulang dari Manajemen Risiko dalam penanggulangan Covid-19 tentang bagaimana cara menghadapi, mengatasi, mencegah, maupun menghindari risiko akibat wabah virus Covid-19 ini.

Dalam hal ini Center of Reform on Economics (CORE) mengusulkan 7 kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah dalam rangka meminimalisir dampak negatif terhadap ekonomi Indonesia, di antaranya adalah pemerintah harus menetapkan *at all cost* seperti pengadaan alat kesehatan penunjang pemeriksaan, ruang isolasi, dan Alat Pelindung Diri (APD) serta menggratiskan pemeriksaan baik yang positif maupun tidak. Pemerintah dituntut untuk mengurangi beban biaya yang secara langsung dalam kendali pemerintah seperti tarif dasar listrik, BBM, dan air bersih, serta melakukan relaksasi pajak penghasilan baik pekerja industri manufaktur ataupun pajak badan untuk industri manufaktur. Memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang mengalami penurunan penghasilan dan mengalami PHK. Penyaluran BLT juga perlu diikuti dengan ketepatan data penerima

bantuan dan perbaikan mekanisme dalam kelembagaan sehingga BLT tidak akan salah sasaran, mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar memberlakukan kebijakan yang mendorong lembaga keuangan untuk melakukan *re-scheduling* dan *re-financing* utang-utang sektor swasta, dan yang terakhir adalah membuka peluang untuk membuat terobosan kebijakan baru.

Kita sebagai masyarakat sudah seharusnya mendukung peran pemerintah dalam menstabilkan perekonomian Indonesia. Selain itu juga melakukan upaya pencegahan penyebaran wabah pandemi Corona ini dengan senantiasa mendengarkan dan mematuhi arahan pemerintah untuk tetap menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun sesuai anjuran WHO, menggunakan masker jika berada di keramaian dan sebisa mungkin melakukan segala hal di rumah saja.

Para pelaku usaha mau tidak mau harus mengikuti peraturan pemerintah yang ada, guna upaya menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia. Contohnya mulai dari pengurangan jam kerja, pembatasan mobilitas, *Work from Home*, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Kebijakan-kebijakan baru tersebut berdampak pada perubahan kegiatan ekonomi serta turunya perekonomian Indonesia di banyak sektor. Maka dari itu perekonomian Indonesia mengalami perlambatan karena berbagai faktor, seperti penurunan kinerja ekspor serta impor, konsumsi rumah tangga yang masih tumbuh tinggi, dan investasi yang tumbuh melambat.

Kebijakan jangka pendek yang dapat diterapkan adalah bantuan keuangan baik dalam bentuk pinjaman lunak atau bantuan tunai langsung dengan melibatkan pemerintah dan sektor swasta. Sementara itu, strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri. Memang benar bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak negatif pada berbagai bidang. Namun, dari bencana ini juga tidak sedikit hal positif yang dapat kita petik, salah satu hal positif tentu adalah kita dipaksa "melek" akan teknologi dan menerapkannya pada kehidupan sehari-

hari. Pandemi ini juga memaksa kita untuk peduli pada kesehatan sehingga selalu menerapkan hidup bersih dan teratur.

Kemudian tidak semua usaha juga mengalami penurunan atau kebangkrutan. Salah satu usaha yang mengalami peningkatan pada masa pandemi tentu saja adalah usaha di bidang obat-obatan dan alat kesehatan. Usaha lainnya yang juga mengalami peningkatan pada masa pandemi yaitu usaha tanaman hias dan kuliner. Intinya adalah pada setiap musibah atau kejadian akan selalu ada hikmah yang dapat kita petik.

DI TENGAH KESEMERAWUTAN FENOMENA SOSIAL-BUDAYA YANG MENYERUAK, BUKU BERGERAK DARI GAGASAN HADIR BAK OASE DI TENGAH GURUN PASIR. BUKU INI BERISI KUMPULAN GAGASAN ANAK-ANAK MUDA YANG BERUSAHA MEREKAM FENOMENA-FENOMENA SOSIAL DI SEKITAR MEREKA.

BUKU INI BUKANLAH TERIAKAN KOSONG YANG TANPA MAKNA. MEREKA TIDAK HANYA MENYUGUHKAN PERMASALAHAN DI ERA KIWARI YANG SANGAT KOMPLEKS, TETAPI MEREKA JUGA MEMILIKI GAGASAN YANG SUBUR UNTUK MEMBERIKAN SOLUSI-SOLUSI ATAS PERMASALAHAN YANG TERJADI.



&



Instagram: @penerbitmerabooks

E-mail: penerbitmerabooks@gmail.com

